

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Committed to the New Height





Committed to the New Height

Selama tahun 2013, Perseroan berhasil menjaga peningkatan kinerja usahanya secara berkelanjutan, baik kinerja operasional maupun kinerja finansial. Di sisi operasional, Perseroan menetapkan kebijakan untuk mengkonsolidasikan seluruh program pengembangan usaha secara terpadu, baik jalan tol yang telah beroperasi maupun sejumlah proyek jalan tol yang telah diperoleh konsesinya. Langkah strategis ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengawasan seluruh proyek Perseroan tetapi juga memperkuat posisi Perseroan di industri penyelenggaraan jalan tol di Indonesia. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang besar maka Perseroan perlu memperkuat struktur permodalannya, disamping juga menggali sumber pembiayaan lainnya. Perkuatan struktur permodalan ini akan memberikan dukungan yang kuat bagi strategi ekspansi bisnis Perseroan guna mendongkrak *shareholder value*. Dalam jangka panjang akan berdampak positif dengan semakin tingginya total aset Perseroan sehingga memberikan *equity value* yang lebih tinggi.

During 2013, the Company succeeded to maintain the sustainable business growth, both in terms of operational and financial performances. Operationally, the Company has determined a policy for consolidating and integrating the whole business development programs, in terms of the operating toll roads and a number of toll road projects, for which the Company has already obtained the concession. The strategic step not only escalated efficiency in monitoring the whole projects of the Company but also strengthening the Company position in toll road management industry in Indonesia. Meanwhile, to fulfill the demand for huge investment fund, the Company will need to strengthen the capital structure, while seeking other potential sources of financing. With the stronger capital structure, the Company will have support for its business expansion in order to boost shareholder value. In the long term, it will also extend positive impact to the increased equity value as the total assets go higher.

Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

- 1 Tema
Theme
- 2 Daftar Isi
Table of Contents
- 5 Sekilas Perseroan
Company Overview
- 8 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 8 Nilai-Nilai Perseroan
Company Values
- 9 Strategi Perseroan
Company Strategy

Ikhtisar Highlights

- 12 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 15 Ikhtisar Saham dan Obligasi
Stock and Bonds Highlights
- 19 Kronologis Dividen
Dividend Chronology
- 20 Peristiwa Penting
Highlight Events
- 25 Penghargaan dan Sertifikat
Awards and Certificate

Laporan Manajemen Management Report

- 28 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 32 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

Operasional Operational

- 42 Tinjauan Operasional
Operational Review
- 47 Peningkatan Pelayanan Kepada Pengguna Jalan
Improving Services for Toll Road Users
- 56 Peningkatan Pemeliharaan Konstruksi
Construction Maintenance Improvement
- 62 Sumber Daya Manusia
Human Resources

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

- 76 Tinjauan Keuangan
Financial Review
- 86 Kemampuan Membayar Utang dan Kolektabilitas Piutang
Ability to Pay Debts and Collectibility of Receivables
- 88 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
- 88 Belanja Modal
Capital Expenditure
- 88 Perbandingan Target 2013 dan Realisasi 2013
Comparison between Target of 2013 and Realization in 2013
- 88 Target/Proyeksi yang Ingin Dicapai di Tahun Depan
Target/Projection for the Next Year
- 89 Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal
Material Relation For Capital Goods Investment
- 89 Peristiwa Penting Setelah Tanggal Pelaporan
Subsequent Events
- 89 Perjanjian Penting, Ikatan dan Kontijensi
Important Agreements, Relation and Contingency
- 90 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 91 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information About Investment, Expansion, Divestment, Acquisition and Debt/Capital Restructuring
- 91 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Fund Use of Initial Public Offering
- 91 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
Information of Material Transaction Containing Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties
- 92 Prospek Usaha
Business Prospect
- 93 Peraturan Perundang-Undangan
Regulations
- 93 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Amendment to Accounting Policy

Proyek dalam Pengembangan Project Development

- 96 Pengembangan Bisnis Inti (Jalan Tol)
Development of Core Business (Toll Road)
- 96 Jalan Tol Depok-Antasari
Depok-Antasari Toll Road
- 98 Jalan Tol Bogor Ring Road
Bogor Ring Road
- 100 Pengembangan Bisnis Substitusi, Suplementer, dan Komplementer
Business Development Substitution, Supplementary and Complementary

Tata Kelola Perusahaan **Good Corporate Governance**

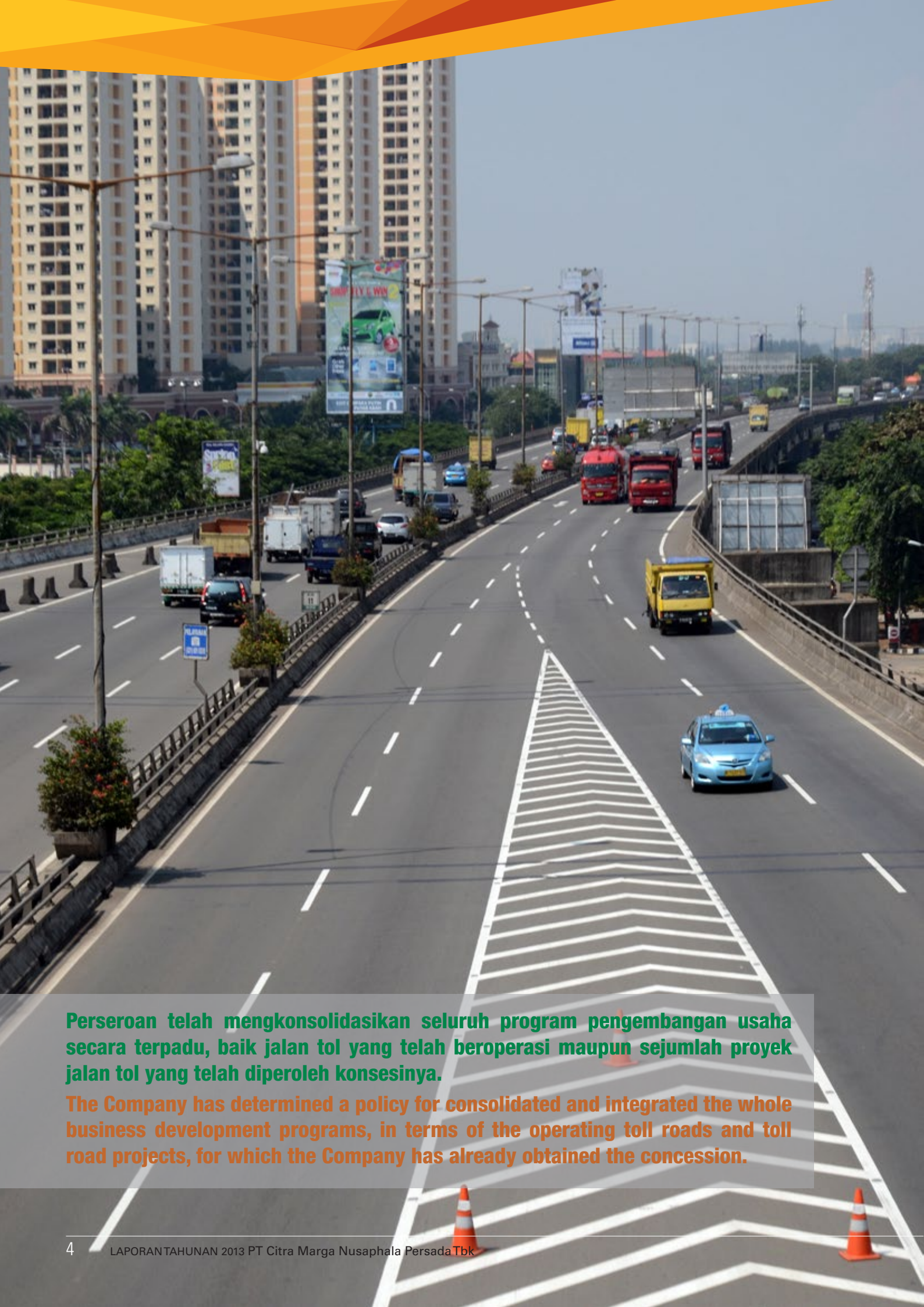
| | |
|-----|--|
| 104 | Konsep Tata Kelola Perusahaan Concept of Good Corporate Governance |
| 105 | Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS) |
| 110 | Dewan Komisaris The Board of Commissioners |
| 114 | Komite-Komite Perseroan The Committees |
| 119 | Direksi The Board of Directors |
| 121 | Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi Relation between the Board of Commissioners and Directors |
| 122 | Informasi Pemegang Saham Utama Information of Major Shareholders |
| 122 | <i>Assessment</i> Dewan Komisaris dan Direksi Assessment of the Board of Commissioners and Directors |
| 123 | Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership of the Board of Commissioners and Directors |
| 123 | Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary |
| 126 | Hubungan Investor Investor Relations |
| 126 | Pengungkapan Informasi Information Disclosure |
| 127 | Satuan Pengawas Internal Internal Audit |
| 129 | Sistem Pengendalian Internal Internal Control System |
| 129 | Akuntan Publik Public Accountant |
| 130 | Manajemen Risiko Risk Management |
| 138 | Perkara Hukum yang Dihadapi Perseroan Legal Cases |
| 140 | Kode Etik dan Budaya Perseroan Code of Conduct and Company Culture |
| 143 | Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System |
| 143 | Sanksi Administratif Administrative Sanctions |

145 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan **Corporate Social Responsibility**

Profil Perseroan **Company Profile**

| | |
|-----|--|
| 154 | Informasi Perseroan Corporate Information |
| 155 | Struktur Organisasi Organization Structure |
| 155 | Struktur Korporasi Corporate Structure |
| 156 | Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners |
| 160 | Profil Direksi Profile of the Board of Directors |
| 164 | Profil Komite Audit Profile of the Audit Committee |
| 165 | Profil Sekretaris Perusahaan Profile of Corporate Secretary |
| 165 | Profil Manajer Satuan Pengawas Internal Profile of Manager of Internal Audit |
| 166 | Profil Entitas Anak Profile of the Subsidiaries |
| 169 | Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Institutions |
| 171 | Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Statement from the Board of Commissioners and Board of Directors for the Responsibility of Annual Report 2013 PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk |

Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2013 **Consolidated Financial Statements for the Year Ended in 2013**



Perseroan telah mengkonsolidasikan seluruh program pengembangan usaha secara terpadu, baik jalan tol yang telah beroperasi maupun sejumlah proyek jalan tol yang telah diperoleh konsesinya.

The Company has determined a policy for consolidated and integrated the whole business development programs, in terms of the operating toll roads and toll road projects, for which the Company has already obtained the concession.

Sekilas Perseroan

COMPANY OVERVIEW

Pendirian Perseroan pada tanggal 13 April 1987 sebagai pelopor perusahaan swasta yang bergerak di bidang pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol ruas Cawang - Tanjung Priok (*North South Link/NSL*).

The Company was established on April 13, 1987 as a private company that is the pioneer in development, operation and maintenance of Cawang - Tanjung Priok (North South Link/NSL) toll road.

Pembangunan proyek jalan tol Cawang-Tanjung Priok (*North South Link/NSL*) sepanjang 19,03 Km dimulai.

Commenced the construction of Cawang-Tanjung Priok (North South Link/NSL) toll road with the length of 19.03 Km.

Pengoperasian jalan tol NSL sepanjang 15,7 Km dengan mekanisme kemitraan bersama PT Jasa Marga dengan komposisi bagi hasil 75% untuk Perseroan dan 25% untuk Jasa Marga.

The Company started the operation of 15.7-km NSL toll road in a partnership mechanism with PT Jasa Marga, which offered a profit sharing composition of 75% for the Company and the rest 25% for Jasa Marga.

o Pembangunan *Harbour Road* (Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit) sepanjang 13,93 Km dimulai.

o Penerbitan obligasi bagi hasil CMNP I tahun 1993 senilai Rp275.000.000.000.

o Commenced the construction of Harbour Road project (Tanjung Priuk-Jembatan Tiga/Pluit) with the length of 13.93 Km.

o Bond Issuance of CMNP I Revenue Sharing year 1993 amounted Rp275,000,000,000.



Pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dengan menawarkan 500.000.000 lembar saham.

The Initial Public Offering at Jakarta Stock Exchange by offering 500,000,000 shares to public.

o Pengoperasian ruas JIUT sepanjang 56,51 Km secara terpadu antara Perseroan dan PT Jasa Marga.

o Pendirian PT Citra Margatama Surabaya ("CMS") yang merupakan perusahaan patungan dengan PT Jasa Marga.

o Perolehan tender proyek jalan tol Surabaya *Eastern Ring Road* ("SERR").

o Penerbitan saham bonus sebanyak 500.000.000 lembar saham.

o Initiated the integrated operation of JIUT section between the Company and PT Jasa Marga for length of 56.51 Km.

o The establishment of PT Citra Margatama Surabaya ("CMS"), a joint venture company with PT Jasa Marga.

o The Company won the tender of Surabaya Eastern Ring Road ("SERR") project.

o Issued 500,000,000 bonus shares.

o Penawaran Umum I sebanyak 1.000.000.000 lembar saham melalui mekanisme HMETD.

o Penerbitan obligasi CMNP II tahun 1997 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp275.000.000.000.

o The rights issue I of 1,000,000,000 shares with preemptive rights.

o The issuance of CMNP II bonds year 1997 with fixed interest rate amounted Rp275,000,000,000.

Pembelian 21% saham Citra Manila Metro Toll Corporation (CMMTC).

The acquisition of 21% stakes of Citra Manila Metro Toll Corporation (CMMTC).



Pelunasan Obligasi Bagi Hasil CMNP I tahun 1993.

The settlement to CMNP I Revenue Sharing Bonds year 1993.

- o Revisi *Business Plan* Proyek SERR menjadi Proyek Jalan Tol Waru – Bandara Juanda.
- o Pendirian PT Global Network Investindo sebagai entitas anak baru Perseroan.

- o Revising Business Plan of SERR Project to Waru–Juanda Airport Toll Road.
- o The establishment of PT Global Network Investindo as a new subsidiary of the Company.

- o Peninjauan kembali komposisi bagi hasil pendapatan tol antara Perseroan dan PT Jasa Marga menjadi 55% : 45%.
- o Pelaksanaan kuasi reorganisasi.

- o Reviewing the composition of the operational revenue shared between the Company and PT Jasa Marga to 55% : 45%.
- o The implementation of quasi reorganization.

2001

2002

2003

2007

2008

2009

2010

- o Pelunasan hutang obligasi CMNP II tahun 1997 dengan tingkat bunga tetap.

- o Kepemilikan saham Perseroan di CMMTC terdilusi menjadi 11% dari sebelumnya 21% setelah Perseroan tidak mengeksekusi hak *rights issue*.

- o The settlement of CMNP II Bonds year 1997 at fixed rate.
- o The Company stake ownership in CMMTC was diluted to 11% from 21% as the Company did not execute its rights issue.

Pengoperasian Jalan Tol Waru-Juanda sepanjang 12,8 Km pada tanggal 27 April 2008.

Started the operation of Waru-Juanda toll road on April 27, 2008 for the length of 12.8 Km.

Restrukturisasi hutang CMS.

Debt restructuring of CMS.

Divestasi 11% saham yang dimiliki oleh Perseroan di CMMTC.

Divested 11% of the Company stake in CMMTC.



- o Restrukturisasi hutang obligasi CMNP II tahun 1997.
- o Pembelian 15% saham PT Jasa Sarana.
- o Debt restructuring of CMNP II bond year 1997.
- o The acquisition of 15% stakes of PT Jasa Sarana.
- o Penerbitan obligasi CMNP III tahun 2005 sebanyak 306.000.000.000 yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A, seri B, dan seri C, dengan tingkat bunga tetap.
- o Pendirian perusahaan konsorsium bernama PT Citra Waspphutowa.
- o Perpanjangan konsesi pengusahaan JIUT hingga 31 Maret 2025.
- o The issuance of CMNP III bond year 2005 at fixed rate, with the total of 306,000,000,000 which comprised of 3 series, i.e. namely A series, B series and C series.
- o The establishment of PT Citra Waspphutowa, a consortium company.
- o The extension of JIUT concession until 31 March 2025.

Perolehan tender Proyek Jalan Tol Depok-Antasari sepanjang 22 Km.

The Company won the tender of Depok-Antasari toll road project with the length of 22 Km.

2004

2005

2006

2011

2012

2013

- o Penandatanganan amandemen PPJT Depok-Antasari oleh PT Citra Waspphutowa.
- o Keikutsertaan dalam konsorsium Jakarta Tollroad Development dalam tender proyek pembangunan 6 (enam) ruas jalan tol dalam kota Jakarta.
- o Perubahan nama entitas anak PT Global Network Investindo menjadi PT Citra Persada Infrastruktur ("CPI").
- o Pendirian PT Citra Persada Servis yang merupakan entitas anak dari PT Citra Persada Infrastruktur.
- o The signing of PPJT amendment of Depok-Antasari toll road by PT Citra Waspphutowa.
- o Participated in a consortium named Jakarta Tollroad Development for the tender of 6 sections of Jakarta Inner Toll Road.
- o Renaming a subsidiary, from PT Global Network Investindo into PT Citra Persada Infrastruktur ("CPI").
- o The establishment of PT Citra Persada Servis, a subsidiary of PT Citra Persada Infrastruktur.
- o Akuisisi PT Girder Indonesia yang dikelola di bawah PT CPI.
- o Penambahan kepemilikan saham di PT Jasa Sarana sehingga total kepemilikan menjadi 15%.
- o Penandatanganan MoU Pembelian Saham di PT Marga Sarana Jabar.
- o Pengajuan pencatatan saham tambahan melalui mekanisme PMT-HMETD.
- o The acquisition of PT Girder Indonesia, which was managed by PT CPI.
- o Increasing stake ownership in PT Jasa Sarana to the total of 15%.
- o The signing of MoU on the Purchase of Stakes of PT Marga Sarana Jabar.
- o Proposed for additional share listing through without preemptive rights mechanism.
- o Pencatatan Saham tambahan sebanyak 200.000.000 lembar saham melalui Penambahan Modal Tanpa HMETD.
- o Penambahan modal di PT Marga Sarana Jabar.
- o Listing of Additional Share of 200,000,000 share through without Preemptive Rights at Indonesia Stock Exchange.
- o Increased the capital of PT Marga Sarana Jabar.

Visi dan Misi

VISION AND MISSION

Visi

Sasaran usaha kami adalah mewujudkan rencana jangka panjang 25 tahun, yang dibagi dalam rencana jangka menengah 5 tahun melalui tahapan tema dan visi pengembangan yang berkesinambungan.

Misi

Menyelenggarakan solusi infrastruktur yang memungkinkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui mobilitas orang, barang dan informasi.

Vision

Our business objective is to realize the 25-year long-term plan, which is divided into 5-year medium-term plans with theme phases and a vision of sustainable development.

Mission

Providing infrastructure solutions that enable sustainable economic growth through mobility of people, goods and information.

Nilai-nilai Perseroan

COMPANY VALUES

Nilai-nilai Perseroan

Sejalan dengan visi dan misi Perseroan serta dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para *Stakeholders*, Perseroan telah membangun budaya usaha yang diwujudkan dalam enam nilai Perseroan disebut sebagai **CITRA Values** yang dijabarkan sebagai berikut:

- **Customer Focus**
- **Integrity**
- **Innovative**
- **Teamwork**
- **Return on Investment Minded**
- **Accessibility**

Company Values

Consistent with the corporate vision and mission, and in an attempt to improve services to the stakeholders, the Company has cultivated a business culture that is manifested in six Corporate Values called **CITRA Values**:

- **Customer Focus**
- **Integrity**
- **Innovative**
- **Teamwork**
- **Return on Investment Minded**
- **Accessibility**

Strategi Perseroan


COMPANY STRATEGY

Dalam upaya untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan, Manajemen secara berkesinambungan terus memantapkan pelaksanaan berbagai strategi Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi beberapa peluang investasi jalan tol, yang dipandang potensial bagi Perseroan yaitu (i) ruas-ruas jalan tol yang masuk dalam kelompok 24 ruas jalan tol yang tertunda pembangunannya tetapi kini semuanya telah mempunyai rencana bisnis baru, (ii) ruas-ruas jalan tol yang akan segera dilaksanakan tender investasinya oleh BPJT, dan (iii) ruas-ruas jalan tol baru yang belum masuk dalam *masterplan* jalan tol dengan mengambil peran sebagai pemrakarsa. Perseroan berkeyakinan akan mampu mendapatkan beberapa peluang investasi di antara ruas-ruas jalan tol tersebut, dengan didukung oleh akumulasi pengalaman Perseroan dalam pengusahaan jalan tol di wilayah metropolitan.
2. Melakukan aliansi strategis dalam bentuk kerja sama usaha dan penyertaan saham dengan berbagai pihak, baik Pemerintah (termasuk Pemerintah Daerah), Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah maupun lembaga atau perusahaan swasta yang mempunyai reputasi baik dan atau kompetensi untuk mendukung pembangunan infrastruktur guna memperkuat bisnis Perseroan.
3. Meningkatkan kinerja manajemen operasi khususnya efisiensi biaya operasional.
4. Melakukan sentralisasi seluruh kebijakan Perseroan dan entitas anak.
5. Mengelola pengembangan usaha dengan menerapkan prinsip kehati-hatian yaitu investasi dengan risiko usaha terukur, terkira dan menguntungkan.

To accomplish the vision and mission of the Company, the Management consistently realizes the implementation of various pre-defined strategies as follows:

1. *Identifying several potential toll roads investment for the Company investment opportunities, namely (i) segments of toll road included in the 24 toll roads which construction were delayed but now having a new business plan, (ii) section of toll roads which tender will be carried out by BPJT in the near future, and (iii) sections of new toll roads which has not been included in the master plan by taking the role as initiator. The company believes it will succeed in securing some of the aforementioned investment opportunities, supported by the experience accumulated in the toll road business in the metropolitan area.*
2. *Building strategic alliances through business partnerships and investments in shares of stock with various parties, both the Government (including Local Government), Jakarta Local Government (BUMN), Local Government thru its Subsidiary/ vehicle (BUMD) and reputable private institutions or companies which have the competency to support infrastructure development to strengthen the Company business.*
3. *Improve the performance of operational management especially in the operational cost efficiency.*
4. *Centralizing all Company and its subsidiary policy.*
5. *Managing business development by implementing the prudent business principle: investment with business risk that is measurable, accountable and profitable.*



Peningkatan kinerja usaha
Perseroan di tahun 2013
tercermin dari pergerakan
positif nilai saham CMNP di
Bursa Efek Indonesia.

*The growth of the Company business
performance in 2013 reflected by the
positive movement of CMNP share
value at the Indonesia Stock Exchange.*



Ikhtisar Highlights



Ikhtisar Keuangan

FINANCIAL HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rp

in million Rp

| Uraian | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|---|---------------|--|---------------|--|
| Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian | | Consolidated Statements of Financial Position | | |
| Pendapatan Usaha | 962.564 | 903.469 | 803.446 | Revenues |
| Beban Usaha | 297.744 | 220.724 | 251.818 | Cost of Revenues |
| Laba Kotor | 664.820 | 682.745 | 551.628 | Gross Profits |
| Beban Umum & Administrasi | 155.561 | 157.132 | 130.044 | General and Administrative Expenses |
| Laba Usaha | 509.259 | 525.613 | 421.584 | Income From Operation |
| Penghasilan Bunga | 76.314 | 41.908 | 29.192 | Interest Income |
| Beban Pendanaan | (51.084) | (54.832) | (62.294) | Finance Cost |
| Pendapatan (Beban) Lain-Lain Bersih | (31.354) | (20.195) | (1.885) | Other Income (Charges) - Net |
| Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan | 503.135 | 492.494 | 386.597 | Income Before Income Tax Benefit (Expense) |
| Beban Pajak Penghasilan Bersih | (100.709) | (106.972) | (33.656) | Income Tax Expense Net |
| Laba Bersih | 402.426 | 385.522 | 352.941 | Net Income |
| Laba Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Comprehensive Income Attributable to: |
| Pemilik Entitas Induk | 406.849 | 390.319 | 357.041 | Owners of the Company |
| Kepentingan Non Pengendali | (4.423) | (4.797) | (4.100) | Non-Controlling Interest |
| Jumlah Saham Beredar | 2.200 | 2.000 | 2.000 | Outstanding Shares |
| Laba per Saham (dalam Rupiah penuh) | 186,47 | 195,16 | 178,52 | Earnings per Share (in Rupiah) |

dalam jutaan Rp

in million Rp

| Uraian | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|--|------------------|---|------------------|-------------------------------------|
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | | Consolidated Financial Statement | | |
| Aset Lancar | 1.705.687 | 1.133.017 | 733.235 | Current Assets |
| Investasi Pada Entitas Asosiasi - Bersih | 164.009 | 46.596 | 11.721 | Investment in Associates - Net |
| Hak Pengusahaan Jalan Tol | 2.465.243 | 2.194.836 | 2.078.729 | Toll Road Concession Right |
| Aset Tetap - Bersih | 325.068 | 239.987 | 189.813 | Fixed Assets - Net |
| Aset Lain-lain | 123.196 | 144.673 | 185.097 | Other Assets |
| Jumlah Aset | 4.783.203 | 3.759.109 | 3.198.595 | Total Assets |
| Liabilitas Jangka Pendek | 446.178 | 124.263 | 119.845 | Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | 1.083.455 | 1.123.512 | 918.009 | Non-Current Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | 1.529.633 | 1.247.775 | 1.037.854 | Total Liabilities |
| Modal Saham | 1.100.000 | 1.000.000 | 1.000.000 | Capital Stock |
| Ekuitas Lain | 180.100 | 23.569 | 23.569 | Other Equity |
| Saldo Laba | 1.870.959 | 1.440.541 | 1.086.222 | Retained Earning |
| Kepentingan Non-Pengendali | 102.511 | 47.224 | 50.950 | Non-Controlling Interest |
| Ekuitas | 3.253.570 | 2.511.334 | 2.160.741 | Equity |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | 4.783.203 | 3.759.109 | 3.198.595 | Total Liabilities and Equity |
| Modal Kerja Bersih | 1.259.508 | 1.008.755 | 613.390 | Net Operating Capital |
| Kas yang Berasal dari Operasi | 488.720 | 530.007 | 427.570 | Cash from Operation |
| EBITDA | 638.752 | 647.883 | 539.605 | EBITDA |
| EBIT | 554.219 | 547.326 | 448.891 | EBIT |

| Uraian | 2013 | 2012 | 2011 | Description |
|---------------------------------|---------|--------|--------|-----------------------------------|
| Rasio-Rasio Penting | | | | Important Ratios |
| Rasio Keuangan | | | | Financial Ratios |
| ROE | 12,91% | 15,84% | 16,92% | ROE |
| ROA | 8,51% | 10,38% | 11,16% | ROA |
| Rasio Lancar (x) | 3,82 | 9,12 | 6,12 | Current Ratio (x) |
| Rasio Utang terhadap Ekuitas | 47,01% | 49,69% | 48,03% | Debt-to-Equity Ratio |
| Rasio Utang terhadap Aset | 31,98% | 33,19% | 32,45% | Debt-to-Assets Ratio |
| Rasio Usaha (%) | | | | Operating Ratio (%) |
| Laba Usaha terhadap Pendapatan | 52,91 | 58,18 | 52,47 | Income from operations to Revenue |
| Laba Bersih terhadap Pendapatan | 41,81 | 42,67 | 43,93 | Net Income to Revenue |
| Pendapatan terhadap Aset | 20,12 | 24,03 | 25,12 | Revenue to Assets |
| Rasio Pertumbuhan (%) | | | | Growth Ratio (%) |
| Pendapatan | 6,54 | 12,45 | 7,07 | Revenues |
| Laba Kotor | (-2,71) | 23,77 | 6,64 | Gross Profit |
| Laba Bersih | 4,38 | 9,23 | 19,71 | Net Income |
| Aset | 27,24 | 17,52 | 11,20 | Assets |
| Liabilitas | 22,59 | 20,23 | (2,50) | Liabilities |
| Ekuitas | 29,56 | 16,23 | 19,29 | Equity |

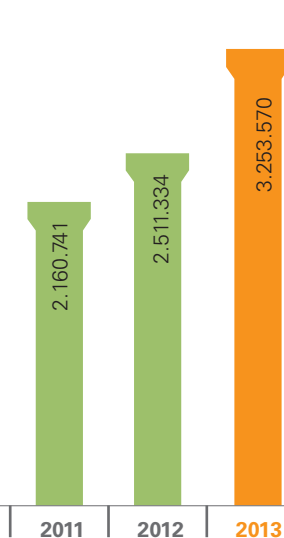
Pendapatan Usaha Revenues

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



Ekuitas Equity

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



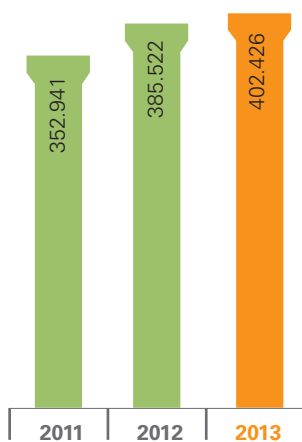
Beban Usaha Cost of Revenues

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



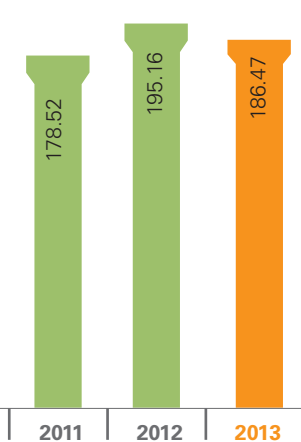
Laba Bersih Net Income

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



Laba per Saham Earning per Share (EPS)

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



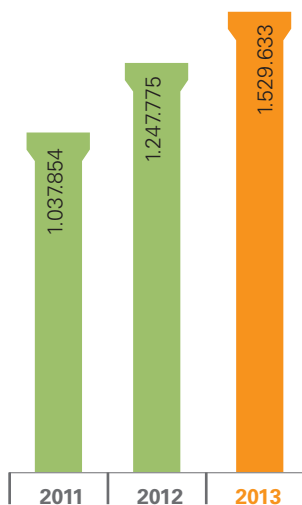
Jumlah Aset Total Assets

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



Jumlah Liabilitas Total Liabilities

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



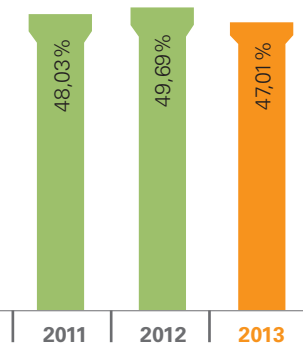
EBITDA EBITDA

(dalam jutaan Rp | in million Rp)



DER DER

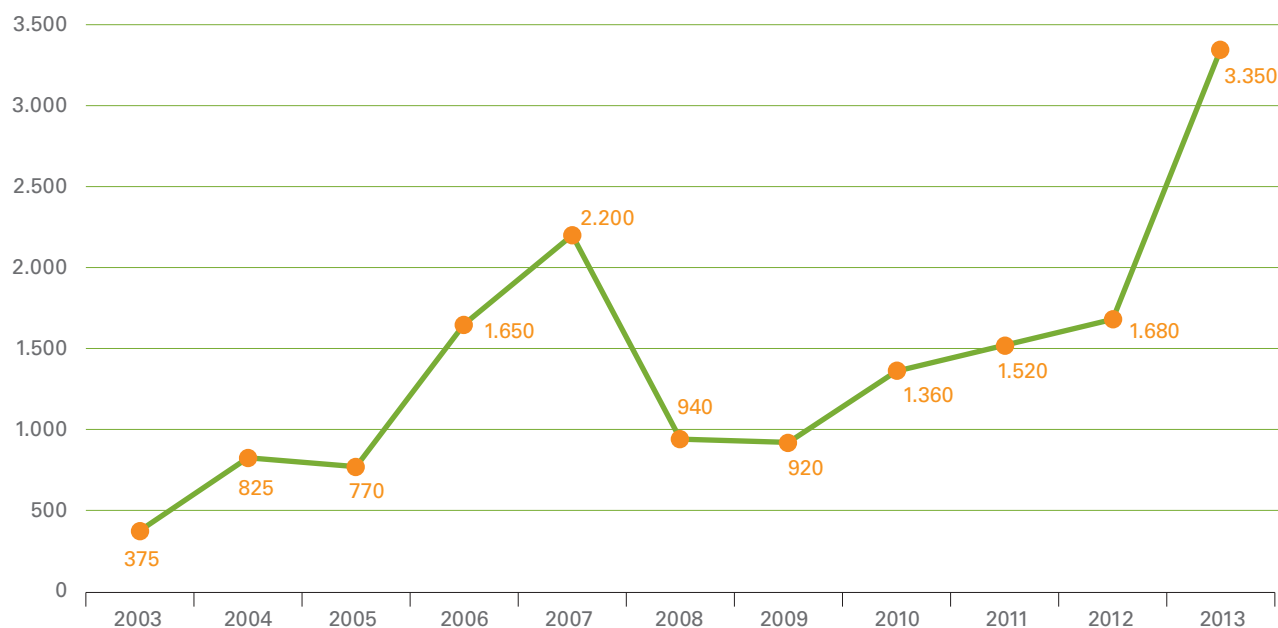
(dalam jutaan Rp | in million Rp)



Ikhtisar Saham dan Obligasi

STOCK AND BONDS HIGHLIGHTS

Pergerakan Harga Saham CMNP dari Tahun 2003 - Tahun 2013 CMNP Share Price Movement from year 2003 - Year 2013

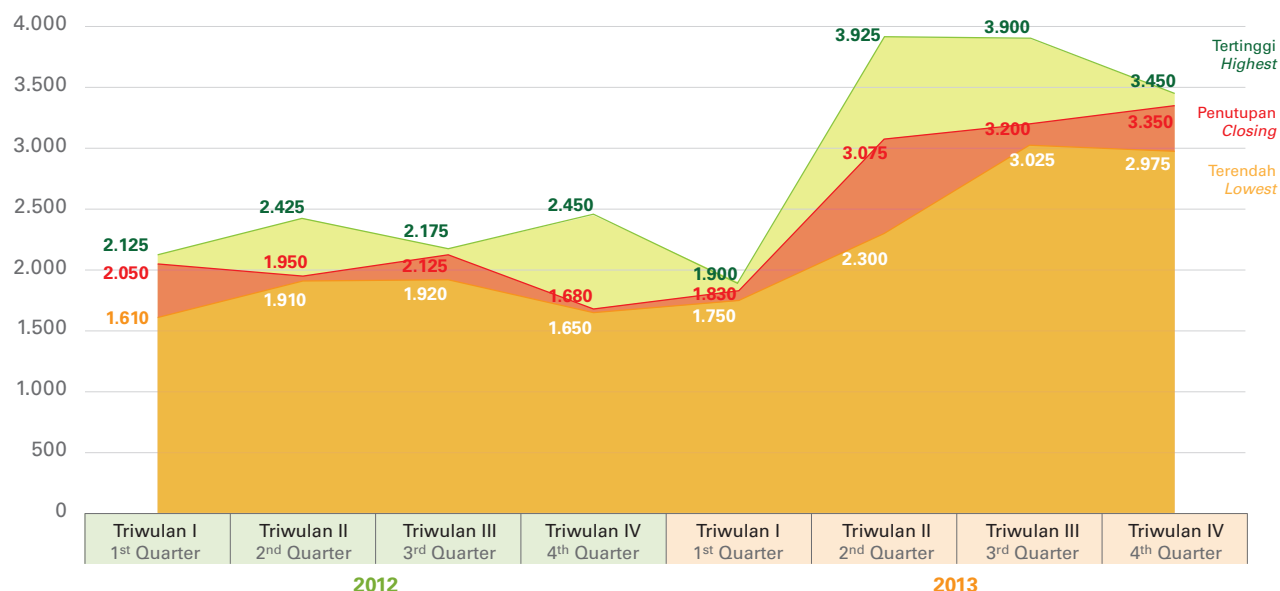


Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah, Penutupan dan Volume Transaksi per Triwulan Selama Dua Tahun Terakhir dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 2.200.000.000 lembar saham Quarterly Stock Price Movement : Highest, Lowest, Closing and Transaction Volume The Last Two Years with total outstanding shares of 2,200,000,000 shares

| Tahun Year | Periode Period | Tertinggi The Highest | Terendah The Lowest | Penutupan Closing | Total Volume Transaksi Total Transaction Volume | Kapitalisasi Pasar Market Capitalization |
|---------------|---------------------------------------|--------------------------|------------------------|----------------------|--|---|
| 2012 | Triwulan 1 1 st Quarter | 2.125 | 1.610 | 2.050 | 294.978.500 | 4.100.000.000.000 |
| | Triwulan 2 2 nd Quarter | 2.425 | 1.910 | 1.950 | 205.026.500 | 3.900.000.000.000 |
| | Triwulan 3 3 rd Quarter | 2.175 | 1.920 | 2.125 | 358.253.500 | 4.250.000.000.000 |
| | Triwulan 4 4 th Quarter | 2.450 | 1.650 | 1.680 | 382.134.500 | 3.360.000.000.000 |
| 2013 | Triwulan 1 1 st Quarter | 1.900 | 1.750 | 1.830 | 421.545.500 | 4.026.000.000.000 |
| | Triwulan 2 2 nd Quarter | 3.925 | 2.300 | 3.075 | 548.658.500 | 6.765.000.000.000 |
| | Triwulan 3 3 rd Quarter | 3.900 | 3.025 | 3.200 | 57.897.500 | 7.040.000.000.000 |
| | Triwulan 4 4 th Quarter | 3.450 | 2.975 | 3.350 | 37.399.500 | 7.370.000.000.000 |

Grafik Pergerakan Harga Saham Tertinggi, Terendah, Penutupan dan Volume Transaksi per Triwulan Selama Dua Tahun Terakhir

Graph of Quarterly Stock Price Movement: Highest, Lowest, Closing and Transaction Volume The Last Two Years



Kronologis Pencatatan Saham CMNP

Chronology of CMNP Share

| Tanggal Date | Tindakan Korporasi Corporate Actions | Jumlah Saham di Keluarkan Pada Saat Tindakan Korporasi Total Shares Issued in the Corporate Actions | Jumlah Saham yang Beredar Setelah Tindakan Korporasi Total Outstanding Shares after Corporate Actions |
|------------------------------------|--|--|--|
| 10 Januari 1995 10 January 1995 | Initial Public Offering (IPO) | 500.000.000 | 500.000.000 |
| 1996 | Penerbitan Saham Bonus dari Agio Saham Bonus Share Issuance from Premium on Share | 500.000.000 | 1.000.000.000 |
| 7 Juli 1997 7 July 1997 | Penawaran Umum Terbatas I Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Right Issue | 1.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| 3 Januari 2013 3 January 2013 | Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) Capital Increase Without Preemptive Right (PMT-HMETD) | 200.000.000 | 2.200.000.000 |

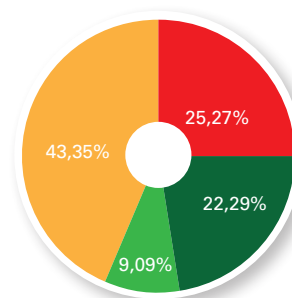
Komposisi Pemegang Saham CMNP per 31 Desember 2013

CMNP Shareholders Composition as of December 31, 2013

Pemegang Saham
Shareholders

Nilai Nominal Rp 500 per saham
Nominal Value at Rp 500 per share

| | Saham Shares | Rupiah | % |
|--------------------------------------|----------------------|--------------------------|------------|
| Merah Putih International Limited | 556.000.000 | 278.000.000.000 | 25,27 |
| UBS AG Singapore S/A Reckson Limited | 490.340.058 | 245.170.029.000 | 22,29 |
| Emirates Tarian Global Ventures SPC | 200.000.000 | 100.000.000.000 | 9,09 |
| Masyarakat/Public | 953.659.942 | 476.829.971.000 | 43,35 |
| Total | 2.200.000.000 | 1.100.000.000.000 | 100 |



Komposisi Pemegang Saham CMNP yang Dimiliki Kurang Dari 5% per 31 Desember 2013

Composition of CMNP Shareholders with Less than 5% Ownership as of December 31, 2013

Status Kepemilikan
Status of Ownership

| | Lokal Local | | | Asing Foreign | | |
|--|-------------------------------------|---|--------------|-------------------------------------|---|--------------|
| | Jumlah Saham Number of Shares | Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders | % | Jumlah Saham Number of Shares | Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders | % |
| Perorangan/Individuals | 378.821.498 | 971 | 17,22 | 409.500 | 19 | 0,02 |
| Perseroan Terbatas/ Limited Liability Companies | 50.260.962 | 59 | 2,28 | 508.987.982 | 144 | 23,14 |
| Danareksa/Danareksa | - | - | - | - | - | - |
| Asuransi/Insurance | 59.500 | 6 | 0,00 | - | - | - |
| Yayasan/Foundation | 99.000 | 5 | 0,00 | - | - | - |
| Koperasi/Cooperatives | 123.000 | 4 | 0,01 | - | - | - |
| Lain-lain/Others | 14.898.500 | 16 | 0,68 | - | - | - |
| Total | 444.262.460 | 1.061 | 20,19 | 509.397.482 | 163 | 23,15 |

Struktur Permodalan

Capital Structure

Struktur Permodalan
Capital Structure

Nilai Nominal Rp500 per saham
Nominal Value at Rp500 per share

| | Saham Shares | Rupiah |
|--|---------------|-------------------|
| Modal Dasar Basic Capital | 7.200.000.000 | 3.600.000.000.000 |
| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Placed and Fully Paid-In Capital | 2.200.000.000 | 1.100.000.000.000 |
| Saham dalam Portepel Shares in Portepel | 5.000.000.000 | 2.500.000.000.000 |

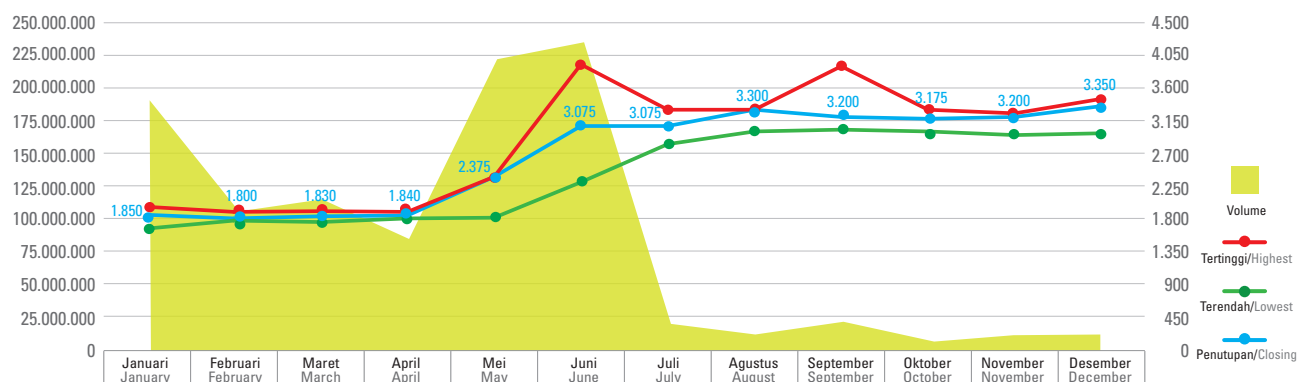
Transaksi Saham CMNP Periode 2013

CMNP Stock Transaction Period 2013

| Bulan Month | Tertinggi Highest | Terendah Lowest | Penutupan Closing | Total Volume Transaksi Total Transaction Volume | Kapitalisasi Pasar Market Capitalization |
|-----------------------|----------------------|--------------------|----------------------|--|---|
| Januari January | 1.960 | 1.660 | 1.850 | 194.403.000 | 357.307.520.000 |
| Februari February | 1.890 | 1.770 | 1.800 | 108.505.000 | 197.597.120.000 |
| Maret March | 1.900 | 1.750 | 1.830 | 118.637.500 | 217.915.600.000 |
| April April | 1.890 | 1.800 | 1.840 | 86.473.500 | 156.467.900.000 |
| Mei May | 2.375 | 1.810 | 2.375 | 224.148.500 | 436.533.235.000 |
| Juni June | 3.925 | 2.300 | 3.075 | 238.036.500 | 765.457.287.500 |
| Juli July | 3.300 | 2.825 | 3.075 | 20.168.000 | 61.666.675.000 |
| Agustus August | 3.300 | 3.000 | 3.300 | 14.316.000 | 43.138.337.500 |
| September September | 3.900 | 3.025 | 3.200 | 23.413.500 | 76.097.162.500 |
| Oktober October | 3.300 | 3.000 | 3.175 | 9.223.000 | 28.922.812.500 |
| November November | 3.250 | 2.950 | 3.200 | 14.235.000 | 43.666.075.000 |
| Desember December | 3.450 | 2.975 | 3.350 | 13.941.500 | 44.105.812.500 |
| TOTAL | | | | 1.065.501.000 | 2.428.875.537.500 |

Grafik Transaksi Saham CMNP Periode 2013

Graph of CMNP Stock Transaction Period 2013



Kronologis Pencatatan Obligasi CMNP

Chronology of CMNP Bonds Listing

| Obligasi Bonds | Nominal Nominal | Tenor Tenure | Bunga Interest | Tanggal Penerbitan Date of Listing | Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date | Rating | Status Status |
|--|--|-----------------|--|---------------------------------------|--------------------------------------|---|---------------------------------|
| Obligasi Bagi Hasil CMNP I Tahun 1993 CMNP Revenues Sharing Bonds I Year 1993 | Rp275.000.000.000 | 8 | Kupon 1-22:25% Kupon 23-26:35% Kupon 27-32:55% dari Penghasilan Perseroan Coupon 1-22:25% Coupon 23-26:35% Coupon 27-32:55% of the Company Income | 16 Agustus 1993 August 16, 1993 | 5 Agustus 2001 August 5, 2001 | | Lunas Paid Off |
| Obligasi CMNP II Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap CMNP Fixed Rates Bonds II Year 1997 | Rp275.000.000.000 | 7 | 16% | 13 Maret 1997 March 13, 1997 | 5 Maret 2004 March 5, 2004 | BBB+ | Restrukturisasi Restructured |
| Restrukturisasi Obligasi CMNP II Tahun 1997 Restructuring CMNP Bonds II Year 1997 | Rp224.000.000.000 Pelunasan awal sebesar 10% dari pokok menjadi Rp201.000.000.000 Prepayment of 10% of the Principal to Rp201.000.000.000 | 3 | Tahun 1-2:16.25% Tahun 3-4:6% Year 1-2:16.25% Year 3-4:6% | 5 Maret 2004 March 5, 2004 | 20 Juni 2007 June 20, 2007 | A1.id Stable Outlook | Lunas Paid Off |
| Obligasi CMNP III dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2005 Seri A CMNP Fixed Rate Bonds III Year 2005 Series A | Rp100.000.000.000 | 5 | 12.5% | 8 Juni 2005 June 8, 2005 | 8 Juni 2008 June 8, 2008 | BBB+:Credit Watch With negative implication | Lunas Paid Off |
| Obligasi CMNP III dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2005 Seri B CMNP Fixed Rate Bonds III Year 2005 Series B | Rp100.000.000.000 | 5 | 12,75% | 8 Juni 2005 June 8, 2005 | 8 Juni 2009 June 8, 2009 | BBB+:Credit Watch With negative implication | Lunas Paid Off |
| Obligasi CMNP III dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2005 Seri C CMNP Fixed Rate Bonds III Year 2005 Series C | Rp106.000.000.000 | 5 | 13% | 8 Juni 2005 June 8, 2005 | 8 Juni 2010 June 8, 2010 | BBB+ (Stable Outlook) | Lunas Paid Off |

Kronologis Dividen

DIVIDEND CHRONOLOGY

Kronologis Pembayaran Dividen Chronology of Dividend Payment

| Tahun Buku Book Year | Tanggal Pembayaran Payment Date | Laba Bersih Net Income (Rp) | Dividen Tunai Cash Dividend (Rp) | Persentase Dividen Terhadap Laba Bersih Percentage of Dividend to Net Income | Dividen Per Saham Dividend per Share (Rp) | Jumlah Saham Total Shares | Keterangan Description |
|-------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|--|---|--|------------------------------|---|
| 1994 | 4 Oktober 1995 4 October 1995 | 58.113.160.673 | 26.250.000.000 | 43,17% | 52,50 | 2.000.000.000 | |
| 1995 | 6 Agustus 1996 6 August 1996 | 94.588.626.938 | 40.000.000.000 | 42,30% | 80 | 2.000.000.000 | |
| 1996 | 8 Agustus 1997 8 August 1997 | 123.636.421.185 | 51.000.000.000 | 41,25% | 51 | 2.000.000.000 | |
| 1997 | 19 Agustus 1998 19 Augusts 1998 | 116.126.213.472 | 50.000.000.000 | 43,06% | 25 | 2.000.000.000 | |
| 1998 | | (298.853.091.798) | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 1999 | | (117.437.262.752) | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2000 | 19 Juli 2001 19 July 2001 | 14.392.919.830 | 6.000.000.000 | 41,69% | 3 | 2.000.000.000 | |
| 2001 | | (406.435.552.085) | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2002 | | 96.800.187.551 | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2003 | | 122.437.448.930 | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2004 | 31 Mei 2005 31 May 2005 | 86.511.960.645 | 20.000.000.000 | 23,11% | 10 | 2.000.000.000 | |
| 2005 | 27 Juli 2006 27 July 2006 | 81.023.757.923 | 25.000.000.000 | 30,85% | 12,50 | 2.000.000.000 | |
| 2006 | 1 Agustus 2007 1 August 2007 | 121.521.698.324 | 36.000.000.000 | 29,62% | 18 | 2.000.000.000 | |
| 2007 | 6 Februari 2009 6 February 2009 | 120.597.556.925 | 18.000.000.000 | 14,93% | 9 | 2.000.000.000 | |
| 2008 | | 72.442.271.342 | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2009 | 9 Agustus 2010 9 August 2010 | 69.097.861.525 | 20.000.000.000 | 28,94% | 10 | 2.000.000.000 | |
| 2010 | 3 August 2011 3 August 2011 | 298.263.030.765 | 14.913.151.538,25 | 5% | 7,45 | 2.000.000.000 | |
| 2011 | 24 Juli 2012 24 July 2012 | 351.941.084.574 | 36.000.000.000 | 10,2% | 18 | 2.000.000.000 | |
| 2012 | | 385.522.024.729 | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |

Peristiwa Penting

HIGHLIGHT EVENTS



3 Januari 2013

Pencatatan Saham Tambahan

Perseroan melakukan pencatatan saham sebanyak 200.000.000 lembar saham melalui mekanisme PMT-HMETD di Bursa Efek Indonesia sehingga total saham Perseroan yang beredar di masyarakat sebanyak 2.200.000.000 lembar saham.

January 3, 2013

Additional Share Listing

The Company listed additional 200,000,000 shares through without Preemptive Rights mechanism at Indonesia Stock Exchange and total outstanding shares of the Company in the public amounted to 2,200,000,000 shares.

27 Mei 2013

Penandatanganan Akta Jual Beli Saham antara Perseroan dengan PT Jasa Sarana

Perseroan dengan PT Jasa Sarana menandatangani Akta Jual Beli atas pembelian atau pengambilalihan 30% atau setara 7.926.900 saham PT Jasa Sarana oleh Perseroan di PT Marga Sarana Jabar.

May 27, 2013

The Signing of Share Purchase Deed between the Company and PT Jasa Sarana

The Company and PT Jasa Sarana signed Sale and Purchase Act concerning the acquisition of 30% or on a par of 7,926,900 shares of PT Jasa Sarana through PT Marga Sarana Jabar.



28 Mei 2013

PT Citra Margatama Surabaya ("CMS") Menerima Penghargaan Service Quality Award 2013

Entitas Anak, PT Citra Margatama Surabaya ("CMS"), memperoleh penghargaan Service Quality Award 2013 kategori Toll Road dari Majalah Service Excellence dan Lembaga Riset Carre Center for Costumer Satisfaction and Loyalty (Carre CCSL).

May 28, 2013

PT Citra Margatama Surabaya ("CMS") Awarded the 2013 Service Quality Award

One of the Company subsidiaries, PT Citra Margatama Surabaya ("CMS"), accepted the 2013 Service Quality Award in the category of Toll Road from Service Excellence Magazine and Carre Center for Costumer Satisfaction and Loyalty (Carre CCSL).

31 Mei 2013

Audiensi dengan Gubernur DKI Jakarta

Direktur Keuangan Perseroan ikut serta dalam audiensi dengan Gubernur DKI Jakarta di Balai Kota. Dalam kesempatan itu, disampaikan permasalahan kolong tol dan rencana inisiasi pelebaran Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. sesuai amanat BPJT.

May 31, 2013

Hearing Session with Governor of DKI Jakarta

Finance Director of the Company joined in a hearing session with Governor of DKI Jakarta at the City Hall. At the session, some issues regarding problems under toll road and the initiation plan to widen the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road were conveyed as requested by Toll Road Authority.





3 Juni 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Tahun Buku 2012 PT Citra Waspphutowa

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") PT Citra Waspphutowa di antaranya untuk menyetujui Laporan Tahunan dan mengesahkan Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 31 Desember 2012.

June 3, 2013

PT Citra Waspphutowa's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") for the Book Year of 2012

PT Citra Waspphutowa held Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") to approve the Annual Report and Financial Report for the book year ending on 31 December 2012.

10 Juni 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") PT Citra Margatama Surabaya

RUPST CMS diselenggarakan untuk memberikan persetujuan pada Laporan Tahunan serta mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

June 10, 2013

Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of PT Citra Margatama Surabaya

CMS held AGMS to approve the Annual Report and the Financial Report for the book year ending on 31 December 2012.



18 Juni 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Citra Waspphutowa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Citra Waspphutowa di antaranya untuk memberikan persetujuan untuk menerbitkan saham dalam simpanan Perseroan sebanyak 100 ribu lembar dengan nominal 1 Juta per lembar saham atau seluruhnya nominal sebesar Rp100 miliar untuk memenuhi kebutuhan tambahan dana Perseroan.

June 18, 2013

Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") of PT Citra Waspphutowa

PT Citra Waspphutowa held Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") which one of the objectives was to approve the issuance of 100 thousand shares of the Company with nominal value of 1 million per share or the total of Rp100 billion shares to fulfill the additional fund of the Company.



24 Juni 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan

RUPST maupun RUPSLB Perseroan tidak dapat membahas agenda rapat karena rapat tidak mencapai kuorum.

June 24, 2013

The Company Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS")

AGMS and EGMS the Company which did not discuss the agenda, because the quorum is not reached.



15 Juli 2013

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") kedua dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") kedua Perseroan

RUPST Perseroan memutuskan tidak menyetujui Laporan Tahunan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan tidak mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Sedangkan, RUPSLB Perseroan memberikan persetujuan atas pelaksanaan spesial audit khusus kas dan deposito, menyetujui pembatalan penerbitan obligasi senilai Rp1,2 triliun serta mengangkat Dewan Komisaris dan Direksi yang baru untuk masa jabatan 3 tahun terhitung sejak ditutupnya rapat.

July 15, 2013

The Company Second Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Second Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS")

The Company AGMS resulted the, disapproval the Annual Report and Financial Report for the book year ended on 31 December 2012. Meanwhile, the Company EGMS resulted the approval on the special audit task on cash and deposit, the cancellation on the implementation of the bond issuance amounting to Rp1.2 trillion and the appointed of new members of Board of Commissioners and Board of Directors for the term of office 3 years since the closing of the meeting.



30 Juli 2013

Media Gathering & Buka Puasa Bersama

Manajemen Perseroan mengadakan acara *Media Gathering* dan Buka Puasa Bersama dengan para jurnalis, yang merupakan forum silaturahmi antara manajemen dengan para awak media.

July 30, 2013

Media Gathering & Breakfasting

The management of the Company held Media Gathering and Breakfasting session with the journalists, as a forum to build good relationship between the management and media.

11 Nopember 2013

Perseroan Menerima Penghargaan dari Forbes Indonesia

Perseroan menerima penghargaan The Top 50 Companies for 2013 dari Majalah Forbes Indonesia, yang menempatkan Perseroan di peringkat ke-32 dari 50 perusahaan di Indonesia.

November 11, 2013

The Company Awarded from Forbes Indonesia

The Company awarded The Top 50 Companies for 2013 from Forbes Indonesia Magazine, which placed the Company in the 32nd rank out of 50 companies in Indonesia.



5 Desember 2013

Penyesuaian Tarif Tol Dalam Kota (JIUT)

Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum nomor 490/KPTS/M/2013 tentang Penyesuaian Tarif Tol Ruas Dalam Kota Jakarta tanggal 28 November 2013, diberlakukan kenaikan tarif tol Dalam Kota Jakarta terhitung mulai pukul 00.00 WIB tanggal 5 Desember 2013.

December 5, 2013

Jakarta Intra Urban Toll Road (JIUT) Tariff Toll Adjustment

According to the Decree of Ministry of Public Works No. 490/KPTS/M/2013 about the Tariff Toll Adjustment in the Jakarta Intra Urban Toll Road on November 28, 2013, the Company charged an increased toll tariff as of 00.00 A.M. on December 5, 2013.



9 Desember 2013

Public Expose

Direksi Perseroan memaparkan kinerja Perseroan di hadapan sejumlah analis pasar modal, investor dan wartawan.

December 9, 2013

Public Expose

The Board of Directors of the Company disclosed the performance of the Company to market analysts, investors and journalists.



12 Desember 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Citra Waspphutowa

Hasil RUPSLB diantaranya memberikan persetujuan atas program kerja 2014, RKAP 2014 serta pelimpahan wewenang kepada Direksi untuk memperoleh fasilitas pendanaan konstruksi dari pihak perbankan atau lembaga pembiayaan lainnya.

December 12, 2013

PT Citra Waspphutowa's Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS")

The result of EGMS to approved 2014 Work Program, Work Plan and Budget of 2014 and to delegate the authority to the Board of Directors to obtain for financing facility for construction works from banks or other financing institutions.

Penghargaan dan Sertifikat

AWARDS AND CERTIFICATE

Penghargaan Awards



Penghargaan Entitas Anak PT Citra Margatama Surabaya

"Service Quality Award 2013" kategori *Toll Road*, *For Achieving Excellent Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey SQ Index 2013* dari Indonesia Service Quality Award.

Penghargaan "Best of The Best Awards"

Penghargaan "Best of The Best Awards" menempatkan Perseroan dalam "*The Top 50 Companies For 2013*" dari Majalah Forbes Indonesia.

Award for PT Citra Margatama Surabaya

"Service Quality Award 2013" presented by Indonesia Service Quality Award in the category of Toll Road, For Achieving Excellent Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey SQ Index 2013.

"Best of The Best Awards"

"Best of the Best Awards" presented by Forbes Indonesia Magazine, which placed the Company in "The Top 50 Companies for 2013".

Sertifikat Certificate



Quality Management System Certificate ISO 9001:2008

PT Girder Indonesia sebagai entitas anak tidak langsung Perseroan telah memperoleh Quality Management System Certificate ISO 9001:2008.

Sertifikat tersebut berlaku untuk lingkup operasi "*Production of Prestress Concrete Girder*".

Quality Management System Certificate ISO 9001:2008

PT Girder Indonesia, indirect subsidiary of the Company received Quality Management System Certificate ISO 9001:2008.

The certificate was valid for the scope of operation of "Production of Prestress Concrete Girder".

Upaya-upaya strategis
Perseroan untuk meningkatkan
pertumbuhan usaha secara
berkelanjutan.

*Strategic efforts of the Company to
increase sustainable business growth.*



Laporan Manajemen Management Report



Laporan Dewan Komisaris

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS



Selama tahun 2013 Direksi telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mengelola Perseroan sebagaimana tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan dan kinerja operasional serta kinerja pengembangan usaha.

During 2013, the Board of Directors has shown their good performance in managing the Company as seen in the enhancement of financial, operational as well as business development performances.

Reza Herman Surjaningrat

Komisaris Utama President Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan pengarahannya atas kebijakan Direksi Perseroan dalam menjalankan kepengurusannya selama tahun 2013, sesuai dengan Pasal 66 ayat 2 (e) Undang-undangan No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun

Selama tahun 2013 Direksi telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam mengelola Perseroan sebagaimana tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan dan kinerja operasional serta kinerja pengembangan usaha.

Pembelian 30% saham dan peningkatan modal di PT Marga Sarana Jabar serta keberlanjutan proyek Depok-Antasari merupakan upaya nyata Direksi Perseroan dalam mendapatkan pengganti tulang punggung pendapatan usaha seiring dengan semakin mendekatnya akhir konsesi jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.

Dewan Komisaris senantiasa melakukan tugas pengawasan kepada Direksi dalam mengelola Perseroan, terutama dalam menjaga keberlanjutan usaha melalui rencana pengembangan usaha pada beberapa proyek jalan tol yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Direksi Perseroan harus secara serius, tekun dan bertanggung jawab untuk terus berkomitmen dalam menjaga determinasi sebagai upaya untuk mencapai perwujudan nyata dari usaha-usaha baru sehingga keberlanjutan usaha (*going concern*) Perseroan dapat terjaga dengan baik.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Program kerja strategis Direksi di tahun 2013 difokuskan pada upaya optimasi operasional dan perpanjangan konsesi atas jalan tol yang sudah dikelola khususnya jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc., maupun upaya ekspansi ruas-ruas jalan tol yang baru setelah jalan tol Waru-Juanda, Depok-Antasari dan Bogor *Ring Road*.

Dalam melaksanakan program diatas kami nilai Direksi telah menunjukkan upaya yang baik dalam mencapai performa kinerja yang lebih baik. Hal tersebut didukung dengan meningkatnya pendapatan usaha maupun laba bersih Perseroan yang cukup signifikan, serta tercermin pada peningkatan *trend* harga saham Perseroan.

Dear Stakeholders,

Please allow us to present the report of Board of Commissioners' supervision and direction for any policies taken by the Board of Directors of the Company during their assignment in 2013, according to the Article 66 paragraph 2 (e) of Law No. 40 year 2007 about Limited Liability Company.

Overview of Business Planning Prospect

During 2013, the Board of Directors has shown their good performance in managing the Company as seen in the enhancement of financial, operational as well as business development performances.

The success in increasing the capital and acquiring 30% shares of PT Marga Sarana Jabar, and also the continuation of Depok-Antasari project were proof of the Board of Directors' efforts to obtain the replacement backbone of revenues as the concession period of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road is approaching to end.

The Board of Commissioners consistently carried out its supervisory role towards the Board of Directors' in managing the Company, particularly in maintaining the business continuity through business development plans in some toll road projects which reported to Board of Commissioners.

The Company's Board of Directors is required to be serious, perseverance and responsible for its commitment to keep the determination as an effort to realize new business projects which at the end enabling the Company to sustain its business continuity.

Assessment on Board of Directors Performance

The strategic programs of the Board of Directors in 2013 were focused on the optimization of operational performance and the concession extension of managed toll roads, particularly Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road, as well as the expansion of new toll roads after the operation of Waru-Juanda toll road, Depok-Antasari toll road and Bogor Ring Road.

In executing those programs, we appraised the best effort shown by the Board of Directors in realizing the greater achievement. It was supported by the significant increase of the Company operating revenues and net income and the rising trend of the Company stock price.

Pencapaian yang telah diraih tersebut tidak lepas dari pengawasan dan pengarahan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi atas jalannya Perseroan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip lainnya dalam *Good Corporate Governance*.

Dewan Komisaris sangat mendukung langkah-langkah yang dilakukan oleh Direksi Perseroan dalam menjaga *going concern* Perseroan yang terwujud dalam *sustainable growth*. Agar pencapaian tersebut tetap terjaga dalam jangka panjang, Direksi harus konsisten dalam memfokuskan penggunaan sumber daya Perseroan dengan komitmen penuh. Dengan demikian Dewan Komisaris sangat optimis bahwa Perseroan dapat terus mengembangkan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan yang tertuang dalam Anggaran Dasar, demi keberlanjutan CMNP Group yang kita cintai ini.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan surat dari pemegang saham di atas 10% yang meminta tambahan agenda pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), maka pada RUPSLB Kedua yang dilaksanakan tanggal 15 Juli 2013, pemegang saham telah menyetujui perubahan komposisi Dewan Komisaris Perseroan dengan mengangkat Reza Herman Surjaningrat selaku Komisaris Utama, Ievan Daniar Sumampow dan Muhammad Ali Reza, selaku Komisaris serta Komisaris Independen yaitu Amir Gunawan, Candra Hermanto, Fitria Yusuf dan Sari Putra Joseph untuk masa jabatan 3 tahun sejak ditutupnya rapat. Dengan diangkatnya anggota Dewan Komisaris yang baru, maka susunan komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris juga mengalami perubahan. Komite-komite tersebut telah bekerja dengan panduan *code of conduct* dan piagam Komite yang telah disusun dan disepakati sebelumnya.

Apresiasi Kepada Seluruh Pemangku Kepentingan

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan segenap karyawan CMNP Group atas dukungan dan dedikasinya sehingga tercapai peningkatan kinerja yang signifikan selama tahun 2013. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya terutama pelanggan jalan tol atas dukungan serta kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan.

Those accomplishment were supported by the supervision and direction of the Board Commissioners to the Board of Directors in running the business while keeping the prudence principles and other principles of Good Corporate Governance.

The Board of Commissioners fully supported the Board of Directors' efforts to secure going concern of the Company which was realized in sustainable growth. In regards to keep the long-term accomplishment, the Board of Directors has to be consistent and highly committed to focus on the use of Company resources. Hence, Board of Commissioners will be optimistic that the Company will continuously improve its business in accordance with target and objectives stated in the Article of Association, for the shake of the sustainability of our beloved CMNP Group's business.

Changes of the Board of Commissioners Member

According to the letter of the shareholders that own 10% stake and request for additional agenda at Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), on the second EGMS on July 15, 2013, the shareholders agreed on the change of composition of Board of Commissioners by appointing Reza Herman Surjaningrat as the President Commissioner, Ievan Daniar Sumampow and Muhammad Ali Reza, as Commissioner and Independent Commissioners, they are, Amir Gunawan, Candra Hermanto, Fitria Yusuf and Sari Putra Joseph for the next 3 years as of the closing of the meeting. With the appointment of new members of Board of Commissioners, committees under the Board of Commissioners also underwent structural changes. The committees conducted their duties guided with code of conduct and the Committees' charters as agreed before.

Appreciation to All Stakeholders

Board of Commissioners would like to express deep appreciation to Board of Directors and all of employees of CMNP Group for the support and trust that had led the Company to achieve significant performances in 2013. We also would like to deliver our gratitude to all shareholders and other stakeholders, particularly the toll road users for their support and trust to the Company.

Reza Herman Surjaningrat
Komisaris Utama President Commissioner

Dewan Komisaris **The Board of Commissioners**



Reza Herman Surjaningrat
Komisaris Utama
President Commissioner



Ievan Daniar Sumampow
Komisaris
Commissioner



Muhammad Ali Reza
Komisaris
Commissioner



Amir Gunawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Candra Hermanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Fitria Yusuf
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Sari Putra Joseph
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS



Untuk menjaga *going concern*, Perseroan telah memiliki 30% saham PT Marga Sarana Jabar pemegang konsesi jalan tol ruas Bogor *Ring Road* yang akan mendukung pengembangan koridor tol Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi.

To keep *going concern*, the Company has 30% share of PT Marga Sarana Jabar as holder of Bogor Ring Road Toll Road which will support the development of toll coridor Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi.

Danty Indriastuty Purnamasari

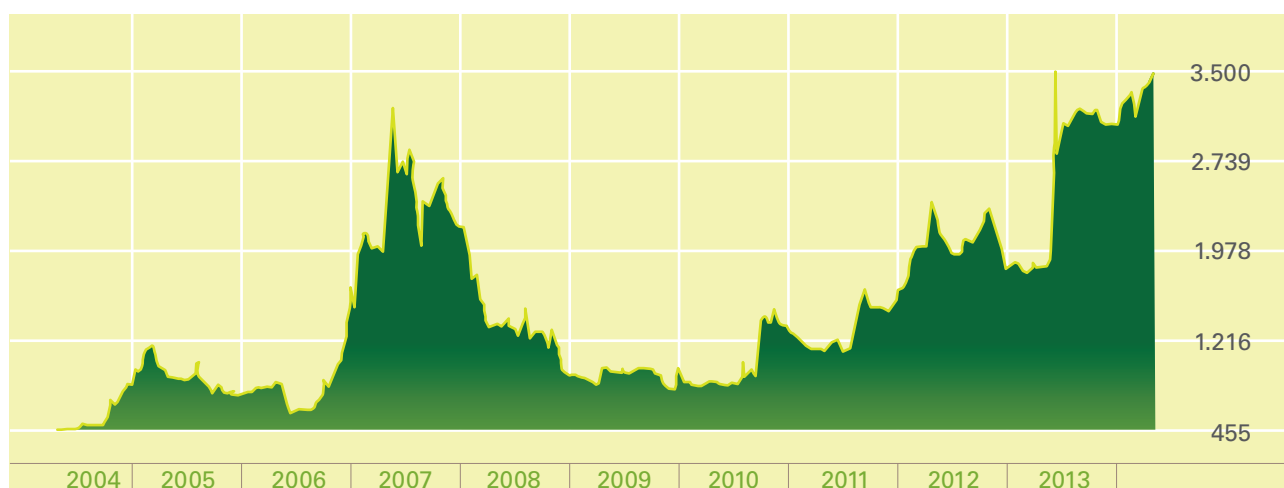
Direktur Utama President Director

Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan laporan tahunan 2013 yang menggambarkan pencapaian target Perseroan melalui berbagai upaya manajemen dalam meningkatkan ekspansi usaha, optimasi usaha, ekstensi usaha, maupun diversifikasi usaha Perseroan sehingga hasilnya adalah peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan, baik kinerja operasional maupun kinerja keuangan yang terbaik. Hal ini tercermin dari pergerakan positif nilai saham CMNP di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2012-2013.

Dear respected Stakeholders,

With this opportunity, allow us to present our 2013 annual report which highlight target achievement of the Company through management effort in improving business expansion, optimization, extension as well as diversification of the Company in order for the result to achieve business performance continuation for the best performance both operational and financial. It is shown in the positive movement of CMNP share value at the Indonesia stock exchange for the period of 2012-2013.



Pencapaian Kinerja

Seiring dengan semakin berkembangnya industri infrastruktur jalan tol di Indonesia saat ini, telah banyak berdiri perusahaan-perusahaan jalan tol baru yang menjadi pesaing bagi Perseroan, namun Perseroan telah membuktikan kemampuan untuk bertahan dan terus berkembang di tengah kerasnya kompetisi di dalam industri jalan tol. Kemampuan yang tak cukup diukur dengan tingkat pendapatan, tetapi jauh lebih penting dari itu adalah pencapaian *sustainable profit* (keuntungan yang berkelanjutan) dan *sustainable survivability* (bertahan secara berkelanjutan).

Perseroan telah mencanangkan ekspansi usaha sejak tahun 2010 hingga sekarang. Tahun 2014 menjadi periode penting bagi Perseroan, karena Perseroan telah melakukan langkah strategis ekspansi usaha untuk menambah panjang jalan dengan memperoleh ruas-ruas jalan tol baru baik melalui program inisiasi, kepemilikan saham maupun akuisisi. Beberapa ruas jalan tol yang menjadi target pengembangan usaha Perseroan diantaranya sudah berada dalam tahapan-tahapan kepemilikan saham, finalisasi perjanjian pengusahaan, persiapan *tender* setelah melalui tahap prakualifikasi, finalisasi perjanjian kemitraan, dan proses inisiasi.

Performance Achievement

Following the development of toll road infrastructure industry in Indonesia, there are many new toll road companies to compete with the Company, however, the Company has proven its ability to sustain and continue to develop in the high competitive situation of the industry. A capability that should not be measured for its revenue level, but more importantly its achievement for sustainable profit and sustainable survivability.

The Company has launched its business expansion since 2010 to date. The year 2014 has marked as an important period for the Company as it has made strategic steps for business expansion by having additional road by acquiring new toll road sectors through initiation, share ownership and acquisition. Toll road sectors which became the Company development program has entering the phase of share ownership, finalizing business agreement, tender preparation after passing pre-qualification phase, finalizing partnership agreement and initiations.

Program kerja strategis Direksi di tahun 2013 juga difokuskan pada optimasi usaha pengelolaan konsesi jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. khususnya pada pemenuhan SPM dan ketepatan waktu kenaikan berkala tarif tol. Selain itu juga melaksanakan program ekstensi usaha berupa kajian penambahan kapasitas ruas jalan tol secara lebih intensif. Optimasi usaha lainnya adalah dengan mendukung penuh kelanjutan proyek jalan tol ruas Depok-Antasari sesuai dengan jadwal yang direncanakan, mengingat prediksi volume lalu lintas pada koridor Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi tersebut cukup prospektif bahkan cukup potensial untuk meneruskan *success story* jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. Optimasi usaha pada pengelolaan ruas jalan tol SS Waru-Juanda juga terus dilakukan dan tercermin hasilnya dari pertumbuhan lalu-lintas tahunan yang tinggi. Perseroan juga terus mengembangkan diversifikasi usaha yang telah dimulai beberapa tahun terakhir ini. Semua program strategis tersebut dilakukan dengan berlandaskan pada pengembangan aspek-aspek pendukung seperti aspek operasional, aspek pengelolaan keuangan, dan aspek SDM.

Target dan Pencapaian Ekspansi Usaha

Untuk menjaga *going concern*, Perseroan telah melakukan pembelian saham PT Jasa Sarana sebanyak 30% pada PT Marga Sarana Jabar, sebagai pemegang konsesi jalan tol ruas Bogor Ring Road (BORR) sepanjang kurang lebih 11 Km. Tujuan strategis pembelian saham ini tidak hanya fokus pada ruas jalan tol BORR tetapi untuk mendukung pengembangan koridor tol Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi (Jadebowi). Perseroan sebagai operator swasta jalan tol terdepan juga diminta bergabung di dalam kemitraan pada PT Jakarta Tollroad Development untuk 6 Ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta yang saat ini masih dalam proses finalisasi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol. Pada tanggal 31 Oktober 2013 Perseroan telah berhasil memperoleh persetujuan studi kelayakan sebagai pemrakarsa pengusahaan jalan tol Bojong Gede-Yasmin-Ciawi (BOMINCI) dari Menteri Pekerjaan Umum. Ke depannya ruas BOMINCI akan terkoneksi dengan jalan tol Depok-Antasari dan BORR yang telah dimiliki oleh Perseroan, dan membentuk koridor jalan tol Jadebowi.

Untuk proses *tender* jalan tol Serpong-Balaraja, Perseroan dengan 3 kemitraan lainnya telah lolos tahap prakualifikasi dan saat ini masih menunggu proses *tender* lebih lanjut dari Pemerintah. Secara paralel Perseroan juga telah memperpanjang Kesepakatan Bersama dengan Pemkab Tangerang untuk proyek jalan tol tersebut.

Sebagai kelanjutan atas peningkatan modal Perseroan di PT Jasa Sarana yang dilaksanakan pada tahun 2012, Perseroan telah menandatangani Kesepakatan Bersama untuk proyek jalan tol di wilayah Jawa Barat khususnya pada ruas Cileunyi-Sumedang-Dawuan (CISUMDAWU) dan jalan tol Soreang-Pasir Koja (SOROJA).

The Board of Directors work program in 2013 was focusing on business optimization for the concession management of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road especially on fulfilling SPM and on schedule of toll tariff periodic increment. Other than that it is also implementing program business extension through more intensive review in additional capacity for toll road. Optimizing other business conducted by supporting the continuation of toll road project Depok-Antasari according to its initiate schedule planned knowing that traffic volume prediction for Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi corridor is prospective and potential enough to continue the success story of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road. Optimizing effort on managing SS Waru-Juanda toll road also continue and the result can be seen by the high traffic growth annually. The Company also keeps developing business diversification which has started in the past few years. All of those strategic programs conducted based on the development of supporting aspect such as operational, financial management and human resources (SDM).

Target and Business Expansion Achievement

To maintain going concern, the Company has bought PT Jasa Sarana share for 30% to PT Marga Sarana Jabar, as the concession holder of Bogor Ring Road toll road (BORR) for about 11 Km. These strategic share purchase was not only focusing on BORR toll road but to also support the development of Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi toll road (Jadebowi) corridor. The Company as the leading private toll road operator was also requested to join in the partnership on PT Jakarta Tollroad Development for 6 line of Jakarta Inner Ring Toll Road which currently still in finalization process of Toll Road Management Agreement. On 31 October 2013, the Company managed to generate approval for feasibility study as the initiator of Bojong Gede-Yasmin-Ciawi toll road (Bominci) from the Minister of Public Work. Moving forward BOMINCI line will be connected with Depok-Antasari and BORR toll road which has been owned by the Company and form a Jadebowi toll road corridor.

For tender process of Serpong-Balaraja toll road, the Company and its 3 other partners has completed the pre-qualification phase and currently waiting for further tender process from the Government. In parallel the Company has also extended Cooperation Agreement with the Local Government of Tangerang for the above mentioned toll road.

As the continuation of the Company capital increment in PT Jasa Sarana which completed in 2012, the Company has signed Cooperation Agreement for toll road in West Java especially for the line of Cileunyi-Sumedang-Dawuan (CISUMDAWU) and Soreang-Pasir Koja (SOROJA).

Target dan Pencapaian Optimasi Usaha Eksisting

Sebagai sebuah perusahaan jasa layanan publik yang memiliki *corporate value* tinggi, Perseroan senantiasa mempertahankan komitmennya untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengguna jalan dengan terus memperbaiki serta meningkatkan kualitas pelayanan sehingga mampu memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) bahkan pencapaiannya dapat melampaui SPM yang telah ditetapkan.

Target Perseroan dalam memberikan pelayanan lebih kepada pengguna jalan dicapai dengan melakukan modernisasi pada seluruh sistem pengoperasian baik pada sistem informasi maupun pada sistem pelayanan di gerbang-gerbang tol, seperti penyediaan Sentral Komunikasi, *Closed Circuit Television* (CCTV), *Variable Message System* (VMS). Ketiga perangkat tersebut telah membantu seluruh tenaga pelayanan untuk dapat memberikan pelayanan kepada pengguna jalan yang membutuhkan bantuan secara tepat waktu.

Sejak dikeluarkannya Peraturan Menteri Perhubungan nomor PM.62 Tahun 2011 mengenai Pengaturan Waktu Operasional Kendaraan Angkutan Barang di Jalan Tol Dalam Kota di DKI Jakarta pada tahun 2011, Perseroan lebih mengintensifkan perbaikan dan pemeliharaan struktur jalan layang secara khusus. Perseroan telah melaksanakan program Pemeliharaan Khusus berdasarkan atas hasil kajian dari lembaga independen yang dilakukan sejak tahun 2009-2011. Selanjutnya untuk dapat mengetahui kondisi dan keandalan struktur jembatan layang secara akurat, Perseroan telah mempunyai program *Preventive Maintenance System* (PMS) sehingga pemeliharaan dan perbaikan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, dan tidak hanya mengandalkan pada pengamatan visual petugas lapangan.

Atas kerja keras Direksi dan karyawan Perseroan dalam meningkatkan pemenuhan SPM, sesuai dengan surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum nomor 490/KPTS/M/2013 tentang Penyesuaian Tarif Tol Ruas Dalam Kota Jakarta, tanggal 28 November 2013, terhitung mulai tanggal 5 Desember 2013 pukul 00.00 WIB diberlakukan kenaikan tarif tol ruas Dalam Kota Jakarta. Realisasi tersebut mengalami keterlambatan karena JIUT dioperasikan secara terpadu oleh 2 (dua) operator yang berbeda, sehingga kenaikan tarif tol tersebut harus dilakukan secara bersamaan.

Pada tahun 2013 kendala terbesar yang dihadapi Perseroan masih pada lambatnya progres pengadaan tanah pada proyek jalan tol Depok-Antasari yang dikelola entitas anak PT Citra Waspphutowa (CW). Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk tim internal yang khusus bertugas untuk membantu kelancaran koordinasi antar berbagai instansi Pemerintah, baik Tim Pengadaan Tanah maupun Panitia Pengadaan Tanah serta instansi terkait lainnya. Upaya lain adalah proaktif mendorong pengalokasian anggaran *Land Capping* oleh Pemerintah sesuai yang dibutuhkan ruas Depok-Antasari. Kebijakan strategis yang ditetapkan Perseroan tersebut, mampu mendorong pencapaian progres pengadaan tanah baik dengan dana

Target and Optimization of Current Business Achievement

As a public service company which held on high corporate value, the Company keeping on its commitment to provide the best of its service to road users by rehabilitating and improving its service quality to meet Minimum Service Standard and the achievement have gone beyond the set SPM.

The Company target in providing better service toward road user achieved by modernizing all operational system namely the information system as well as service system at toll gates such as procuring Communication Central, Closed Circuit Television (CCTV), and Variable Message System (VMS). Those three devices has helped all service personnel to provide its quick and on time services to road users.

Ever since the issuance of the Minister of Transportation Decree number PM.62 Year 2011 regarding Operational Time for Heavy Vehicle Schedule in intercity toll road at DKI Jakarta in 2011, the Company get more intensive with the rehabilitation and structure maintenance especially for flyover. The Company has conducted Special Maintenance program based on the review from independent institutions conducted in 2009-2011. Going forward, in order to know the condition and reliability of flyover structure accurately, the Company has owned Preventive Maintenance System (PMS) program for maintenance and rehabilitation to be done quick and accurate and will no longer be depend on visual observation of the field staff.

For the Board of Director and the Company employee hard work in improving to meet SPM based on the Minister of Public Work Decree number 490/KPTS/M/2013 regarding Adjustment of Toll Tariff for Intercity Jakarta, dated 28 November 2013, starting 5 December 2013 at 00.00 WIB the tariff increment for Intercity Jakarta was applied. This implementation was delayed as JIUT was operated integrately by 2 (two) different operator, thus toll tariff increment must be done at the same time.

The Company biggest barrier in year 2013 remain to the slow progress of land acquisition for project Depok-Antasari toll road which managed by its subsidiary entity PT Citra Waspphutowa (CW). One of the effort that has been taken was to form an internal team dedicated to assist smooth coordination flow within the Government institutions, such as the Procurement Team and Land Acquisition Team committee, and other related institutions. Another effort was proactively support the allocation of Land Capping budget by the Government as needed by Depok-Antasari line. Those strategic policy implemented by the Company encourage the progress achievement of land acquisition

Badan Layanan Umum (BLU) maupun Land Capping, sehingga pada akhir 2013 realisasi pembayaran Uang Ganti Kerugian (UGK) mencapai sebesar Rp1,077 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp212 miliar. Perseroan juga menetapkan kebijakan strategis berupa percepatan dimulainya konstruksi dengan mendorong dilaksanakannya *ground breaking* pada pertengahan 2014 dan bisa memulai pengoperasiannya pada awal 2016.

Perseroan melalui berbagai upaya mampu meningkatkan volume lalu lintas transaksi harian rata-rata pada ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. menjadi 242.736 ribu kendaraan atau meningkat 0,54% dari 241.302 ribu kendaraan per hari di tahun 2012. Kenaikan tersebut terjadi ditengah kondisi jenuhnya arus lalu lintas pada jaringan jalan tol maupun arteri disekitarnya. Sedangkan pencapaian volume lalu lintas transaksi harian rata-rata pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda menjadi 38.939 ribu kendaraan atau meningkat 18,84% dari 32.764 ribu kendaraan per hari di tahun 2012. Kenaikan tersebut selain disebabkan oleh adanya peningkatan volume penumpang jasa penerbangan Bandara Juanda, pertumbuhan pada kawasan pemukiman, serta peningkatan jumlah kendaraan di kota Surabaya dan Sidoarjo juga disebabkan oleh adanya peningkatan minat masyarakat untuk menggunakan jalan tol.

Target dan Pencapaian Ekstensi Usaha

Untuk meningkatkan pelayanan kepada pengguna jalan serta mengatasi kemacetan di ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc., Perseroan berencana melakukan peningkatan kapasitas pada simpul-simpul kemacetan di sepanjang jalan tol. Atas rencana tersebut, selama tahun 2013 Perseroan telah melakukan kajian terpadu mencakup *baseline study*, *traffic* dan *preliminary design*; Perseroan telah menyerahkan hasil kajian tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. adalah infrastruktur publik, sehingga tujuan mendasar dari proposal peningkatan kapasitas tersebut adalah peningkatan pelayanan kepada masyarakat melalui optimasi fasilitas infrastruktur jalan raya sesuai dengan *tagline* Perseroan yaitu “*Providing Quality Highway*”, tentunya dengan tidak mengesampingkan perhitungan komersial.

Diversifikasi Usaha

Upaya-upaya strategis telah dilakukan Perseroan untuk meningkatkan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi berakhirnya masa konsesi ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. pada tahun 2025. Perseroan telah melakukan pengembangan bisnis substitusi dalam bidang *Operation & Maintenance* (O&M) dan bisnis suplementer dalam pengelolaan iklan, fasilitas utilitas dan pengadaan mesin peralatan tol yang dilaksanakan oleh entitas anak PT Citra Persada Infrastruktur (CPI). Dengan banyaknya pembangunan ruas-ruas jalan tol di Indonesia oleh berbagai badan usaha, CPI memiliki peluang untuk mengembangkan bidang usahanya selain pada Perseroan dan entitas anak lainnya dengan berlandaskan pada spesialisasi di bidang O&M yang kompetitif.

with Public Service Body (BLU) and Land Capping, to paid the Compensation Money (UGK) for Rp1.077 trillion at the end of 2013 which was more than the previous year for Rp212 billion. The Company also implemented strategic policy of accelerating the commencement of construction by encouraging ground breaking in mid of 2014 and be able to start operating early 2016.

The Company through all efforts were able to increase the average of daily traffic transaction value for Ir. Wiyoto Wiyono, Msc. toll road of 242,736 thousand vehicles or an increased by 0.54% from 241,302 thousand vehicles per day in 2012. Such increased occurred in the fatigue condition of traffic in toll network and surrounded artery road. As for the average of traffic transaction volume for Simpang Susun Waru-Juanda Airport toll road has become 38,939 thousand vehicles or an increased by 18.84% from 32,764 thousand vehicles per day in 2012. This increase was caused by increment volume of flight passengers at Juanda Airport, growth of residential area and vehicles in Surabaya and Sidoarjo, and people eagerness to use toll road.

Target and Business Extension Achievement

In order to improve service to road users as well as addressing the congestion on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road line, the Company plans to conduct capacity improvement in points of congestion along the toll road. For that plan, throughout the year 2013, the Company has conducted integrated review which includes baseline study, traffic and preliminary design; the Company has submitted the result of the review to Toll Road Regulatory Agency. Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road is public infrastructure, therefore the basic purpose of the capacity improvement proposal to improve services to the public through optimizing main road infrastructure facility in line with the Company tagline which is “*Providing Quality Highway*”, without overriding the commercial estimation.

Business Diversification

The Company has taken strategic efforts to increase sustainable business growth particularly in facing the expiration of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road concession in 2025, is doing business development substitution in the field of Operation & Maintenance (O&M) and supplementary business in advertising management, utility facility and procuring toll equipment machinery by its subsidiary entity PT Citra Persada Infrastruktur (CPI). With so many segments of the construction of toll roads in Indonesia by various business entities, CPI has the opportunity to develop its business beside with the Company and its subsidiary entity by hanging on specializing in competitive O&M.

Perseroan juga telah melakukan pengembangan bisnis komplementer pada jasa konstruksi melalui entitas anak CPI yaitu PT Girder Indonesia (GI) dengan spesialisasi *Precast Concrete*. GI berkomitmen menjadi penyedia jasa girder fabricator termasuk *prestressing* dan *erection* serta *engineering value* yang mampu memberikan solusi teknis di lapangan dan bahkan sampai dengan efisiensi design *engineering*. Saat ini GI telah berperan serta dalam beberapa proyek yaitu proyek Jembatan Kereta Api (KA) Serpong-Maja, proyek Jembatan KA Lampung, proyek Jembatan KA Padang, proyek Jembatan KA Waleri, proyek Antasari *Fly Over* Lampung, proyek Jembatan Sekayu-Palembang dan proyek jalan tol ruas Cikampek-Palimanan paket 1C dan 3C. Kontraktor utama pada proyek-proyek tersebut adalah kontraktor besar tingkat nasional yang memberikan kepercayaan atas kompetensi GI dalam pekerjaan *Precast Concrete*.

Ke depannya Perseroan berencana untuk mengembangkan bisnis komplementer seperti pengembangan kawasan yang mengacu pada prinsip *accessibility shape land use*.

Human Capital

Pada aspek *Human Capital Management*, Perseroan telah meletakkan landasan dengan melakukan penataan organisasi yang komprehensif dan didukung oleh penerapan prinsip *Right man in the right place at the right time with the right cost*. Setelah landasan tersebut dibangun dengan baik, program selanjutnya adalah melakukan Transformasi Budaya Perusahaan menuju Budaya Berkinerja Tinggi (*High Performance Culture*), dan mengelola talenta yang akan memastikan tersedianya para pemimpin perusahaan di masa depan (*future leaders*). Selanjutnya penerapan prinsip *Pay For Performance* semakin memastikan keberhasilan pencapaian transformasi budaya dan pengelolaan talenta. Ketiga pilar tersebut telah mampu mendukung langkah-langkah pengembangan usaha baik oleh Perseroan maupun entitas anak.

Pencapaian Hasil Usaha

Pada aspek keuangan, pendapatan konsolidasi Perseroan mencapai Rp962.564 miliar atau naik sebesar 6,54% dari tahun sebelumnya yaitu Rp903.468 miliar. Kenaikan pendapatan tersebut disebabkan meningkatnya pendapatan tol Perseroan akibat dari kenaikan tarif tol, peningkatan pendapatan tol dan volume lalu lintas pada entitas anak PT Citra Margatama Surabaya (CMS) serta peningkatan jasa konstruksi pada entitas anak secara tidak langsung yaitu GI.

Laba Bersih Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 4,23% dari Rp390.319 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp406.849 miliar di tahun 2013. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan pendapatan Perseroan di atas.

Peningkatan modal di setor Perseroan yang dilakukan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) yang dilaksanakan pada awal 2013 telah memperkuat struktur keuangan Perseroan di tahun 2013. Perkuatan struktur keuangan tersebut dapat dilihat dari peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp1.681.299 triliun atau naik 52,43% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1.102.959 triliun.

The Company has also developed complimentary business in construction services through its subsidiary entity CPI which was PT Girder Indonesia (GI) specializing in *Precast Concrete*. GI committed to be the girder fabricator provider including *prestressing* and *erecting* as well as *engineering value* with capability to provide technical solution on the field and towards *engineering design efficiency*. GI currently has participated in various projects such as Railway Bridges (Jembatan Kereta Api/KA) Serpong-Maja, Bridge KA Lampung, Bridge KA Padang, Bridge KA Waleri, Antasari Flyover Lampung, Bridges Sekayu-Palembang and Cikampek-Palimanan toll road pack 1C and 3C projects. The main contractor for the above projects is large nation scale contractor that provides confidence and competency of GI in *Precast Concrete* work.

Moving forward the Company planned to develop its complimentary business such as area development in reference to the *accessibility shape land use* principle.

Human Capital

For Human Capital Management aspect, the Company has placed its basis by conducting comprehensive organization restructuring and supported by the implementation of *Right man in the right place at the right time with the right cost* principle. Once the basis has been built, the next program will be to conduct the Company Culture Transformation towards *High Performance Culture*, and managing talent who will ensure the availability of future leaders. Moving on the implementation of *Pay For Performance* principle confirming the achievement of culture transformation and talent management. Those three pillars will support the business development steps by the Company and its subsidiary entity.

Business Results Achievement

On financial aspect, the Company consolidation income has reached Rp962,564 billion or an increased by 6.54% from the previous year of Rp903,468 billion. This increment is caused by the improvement of the Company toll income due to toll tariff hikes, toll income hikes and traffic volume for subsidiary entity PT Citra Margatama Surabaya (CMS), and the construction services for its indirect subsidiary entity GI.

The Company net income has increased by 4.23% from Rp390,319 billion in 2012 to Rp406,849 billion in 2013. This increase was caused by the Company income improvement.

Meanwhile, the improvement in paid up capital of the Company which paid through Additional Capital Without the Right to Order Stocks (Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ PMT-HMETD) which was done in the early 2013 has strengthen the Company financial structure in 2013. Strengthening the financial structure can be seen from the increase of cash and cash equivalents for Rp1,681,299 trillion or increase 52.43% compared to year 2012 at Rp1,102,959 trillion.

Perubahan Komposisi Direksi

Berdasarkan surat dari pemegang saham dengan kepemilikan saham di atas 10% yang meminta tambahan agenda pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"), maka pada RUPSLB Kedua Perseroan yang dilaksanakan tanggal 15 Juli 2013, pemegang saham telah menyetujui perubahan komposisi Direksi Perseroan dengan mengangkat Danty Indriastuty Purnamasari selaku Direktur Utama, dan Alex M. Sumampow, Indrawan Sumantri, Suarmin Tioniwar serta Agung Salim selaku Direktur Perseroan untuk masa jabatan 3 tahun sejak ditutupnya rapat.

Corporate Image

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memastikan seluruh aktivitas pengelolaan bisnis dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip lainnya di dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Perseroan maupun entitas anak terus berupaya untuk menyempurnakan praktik-praktik GCG dalam melakukan pengelolaan Perseroan.

Atas upaya-upaya serta kesungguhan yang dilakukan, pada tahun 2013 entitas anak PT Citra Margatama Surabaya telah memperoleh Penghargaan Service Quality Award 2013 Category Toll Road "for Achieving Excellent Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey SQ Index 2013". Selain itu, berkat peningkatan kinerja keuangan selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, Perseroan telah memperoleh Penghargaan Best of the Best from the Top 50 Companies for 2013 dari Majalah Forbes Indonesia dengan peringkat ke-32 dari 50 perusahaan.

Corporate Image Perseroan sesungguhnya merupakan *intangible asset* yang secara nyata mampu mendukung semua langkah ekspansi bisnis Perseroan, menarik minat mitra Badan Usaha Swasta maupun Pemerintah Daerah melalui Badan Usaha Milik Daerah, sebagaimana terbukti selama ini dan di masa depan.

Penutup

Pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris yang telah melaksanakan tugas pengawasan terhadap jalannya Perseroan dengan baik. Apresiasi yang sama kami sampaikan kepada seluruh Pemegang Saham, karyawan dan *stakeholder* lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan, sehingga *performance* Perseroan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Changes of the Board of Directors Member

Based on the letter of shareholders with shares above 10% requesting additional agenda in the Extraordinary General Meetings (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa/"RUPSLB"), during the second RUPSLB of the Company held on 15 July 2013, shareholders agreed for the Board of Director composition by the appointment of Danty Indriastuty Purnamasari as the President Director, and Alex M. Sumampow, Indrawan Sumantri, Suarmin Tioniwar and Agung Salim as the Company Director for 3 years period starting at the end of RUPSLB.

Corporate Image

The Company committed to ensure all activity in managing businesses was done with awareness principle and other principles as written in Good Corporate Governance (GCG). The Company and its subsidiary entity continuously improving its GCG practices in managing the Company.

For its efforts and willingness to implemented, in 2013 the subsidiary entity PT Citra Margatama Surabaya received Service Quality Award 2013 Award for Category Toll Road "for Achieving Excellent Total Service Quality Satisfaction Based on Customer Perception Survey SQ Index 2013". Moreover, due to the improvement in financial performance for the 3 (three) years in a row, the Corporate received Best of the Best from the Top 50 Companies for 2013 award from Forbes Indonesia Magazine positioning in number 32 out of 50 companies.

The Company Corporate Image is actually an intangible asset which clearly supporting all steps of the Company business expansion, attracting partner in Private Sectors and the Local Government through its State Own Enterprise as proven throughout this time and going forward.

Closing

With this opportunity let us say our gratitude and high appreciation to the Board of Commissioners for its great observant to the Company. The same appreciation is given to all Shareholders, employees and other stakeholders for your trust and support in order for the Company to maintain and improved its performance.

Danty Indriastuty Purnamasari
Direktur Utama President Director

Direksi The Board of Directors



Danty Indriastuty Purnamasari
Direktur Utama
President Director



Indrawan Sumantri
Direktur Keuangan
Finance Director



Suarmin Tioniwar
Direktur Operasional
Operational Director



Agung Salim
Direktur Hukum, Pengembangan dan Pengawasan
Legal, Development and Supervision Director



Alex M. Sumampow
Direktur Umum, SDM dan IT
General Affairs, HR and IT Director

Pada awal tahun 2016,
diharapkan CMNP Group akan
mengoperasikan jalan tol
sepanjang 58,8 km.

*By early 2016, CMNP Group will be
managing a total 58.8 km toll road.*



Operasional Operational



Tinjauan Operasional

OPERATIONAL REVIEW

46,8 km

Panjang jalan tol di tahun 2013 dari konsesi 3 ruas, 3 besar nasional
Length in 2013 from 3 toll road concessions, the nation's 3rd

Rp962.564 miliar/billion

Pendapatan Konsolidasi tahun 2013, 2 besar nasional setelah Jasa Marga
Consolidated Revenue in 2013, the nation's 2nd biggest after Jasa Marga

242.736

Transaksi hari rata-rata 2013
Average transactions volume in 2013

Panjang Jalan Tol Perseroan

Sampai dengan akhir tahun 2013, CMNP Group memiliki 3 konsesi jalan tol dengan panjang total jalan tol 46,8 km yang sudah beroperasi dan sepanjang 22 km dimana 12 km pertama diharapkan akan beroperasi pada awal tahun 2016. Dengan demikian pada awal tahun 2016, diharapkan CMNP Group akan mengoperasikan jalan tol sepanjang 58,8 km.

The Length of Company Toll Roads

Through end of 2013, CMNP Group ran 3 toll road concessions with a total length of 46.8 km on operation and around 22 km, of which the first 12 km is expected to start operating in early 2016. Therefore by early 2016, CMNP Group will be managing a total 58.8 km toll road.

Konsesi Ruas Jalan Tol Toll Road Concessions

| Ruas Toll Road | Awal Opr Year of Operation | km km | Konsesi Concessions | BUJT |
|--|----------------------------------|----------|--------------------------------------|------|
| Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit (Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.) | 1991 | 34 | 31 thn 3 bln 31 years 3 months | CMNP |
| Simpang Susun Waru-Bandara Juanda | 2008 | 12,8 | 35 thn 35 years | CMS |
| Depok-Antasari (Antasari-Depok-Bogor) | 2016 (Rencana) (Schedule) | 22 | 40 thn 40 years | CW |

Penyertaan Saham Perseroan Pada BUJT Investments in Shares of the Company at the Enterprises Toll Road Operations (BUJT)

| Ruas Toll Road | km km | Awal Opr Year of Operation | Saham Stake | Konsesi Concessions | BUJT |
|--|----------|----------------------------------|----------------|------------------------|------|
| Bogor Ring Road Seksi 1 (Sentul-Kedung Halang) | 3,85 | 2009 | 30% | 40 thn 40 years | MSJ |
| Seksi 2 (Kedung Halang-Yasmin) | 3,95 | 2015 | | | |

Catatan: Perseroan masuk sebagai salah satu anggota Konsorsium di dalam PT Jakarta Toll Road Development untuk 6 Ruas Jalan Tol Dalam Kota Jakarta sepanjang total 70 km.

Note: The Company is a member of a Consortium of PT Jakarta Toll Road Development that will manage 6 Jakarta Inner City Toll Roads of 70 km in length.

Kinerja Operasional Per Segmen Usaha

Sesuai penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi" serta berdasarkan kebijakan Perseroan, segmen operasi telah diidentifikasi sesuai dengan aktivitas bisnis yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

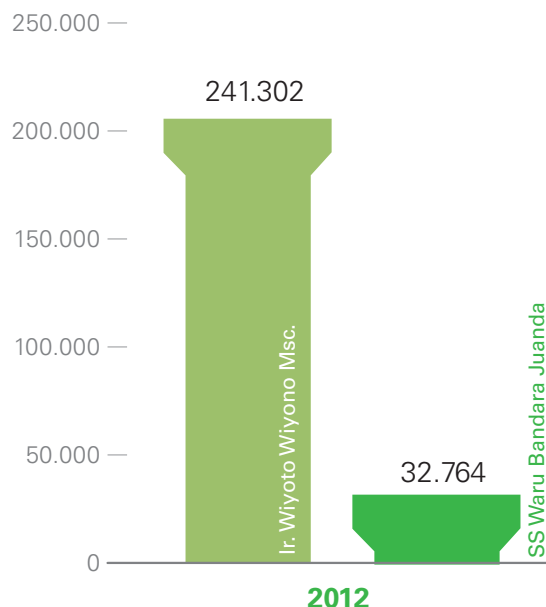
Operational Performance as Segmented

Referring to Standard Financial and Accounting Statement (SFAS) No. 5 (2009 Revision) about "Operational Segment" as well as the Company Policy, the operational segment is presented according to the business activities as in the table below:

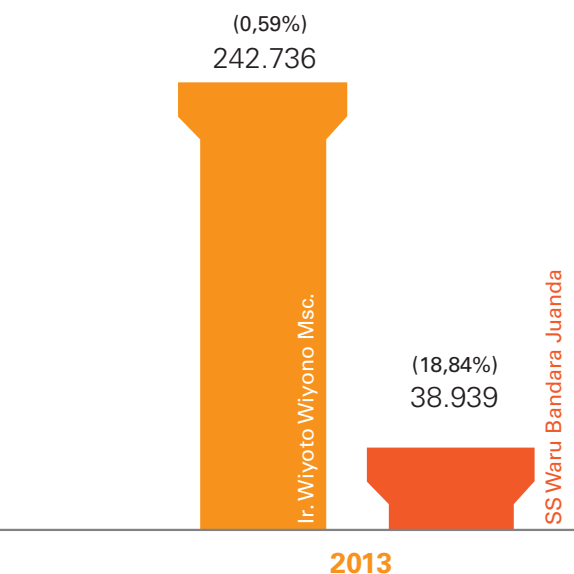
Volume Transaksi Per Segmen Usaha

| Segmen Segment | Ruas Toll Road | BUJT BUJT | Volume Transaksi Average Daily Transaction Volume | | Peningkatan % Growth % |
|----------------------|--|--------------------------------------|--|----------------|---------------------------|
| | | | 2012 | 2013 | |
| Dalam Kota Jakarta | Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit-(Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.) | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk | 241.302 | 242.736 | 0,59% |
| Surabaya | Simpang Susun Waru-Bandara Juanda | PT Citra Margatama Surabaya | 32.764 | 38.939 | 18,84% |
| Jumlah/ Total | | | 274.066 | 281.675 | 2,77% |

Volume Transaksi Harian rata-rata (dalam ribuan)



Average Daily Transaction Volume (in thousand)



Volume Lalu Lintas Transaksi Berdasarkan Golongan Kendaraan

a. Ruas Cawang - Tanjung Priok - Ancol - Jembatan Tiga/Pluit (Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.)

Kendaraan yang melewati jalan tol Ruas Cawang-Tanjung Priok-Ancol-Jembatan Tiga/Pluit terbagi dalam 5 (lima) Golongan dengan 5 (lima) tarif yang berbeda yaitu Golongan I untuk kendaraan penumpang dan kendaraan umum, sedangkan Golongan II sampai dengan Golongan V merupakan kendaraan berat atau angkutan barang yang dikategorikan berdasarkan jumlah gandar.

Mayoritas kendaraan yang melewati ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. adalah yang berasal dari Golongan I yang mencakup sekitar 90% dari total golongan kendaraan. Namun demikian persentase kendaraan golongan tersebut cenderung terus menurun dari 91,75% (tahun 2010) menjadi 90,92% (tahun 2011), 89,77% (tahun 2012) dan 88,83% (tahun 2013). Hal ini terjadi sejak adanya pembatasan jam operasional bagi kendaraan angkutan barang pada ruas jalan tol Cawang-Tomang-Pluit yang dikelola oleh Jasa Marga.

Namun demikian secara keseluruhan selama tahun 2013 telah terjadi peningkatan volume lalu lintas harian rata-rata menjadi 242.736 ribu kendaraan atau meningkat 0,59% dari 241.302 ribu kendaraan per hari dari tahun 2012.

Transaction Traffic Volume on Category of Vehicle

a. Cawang - Tanjung Priok - Ancol - Jembatan Tiga/Pluit (Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.) Toll Road

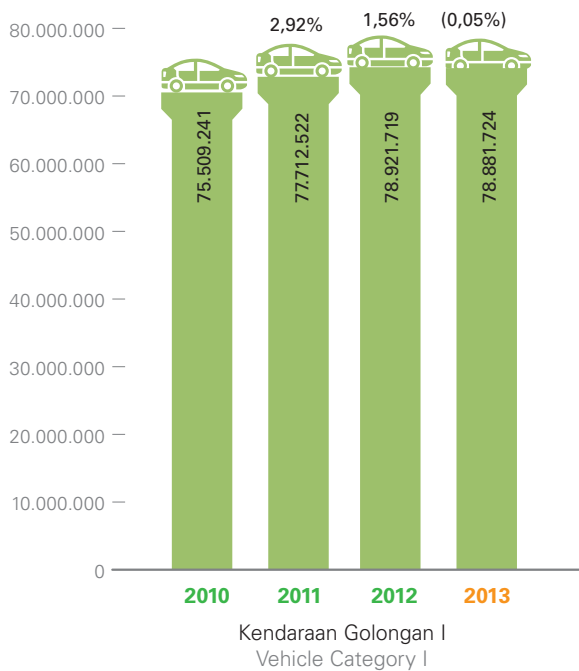
Vehicle passing Cawang-Tanjung Priok-Ancol-Jembatan Tiga/Pluit toll road are divided into 5 (five) categories, and therefore, is charged with 5 (five) different tariffs, namely Category I for passenger cars and public transportation, whereas Category II to Category V are for heavy trucks or loading trucks that are categorized based on the number of axis.

Majority of vehicle passing Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road is those of Category I taking the portion of 90%. Yet, the percentage number of the vehicle category showed a declining figure from 91.75% (in 2010) to 90.92% (in 2011), 89.77% (in 2012) and 88.83% (in 2013). This was in line with the implementation of the limitation of operational hour for loading trucks passing through Cawang-Tomang-Pluit toll road managed by Jasa Marga.

Still generally we saw a slight increase by 0.59% in daily traffic volume to 242,736 thousand vehicle in 2013 from 241,302 thousand vehicle per day in 2012.

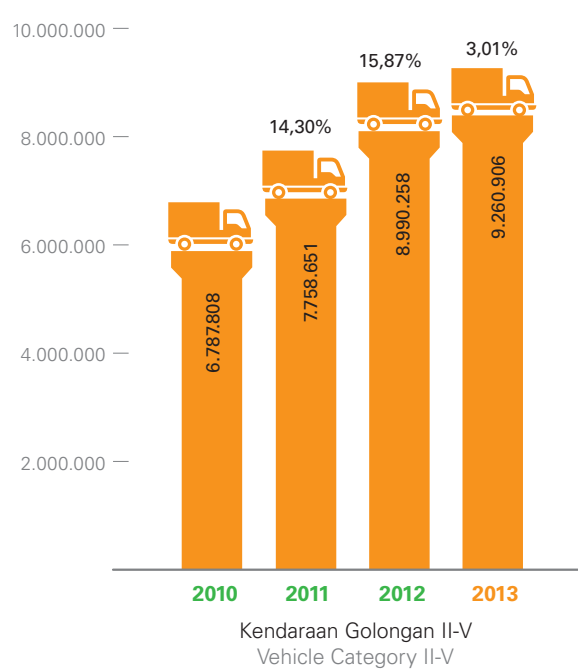
Transaksi Volume Ruas Cawang-Tanjung Priok-Ancol-Jembatan Tiga/Pluit (Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.) berdasarkan kendaraan Golongan I dan kendaraan golongan II sampai dengan V disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik Volume Transaksi Berdasarkan Golongan Kendaraan



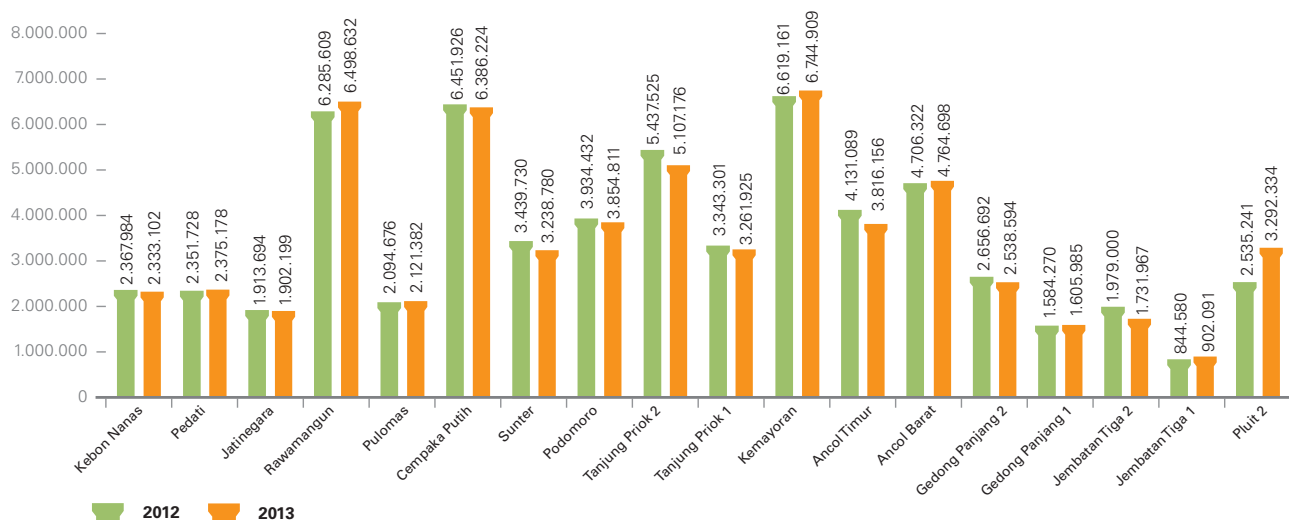
Transaction Traffic Volume on Cawang-Tanjung Priok-Ancol-Jembatan Tiga/Pluit (Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.) toll road based on the vehicle category I and vehicle category II to V is presented on the following graphic.

Transaction Volume based on Vehicle Category



Grafik Volume Transaksi Berdasarkan Gerbang Tol

Transaksi Volume Lalu Lintas ruas Ruas Cawang-Tanjung Priok-Ancol-Jembatan Tiga/Pluit (Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.) per gerbang tol disajikan dalam grafik berikut ini.



Transaction Volume based on Toll Gate Reports

Transaction Volume at each gate of Cawang-Tanjung Priok-Ancol-Jembatan Tiga/Pluit (Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.) toll road is presented on the following graphic.



Tampak bahwa volume transaksi terbesar mengelompok pada lokasi gerbang tol Rawamangun, Cempaka Putih, Tanjung Priok 1, dan Kemayoran. Gerbang-gerbang tol tersebut telah memiliki jumlah gardu tol yang memadai. Perseroan terus mencermati dan mengkaji tingginya volume transaksi pada gerbang tol Ancol Timur, Ancol Barat, Podomoro dan Sunter.

b. Ruas Simbang Susun Waru - Bandara Juanda

Kendaraan yang melewati ruas jalan tol Simbang Susun Waru – Bandara Juanda terbagi dalam 5 golongan kendaraan dengan 5 tarif yaitu Golongan I untuk kendaraan penumpang dan kendaraan umum, sedangkan Golongan II sampai dengan Golongan V merupakan kendaraan yang dikategorikan berdasarkan jumlah gandar. Mayoritas kendaraan yang melewati ruas ruas Jalan Tol Simbang Susun Waru – Bandara Juanda adalah yang berasal dari Golongan I, dan II atau kendaraan besar dengan jumlah gandar lebih dari 3 (tiga) sedangkan selebihnya adalah jenis kendaraan niaga.

Selama tahun 2013 telah terjadi peningkatan volume lalu lintas harian rata-rata menjadi 38.939 ribu kendaraan atau meningkat 18,84% dari 32.764 ribu kendaraan per hari di tahun 2012. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan volume penumpang jasa penerbangan Bandara Juanda, meningkatnya pertumbuhan pada kawasan pemukiman, serta meningkatnya jumlah kendaraan di kota Surabaya dan Sidoarjo.

Kebalikan dari yang terjadi di ruas jalan tol IrWiyotoWiyono, MSc., pertumbuhan kendaraan Golongan I pada ruas jalan tol Simbang Susun Waru-Bandara Juanda justru terus meningkat dibandingkan dengan kendaraan Golongan II sampai dengan V, yaitu 91,49% (tahun 2010), 91,40% (tahun 2011), 91,85% (tahun 2012), dan 92,63% (tahun 2013).

The graphic shows that the biggest transaction volume took place at Rawamangun toll gate, Cempaka Putih, Tanjung Priok 1, and Kemayoran Toll Gate. Those toll gates have already been completed with adequate toll booths. The Company needs to take into account and review the high transaction volume at Ancol Timur, Ancol Barat, Podomoro and Sunter Toll Gates.

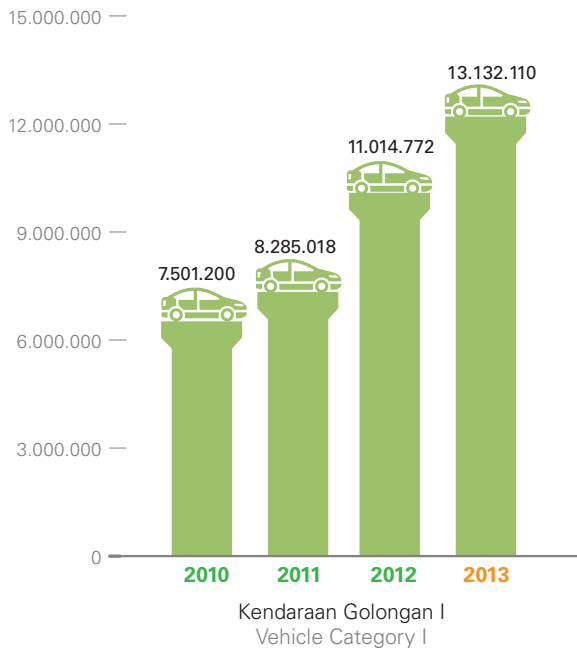
b. Interchange Waru - Juanda Airport

Vehicle passing the Interchange Waru–Juanda Airport toll road is divided into 5 vehicle categories with 5 types of tariffs, namely Category I for passenger cars and public transportation, whereas Category II to Category V is categorized based on the number of axis. Majority vehicle passing the Interchange Waru –Juanda Airport is those categorized I, and II or big vehicle with more than 3 (three) axis while the other vehicle is of commercial type.

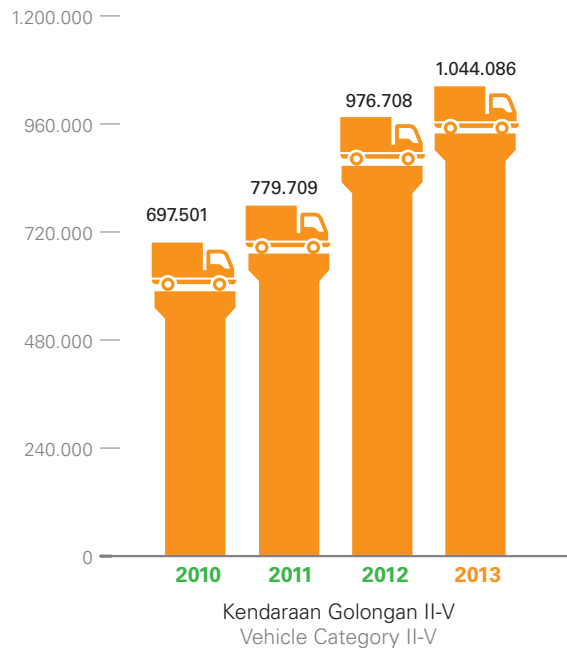
During 2013 daily traffic volume increased to 38,939 thousand vehicle on average or 18.84% from 32,764 thousand vehicle per day in 2012. The increased volume was due to the increased volume of flight passengers to Juanda Airport, growing of residential complexes, as well as increasing number of vehicle in Surabaya and Sidoarjo.

Different from the traffic situation on Ir. Wiyoto Wiyono, Msc. toll road, the hike in number of vehicle of Category I on Interchange Waru-Juanda Airport Flyover continued to grow compared to vehicle of Category II to V, which grew at 91.49% (in 2010), 91.40% (in 2011), 91.85% (in 2012), and 92.63% (in 2013).

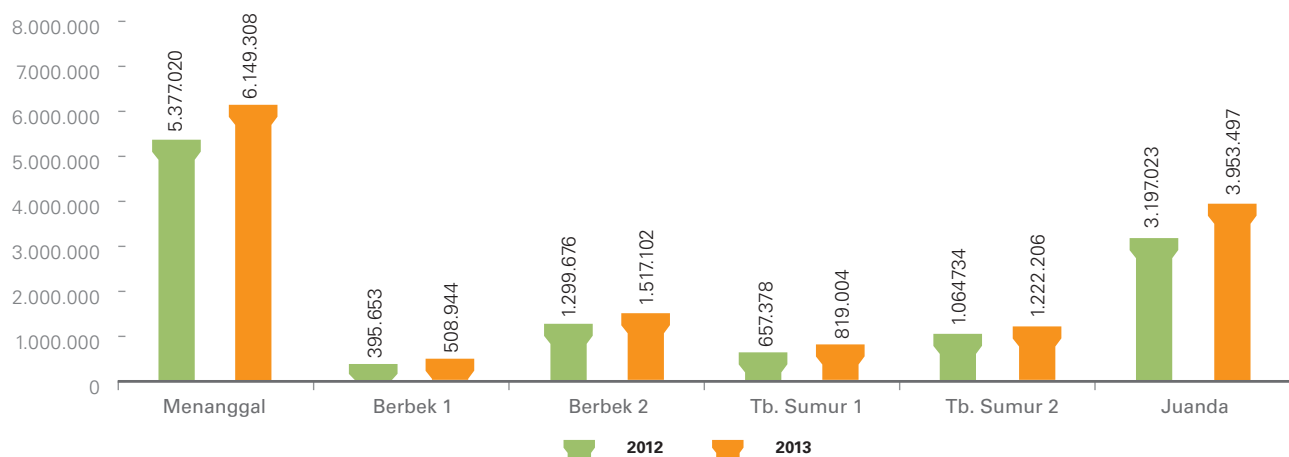
Transaksi Volume Lalu Lintas ruas Simpang Susun Waru-Juanda berdasarkan golongan kendaraan disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.



Transaction Traffic Volume on Interchange Waru-Juanda toll road is presented on the following table and graphic based on category of vehicle.



Transaksi Volume Lalu Lintas ruas Simpang Susun Waru - Juanda per gerbang tol disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini.



Transaction Traffic Volume at each gate of Interchange Waru-Juanda toll road is presented on the following table and graphic.

Tampak bahwa volume transaksi terbesar mengelompok pada lokasi gerbang tol Menanggal dan Juanda, gerbang-gerbang tol tersebut telah memiliki jumlah gardu tol yang memadai. Perseroan bersama dengan entitas anak CMS terus mencermati dan mengkaji tingginya volume transaksi pada gerbang tol lainnya.

As seen on the graphic, the biggest transaction volume took place Menanggal and Juanda Toll Gates, where the toll booths were already adequate. The Company and the subsidiaries of CMS consistently monitored and reviewed the high transaction volume at other toll gates.

Peningkatan Pelayanan Kepada Pengguna Jalan

Improving Services For Toll Road Users

6

Kelompok SPM yang senantiasa selalu dipenuhi oleh Perseroan

SPM Group consistently fulfilled by the Company

3

Tahapan pelayanan pra transaksi - pasca transaksi yang terus ditingkatkan

Service phase of pre transactions - post transactions continuously improved



Perseroan terus mengupayakan peningkatan pelayanan lalu lintas kepada pengguna jalan yang bertujuan untuk mewujudkan kondisi lalu lintas yang aman dan nyaman. Perseroan bertanggung jawab dan berkomitmen untuk memprioritaskan kepentingan pengguna jalan sebagai pelanggan Perseroan. Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan oleh Perseroan untuk peningkatan pelayanan tersebut sebagai berikut:

1. **Pra Transaksi**, meningkatkan kelancaran antrian kendaraan yang akan masuk ke gerbang tol melalui koordinasi dinas perhubungan dan PJR.
2. **Transaksi Tol**, menjaga kecepatan transaksi di gerbang tol agar tetap memenuhi SPM, termasuk keramahan dan senyum petugas pengumpul tol dalam pelayanan transaksi.
3. **Pasca Transaksi**, meningkatkan pelayanan lalu lintas baik informasi lalu lintas *real time*, pengaturan dan pengamanan lalu lintas, penanganan gangguan kendaraan maupun kejadian kecelakaan. Melalui pelayanan tersebut diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pemakai jalan.
4. Meningkatkan keandalan dan kelaikan struktur jalan layang.

The Company consistently makes improvement in the traffic services to the toll road users to promote safety and comfort to the users. The Company is responsible and committed to put the interest of the toll road users as priority as they are the customers of the Company. In order to deliver improved services, the Company has taken the following strategies:

1. **At Pre Transaction Level**, to conduct coordination between Transportation Office and PJR to ensure smooth traffic.
2. **Toll Road Transaction**, to maintain speed of transaction at each gate to meet the SPM, including friendliness and smiley faces of the officers of toll collector while doing transaction.
3. **Post-Transaction**, to improve traffic services, in particular traffic information at real time basis traffic management and security, handling vehicle issue to accident. Also, the service is expected to promote safety and comfort for the toll road users.
4. Improve reliability and feasible structure of flyover.



Pemenuhan SPM Jalan Tol

Pengusahaan jalan tol di Indonesia mempunyai Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 392/PRT/M/2005 tanggal 31 Agustus 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol yang harus dicapai Badan Usaha Jalan Tol dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pengguna jalan tol. Pemenuhan SPM juga sebagai salah satu syarat dalam kenaikan tarif tol yang mulai berlaku sejak 28 September 2009, namun bagi Perseroan menjaga kehandalan konstruksi dan kerataan jalan serta aspek penting lainnya dalam keamanan dan kenyamanan di jalan tol merupakan komitmen dan bentuk tanggung jawab Perseroan yang wajib dilaksanakan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jalan. SPM meliputi substansi pelayanan sebagai berikut:

1. Kondisi jalan tol
2. Kecepatan tempuh rata-rata
3. Aksesibilitas
4. Mobilitas
5. Keselamatan
6. Unit Pertolongan/Penyelamatan dan bantuan layanan.

Terhadap jalan tol yang sudah beroperasi, khusus untuk pemenuhan indikator SPM ketidakrataannya diberikan tenggang waktu 5 (lima) tahun dan pemenuhan indikator pagar Rumija diberikan tenggang waktu paling lama 3 (tiga) tahun yang dilaksanakan secara bertahap. Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tersebut, BPJT mengeluarkan Keputusan Kepala BPJT No. 03/KPTS/BPJT/2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Pedoman Pemantauan dan Penilaian Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol yang mengatur tentang pedoman pengukuran pemenuhan SPM. Pengawasan dan evaluasi SPM dilaksanakan oleh BPJT dengan menyampaikan laporan pemenuhan SPM dan penyampaian laporan oleh Badan Usaha Jalan Tol yang dilakukan dua kali setahun.

Pelatihan SPM Jalan Tol

Pada bulan Maret 2013 telah dilakukan pelatihan SPM (Standar Pelayanan Minimal) kepada seluruh staf operasional lapangan yang

The Toll Road SPM Fulfillment

Toll road management in Indonesia employs Minimum Service Standard (SPM) as regulated in Minister of Public Works' Decree No. 392/PRT/M/2005 dated 31 August 2005 about Minimum Standard of Service for Toll Road which must be met by Toll Road Operators (BUJLT) about the Minimum Standard of Service which shall be met by toll road operators in order to improve services to toll road users. The SPM is fulfilled as a requirement for tariff increase effective as of September 28, 2009, yet for it is in its commitment and part of the Company responsibilities to maintain the good road construction and endurance as well as other aspect to ensure safety and comfort for toll road users. SPM includes the following services:

1. Toll road condition
2. Average driving speed
3. Accessibility
4. Mobility
5. Safety
6. Rescue Unit and service assistance.

For the operating toll roads, they have 5 (five) years to meet the standard on good road construction and 3 (three) years to meet the indicators of road space in gradual basis. To respond to the Regulation of Minister of Public Works, Toll Road Operators issue Head of BPJT's Decree No. 03/KPTS/BPJT/2006 dated 23 May 2006 about the Guideline to the Monitoring and Assessment of Fulfilment of Toll Road Minimum Service Standards that provides required indicators for fulfilling the standard. The monitoring and assessment activity is fulfilled by BPJT by presenting report on the standard fulfilment and reports of Toll Road Operators twice a year.

SPM Training

In March 2013, a training on Minimum Service Standard was held for all operational staffs to help them better understand the

dimaksudkan agar seluruh jajaran operasional dapat memahami standar pelayanan minimal yang dipersyaratkan dan dapat terus mempertahankan serta meningkatkan Standar Pelayanan Minimal.

Peningkatan Kualitas Pengumpulan Tol

Selain untuk pemenuhan SPM, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan secara terus menerus melalui modernisasi baik melalui sistem, peralatan dan perilaku kerja. Modernisasi pelayanan ini akan terus dikembangkan sebagai wujud komitmen Perseroan terhadap peningkatan pelayanan kepada pengguna jalan tol. Selama tahun 2013 Perseroan telah melakukan upaya-upaya peningkatan pelayanan antara lain:

1. Peningkatan Pelayanan Transaksi

Sebagai perusahaan penyedia jasa tol, Perseroan terus menjaga kecepatan transaksi tol agar selalu berada diatas SPM sesuai dengan hasil penilaian dari BPJT, selain itu Perseroan juga terus berupaya untuk meningkatkan kecepatan dalam bertransaksi sehingga dapat mengurangi kepadatan saat memasuki gerbang-gerbang tol akibat dari meningkatnya arus lalu lintas dan jumlah kendaraan yang memasuki jalan tol Perseroan.

Beberapa upaya yang dilakukan Perseroan untuk meningkatkan kecepatan dalam bertransaksi antara lain:

1. Melakukan transaksi jemput bola, dimana petugas akan menghampiri pengguna jalan untuk melakukan transaksi tol.
2. Menghimbau kepada pengguna tol agar dapat menyiapkan uang pas; dengan uang pas transaksi dapat dilakukan lebih cepat yaitu hingga 3,60 detik per kendaraan.
3. Menghimbau kepada pengguna tol untuk dapat menggunakan *e-toll card*, baik penawaran *e-toll card* di gerbang-gerbang maupun melalui iklan atau VMS.

Dari seluruh upaya yang telah dilakukan oleh Perseroan tersebut dapat diminimalisir kepadatan dalam bertransaksi di gerbang tol, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kelancaran bagi pengguna jalan.

Perseroan senantiasa memberikan pelayanan prima bagi pengguna jalan, hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap pengumpul tol yang berada di gerbang tol. Dengan memberikan keramahan dan senyuman yang merupakan salah satu kriteria bagi petugas tol dalam melayani pengguna jalan. Dengan tetap memperhatikan kecepatan dalam bertransaksi, petugas tol juga dituntut untuk berlaku sopan dan ramah.

minimum service standards as required and to be able to maintain as well as improve Minimum Service Standard.

Quality Improvement of Toll Collection

Not only to fulfill the minimum service standard, the Company is also committed to the continuous improvement of the quality of services through modernization of system, tools and code of conduct. The modernization of services will be carried on as the Company commitment to improve service quality to the toll road users. During in 2013, the Company has made an improvement to increase services include:

1. Improvement on Transaction Service

As a toll road operator, the Company has to maintain the swiftness of toll road transactions above the required standard as the results of assessment of BPJT, while improving the speed rate of the transaction to reduce long queue at toll gates in line with the increased traffic and increased number of vehicle passing the Company toll roads.

Some efforts taken to improve the transaction speed are:

1. To be proactive in doing transaction, in which the officers will come to the road users for accelerating the transactions.
2. To suggest the toll road users to prepare for the sum of money as the tariff; Paying the tariff without change will help complete the transaction faster up to 3.60 seconds per vehicle.
3. To suggest the toll road users to use *e-toll card*, by offering *e-toll card* at toll gates or through ads or VMS.

With all of the efforts, the Company can mitigate the long queue at toll gate, thus ensuring safety and comfort for the toll road users.

The Company consistently promotes high quality service for toll road users, which is a commitment of each toll road collector at every toll gate. Friendliness and smile faces are also criteria for toll officers while serving the toll road users. Not only pays good attention to the transaction speed, the toll road officers are also expected to act politely and friendly.

3,6
detik/seconds

Kecepatan transaksi dengan uang pas.

Transaction speed using cash money.

12,81%

Pengguna *e-Toll Card* meningkat dari 11,58% tahun 2012.

Percentage hike in number of *e-Toll Card* users from 11.58% in 2012.

Implementasi e-Toll Card

Layanan transaksi dengan menggunakan *e-Toll card* merupakan salah satu wujud bukti upaya modernisasi yang dilakukan Perseroan. Penggunaan *e-Toll Card* sangat membantu mengefisienkan waktu transaksi pembayaran di gerbang tol. Dengan menggunakan *e-Toll Card*, pengguna jalan tol hanya memerlukan waktu transaksi selama dua detik dan membantu pengguna jalan dalam kendala penyediaan uang kecil. *e-Toll Card* diperkenalkan sejak tahun 2009 dan saat ini *e-Toll Card* telah dapat digunakan secara penuh pada ruas jalan tol Perseroan. Selain itu beberapa operator jalan tol lainnya juga telah menggunakan *e-Toll Card*, sehingga manfaat *e-Toll Card* selain mudah dan efisien, penggunaannya juga terintegrasi tidak hanya untuk operator ruas jalan tol tertentu.

Sampai dengan akhir tahun 2013 jumlah transaksi pengguna jalan tol yang menggunakan *e-Toll Card* pada ruas jalan tol Perseroan yang telah menggunakan *e-Toll Card* adalah:

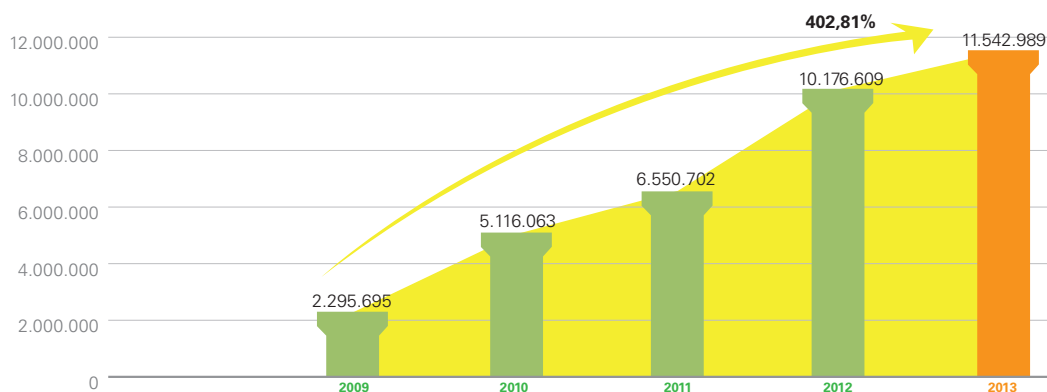
Implementation of e-Toll Card

Transaction using e-Toll card is a proof of commitment to the modernization of service. The implementation of e-Toll Card is very helpful in promoting efficiency in transaction payment at the toll gates. The use of e-Toll Card will allow toll road users to complete the transaction in only two seconds and ease the toll road users with the money issue. The e-Toll Card was firstly introduced in 2009 and currently the e-Toll Card can be implemented on all toll roads of the Company. Besides, other toll road operators have also implemented e-Toll Card, making the use of e-Toll Card much easier and more efficient. The card use is also integrated not only for certain toll road operators.

Until end of 2013, total e-Toll Card transactions on the toll road operated by the Company which have applied the e-Toll Card mechanism reached to:

Jumlah Transaksi dengan Menggunakan e-Toll Card pada ruas Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.

Total e-Toll Card transactions on the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road





2. Peningkatan Manajemen Lalu Lintas

Peningkatan pelayanan lalu lintas bertujuan untuk mewujudkan kondisi lalu lintas yang lancar, aman dan nyaman. Untuk mewujudkan hal tersebut Perseroan telah melakukan penyediaan layanan Sentral Komunikasi, CCTV, *Variable Message System* (VMS), serta Peremajaan Armada Pelayanan Lalu Lintas.

a. Sentral Komunikasi (Senkom)

Senkom merupakan unit pelayanan yang dimiliki Perseroan dalam memberikan kemudahan akses informasi secara *real time* 24 jam sehari kepada pengguna jalan mengenai kondisi lalu lintas serta akses komunikasi yang membuka kesempatan bagi pengguna jalan untuk menyampaikan pertanyaan, keluhan dan saran serta kebutuhan pelayanan lalu lintas. Senkom juga berperan besar dalam penyampaian informasi pelayanan kepada para petugas tol agar penanganan gangguan lalu lintas dapat diantisipasi serta ditangani secara cepat dan tepat. Dengan adanya bantuan dari senkom kecepatan penanganan hambatan lalu lintas mulai dari penerimaan informasi sampai ketempat kejadian membutuhkan waktu +/- 15,54 menit bagi patroli sedangkan untuk penanganan kendaraan mogok dapat diselesaikan dalam waktu +/- 30 menit oleh kendaraan derek.

Untuk mendukung pelayanan informasi pelanggan, Senkom dapat diakses melalui:

Hotline 021-6518350
Twitter @Senkomcmnp
Radio Elshinta 90.0FM
Website www.citramarga.com



2. Traffic Service Improvement

Traffic service improved becomes necessary in a way to ensure smooth, safe and comfortable traffic. The Company in that case provides Communication Center, CCTV, *Variable Message System* (VMS), as well as adds armada for traffic service.

a. Communication Center

The Communication Center is a unit that will provide easy access to traffic information at real time basis within 24 hours for toll road users and communication access that will help toll road users to send their inquiries, complaints as well as give advice. The centre also plays role in providing information to the toll road users so as any traffic problems can be well anticipated and handled. The Communication Center helps manage the speed of handling the traffic problems starting from the information received until the rescue unit arrives at the location, which requires approximately 15.54 minutes for toll road patrol whereas it takes approximately 30 minutes for the towing truck to handle damaged cars.

To support customer service, Communication Center is accessible through:

Hotline 021-6518350
Twitter @Senkomcmnp
Radio Elshinta 90.0FM
Website www.citramarga.com





b. Closed Circuit Television (CCTV)

Perseroan telah berinvestasi jaringan *Fiber Optic* (FO) untuk menunjang Fasilitas CCTV yang dipasang pada beberapa lokasi strategis baik di jalan tol maupun di gerbang tol mampu memantau kondisi lalu lintas secara *real time*, kamtibmas serta memantau aset dan sarana jalan tol. Informasi terkini tersebut menjadi dasar bagi Senkom dalam mengelola arus lalu lintas, termasuk pelaksanaan tugas patroli dan pelayanan lainnya di jalan tol, maupun dalam memberikan informasi kondisi lalu lintas terkini atau saran agar pelanggan jalan tol dapat memilih alternatif rute perjalanan terbaik.

Fasilitas CCTV juga dapat diakses pada *website* Perseroan yaitu www.citramarga.com guna mendapatkan informasi visual lalu lintas terkini melalui *CCTV Streaming*.

c. Variable Message Sign (VMS)

VMS merupakan salah satu media informasi alternatif yang mampu menyampaikan informasi kondisi lalu lintas terkini atau himbauan tertib berlalu lintas di jalan tol dalam bentuk papan elektronik yang mudah dibaca. VMS tersebut dioperasikan oleh petugas Senkom sesuai dengan informasi yang dihimpun dari jaringan CCTV.

d. Armada Pelayanan Lalu Lintas

Guna mendukung optimalisasi pelayanan para petugas jalan tol serta untuk memberikan pertolongan/penyelamatan dan bantuan pelayanan kepada pengguna jalan, Perseroan telah meremajakan 13 unit kendaraan operasional dari 27 unit

b. Closed Circuit Television (CCTV)

The Company also installs some CCTVs supported by Fiber Optic network at strategic points on the toll road as well as at the toll gates to help monitor the traffic condition at real time basis, social security situation as well as monitor the assets and toll road facilities. Any updates will ease Communication Center in managing the traffic flow, including the implementation of the patrol's duties and other services along the toll road, also in providing the latest traffic information or advices for toll road users to choose the best alternative route.

CCTV facilities are accessible through the corporate website www.citramarga.com that will give confirming visual information on the traffic condition through CCTV Streaming.

c. Variable Message Sign (VMS)

The Company serves 11 VMS units as an alternative media for providing the traffic update or suggestion for good traffic order through any easy-to-read electronic boards. VMS is operated by one Communication Center officer that will give any updates based on information from CCTV network.

d. Armada for Traffic Service

To ensure optimum service delivery by the toll road officers, particularly in doing rescue/giving assistance to the toll road users, the Company has conducted maintenance over 27 units of its operational fleet, consisting of 6 patrol cars, 27



meliputi 6 Patroli, 2 toll security, 7 PJR, 1 *Rescue*, 7 Derek, 2 *Ambulance*, 1 URC, 1 *Crane* Beban. Seluruh armada yang beroperasi 24 jam sehari tersebut dilengkapi dengan perangkat *Global Positioning System* (GPS) serta peralatan pendukung lainnya. Perseroan juga membangun Pos Pantau pada lokasi-lokasi tertentu tempat dimana armada tersebut siaga dan siap menerima penugasan sesuai dengan standar Kecepatan Penanganan Hambatan lalu lintas yang ditetapkan dalam SPM.

e. Keselamatan Dalam Berkendara

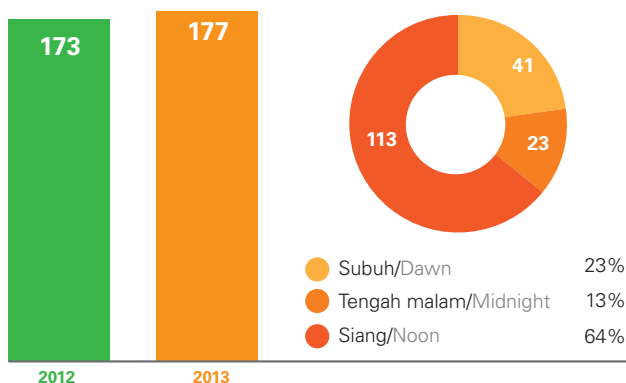
Perseroan telah melaksanakan beberapa program kerja dalam rangka peningkatan pelayanan kepada pengguna jalan, termasuk khususnya yang terkait dengan manajemen lalu-lintas. Sebelum membahas tentang data kecelakaan, perlu dicermati kondisi lalu-lintas pada ruas jalan layang tol yaitu adanya peningkatan volume transaksi secara keseluruhan golongan kendaraan yaitu sebesar 1,22% untuk gerbang tol yang dikelola Perseroan, namun khusus untuk kendaraan golongan II hingga golongan V terjadi peningkatan sebesar 10,03%. Pertumbuhan kendaraan golongan II hingga golongan V sejak tahun 2011 ada di kisaran 10% hingga 15%, padahal pertumbuhan kendaraan seluruh golongan di gerbang tol yang dikelola Perseroan hanya di kisaran 0,5% hingga sedikit di bawah 4%.

Traffic Police Cars (PJR), 1 *Rescue* Truck, 7 Towing Cars, 2 Ambulances, URC, 1 Mobile (Truck) Crane. All service armada operating for 24 hours a day are well equipped with *Global Positioning System* (GPS) and other facilities. The Company also set up Observation Posts on certain locations where the armada standby and are ready for action at speed of handling any traffic problems as standard.

e. Safety in Drive

The Company has completed several working programs intended to improve services to the toll road users, in particular relating to the traffic management. Before entering to the discussion about the data of accidents, we need to consider dynamic condition of the flyover, following the increased volume of transactions across all categories of vehicle by 1.22% at toll gates operated by the Company, in particular the vehicle category II through the vehicle category V which experienced a 10.03% rise. The vehicle category II through category V since 2011 grew within the range of 10% to 15%, while the number of vehicle of all categories passing through the gates of the Company tolls roads only grew at 0.5% until slightly below 4%.

Grafik Tingkat Kecelakaan
Accident Rate Graph





Kondisi lalu-lintas yang semakin padat pada ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. khususnya oleh kendaraan berat di luar periode pukul 22.00 sampai dengan pukul 05.00 (yaitu periode pembatasan pada ruas jalan tol Cawang-Tomang-Pluit) turut berdampak pada budaya masyarakat pengguna jalan tol. Sekitar 36% jumlah kecelakaan justru terjadi pada rentang waktu tersebut, sedangkan 64% sisanya terjadi pada siang hari. Selain meningkatkan pelayanan dalam hal manajemen lalu-lintas, Perseroan juga mencermati karakteristik peningkatan kecelakaan yang terjadi pada tahun 2013. Sepanjang tahun 2013 Perseroan mencatat peningkatan jumlah kecelakaan dari 173 kali pada tahun 2012 menjadi 177 kali atau mengalami peningkatan sebanyak 2,31%.

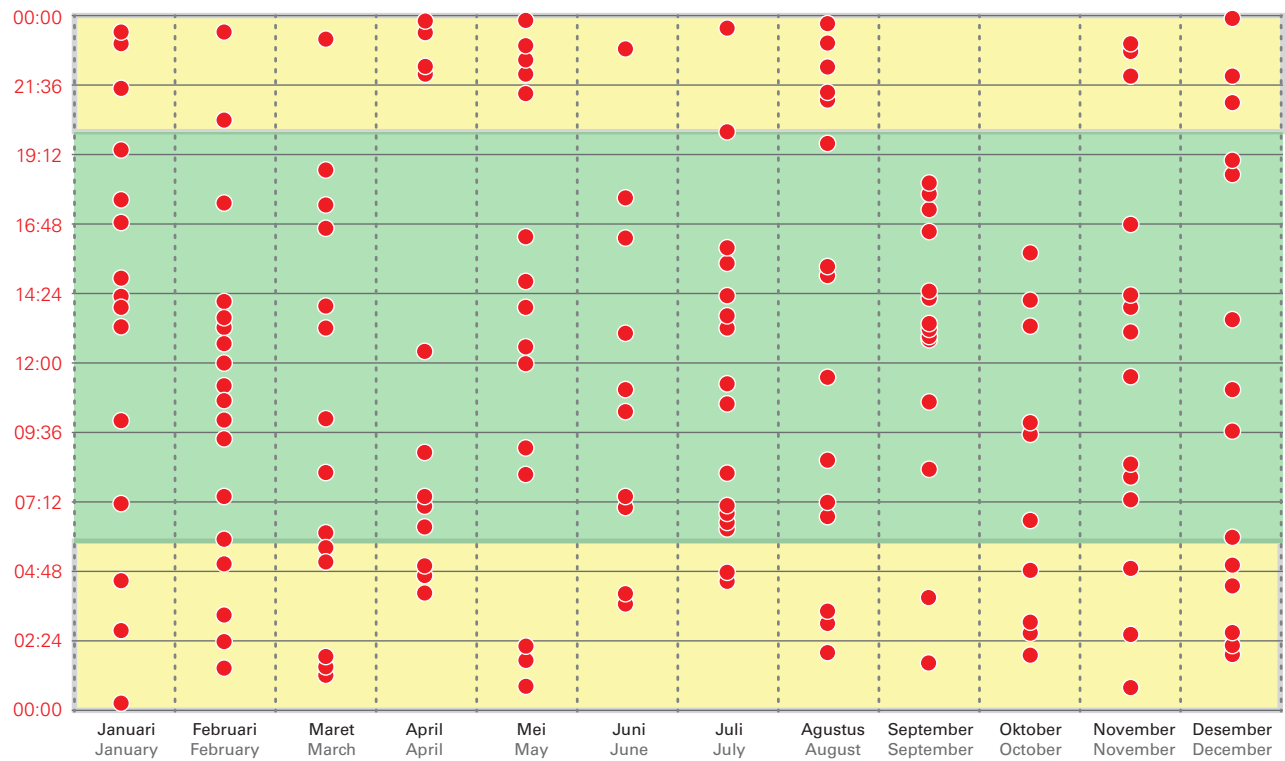
Selain peningkatan fasilitas manajemen lalu-lintas, Perseroan mencermati adanya perubahan budaya berkendara yaitu pergeseran waktu ke malam hari hingga dini hari, pergeseran waktu tersebut disebabkan agar dapat berkendara dengan lancar tetapi tidak memperhatikan kondisi pengemudi yang kurang bugar. Selain itu perlu dicermati bahwa meskipun jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. hanya mempunyai panjang sekitar 30 kilometer, tetapi pengemudi sudah menempuh perjalanan puluhan kilometer sebelumnya, sehingga pada saat mulai masuk ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. justru mulai didera kelelahan mengemudi.

The more crowded traffic condition of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road, particularly with the heavy trucks, out of the period of 10 p.m.-5 a.m. (which is the period of limitation for Cawang-Tomang-Pluit toll road), brought impact to the culture of toll road users. About 36% of the accidents took place within the timeframe whereas the rest 64% took place at daytime. Besides improving the traffic management service, the Company also paid attention to the increased number of accidents in 2013. Along 2013, the Company noted the increased number of accidents from 173 times in 2012 to 177 times or a rise by 2.31%.

Aside from the improved traffic management facility, the Company also saw a change in driving culture, following the change of time from night time to daytime. The time change which is intended to create smooth traffic actually paid less attention to the health condition of the drivers. Also, even the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road is only 30 km in length, the drivers have actually driven for tens of kilometres, thus making them already exhausted while entering the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road.

Berikut adalah tabel waktu kecelakaan yang terjadi selama tahun 2013.

Below is the table of accidents in 2013.



Waktu kecelakaan dengan korban luka berat

Time of accident with serious injury casualty

| | Jan-13 | Feb-13 | Mar-13 | Apr-13 | Mei-13 | Jun-13 | Jul-13 | Agu-13 | Sep-13 | Okt-13 | Nov-13 | Des-13 |
|------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Luka Berat Serious Injury | 00:12 | 05:05 | 05:40 | | 23:00 | | 06:30 | 02:00 | | 02:41 | | |
| | 00:12 | | | | | | | 03:22 | | | | |
| | 00:12 | | | | | | | | | | | |
| | | | | 08:53 | | 13:02 | 15:57 | | | | | 09:42 |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |

Waktu kecelakaan dengan korban meninggal

Time of accident with death casualty

| | Jan-13 | Feb-13 | Mar-13 | Apr-13 | Mei-13 | Jun-13 | Jul-13 | Agu-13 | Sep-13 | Okt-13 | Nov-13 | Des-13 |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Meninggal Death | | | | | 23:00 | 03:40 | | | | | | |
| | | | | | | 03:40 | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |

Peningkatan Pemeliharaan Konstruksi

Construction Maintenance Improvement

3

Kelompok program pemeliharaan: Rutin, Berkala, dan Khusus
Group of maintenance program: Regular, Periodical and Particular



Jalan tol yang dioperasikan oleh Perseroan merupakan salah satu jalan tol dalam bentuk jembatan layang di Indonesia. Peningkatan pelayanan konstruksi bertujuan agar kondisi jembatan layang dapat tetap kokoh dan kuat sehingga Perseroan dapat mengoperasikan jalan tol dengan kondisi jalan yang memberi keamanan, kelancaran dan kenyamanan bagi pengguna jalan tol.

Perseroan telah menyusun program pemeliharaan jalan dengan sangat cermat yang dilaksanakan baik secara rutin maupun periodik yang terbagi dalam 3 kategori pemeliharaan, yaitu:

Pemeliharaan Rutin

a. Perawatan rutin *drainase*

Perawatan rutin *drainase* yang meliputi perawatan rutin terhadap komponen *drainase* maupun perawatan rutin kebersihan *drainase* yang dimaksudkan agar memperlancar pengaliran air pada saat hujan sehingga tidak terjadi genangan atau banjir.

b. Pemeliharaan gerbang tol

Pemeliharaan aset-aset yang ada di gerbang tol dalam rangka meningkatkan keamanan dan kenyamanan dari pengumpul tol sehingga dapat bekerja lebih efisien.

c. Perawatan lingkungan

Perawatan yang dilakukan dalam rangka menjaga kondisi lingkungan terhadap kebersihan ruas jalan tol, gerbang tol dan perawatan tanaman pada ruas jalan tol.

d. Penelitian struktur

Penelitian struktur dilakukan pada plat lantai jembatan yaitu *loading test* untuk memastikan bahwa kekuatan struktur pada plat lantai jembatan sudah sesuai dengan rencana.

Toll roads operated by the Company are of flyover type in Indonesia. The construction service improvement is aimed at maintaining the strength of the flyover, so that the Company can operate safe, comfortable and smooth toll roads for the users.

The Company rolled out the road maintenance program carefully and on regular or periodical basis. The maintenance programs were divided into three categories, they were:

Regular Maintenance Works

a. Regular maintenance work for drainage

Regular maintenance works for the drainage consisted of regular maintenance for drainage components as well as drainage sanitation in order to ensure smooth water flow during rainy season and avoid the flood.

b. Maintenance of Toll Gates

Asset maintenance in toll gates was aimed at enhancing security and conformity of the toll collectors so that they can work efficiently.

c. Maintenance of Environment

Maintenance which aimed at improving the environment conditions, including the cleanliness of the toll roads and maintenance of plants around toll roads.

d. Structure Research

The Company has conducted a structure research on the loading test to ensure that the strengthening of the structure on the loading test is as plan.

Hasil penilaian kondisi struktur jalan tol

| Cawang-Tanjung Priok arah Tanjung Priok | | | | | | |
|---|---|--|--|--------------------------|-------------------------------|-------------------------|
| 100% | Curb 99% Girder 91% Bridge Rail 93% Curb 1 % | Slab 55% | | | | |
| 50% | Slab 13% | ExpJoint 36% Pavement 9% Girder 9% Bridge Rail 6% Curb 1 % | Slab 32% ExpJoint 36% Bridge Rail 6% | | | |
| 0% | | | | | | |
| | NK-0 Good Condition | NK-1 Minor Damage | NK-2 Moderate Damage | NK-3 Severe Damage | NK-4 Critical Condition | NK-5 Not Function |

| Tanjung Priok-Pluit arah Pluit | | | | | | |
|--------------------------------|---|---|----------------------------|--------------------------|-------------------------------|-------------------------|
| 100% | Bridge Rail 100% Curb 94 % ExpJoint 53% | Slab 51% | | | | |
| 50% | Girder 49% Pavement 50% | Pavement 48% ExpJoint 47% Girder 46% Pile Slab 45% | Slab 47% Pile Slab 37% | Pile Slab 18% | | |
| 0% | Slab 2% Pile Slab 0% | Curb 1 % | Girder 5% Pavement 1% | | | |
| | NK-0 Good Condition | NK-1 Minor Damage | NK-2 Moderate Damage | NK-3 Severe Damage | NK-4 Critical Condition | NK-5 Not Function |

Scoring result of tollway structure

| Cawang-Tanjung Priok arah Cawang | | | | | | |
|----------------------------------|---|--|--|--------------------------|-------------------------------|-------------------------|
| 100% | Curb 99% Bridge Rail 98% Girder 92% Pavement 80% ExpJoint 61% | | | | | |
| 50% | Slab 10% | Slab 48% ExpJoint 35% Pavement 18% Girder 8 % Bridge Rail 2% | Slab 42% ExpJoint 4% Pavement 1% | | | |
| 0% | | | | | | |
| | NK-0 Good Condition | NK-1 Minor Damage | NK-2 Moderate Damage | NK-3 Severe Damage | NK-4 Critical Condition | NK-5 Not Function |

| Tanjung Priok-Pluit arah Tanjung Priok | | | | | | |
|--|---|---|--|--------------------------|-------------------------------|-------------------------|
| 100% | Bridge Rail 100% Curb 89% Girder 557% | Slab 80% Pile Slab 65% Pavement 51% | | | | |
| 50% | ExpJoint 48% Pavement 45% | ExpJoint 49% Girder 41% Curb 11 % | Slab 17% Pile Slab 12% Pavement 4% ExpJoint 3% Girder 2% | Pile Slab 23% | | |
| 0% | Slab 3% Pile Slab 0% | | | | | |
| | NK-0 Good Condition | NK-1 Minor Damage | NK-2 Moderate Damage | NK-3 Severe Damage | NK-4 Critical Condition | NK-5 Not Function |



Pemeliharaan Berkala

a. *Scrapping filling asphalt, expansion joint* dan marka jalan

Untuk kenyamanan pengguna jalan dan dalam rangka pemenuhan SPM yaitu ketidakrataan dilakukan pelapisan ulang perkerasan jalan secara periodik pada lokasi ruas Ancol Timur – Gedong Panjang.

b. Rekonstruksi perkerasan kaku (*Rigid pavement*)

Pada Perkerasan jalan beton atau *rigid pavement* telah dilakukan rekonstruksi terhadap perkerasan jalan yang rusak guna mempertahankan kenyamanan pengguna jalan dan mempertahankan kecepatan desain jalan tol.

Pemeliharaan Khusus

Sejak dikeluarkannya kebijakan Pemerintah mengenai pengalihan kendaraan berat (truk dan sejenisnya) melalui Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. pada tahun 2011, Perseroan lebih mengintensifkan perbaikan dan pemeliharaan struktur jalan layang secara khusus. Pemeliharaan khusus yang dilakukan oleh Perseroan berdasarkan hasil kajian dari lembaga independen yang dilakukan sejak tahun 2009-2011.

Penelitian dan pengujian terhadap struktur jalan layang tol telah dilakukan dalam 3 (tiga) tahap yaitu tahap pertama dilakukan tahun 2009 dengan meneliti kondisi plat lantai dan *girder* jembatan, tahap kedua dilakukan tahun 2010 dengan meneliti kondisi *pier head* dan *column* dan tahap ketiga tahun 2011 dengan meneliti kondisi struktur tanah, tiang pancang dan pondasi (*footing*). Pada tahun 2012 sebuah konsultan Internasional Oriental Consultants Co. Ltd. melakukan kajian menyeluruh terhadap hasil kajian Puslitbang tersebut, dengan rangkuman hasil evaluasi seperti disajikan pada gambar di atas.

Penelitian struktural dilakukan dengan berdasar pada standar BMS (*Bridge Management System*) Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum dalam satuan NK atau Nilai Kerusakan (*Damage Criteria*), dari NK=0 (terbaik) hingga NK=5 (terburuk). Penelitian tersebut semakin penting untuk dilakukan terkait dengan adanya kebijakan pengalihan kendaraan berat truk dan sejenisnya melalui Jalan Tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. yang menyebabkan peningkatan volume dan beban kendaraan berat, dan selanjutnya menimbulkan dampak negatif *overloading* pada kekuatan struktur.

Dengan berfokus pada elemen struktur jalan layang, maka sebagaimana tampak pada gambar di atas nilai NK-2 dan NK-3 terdapat pada hampir semua seksi jalan layang tol. Khusus untuk nilai NK-3 dijumpai hanya pada jenis struktur *Pile Slab* yang terletak pada ruas *Harbour Road* atau Tanjung Priok – Ancol Timur – Jembatan Tiga/Pluit. Penanganan untuk nilai NK-3 yang masuk dalam kategori *Immediate Action* telah dilakukan sejak tahun 2011 dalam kelompok pemeliharaan khusus, melengkapi program pemeliharaan rutin dan berkala. Program pemeliharaan khusus pada tahun 2013 antara lain:

Periodical Maintenance

a. *Scrapping filling asphalt, expansion joint* and road sign

To ensure comfort for the toll road users and to meet the standard, particularly relating to the uneven surface, the Company has strengthened the road construction of East Ancol – Gedong Panjang toll road on periodical basis.

b. *Rigid pavement*

Relating to rigid pavement, the Company has completed reconstruction, particularly to damaged roads to give comfort to the toll road users while maintaining speed of toll road design.

Special Maintenance

Since the issuance of the Government policy on the rerouting of heavy trucks or similar vehicle passing through Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road in 2011, the Company has intensified the improvement and maintenance works particularly for the flyover structure. Special maintenance was conducted based on the review of an independent institution, which was done within the period of 2009-2011.

Research and testing over the flyover toll road were accomplished in 3 (three) stages, namely, first stage, in 2009, in which the Company reviewed the loading test condition and bridge girder. Then the second stage took place in 2010 in which the Company reviewed pier head and column condition whereas the third stage was in 2011 in which the Company reviewed land structure, piling and footing. In 2012, an international consultant, Oriental Consultants Co. Ltd., fulfilled a complete evaluation over the review results of Research and Development Center, and the concluded results of the evaluation are presented in the graphic above.

The implementation of the structural evaluation referred to the standard of Bridge Management System of Directorate General of Public Works of Ministry of Public Works using Damage Criteria (DC), namely DC=0 (the best) until DC=5 (worst). The research is very important due to the issuance of policy on rerouting of heavy trucks and the similar vehicle passing through Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road which led to the increase in volume and weight of the heavy trucks, as well as caused overloading on the strength of the structure.

By focusing on the element of flyover structure, as seen in the pictures above, the scores of DC-2 and DC-3 were given to almost all sections of the flyover. DC-3 in particular was seen on the type of Pile Slab structure on Harbour Road or Tanjung Priok – East Ancol – Jembatan Tiga/Pluit toll road. For DC-3 categorized as Immediate Action, it has been taken care since 2011 within special maintenance group, adding to the regular and periodical maintenance programs. Special maintenance programs in 2013 among which were:

a. Perkuatan plat lantai jembatan dengan metode *steel plate bonding*

Dalam rangka menjaga kekuatan struktur plat lantai jembatan dilakukan perkuatan plat lantai jembatan dengan metode *steel plate bonding* yaitu pemasangan plat besi dibawah permukaan lantai jembatan, sehingga dipastikan kekuatan plat lantai jembatan masih sesuai dengan desain rencana.

b. Selimut *spun pile*

Guna melindungi tiang kaki seribu sebagai proteksi konstruksi terhadap kondisi yang akan mempengaruhi tiang utama dilakukan dengan selimut material beton setebal 10 cm.

c. *Coating Kolom*

Struktur kolom yang berdiri pada daerah sungai terutama pada daerah *splash zone* dilakukan *coating* kolom guna memproteksi kolom agar tidak terjadi karbonasi yang dapat mengakibatkan korosi pada tulangan beton dan pada akhirnya mengurangi kekuatan struktur kolom itu sendiri.

d. Program Perkuatan Talud

Pekerjaan perkuatan Talud dilakukan untuk perkuatan terhadap talud guna menghindari kemungkinan terjadinya longsor pada talud (dinding penahan) jalan sebagai akibat dari pengalihan kendaraan truk melalui jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. mulai pukul 05.00-22.00 WIB.

a. Strengthening the loading test using steel plate bonding method

To sustain the strength of loading test structure, the Company applied steel plate bonding method, in which the Company places iron made plate under the floor of the loading test, so as to ensure that the strength of the loading test is till as solid as the initial design.

b. Spun pile

Pile slab up to 10 cm was required in order to cover the thousand-foot piles as the construction that protect to the main piles from unexpected conditions.

c. Column Coating

Column structure on the riverside, particularly those standing on the splash zone, received coating work to prevent carbonation that might lead to corrosion on concrete structure and at the end reduce the strength of the column structure.

d. Program of Strengthening Sheet Pile

The sheet pile is necessarily strengthened in order to possibly avoid landslide on the sheet pile of the road due to the rerouting of heavy trucks through Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road starting from 05.00 a.m.-10 p.m.

Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Perseroan telah berkontribusi dalam mengurangi tingkat polusi melalui transportasi yang lebih lancar sehingga penggunaan BBM lebih efisien; hal ini sesuai dengan hasil pengukuran kualitas udara dan kebisingan yang dikeluarkan oleh Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Provinsi DKI Jakarta. Parameter utama yang di uji meliputi tingkat polusi udara dan tingkat kebisingan yang diakibatkan oleh kendaraan yang melintas di ruas jalan tol Perseroan.

Analysis on Environmental Impact (AMDAL)

The Company has contributed to the reduction of pollution by ensuring smooth traffic, which was expected to lead to more efficient fuel consumption. This is in line with the evaluation results over the air quality and noise level released by Local Environmental Management Agency of Special Province of DKI Jakarta. The main parameters for the testing include air pollution level and noise level from the vehicle passing through the Company toll roads.



Berdasarkan hasil-hasil pemantauan dan pengelolaan terhadap dampak lingkungan yang telah dilakukan pada jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat Satu Partikel Uji yaitu Nitrogen Dioksida (NO₂) pada 2 lokasi titik pengambilan *sample* (dari total 12 titik) yaitu Pintu Masuk Pedati dan Pintu Keluar Pulomas yang dinyatakan melebihi ambang batas yang telah ditetapkan;
- Dari keseluruhan hasil pemantauan uji emisi gas buang kendaraan pada lokasi sumber garis (jalan tol) berdasarkan parameter-parameter yang ada menunjukkan 99,959% dinyatakan bagus dan tidak melampaui baku mutu, dan hanya 0,041% yang dinyatakan melebihi baku mutu yang telah ditetapkan.

Program yang telah dilakukan dalam mengantisipasi dampak lingkungan di jalan tol:

- Penanaman dan pemasangan bunga dengan pot di media jalan tol pada lokasi-lokasi tertentu, yang bertujuan untuk mengurangi tingkat polusi udara dan berfungsi sebagai *screen light*.
- Melakukan rehabilitasi taman pada *nose-nose* keluar jalan tol yang bertujuan untuk mengurangi tingkat polusi.
- Melakukan perawatan rutin terhadap taman di sepanjang jalan tol.

Based on the results of monitoring and management of environmental impacts on Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road, it can be concluded as follows:

- One particle for testing, Nitrogen Dioxide (NO₂) taken as sampling from two locations (of a total 12 points), namely Entry Gate of Pedati and Exit Gate of Pulomas, which went beyond the determined limit;
- Of all monitoring results of emission test on the toll road based on the existing parameters, the result showed 99.959% was good and did not exceed the basic quality, and 0.041% of it went beyond the basic limit determined.

Below are the programs which are designed to anticipate environmental impact on toll road:

- Planting and putting flowers on pots at certain locations along the toll road to function as air pollution remover and the screen light.
- Conducting park rehabilitation on the noses of toll exit gates to minimize pollution.
- Doing routine park maintenance works along the toll road.





Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES



Sebagai pionir perusahaan jalan tol swasta di Indonesia, Perseroan terus memantapkan eksistensinya terutama dalam meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Berbagai upaya penyempurnaan telah dan sedang dijalankan secara komprehensif, tanpa kecuali penyempurnaan dalam bidang pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui *repositioning* peran dan fungsi SDM baik sebagai agen perubahan maupun sebagai mitra strategis Perseroan dan unit-unit kerja didalamnya.

Perseroan memahami bahwa SDM merupakan aset yang sangat penting (*Human Capital*) terutama dalam menghadapi dunia usaha yang kian kompetitif dan menuntut keandalan serta kemampuan individu yang tinggi. Kualitas SDM semakin berperan dalam meningkatkan daya saing Perseroan. Kebijakan yang terencana, terpadu serta berkesinambungan merupakan salah satu langkah penting untuk menjamin ketersediaan SDM yang unggul.

Perseroan telah meletakkan landasan dengan melakukan penataan organisasi yang komprehensif dan di dukung oleh penerapan prinsip *Right man in the right place at the right cost*. Landasan-landasan tersebut akan mendukung 3 (tiga) pilar utama dari strategi human capital yaitu:

1. Transformasi Budaya Perusahaan menuju Budaya Berkinerja Tinggi (*High Performance Culture*) dan menjadikan karyawan sebagai keunggulan perusahaan.
2. Pengelolaan talenta yang akan memastikan tersedianya para pemimpin perusahaan di masa depan (*future leaders*).
3. Penerapan prinsip *Pay for Performance* (kompetensi, kinerja dan kontribusi karyawan akan menentukan remunerasi).

As the pioneer company for private toll road in Indonesia, the Company continued affirming its existence especially in improving the business growth and sustainability. Various efforts of improvement has been and under the implementation comprehensively without leaving the completion in the field of managing Human Resources (HR) through repositioning the role and the HR function well as a changing agent of changes and strategic partners of the Company and its working unit.

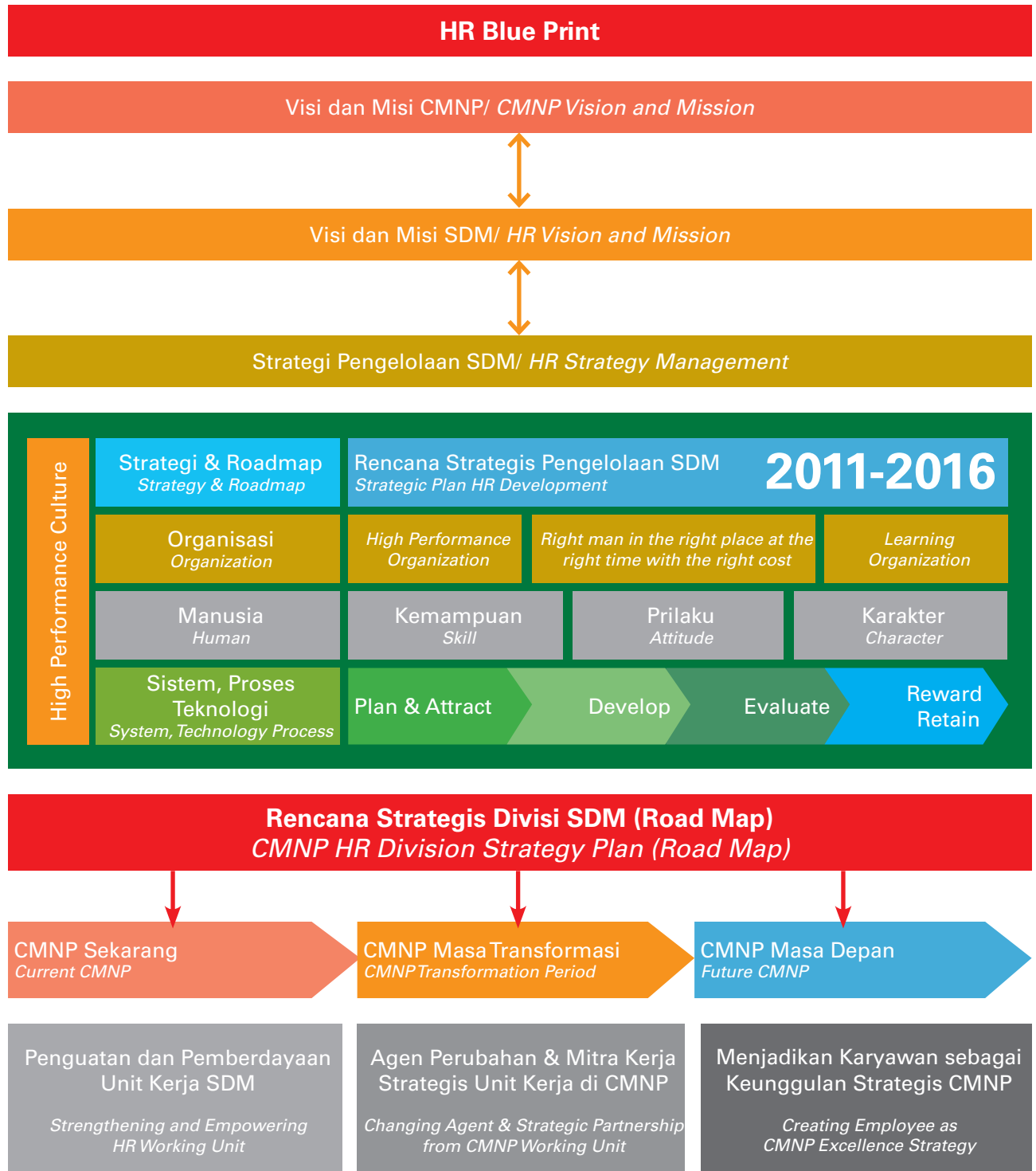
The Company understands that HR is an important assets especially Human Capital in facing the business world that gets competitive and demand reliability and high individual competence. The HR quality play important role in improving the Company competitiveness. Integrated and continuous policy planned is one of an important step to secure the availability of excellent HR.

The Company has place a basis in restructuring organization comprehensively and supported by the implementation of Right man in the right place at the right cost principle. Such basis will support its 3 (three) main pillars from the human capital strategy, namely:

1. The Company Cultural Transformation towards High Performance Culture and creating employees as the Company excellence.
2. Managing talent to ensure the availability of future leaders.
3. Implementation of Pay for Performance principle (competency, performance and employee contribution will decide the remuneration).

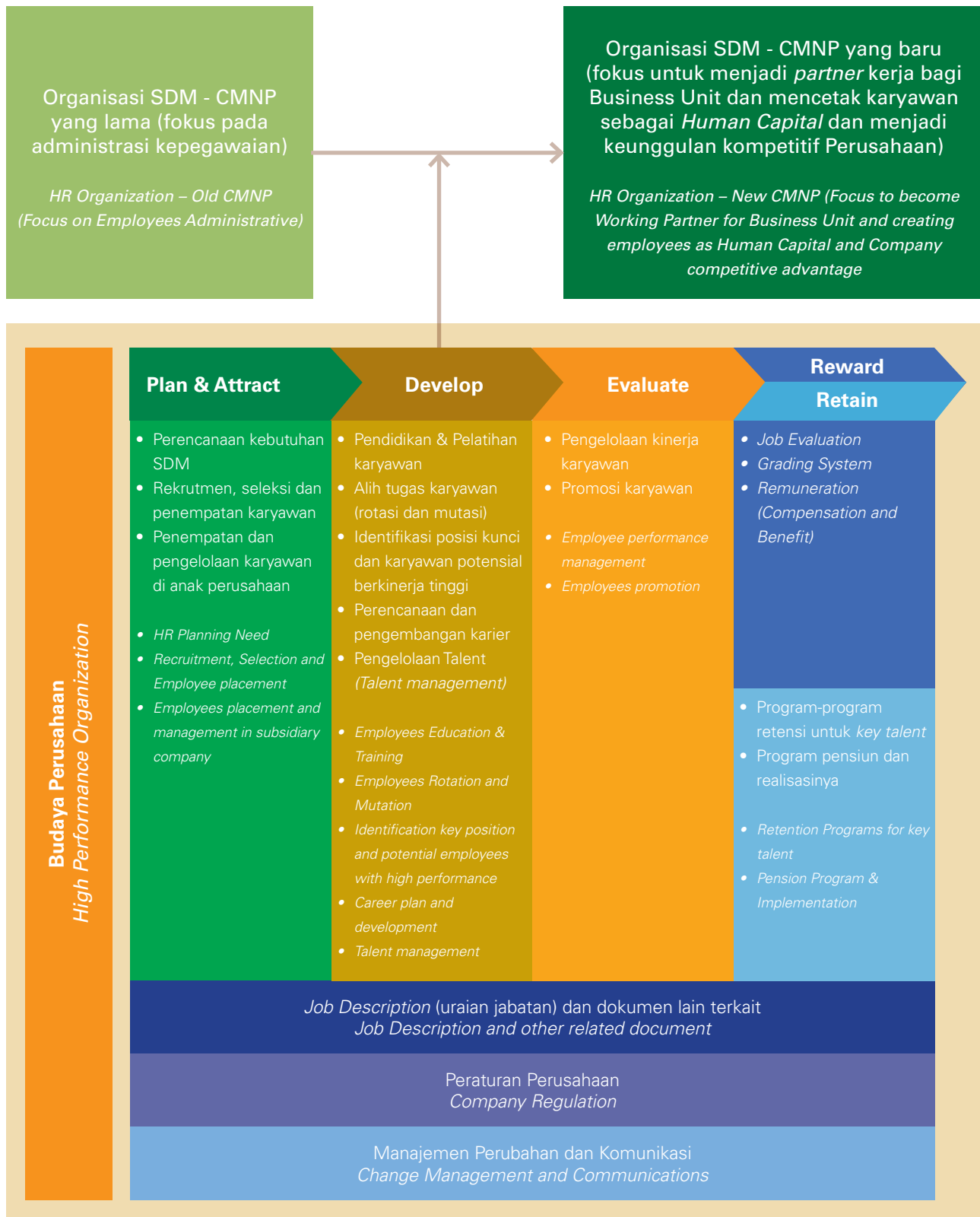
Perubahan sistem pengelolaan SDM telah dimulai sejak tahun 2011 yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan HR *Blueprint* tahun 2011 – 2016 dengan penjelasan sebagai berikut:

The HR management system changes had started since 2011 which then continued by organizing HR *Blueprint* in for the year 2011 – 2016 with the following explanation:



Sistem, Proses, dan Teknologi Pengelolaan SDM

HR System, Process and Technology Management



Penataan Organisasi

Perseroan secara berkala melakukan pembaharuan dan penataan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan. Selain untuk mengantisipasi perkembangan bisnis, upaya tersebut diharapkan juga dapat memudahkan pencapaian visi, misi dan sasaran bisnis Perseroan.

Filosofi dasar Perseroan dalam proses penataan organisasi diantaranya adalah menempatkan produktivitas organisasi yang unggul sebagai tolok ukur keberhasilan dalam memenangkan persaingan, merancang fleksibilitas organisasi sebagai kunci utama untuk merespon perubahan yang ada dalam bisnis serta merancang organisasi yang dapat memenuhi kebutuhan bisnis masa kini dan masa yang akan datang.

Perencanaan SDM dan Rekrutmen

Dalam upaya perwujudan visi, misi dan sasaran strategis Perseroan serta dalam rangka mengantisipasi perkembangan bisnis Perseroan baik jangka pendek maupun jangka panjang, terkait dengan penggunaan SDM yang efektif dan efisien serta dalam koridor rasio efisiensi dan produktivitas yang diharapkan, Divisi SDM telah menyusun perencanaan kebutuhan SDM (*Manpower Planning*) untuk CMNP Group, baik dari sisi jumlah tenaga kerja maupun dari segi kompetensi yang dibutuhkan.

Pemenuhan SDM jangka pendek, dilakukan melalui optimalisasi pengembangan sumber daya dari lingkungan internal Perseroan, sebelum mencari dan mendapatkan dari sumber eksternal Perseroan. Upaya ini bertujuan untuk mengefisienkan pembiayaan rekrutmen dan pergantian SDM di masing-masing Perusahaan serta untuk mendapatkan kandidat terbaik sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan di CMNP Group. Langkah ini dengan sendirinya juga dapat memfasilitasi pengembangan karir karyawan di CMNP Group.

Pemenuhan SDM dalam jangka panjang, terutama untuk pekerjaan-pekerjaan yang kompetensinya tidak dimiliki oleh Perseroan, dilakukan melalui rekrutmen eksternal, baik rekrutmen untuk SDM yang sudah berpengalaman maupun *fresh graduate* dari universitas terkemuka baik lokal maupun internasional untuk dididik dan dikembangkan lebih lanjut oleh Perseroan.

Dalam proses rekrutmen SDM, selain memperhatikan aspek kualitas dan kuantitas, Perseroan juga menekankan pentingnya penilaian atas potensi, kompetensi dan karakter/perilaku yang dimiliki oleh setiap calon karyawan. Sementara itu, untuk mendukung efektivitas dan efisiensi biaya seleksi dan *assessment*, Perseroan tengah mengembangkan perangkat seleksi karyawan. Selain dapat memastikan akurasi dalam mengidentifikasi bakat yang terbaik, perangkat tersebut diharapkan juga dapat memilih dan menetapkan individu yang selaras dengan tuntutan potensi, kompetensi dan karakter yang dibutuhkan.

Perseroan juga berupaya menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja dengan menyediakan kesempatan magang bagi pelajar dan mahasiswa.

Structuring the Organization

The Company periodically renew and restructure the organization according to the needs in order to be able to achieve vision, mission and business target of the Company other than to anticipate the business development.

The Company basic philosophy in the structuring process are placing the advance organization productivity as a success benchmark in winning the competition, designing organization flexibility as the main key to respond to changes in the business, and designing organization that can fulfilled current and future business.

HR Planning and Recruitment

In an effort to reach vision, mission and strategic objectives of the Company and in order to anticipate the development of the Company business both short and long term, associated with the use of HR effectively and in the corridors of the ration of the expected efficiency and productivity, HR Division have developed Manpower Planning needs for CMNP Group, both in the workforce and in terms of the competencies required.

Short term HR fulfillment conducted through optimizing the development of resource from the Company internal environments, before seeking and obtains from the external sources of the Company. This effort aims to efficient the recruitment cost and HR changes in each of the Company as well as to get the best candidate according to the qualification required by CMNP Group. This step itself will facilitate the employee's career development at CMNP Group.

The long term HR fulfillment, especially for works that the Company has no competency will be conducted by the external recruitment both for the experience HR as well as fresh graduate from leading local and international university to be trained and further developed by the Company.

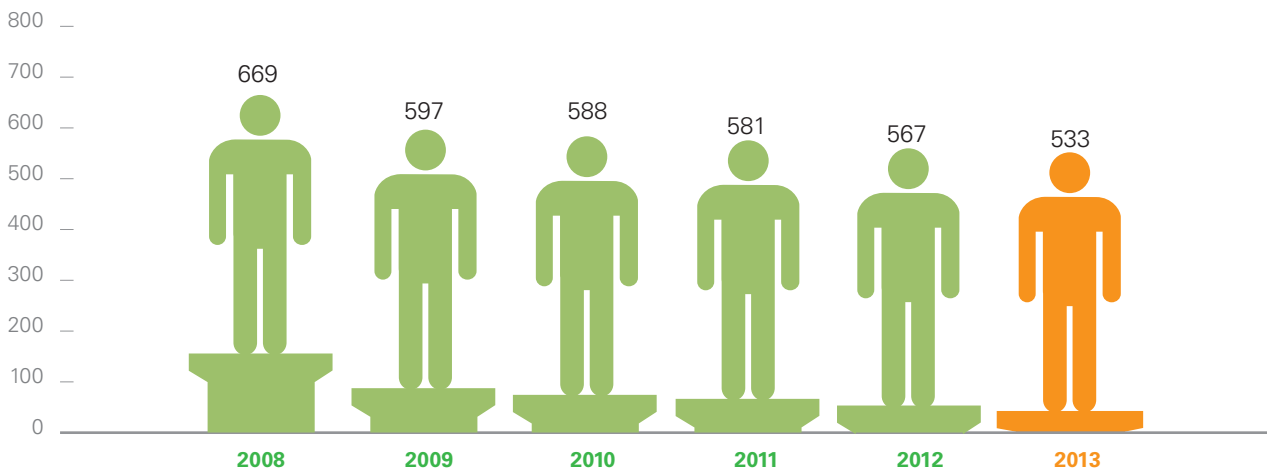
During the HR recruitment process, besides observing the quality and quantity aspects, the Company also highlighting the importance of assessing the potential, competency and character/behavior owned by every candidates. Meanwhile, to support affectivity and cost efficiency for selection cost and assessment, the Company is currently developing employee's selection tools. Besides ensuring the accuracy in identifying the best talent, this tools expected to choose and divine individual which in line with the potential, competence and character needed.

The Company also tried to bridge education world and work by providing opportunity for internship to student and college students.

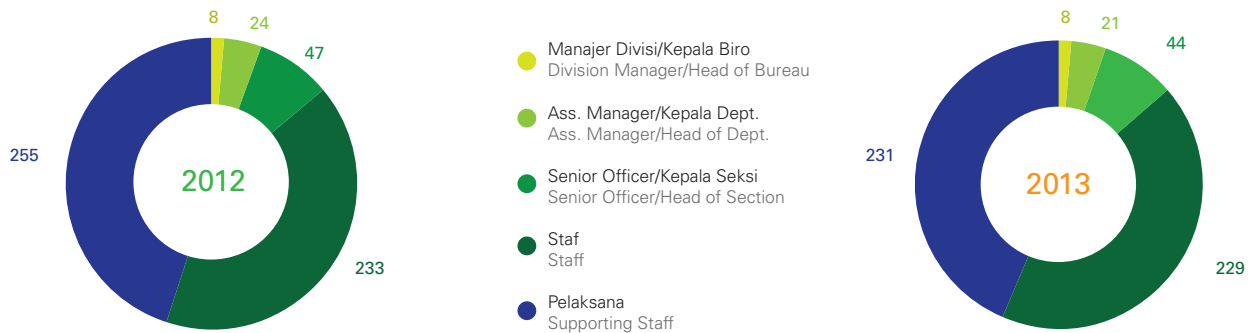
Sampai dengan Desember 2013, komposisi SDM Perseroan dapat dilihat sebagai berikut:

Until December 2013, the Company HR composition can be seen as follow:

Jumlah Karyawan Tahun 2008 - 2013 Total Employees in 2008 - 2013



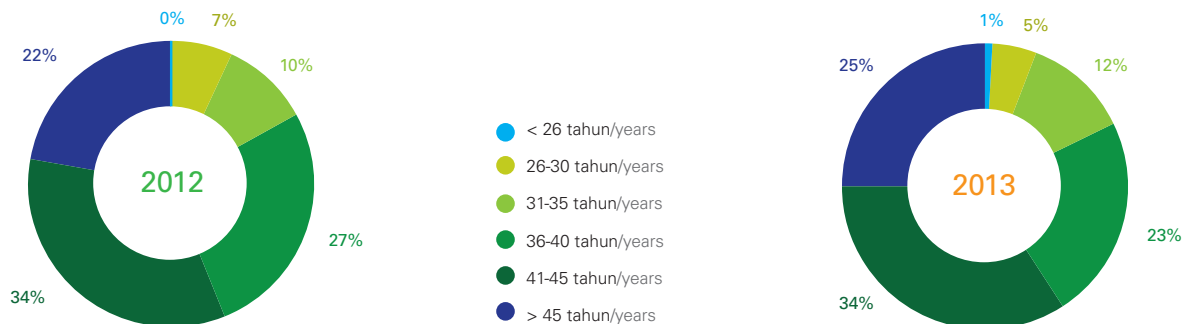
Jumlah Karyawan Berdasarkan Golongan Employee Composition Based on Position



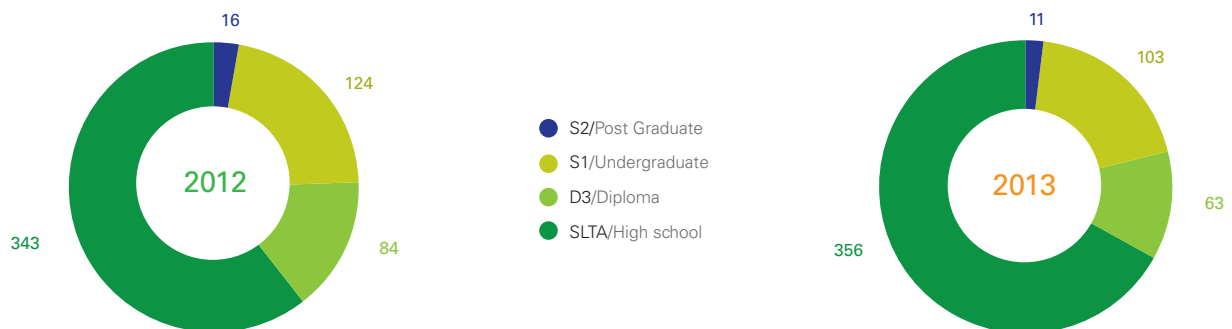
Jumlah Karyawan Berdasarkan Status (Tetap/Tidak Tetap) Employee Composition Based on Status (Permanent/Contract)



Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition Based on Age



Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan Employee Composition Based on Education



Penilaian Kinerja Karyawan

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mencapai kinerja efisien melalui penyediaan SDM yang unggul. Untuk menjadikan karyawan sebagai keunggulan perusahaan, beberapa upaya komprehensif telah dan sedang dilakukan Perseroan, baik melalui peningkatan standar kinerja, meminimalkan kinerja yang buruk, maupun mendorong karyawan keluar dari zona nyaman, agar mereka tertantang dan berjuang untuk mencapai kinerja terbaiknya. Sejak tahun 2011 Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Berbasis Kinerja (*Performance Based System*). Melalui implementasi sistem tersebut diharapkan dapat tercapai pengelolaan kinerja yang obyektif, adil, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pelaksanaan sistem ini telah dilakukan secara *online* terhadap sejumlah indikator perilaku yang ditunjukkan oleh karyawan pada saat mereka bekerja (*demonstrated behavior*). Penilaian kinerja masing-masing karyawan diukur dalam 2 (dua) aspek. Aspek pertama yaitu aspek hasil kerja berdasarkan sasaran kerja individu yang dirumuskan melalui Indikator Keberhasilan Kinerja atau *Key Performance Indicator* (KPI). Sedangkan aspek kedua

Employee Performance Assistant

The Company committed to achieved efficient performance through the availability of excellence HR. To create employees as the Company supremacy, a number of comprehensive efforts has been and currently implemented by the Company, both in improving the performance standard, minimizing bad performance, and supporting employees to be away from their comfort zone in order for them to be challenges and fight to reach their best performance. Since 2011, the Company has implementing Performance Based System. With this implementation system it is expected to reach objective, transparent and accountable performance management.

The system implementation is done online through a number of action indicator assigned by the employee during their work (*demonstrated behavior*). Assessing the employee performance measured in 2 (two) aspects. The first aspect is work results based on individual work which form through Key Performance Indicator (KPI). The second aspect is competency which is knowledge and skills needed, and process conducted to reach expected

adalah aspek kompetensi yaitu pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan serta proses yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang diharapkan. Hasil penilaian kompetensi selanjutnya akan dikaitkan juga dengan proses-proses lainnya antara lain untuk kepentingan peningkatan kompetensi dan kinerja, pengembangan karir dan penghargaan.

Perseroan juga menerapkan kebijakan *reward and punishment* yang menjadi komitmen bersama antara karyawan dan Perseroan dalam mencapai hasil. Bagi karyawan yang sudah memberikan upaya yang lebih dan terbukti memberikan kontribusi kepada keberhasilan unit atau perusahaan, akan diberikan penghargaan (*reward*) didalam penilaian kinerjanya, sedangkan bagi karyawan yang tidak dapat mencapai target akan mendapatkan sanksi (*punishment*).

Pengelolaan Talenta (*Talent Management*)

Menyadari pentingnya kesinambungan kepemimpinan jangka panjang sesuai dengan perkembangan bisnis Perseroan, Perseroan telah menyiapkan Sistem Pengelolaan Talenta (*Talent Management*). Selain bertujuan untuk mempertahankan karyawan potensial, memastikan peluang bagi karyawan berpotensi tinggi, mengembangkan tim unggulan terbaik, memperoleh calon pengganti untuk posisi-posisi utama, sistem ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keahlian masa depan serta membangun budaya yang mendorong pencapaian kinerja yang maksimal.

Secara garis besar Sistem Pengelolaan Talenta di Perseroan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan talenta untuk mendapatkan kandidat terbaik (*Top Talent*).
2. Menyeleksi talenta dengan menggunakan *Human Asset Value (HAV) Map*. *HAV Map* adalah pemetaan atau pengelompokkan para karyawan yang ada berdasarkan pada kinerja dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing karyawan (*performance vs potentation*).
3. Menyediakan tabel data calon-calon pengganti untuk posisi-posisi utama. Data dalam tabel ini kemudian dipantau validitasnya setiap tahun dengan melakukan *people review*. Secara sistematis, Perseroan juga akan menyelenggarakan pertemuan dengan Entitas Anak guna membahas dan memetakan kebutuhan tenaga eksekutif di CMNP Group.

Pelatihan Pengembangan Karyawan

Seiring dengan pertumbuhan bisnis Perseroan, karyawan pun perlu terus dibina dan dikembangkan secara komprehensif dan terprogram dengan mensinergikan kekuatan strategi Perseroan dengan potensi yang dimiliki karyawan. Sinergi yang menjadi modal utama keunggulan Perseroan dalam menghadapi persaingan di industri dan bisnis yang digeluti.

work results. The result of the assessment will then be related to other process for the need of competency improvement and performance, career development and reward.

The Company also expecting reward and punishment policy as committed between the employees and the Company to reach the end results. For the employees who have given their best efforts and proven to contribute to the unit or company success will be reward in their work assessment, meanwhile for employees who are unable to reach the target will received sanction (punishment).

Talent Management

Learning the importance of continuous leadership in the long term according to the business development of the Company, the Company has prepared Talent Management System. Beside maintaining potential employees, ensuring opportunity for high potential employees, developing the best excellence team, getting potential candidate for man position, this system expected to also fulfill the need of future skills and develop culture that empower the achievement of maximum performance.

In general, Talent Management System in the Company conducted in the following ways:

1. Identifying talents need in order to get the Top Talent.
2. Selecting talent using Human Asset Value (HAV) Map. *HAV Map* is mapping or grouping for employees based on performance and potential of each employee (performance vs potentation).
3. Providing tables of potential candidate for main positions. The data in the table will then be monitored its validity every year by conducting people review. Systematically, the Company will conduct a meeting with subsidiary entity to discuss and map the executive needs in CMNP Group.

Employees Development Training

Following the Company business development, employees need to be managed and develop comprehensively and programed by synergizing the Company strategy power with the employees potential. Synergy is the main requirement needed by the Company in facing industry challenges.

Salah satu upaya untuk mendukung hal tersebut, Perseroan telah membentuk Citra Marga *Learning Center* (CMLC). Sebagai pusat pembelajaran karyawan Perseroan, CMLC bertanggung jawab atas penyelenggaraan berbagai program pelatihan dan pengembangan kemampuan karyawan dengan menggunakan metoda dan kurikulum yang telah teruji. Melalui CMLC pula, dapat diberdayakan karyawan-karyawan yang memiliki bakat sebagai trainer, untuk dipersiapkan sebagai Tim *Internal Trainer* CMNP. Melalui Tim ini, tidak hanya dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelatihan, tetapi sekaligus dapat memperkaya dan melengkapi sistem pelatihan di lingkungan Perseroan yang selama ini ada, termasuk penyelenggaraan *in house* maupun *public training* bekerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan terkemuka.

Program pelatihan dan pengembangan karyawan yang didesain dan dikembangkan berdasarkan *training need analysis* dapat memastikan kebutuhan pelatihan yang tepat bagi setiap karyawan. Secara umum terdapat dua kelompok program pelatihan yang diselenggarakan dan difasilitasi Perseroan yaitu:

1. **Training for Functional Skills**

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan teknis dan profesionalisme karyawan sesuai dengan kebutuhan divisi atau bidang pekerjaannya masing-masing. Program pelatihan yang tercakup didalamnya antara lain pelatihan Standar Pelayanan Minimal (SPM), pelatihan Komunikasi Radio dan Pembekalan SOP Pengamanan, pelatihan Interpretasi Standar Akuntansi dan Keuangan (ISAK-16) dan pelatihan Teknik Investigasi.

2. **Training for Personal Effectiveness**

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi sesuai dengan kebutuhan individu karyawan. Program pelatihan yang diberikan antara lain pelatihan Komputer, pelatihan Bahasa Inggris dan lain-lain.



One of the efforts to support it was the Company formation of Citra Marga Learning Center (CMLC). As the Company learning center, CMLC is responsible to facilitate various training program and development employee's skills using methods and curriculum that has been tested. CMLC can also develop employees with talent as trainer to be prepared as CMNP Internal Trainer Team. The team not only to encourage efficiency improvement and training effectively, but also enriched and equipped training system in Company environments, including organizing in house and public training in cooperation with leading institutions.

Employee's training and development program design and developed based on training need analysis can confirm the precise need of training for every employees. There are two groups of training program conducted and facilitated by the Company in general, namely:

1. **Training for Functional Skills**

This training aims to improved and developed technical capacity and employee's professionalism according to each division or work field needs. Programs for this training includes: Minimum Service Standard (SPM), Radio Communications training and Observing SOP, Interpretation for Standard Accountant and Finance (ISAK-16) training and Investigative Technic.

2. **Training for Personal Effectiveness**

This training aims to improved and developed skills or potential according to employee's individual need. Programs for this training includes: Computer, English, etc.

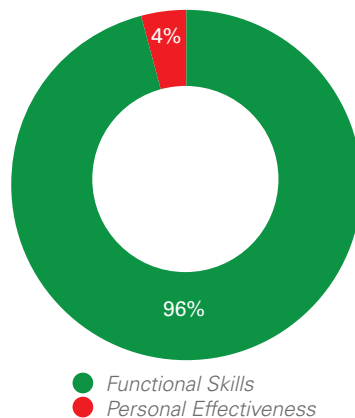


Di akhir setiap program pelatihan, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauhmana tingkat efektivitas dari masing-masing program pelatihan, termasuk melakukan survei kepuasan peserta pelatihan serta memperoleh umpan balik dari unit kerja dimana para karyawan yang telah dilatih ditempatkan.

At the end of every training's there will be evaluation to gauge effectiveness level from each training program including satisfaction survey from training participant and feedback from the working unit where the employee's trained is placed.

Jumlah Peserta Berdasarkan Dua Kelompok Program Pelatihan

Number of Participants Based on Two Training Programs Group



Pengelolaan Hubungan Industrial

Perseroan menyakini bahwa penerapan pola hubungan dan komunikasi yang harmonis dan terbuka di dalam hubungan kerja, merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kesinambungan usaha Perseroan. Berikut ini adalah beberapa bentuk program yang dijalankan sehubungan dengan pengelolaan hubungan dengan karyawan di Perseroan.

1. Pemberian Pin Emas

Penghargaan Pin Emas merupakan wujud apresiasi perusahaan atas dedikasi dan loyalitas bagi Karyawan yang telah bekerja selama 15 tahun. Pada tahun 2013 Perseroan telah memberikan penghargaan ini kepada 11 orang karyawan. Secara akumulasi, sejak 2002 jumlah karyawan yang telah menerima penghargaan Pin Emas sebanyak 568 orang.

2. Program Undian Haji Atas Biaya Perseroan

Perseroan memiliki *concern* besar terhadap kehidupan beragama yang diwujudkan melalui pemberian apresiasi kepada Karyawan yang telah bekerja selama 10 tahun dengan kinerja Baik melalui Program Undian Haji atas biaya Perseroan. Pada 2013 Perseroan telah memberangkatkan ibadah haji sebanyak 5 orang karyawan. Pembiayaan program haji meliputi: Ongkos Naik Haji Biasa, bantuan uang saku serta pembekalan dari instansi terkait. Sejak digulirkan Program Undian Haji pada tahun 2002, jumlah karyawan yang tercatat mendapatkan kesempatan menunaikan ibadah haji sebanyak 68 orang karyawan.

Industrial Relations Management

The Company believes that the implementation of open and harmony communication in working relations is one of the factors that will support the Company business continuation. Following are programs held in relation with managing relations with the employees in the Company.

1. Gold Pin Reward

Gold Pin Reward is a company appreciation for dedication and loyalty of Employee's who have been working for 15 years. In 2013, the Company has given this reward to 11 employees. In accumulations since 2002, the number of employees accepting the Gold Pin rewards is 568 employees.

2. Hajj Program Funded by the Company

The Company has a high concern on religious life which shown in its appreciation to give its employees who have worked for 10 years with good performance through opportunity to go to Hajj pilgrim through Hajj program (*Program Undian Haji atas biaya Perseroan*). In 2013, the Company has sent off 5 employees for Hajj. This hajj program includes: Regular Hajj fee, allowance and other necessity from related institution. The program has sent off 68 employees for Hajj since it was launched.



3. Program Haji Khusus Atas Biaya Perseroan

Pada tahun 2013 Perseroan menetapkan pemberian Program Haji Khusus kepada 5 karyawan yang memiliki dedikasi khusus. Pemberian penghargaan diprioritaskan untuk karyawan yang akan memasuki usia pensiun. Pembiayaan Program Haji Khusus meliputi: Ongkos Naik Haji Biasa, bantuan uang saku serta pembekalan dari instansi terkait. Sejak program ini digulirkan pada tahun 2012, jumlah karyawan yang tercatat mendapatkan kesempatan menunaikan ibadah haji sebanyak 10 orang karyawan.

3. Special Hajj Program Funded by the Company

In 2013, the Company set to reward Special Hajj Program to 5 employees who have special dedication. This reward is prioritizing for employees who will enter their pension age. This hajj program includes: Regular Hajj fee, allowance and other necessity from related institution. This program has sent off 10 employees for Hajj since it was launched in 2012.

4. Program Perjalanan Religi Atas Biaya Perseroan

Perseroan juga memberikan perhatian kehidupan beragama bagi karyawan non muslim dengan mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan ibadah keagamaan melalui kunjungan ziarah ke tempat suci menurut agama masing-masing. Pada tahun 2013, Perseroan telah memberangkatkan 1 orang karyawan non muslim untuk melakukan perjalanan religi di Jerusalem. Pembiayaan Program Perjalanan religi dari Perseroan tersebut meliputi: Ongkos Paket Perjalanan Religi, bantuan uang saku serta pembekalan dari instansi terkait.

4. Religious trip Funded by the Company

The company also paid its attention on religious life for employees other than Islam by rewarding with the opportunity to travel on religious trip visiting holy places according to their own religion. In 2013, the Company has sent off 1 employee to go on a trip to Jerusalem. The program cost includes: religious traveling package, allowance and other necessity from related institution.

5. Implementasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Tahun 2012-2014

Sebagai pemenuhan ketentuan normatif dibidang ketenagakerjaan, pada tahun 2012 telah disepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi Perseroan dengan Pengurus Serikat Karyawan CMNP ("SK-CMNP") Periode Tahun 2012-2014. Salah satu implementasi dari PKB adalah pemberlakuan ketentuan disiplin kerja karyawan melalui pemberian sanksi berupa pemotongan uang transport harian terhadap pemenuhan jam/waktu kehadiran kerja karyawan di kantor. Melalui penerapan ketentuan disiplin kerja tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja karyawan, disamping untuk menumbuhkan iklim kerja yang sehat dan kondusif melalui "reward and punishment" yang terukur.

5. Cooperation Agreement (Perjanjian Kerja Bersama/PKB) Implementation 2012-2014

As part of normative requirement for the manpower, a Cooperation Agreement between the Company Board of Director and Employee Union of CMNP (*Pengurus Serikat Karyawan CMNP*/"SK-CMNP") has been signed for the period of 2012-2014. One of the implementation from PKB is to imposition work disciplinary to Employee by sanctioning the Transportation Fee Cut-off against Employee's attendance/time spent at the office. Through such disciplinary implementation, it is expected to improve Employee's performance and productivity besides encouraging a healthy and conducive working climate through measured "reward and punishment".

Program Reward Management

Perseroan telah menerapkan sistem *Pay for Performance* sejak tahun 2011. Penetapan sistem ini memperhatikan pada prinsip *internally fair* dan *external competitiveness* serta didasarkan pada ukuran jabatan yang meliputi keselarasan antara input (pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, proses (upaya untuk menyelesaikan pekerjaan) dan *output* (tingkat tanggung jawab terhadap hasil dalam bentuk biaya dan distribusi kewajiban). Hingga tahun 2013, implementasi program ini secara bertahap mampu memotivasi karyawan untuk terus produktif, berkinerja tinggi dan berkontribusi maksimal.

Perseroan secara periodik juga melakukan *salary survey* mulai dari tingkat karyawan sampai dengan *top* manajemen. Upaya ini dimaksudkan agar remunerasi karyawan dapat dijamin tingkat kompetitifnya. Bagi karyawan yang menunjukkan pencapaian kinerja dan kontribusi positifnya, Perseroan memberikan bonus yang besarnya ditetapkan berdasarkan pencapaian performa Perseroan.

Program Penugasan Karyawan pada Entitas Anak

Perhatian Perseroan terhadap pengembangan usaha Perseroan diwujudkan melalui penugasan karyawan Perseroan pada Entitas Anak. Program ini diawali dengan proses seleksi sesuai persyaratan kompetensi jabatan yang dibutuhkan di Entitas Anak. Pada tahun 2013 jumlah karyawan Perseroan yang ditugaskan pada entitas anak tercatat sebanyak 32 karyawan dan telah ditempatkan untuk mengisi posisi jabatan struktural di Entitas Anak.

Untuk menunjang Program Penugasan tersebut, Perseroan telah merumuskan Sistem Remunerasi CMNP Group yang mengatur tentang kebijakan remunerasi antara Perseroan selaku Induk Perusahaan dan Entitas Anak. Penerapan sistem remunerasi tersebut diharapkan dapat menciptakan keterpaduan dan keselarasan (*integrated system*) dalam pengelolaan manajemen penggajian di lingkungan Perseroan dan Entitas Anak.

Program Kesejahteraan Karyawan

Perseroan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui pemberian berbagai fasilitas kesejahteraan antara lain pemberian jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek), Program Asuransi Kesehatan untuk karyawan dan keluarganya, Program Dana Pensiun, Tunjangan Pajak, Tunjangan Hari Raya Keagamaan, Tunjangan Cuti, Bantuan Pendidikan untuk anak karyawan, Fasilitas Pinjaman, Mobil dinas, Santunan Kematian, Bantuan Musibah Banjir, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan, Bonus (sesuai kinerja karyawan), tersedianya Koperasi Karyawan, Masjid yang nyaman serta Kantin.

Management Reward Program

The Company has implemented Pay for Performance system since 2011. This system was applied by referring to internally fair and externally competitive principle, and based on positions in line between inputs (knowledge and skills need to complete the work, process (efforts to complete the work) and outputs (level of responsibility towards results in term of cost and mandatory distribution). Up until 2013 these program gradually motivated employees to continuously productively work and provide maximum contributions.

The Company periodically conducted salary survey starting from the staff level all the way to top management. This efforts aims to assure employee's remuneration is guaranteed to be competitive. For employee's who show its performance achievement and positive contributions, the Company will give away bonus based on the Company performance achieved.

Employees' Assignment to Subsidiary Program

The Company attention towards the business development is proven through Employees' assignment to its Subsidiary Company. This program begun by selection process according to the requirement position needed in the subsidiary entity. In 2013 it is recorded 32 employees who have been assigned to the subsidiary company and positioning the structural management level.

In order to support the Assignment Program, the Company has formatting CMNP Group Remuneration System regulating on remuneration policy between the Company as the Parent and its Subsidiary Entities. The remuneration system implementation expected to create integrated system in managing the remuneration within the Company and its Subsidiary Entity environments.

Employees' Welfare Program

The Company continuously improving the employee's welfare through providing various welfare facilities such as Employee's Social Security (Jamsostek), Health Insurance program for the employee and his/her family, Tax Allowance, Religious Allowance, Leave Allowance, Education assistance for employee's child, Loan facility, Official car, bereavement compensation, Flood disaster assistance, Employee's training and development, Bonus (according to employee's performance), the availability of Employee's Cooperative, and cozy Mosque as well as Canteen.

Perseroan juga menyelenggarakan Program *Medical Check-Up* yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun. Program untuk mempertahankan kualitas kesehatan karyawan ini dilakukan oleh Divisi SDM yang bekerjasama dengan Rumah Sakit yang berpengalaman menangani *medical check-up* korporat. Hasil *medical check-up* ini akan dijadikan rujukan Manajemen untuk tindakan pencegahan gangguan kesehatan (preventif) melalui konsultasi medis serta imunisasi/vaksinasi, serta tindakan pengobatan bagi karyawan yang memerlukan agar gangguan kesehatan yang diidap dapat ditanggulangi lebih dini.

Untuk menjamin tersedianya layanan kesehatan bagi karyawan pada saat berdinis, Perseroan juga menyelenggarakan Poliklinik melalui penyediaan tenaga dokter, tenaga perawat serta obat-obatan. Melalui Poliklinik diharapkan dapat dilakukan *preventif* medis bagi karyawan, terutama karyawan operasional yang bekerja di jalan tol yang mempunyai risiko mengidap gangguan kesehatan akibat polusi lingkungan (suara, udara) serta risiko lain dalam melaksanakan tugas di lapangan.

Kegiatan Ekstra Kurikuler Karyawan

Karyawan sebagai aset dan keunggulan perusahaan, perlu difasilitasi juga kebutuhan-kebutuhan lainnya terutama yang berhubungan dengan hobi. Untuk mendukung hal tersebut Perseroan memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler karyawan, baik dalam bidang keagamaan melalui Seksi Kerohanian maupun bidang olah raga, seni budaya, hobi dan sosial melalui Citra Marga Club.

The Company also held Medical Check-Up Program conducted periodically every year. This program aims to maintain employee's health and conducted by HR division in cooperation with Hospital with corporate medical check-up experience. The medical check-up result will be used as management's reference to have health preventive act through medical consultation and vaccination, as well as proper treatment to Employee who need medical attention.

To ensure the availability of health service for employees during office hour, the Company has polyclinic completed with the doctor service and proper medical treatment. This polyclinic expected to be able to provide preventive medical care for employees especially those working on toll road and risk to contract with health problems due to pollution (noise and air) and other risks that may occurred during the field work.

Employees' Extracurricular Activity

Employee as the Company assets and excellence need to be facilitated for other needs related to their hobby. To support such needs, the Company facilitating extracurricular activities for employees in term of religious activity through Religious team or sports, culture, hobby and social through Citra Marga Club.



Pendapatan usaha Perseroan di tahun 2013 mencapai Rp962,56 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp59,10 miliar atau 6,54% dibanding tahun 2012.

The Company operating revenues in 2013 reach Rp962.56 billion, increased Rp59.10 billion or 6.54% compared to 2012.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Keuangan

FINANCIAL REVIEW



Analisa dan pembahasan manajemen di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan 2012 yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan (member of Crowe Horwath International) yang dalam laporannya tertanggal 28 Februari 2014 berisi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Management discussion and analysis below, in particular relating to financial performance of the Company, is formulated based on financial statements of the Company for the dates and years ending on 31 December 2013, and 2012, which were audited by Public Accountant Firm of Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Partners (member of Crowe Horwath International) whose reports dated 28 February 2014 contained Fair Without Exception opinion.

Pendapatan Usaha

Operating Revenues

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|----------------------------|----------------|----------------|-------------------------------|
| Pendapatan Tol | 893.704 | 928.811 | Toll Revenue |
| Pendapatan Sewa | 5.647 | 7.495 | Rent Revenue |
| Pendapatan Jasa Konstruksi | 4.116 | 26.256 | Construction Services Revenue |
| Jumlah | 903.469 | 962.564 | Total |

Pendapatan usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp59,10 miliar atau 6,54% dari Rp903,46 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp962,56 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan pendapatan usaha tersebut berasal dari meningkatnya pendapatan tol sebesar Rp35,11 miliar atau 3,93% dari Rp893,70 miliar menjadi Rp928,81 miliar, peningkatan pendapatan sewa lahan atas ruas jalan tol sebesar Rp1,85 miliar atau 32,72% yang disebabkan pemanfaatan lahan ruas jalan tol CMS dan peningkatan pendapatan atas jasa konstruksi dari PT Girder Indonesia sebesar Rp22,14 miliar atau 537,79%. Peningkatan jasa konstruksi disebabkan karena meningkatnya permintaan jasa konstruksi yang diperoleh PT Girder Indonesia.

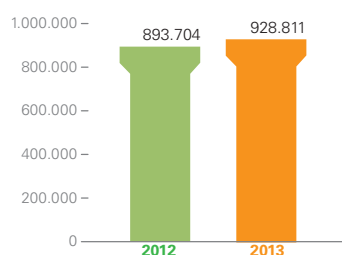
The Company operating revenues experienced Rp59.10 billion or 6.54% increase from Rp903.46 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp962.56 billion in the year ending on 31 December 2013. The increased operating revenues was due to the increased toll revenue as much as Rp35.11 billion or 3.93% from Rp893.70 billion to Rp928.81 billion, the increased income from land rent revenue along toll road as much as to Rp1.85 billion or 32.72% as land usage along the CMS toll road, and improved income from construction service run by PT Girder Indonesia amounting to Rp22.14 billion or a jump by 537.79%. The increased construction service was in line with the increasing demand for construction service managed by PT Girder Indonesia.



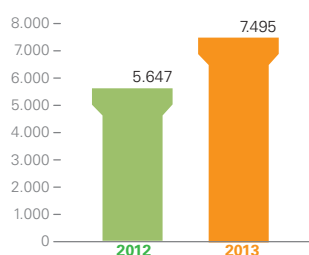
Grafik Pendapatan Usaha Perseroan (dalam miliar Rupiah)

Graphic of the Company Operating Revenues (in billion Rupiah)

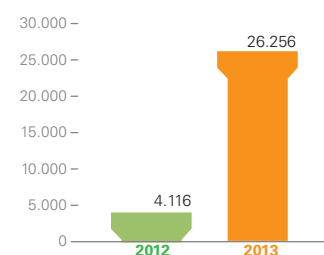
Pendapatan Tol
Toll Revenue



Pendapatan Sewa
Rent Revenue



Pendapatan Jasa Konstruksi
Construction Services Revenue



Pendapatan Tol

Toll Revenue

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|---|----------------|----------------|--------------------------------------|
| Ruas Lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT)* | 820.071 | 838.965 | Jakarta Inner City Toll Road (JIUT)* |
| Ruas Simpang Susun Waru-Juanda | 73.633 | 89.846 | Waru-Juanda Flyover Road |
| Jumlah | 893.704 | 928.811 | Total |

*) Pendapatan dalam tabel di atas merupakan pendapatan JIUT untuk porsi CMNP saja. Revenues on the table above are of JIUT and for CMNP only.

Pendapatan tol Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp35,11 miliar atau 3,93% dari Rp893,70 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp928,11 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan pendapatan tol tersebut berasal dari pendapatan tol ruas JIUT sebesar Rp18,90 miliar atau 2,30% dari Rp820,07 miliar menjadi Rp838,96 miliar pada periode berikutnya dan peningkatan pendapatan tol ruas Waru - Juanda sebesar Rp16,21 miliar atau sebesar 22,02% dari Rp73,63 miliar menjadi Rp89,85 miliar pada periode berikutnya.

The Company toll revenue increased Rp35.11 billion or 3.93% from Rp893.70 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp928.11 billion in the year ending on 31 December 2013. The increased toll revenue was derived from revenues of JIUT toll road amounting to Rp18.90 billion or 2.30% from Rp820.07 billion to Rp838.96 billion in the next period and increased toll revenue of Waru - Juanda toll road amounting to Rp16.21 billion or 22.02% from Rp73.63 billion to Rp89.85 billion in the next period.

Pendapatan Sewa dan Jasa Konstruksi

Rent Revenue and Construction Service

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|----------------------------|--------------|---------------|-------------------------------|
| Pendapatan Sewa | 5.647 | 7.495 | Rent Revenue |
| Pendapatan Jasa Konstruksi | 4.116 | 26.256 | Construction Services Revenue |
| Jumlah | 9.763 | 33.751 | Total |

Pendapatan sewa Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1,85 miliar atau 32,72% dari Rp5,64 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp7,50 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan tersebut terutama disebabkan sewa lahan di ruas tol CMS. Pada tahun 2013 pengelolaan sewa lahan dilakukan oleh entitas anak PT Citra Persada Infrastruktur untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan sewa lahan di ruas jalan tol baik sepanjang ruas tol JIUT maupun ruas tol Waru – Juanda. Sedangkan peningkatan pendapatan jasa konstruksi yang dilakukan oleh PT Girder Indonesia (GI) pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh makin dipercayanya GI untuk melaksanakan jasa konstruksi terutama pemasangan Girder.

The Company income from rent revenue increase by Rp1.85 billion or 32.72% from Rp5.64 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp7.50 billion in the year ending on 31 December 2013. The increase was due to land lease on CMS toll road. During 2013 the land lease was managed one subsidiary, PT Citra Persada Infrastruktur, to optimize the land lease along the JIUT as well as Waru-Juanda toll roads. The increase of construction services revenue managed by PT Girder Indonesia (GI) in 2013 was mainly supported by increasing demand for Girder construction by GI.

Beban Usaha

Cost of Revenues

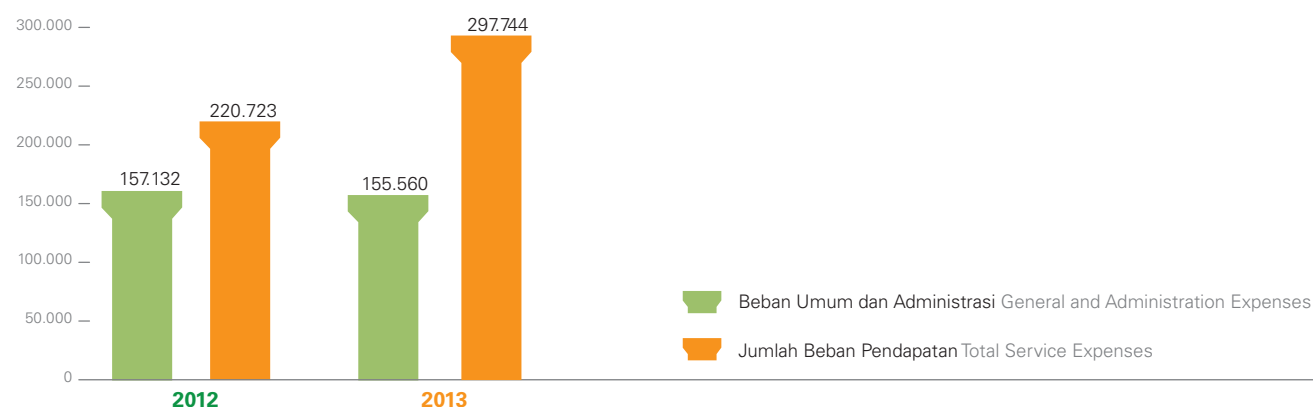
| dalam miliar Rp | | Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember 1 year Period ended on December 31 | | in billion Rp |
|----------------------------------|----------------|--|-------------------------------------|---------------|
| Keterangan | 2012 | 2013 | Description | |
| Beban Pendapatan | | | Service Expenses | |
| Beban Pengumpulan Tol | 164.750 | 181.250 | Toll Collection Expenses | |
| Beban Pelayanan dan Pemeliharaan | 55.973 | 97.746 | Service and Maintenance Expenses | |
| Jumlah Beban Pendapatan | 220.723 | 297.744 | Total Service Expenses | |
| Beban Konstruksi | - | 18.747 | Construction Expenses | |
| Beban Umum dan Administrasi | 157.132 | 155.560 | General and Administration Expenses | |
| Jumlah | 377.855 | 453.304 | Total | |

Beban usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp75,50 miliar atau 19,97% dari Rp377,85 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp453,30 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban pendapatan sebesar Rp77,02 miliar atau 34,89% dari Rp220,72 miliar menjadi Rp297,74 miliar, sedangkan beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar Rp1,57 miliar atau sebesar 1,00% dari Rp157,13 miliar menjadi Rp155,56 miliar pada periode berikutnya.

The Company cost of revenue increased Rp75.50 billion or 19.97% from Rp377.85 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp453.30 billion in the year ending on 31 December 2013. The growth followed the increased revenue expenses amounting to Rp77.02 billion or 34.89% from Rp220.72 billion to Rp297.74 billion, whereas general and administration expense was down by Rp1.57 billion or 1.00% from Rp157.13 billion to Rp155.56 billion in the next period.

Grafik Pendapatan Usaha Perseroan

(dalam miliar Rupiah)



Beban Pengumpulan Tol

Toll Collection Expenses

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|---|----------------|----------------|---|
| Amortisasi Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol | 108.094 | 108.230 | Amortization of Toll Road Concession Right Assets |
| Gaji dan Kesejahteraan Karyawan | 31.753 | 38.178 | Salaries and Payroll |
| Pajak Bumi dan Bangunan | 10.418 | 13.912 | Tax on Land and Building |
| Jasa Pengumpul Tol | 7.831 | 14.195 | Toll Collection Service |
| Perbaikan dan Pemeliharaan | 2.768 | 2.748 | Repairs and Maintenance |
| Lain-lain | 1.422 | 1.306 | Others |
| Listrik, Telepon dan Air | 1.324 | 1.600 | Electricity, Telephone and Water |
| Sewa dan Asuransi | 600 | 380 | Rent and Insurance |
| Cetak dan Jilid | 316 | 396 | Printing |
| Penyusutan Aset Tetap | 224 | 305 | Depreciation of Fixed Assets |
| Jumlah | 164.750 | 181.250 | Total |

Beban pengumpulan tol mengalami peningkatan sebesar Rp16,50 miliar atau 10,02% dari Rp164,75 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp181,25 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Peningkatan beban pengumpulan tol terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya jasa pengumpul tol sebesar Rp6,36 miliar atau 81,26% dari Rp7,83 miliar menjadi Rp14,19 miliar peningkatan tersebut disebabkan karena adanya perubahan dalam sistem manajemen pengumpul tol dengan memasukkan unsur sumber daya manusia sebagai bagian dari sistem manajemen pengumpul tol. Peningkatan beban pengumpul tol juga disebabkan karena meningkatnya gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp6,42 miliar atau 20,23% dari Rp31,75 miliar menjadi Rp38,17 miliar, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan upah minimum regional, yang disesuaikan dengan tarif minimum pada tahun 2012. Disamping itu kenaikan peningkatan beban pengumpul tol juga disebabkan karena adanya kenaikan pajak bumi dan bangunan sebesar Rp3,49 miliar atau 33,53% dari Rp10,42 miliar menjadi Rp13,91 miliar, kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan Nilai Objek Pajak yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta.

Toll collection expense increased by Rp16.50 billion or 10.02% from Rp164.75 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp181.25 billion in the year ending on 31 December 2013. the increased expenses reflected an increase in toll collection service costs amounting Rp6.36 billion or 81.26% from Rp7.83 billion to Rp14.19 billion as there was a change in management system of toll collection service by adding the human resources in the management system. In addition, the increased toll collection expense entailed the rise in salaries and payroll amounting to Rp6.42 billion or 20.23% from Rp31.75 billion to Rp38.17 billion, due to the rise in regional minimum wage which is adjusted to the minimum amount in 2012. Besides, the rise in toll collection expense was in line with the increased land and building tax by Rp3.49 billion or 33.53% from Rp10.42 billion to Rp13.91 billion, following the rise in Taxed Object Value released by the Government of Special Province of Jakarta.

Beban Pelayanan dan Pemeliharaan

Service and Maintenance Expenses

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|---------------------------------|---------------|----------------|----------------------------------|
| Perbaikan dan Pemeliharaan | 22.851 | 62.395 | Repairs and Maintenance |
| Gaji dan Kesejahteraan Karyawan | 18.535 | 18.995 | Salaries and Payroll |
| Sewa dan Asuransi | 6.282 | 5.750 | Rent and Insurance |
| Lain-lain | 2.752 | 2.477 | Others |
| Beban Konstruksi | - | 18.748 | Construction Expense |
| Listrik, Telepon dan Air | 2.621 | 3.756 | Electricity, Telephone and Water |
| Bahan Bakar dan Pelumas | 1.753 | 1.631 | Fuel and Lubrication |
| Penyusutan Aset Tetap | 1.180 | 2.743 | Depreciation of Fixed Assets |
| Jumlah | 55.974 | 116.495 | Total |

Beban pelayanan dan pemeliharaan Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp60,52 miliar atau 108,12% dari Rp55,97 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 menjadi Rp116,49 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kenaikan beban pelayanan dan pemeliharaan tersebut terutama berasal dari kenaikan biaya perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp39,54 miliar atau 173,06% dari Rp22,85 miliar menjadi Rp62,39 miliar, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya penangguhan atas pelaksanaan perbaikan pengaspalan dan pelaksanaan penggantian *expansion joint* pada tahun 2012 yang dilaksanakan pada tahun 2013. Kenaikan beban pelayanan dan pemeliharaan juga disebabkan karena adanya kenaikan beban listrik, air dan telepon sebesar Rp1,13 miliar atau 43,32% akibat adanya kenaikan tarif listrik yang dikeluarkan oleh Pemerintah pada tahun 2013, serta kenaikan beban penyusutan sebesar Rp1,56 miliar sebagai akibat dari adanya penambahan aktiva tetap. PT Girder Indonesia, entitas anak yang bergerak dalam bidang konstruksi mendapat kepercayaan untuk mengerjakan konstruksi baik dalam bentuk pembangunan jembatan, pengadaan Girder sehingga menambah beban pelayanan dan pemeliharaan sebesar Rp18,75 miliar.

Service and Maintenance Expenses of the Company surged by Rp60.52 billion or 108.12% from Rp55.97 billion in the year ending 31 December 2012 to Rp116.49 billion in the year ending on 31 December 2013. The increased service and maintenance expense was due to the surge in repairs and maintenance costs by Rp39.54 billion or 173.06% from Rp22.85 billion to Rp62.39 billion, following the delay in the asphalt reconstruction work and the change of expansion joint in 2012, which was finally executed in 2013. The service and maintenance expenses followed the increased electrical, water and telephone expenses by Rp1.13 billion or 43.32% due to the increased electricity tariff by the Government in 2013, and increased depreciation expense as much as Rp1.56 billion due to the fixed asset purchase. PT Girder Indonesia, a subsidiary that runs the construction service, has earned trust to execute the construction works, such as bridge construction, Girder provision, thus boosting the service and maintenance expenses amounting to Rp18.75 billion.

Beban Umum dan Administrasi

General and Administration Expenses

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|---------------------------------|----------------|----------------|----------------------------------|
| Gaji dan Kesejahteraan Karyawan | 100.686 | 82.175 | Salaries and Payroll |
| Penyusutan Aset Tetap | 12.772 | 18.214 | Depreciation of Fixed Assets |
| Representasi | 7.464 | 10.320 | Representation |
| Konsultan | 5.973 | 6.337 | Consultant Fee |
| Iuran dan Sumbangan | 5.634 | 3.647 | Contributions and Donations |
| Perbaikan dan Pemeliharaan | 5.282 | 7.939 | Repairs and Maintenance |
| Lain - lain | 3.115 | 4.604 | Others |
| Rapat | 2.407 | 3.603 | Meetings |
| Telepon, Listrik dan Air | 2.374 | 2.852 | Telephone, Electricity and Water |
| Imbalan Kerja Karyawan | 2.164 | 1.614 | Employee Benefits |
| Perjalanan Dinas | 1.616 | 2.379 | Business Travel |
| Sewa dan Asuransi | 1.502 | 1.654 | Rent and Insurance |
| Rumah Tangga | 1.430 | 3.982 | Household |
| Bahan Bakar dan Pelumas | 1.371 | 1.473 | Fuel and Lubrication |
| Pakaian Seragam | 817 | 152 | Uniforms |
| Administrasi | 772 | 1.236 | Administration |
| Subskripsi | 743 | 735 | Subscription |
| Promosi dan Publikasi | 591 | 2.169 | Promotion and Publication |
| Pendidikan dan Pelatihan | 419 | 475 | Training and Course |
| Jumlah | 157.132 | 155.560 | Total |

Beban umum dan administrasi Perseroan secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp1,57 miliar atau 1,00% dari Rp157,13 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp155,56 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Penurunan beban umum dan administrasi tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan

General and Administration Expenses of the Company were down by Rp1.57 billion or 1.00% from Rp157.13 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp155.56 billion in the year ending on 31 December 2013. The decline in General and Administration Expenses was due to the decreased salaries and payroll by Rp18.51 billion or 18.39% from Rp100.68 billion in 2012 to Rp82.17

gaji dan kesejahteraan karyawan Rp18,51 miliar atau 18,39% dari Rp100,68 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp82,17 miliar pada tahun 2013, penurunan tersebut disebabkan karena pada tahun 2013 Perusahaan tidak membebaskan (akrual) bonus. Iuran dan sumbangan mengalami penurunan sebesar Rp1,97 miliar atau 35,27% dari Rp5,63 miliar menjadi Rp3,65 miliar serta penurunan dalam pembebanan imbalan kerja dan pembelian pakaian seragam. Sedangkan beban umum dan administrasi yang mengalami kenaikan selama tahun 2013 adalah promosi dan publikasi sebesar Rp1,58 miliar atau 267% dari Rp590 juta menjadi Rp2,17 miliar karena adanya kampanye kebersihan kolong tol, kampanye keselamatan di jalan tol. Kenaikan beban rumah tangga, rapat dan administrasi sebesar Rp4,21 miliar atau 91,92%. Meningkatnya beban penyusutan aset tetap sebesar Rp5,4 miliar atau 42,61% dari Rp12,77 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp18,21 miliar pada tahun 2013, kenaikan tersebut disebabkan pembelian kendaraan operasional dan penyusutan atas penambahan peralatan kantor.

billion in 2013, as the Company in 2013 did not issue accrued bonus. A decline took place in contributions and donations by Rp1.97 billion or 35.27% from Rp5.63 billion to Rp3.65 billion as well as in employee benefits and uniform purchase. Meanwhile the component of General and Administration Expenses that increase in 2013 was promotion and publication by Rp1.58 billion or 267% from Rp590 million to Rp2.17 billion in line with the active campaign for under-bridge cleaning activity and toll road safety campaign. The rising household expense, meetings and administration reached to Rp4.21 billion or 91.92%. The depreciation of fixed assets increased by Rp5.4 billion or 42.61% from Rp12.77 billion in 2012 to Rp18.21 billion in 2013, in line with the purchase of operational vehicle and depreciation in office supplies.

Laba Kotor

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|--|-----------|-----------|--|
| Laba Kotor | 682.745 | 664.820 | Gross Profits |
| Penghasilan (Beban) Lain-lain | (190.251) | (161.684) | Other Income (Expense) |
| Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan | 492.494 | 503.135 | Income Before Income Tax Benefit (Expense) |
| Pajak Penghasilan | (106.972) | (100.709) | Income Tax |
| Laba Bersih | 385.522 | 402.426 | Net Income |

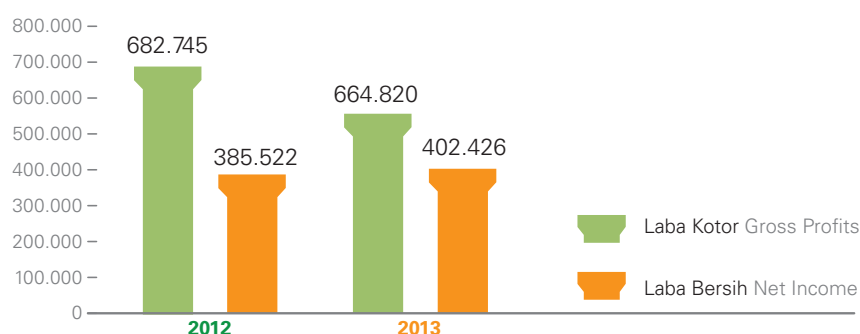
Gross Profits

in billion Rp

Pada tahun 2013 laba kotor Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp17,92 miliar atau 2,63% dari Rp682,74 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 menjadi Rp664,82 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013. Marjin usaha Perseroan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah 69,07%, mengalami penurunan 6,50% dari tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 yang mencapai 75,57%. Hal ini disebabkan terutama oleh kenaikan beban pendapatan jasa tol sebesar Rp16,50 miliar atau 10,02% dan kenaikan beban pelayanan dan pemeliharaan sebesar Rp60,52 miliar atau 108,12%.

The Company income from operations is later presented as gross profits. In 2013 gross profits of the Company fell by Rp17.92 billion or 2.63% from Rp682.74 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp664.82 billion in the year ending on 31 December 2013. Operating margin of the Company in the year ending on 31 December 2013 was at 69.07%, or fell by 6.50% from the year ending on 31 December 2012 when it was at 75.57%. This was in line with the increased expense of toll revenue amounting to Rp16.50 billion or 10.02% and the increased expense of service and maintenance by Rp60.52 billion or 108.12%.

Grafik Laba Kotor Perseroan (dalam miliar Rupiah)



Graphic of Gross Profits of the Company (in billion Rupiah)

Penghasilan (Beban) Lain-Lain

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31**Other Expenses**

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|---|------------------|------------------|---------------------------------------|
| Beban Umum dan Administrasi | (157.132) | (155.560) | General and Administration Expenses |
| Penghasilan Bunga | 41.908 | 76.314 | Interest Income |
| Beban Pendanaan | (54.832) | (51.084) | Finance Cost |
| Sanksi Pajak | (11.971) | (9.722) | Tax Penalty |
| Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap | (279) | (1.623) | Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets |
| Rugi atas Penjualan Properti Investasi | - | (1.807) | Loss on Sale of Investment Property |
| Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs Mata Uang Asing – Bersih | 502 | (8.459) | Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net |
| Rugi Entitas Asosiasi | - | (1.586) | Loss on Association Entity |
| Keuntungan atas Akuisisi Perusahaan | 1.057 | - | Gain on Acquisition of Company |
| Lain-lain Bersih | (9.505) | (8.516) | Others – Net |
| Jumlah | (190.252) | (162.043) | Total |

Beban lain-lain Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp28,56 miliar atau 15,02% dari Rp190,25 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 menjadi Rp161,68 miliar pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013. Penurunan beban lain-lain terutama disebabkan oleh penurunan beban umum dan administrasi sebesar Rp1,57 miliar, penurunan beban pendanaan sebesar Rp3,75 miliar serta adanya kenaikan pendapatan bunga sebesar Rp34,41 miliar.

Other expenses of the Company fell by Rp28.56 billion or 15.02% from Rp190.25 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp161.68 billion in the year ending on 31 December 2013. The decline in other expenses was triggered by the fall in general and administration expenses by Rp1.57 billion, decreasing Finance cost by Rp3.75 billion and the rising interest income by Rp34.41 billion.

Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

dalam miliar Rp

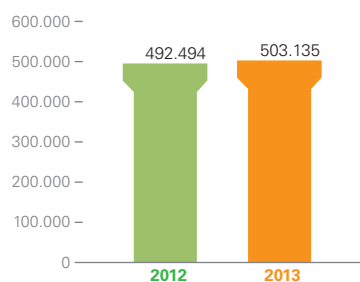
Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31**Income Before Income Tax Benefit (Expense)**

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|--|---------|---------|--|
| Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan | 492.494 | 503.135 | Income Before Income Tax Benefit (Expense) |

Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp10,64 miliar atau 2,16% dari Rp492,49 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp503,135 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Marjin laba sebelum pajak penghasilan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 52,27%, mengalami penurunan dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang mencapai 54,51%. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban pengumpul tol dan beban pelayanan dan pemeliharaan.

Income before income tax increase by Rp10.64 billion or 2.16% from Rp492.49 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp503.135 billion in the year ending on 31 December 2013. Profit margin income before income tax in the year ending on 31 December 2012 reached to 52.27%, decreasing from the figure in the year ending on 31 December 2012 which was at 54.51%. This was in line with the increased toll collection expense and service and maintenance expenses.

Grafik Laba sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**Graphic of Income Before Income Tax Benefit (Expense)**

Pajak Penghasilan

dalam miliar Rp

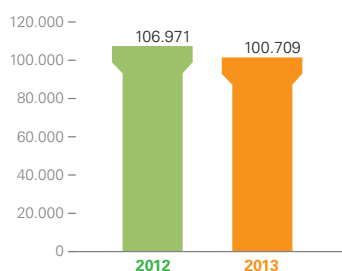
Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|---------------------------------|------------------|------------------|--------------|
| Pajak kini | (103.235) | (100.722) | Current tax |
| Pajak tangguhan | (3.736) | 13 | Deferred tax |
| Jumlah Pajak Penghasilan | (106.971) | (100.709) | Total |

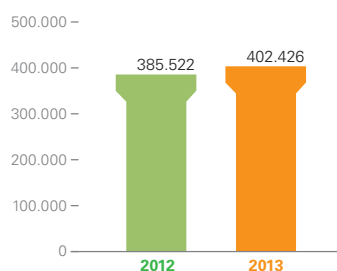
Pajak penghasilan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 mengalami penurunan sebesar Rp6,26 miliar atau 5,85% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, pajak penghasilan Perseroan terdiri dari pajak kini sebesar Rp100,72 miliar dan pajak tangguhan sebesar Rp13 miliar, sedangkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, pajak penghasilan Perseroan terdiri dari pajak kini sebesar Rp103,23 miliar dan manfaat pajak tangguhan sebesar Rp3,74 miliar.

Income tax of the Company in the year ending on 31 December 2013 slipped by Rp6.26 billion or 5.85% in the year ending on 31 December 2012. In the year ending on 31 December 2013, the tax income of the Company consisted from current tax amounting to Rp100.72 billion and deferred tax of Rp13 billion, whereas in the year ending on 31 December 2012, the tax income of the Company comprised of current tax of Rp103.23 billion and benefit from deferred tax as much as Rp3.74 billion.

Grafik Pajak Penghasilan Graphic of Tax Income



Grafik Laba Bersih Graphic of Net Income



Laba Bersih

dalam jutaan Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|-------------|---------|---------|-------------|
| Laba Bersih | 385.522 | 402.426 | Net Income |

Laba bersih Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp16,90 miliar atau 4,38% dari Rp385,52 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp402,43 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Marjin laba bersih Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 41,81%, mengalami penurunan dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang mencapai 42,67%. Hal ini disebabkan terutama oleh meningkatnya beban pajak penghasilan pada tahun 2012 sebesar Rp73,31 miliar atau 21,84% dari Rp33,65 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp106,97 miliar.

The net income of the Company increase by Rp16.90 billion or 4.38% from Rp385.52 billion in the year ending on 31 December 2012 to Rp402.43 billion in the year ending on 31 December 2013. Net income margin of the Company in the year ending on 31 December 2013 was at 41.81%, falling from the year ending on 31 December 2012 when it was at 42.67%. This was due to the increased tax income expense in 2012 as much as Rp73.31 billion or 21.84% from Rp33.65 billion in 2011 to Rp106.97 billion.

Aset

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|--------------------|------------------|------------------|---------------------|
| Aset Lancar | 1.133.017 | 1.705.687 | Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | 2.626.092 | 3.077.516 | Non-Current Assets |
| Jumlah Aset | 3.759.109 | 4.783.203 | Total Assets |

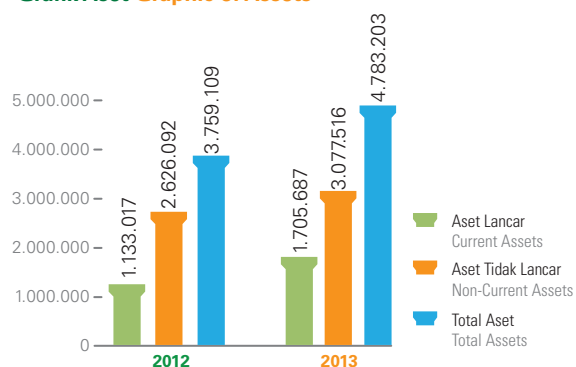
Assets

in billion Rp

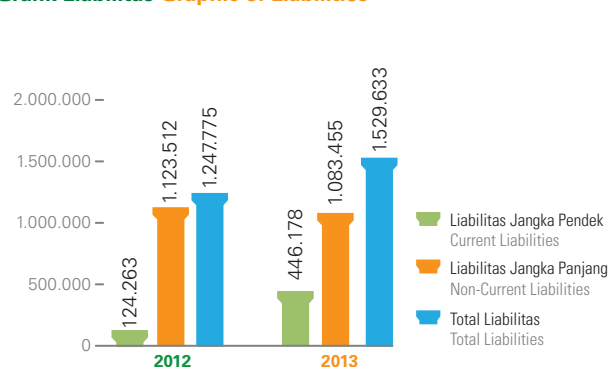
Jumlah Aset Konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 meningkat sebesar Rp1,02 triliun atau 27,24% menjadi Rp4,78 triliun jika dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp3,76 triliun. Peningkatan ini terjadi karena bertambahnya aset lancar dari Rp1,13 triliun pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp1,71 triliun pada tanggal 31 Desember 2013 atau meningkat 50,54%, penambahan aset lancar disebabkan adanya penerimaan dana PMTHMETD dan hasil kas operasional selama tahun 2013. Aset tidak lancar meningkat dari Rp2,62 triliun pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp3,08 triliun pada tanggal 31 Desember 2013 atau meningkat 17,19%, penambahan aset tidak lancar disebabkan karena adanya peningkatan investasi pada entitas anak sebesar Rp117,41 miliar dan pengakuan atas pengadaan tanah proyek Depok-Antasari sebesar Rp270,41 miliar serta penambahan aktiva tetap perusahaan sebesar Rp85,08 miliar.

The Company on 31 December 2013 booked an increase in total Consolidated Assets by Rp1.02 trillion or 27.24% to Rp4.78 trillion if compared to Rp3.76 trillion on 31 December 2012. The increased figure was in line with a 50.54% increase in current assets from Rp1.13 trillion on 31 December 2012 to Rp1.71 trillion on 31 December 2013 as the Company received fund from the capital increase without pre-emptive rights and cash from operational activities in 2013. The non current assets increase from Rp2.62 trillion on 31 December 2012 to Rp3.08 trillion on 31 December 2013, which represented an increase by 17.19%, due to the increase in investment in subsidiaries amounting to Rp117.41 billion and acknowledgement over land acquisition for Depok-Antasari tol road project as much as Rp270.41 billion as well as the purchase of fixed assets amounting to Rp85.08 billion.

Grafik Aset Graphic of Assets



Grafik Liabilitas Graphic of Liabilities



Liabilitas

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|---------------------------|------------------|------------------|-------------------------|
| Liabilitas Jangka Pendek | 124.263 | 446.178 | Current Liabilities |
| Liabilitas Jangka Panjang | 1.123.512 | 1.083.455 | Non-Current Liabilities |
| Jumlah | 1.247.775 | 1.529.633 | Total |

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 meningkat sebesar Rp281,85 miliar atau 22,59% menjadi Rp1,53 triliun jika dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp1,25 triliun. Kenaikan liabilitas tersebut terutama disebabkan karena adanya tambahan hutang BLU untuk proyek Depok - Antasari sebesar Rp358 miliar. Liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar Rp321,91 miliar atau 259,06% dari Rp124,26 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp446,18 miliar pada tahun 2013, kenaikan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan karena adanya utang bank entitas anak CMS sebesar Rp350 miliar yang akan jatuh tempo tahun 2014.

The Company liabilities on 31 December 2013 grew by Rp281.85 billion or 22.59% to Rp1.53 trillion from Rp1.25 trillion on 31 December 2012. The increased liabilities were mainly due to the rise in BLU's liabilities in the Depok-Antasari project amounting to Rp358 billion. Current liabilities surged by Rp321.91 billion or 259.06% from Rp124.26 billion in 2012 to Rp446.18 billion in 2013, since a subsidiary, CMS, has a Rp350 billion bank loan to mature in 2014.

Ekuitas

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|------------|-----------|-----------|-------------|
| Ekuitas | 2.511.333 | 3.253.570 | Equity |

Equity

in billion Rp

Jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 meningkat sebesar Rp742,23 miliar atau 29,56% menjadi Rp3,25 triliun jika dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2012 yang sebesar Rp2,51 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan modal disetor yang bersumber dari PMTHMETD sebesar Rp280 miliar dan laba bersih Perseroan sebesar Rp406,85 miliar.

Total equity of the Company on 31 December 2013 was increase by Rp742.23 billion or 29.56% to Rp3.25 trillion compared to Rp2.51 trillion on 31 December 2012. The increase was in response to the increase in the issued capital from the execution of Capital Increase without Pre-Emptive Rights amounting to Rp280 billion and a net income reaching to Rp406.85 billion.

Arus Kas

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|---|----------|-----------|--|
| Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Operasi | 530.006 | 488.719 | Net Cash from the Operational Activities |
| Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi | (72.817) | (209.022) | Net Cash from Investment Activities |
| Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan | (76.762) | 307.101 | Net Cash from Funding Activities |

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasional Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp488,72 miliar menurun Rp41,29 miliar atau 7,79% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp530,006 miliar. Hal Ini terjadi karena adanya peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta pembayaran pajak penghasilan.

Cash flow from the operational activities of the Company in the year ending on 31 December 2013 reached to Rp488.72 billion or down by Rp41.29 billion or 7.79% compared to the year ending on 31 December 2012 reaching to Rp530,006 billion. This was in line with the increased payment to the suppliers and employees as well as tax income payment.

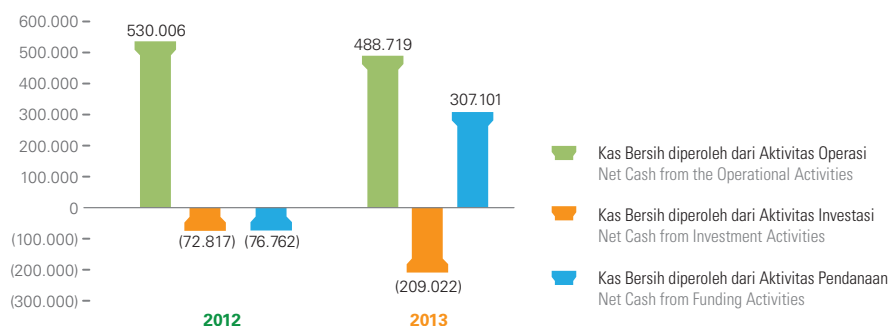
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp(209,02) miliar meningkat Rp136,20 miliar atau 187,05% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp(72,82) miliar. Hal Ini terjadi karena adanya penambahan penyertaan saham pada entitas anak sebesar Rp119,00 miliar dan penambahan aset tetap sebesar Rp125,26 miliar.

Cash flow from investment activities of the Company in the year ending on 31 December 2013 reached to Rp(209.02) billion, an increase by Rp136.20 billion or 187.05% compared to the year ending on 31 December 2012 amounting to Rp(72.82) billion. This was due to the increased subsidiaries investments in shares of stock amounting to Rp119.00 billion and the increased fixed assets amounting to Rp125.26 billion.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perseroan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp307,10 miliar meningkat Rp383,86 miliar atau 500,06% dibandingkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp(76,76) miliar. Hal Ini terjadi karena adanya penerimaan dana PMTHMETD sebesar Rp280 miliar dan peningkatan modal entitas anak sebesar Rp67,50 miliar.

Cash flow from the funding activities of the Company in the year ending on 31 December 2013 was Rp307.10 billion, a jump by Rp383.86 billion or 500.06% compared to the year ending on 31 December 2012 amounting to Rp(76.76) billion. This was because the Company received fund from the capital increase without preemptive rights amounting to Rp280 billion and capital increase in subsidiaries amounting to Rp67.50 billion.

Grafik Arus Kas



Graphic of Cash Flow

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektabilitas Piutang

ABILITY TO PAY DEBTS AND COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendek dipengaruhi oleh tingkat likuiditas Perseroan.

Likuiditas

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|--------------------------|-----------|-----------|---------------------------|
| Kas dan Setara kas | 1.102.959 | 1.681.299 | Cash and Cash Equivalents |
| Aset lancar | 1.133.017 | 1.705.686 | Current Assets |
| Liabilitas Jangka Pendek | 124.262 | 446.178 | Current Liabilities |
| Rasio Kas | 8,88 | 3,77 | Cash Ratio |
| Rasio Lancar | 9,12 | 3,82 | Current Ratio |

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, yang dapat dihitung dengan beberapa cara, yaitu: (i) rasio lancar (ii) rasio kas.

Rasio lancar Perseroan, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2013 masing-masing adalah 9,12 dan 3,82.

Rasio kas Perseroan, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2013 masing-masing adalah 8,88 dan 3,77.

Ability to Pay Debts

The Company ability to pay current liabilities is influenced by liquidity of the Company.

Liquidity

in billion Rp

Liquidity ratio reflects the Company ability to meet its current liabilities, which are measured by the followings, namely: (i) current ratio (ii) cash ratio.

Current ratio of the Company was measured by comparing the total current assets with current liabilities on 31 December 2012 and 2013, which were 9.12 and 3.82, respectively.

Cash ratio of the Company was measured by comparing the cash and cash equivalents with current liabilities on 31 December 2012 and 2013, which reached to 8.88 and 3.77, respectively.

Solvabilitas

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|----------------------|-----------|-----------|----------------------|
| Liabilitas | 1.247.774 | 1.529.632 | Liabilities |
| Ekuitas | 2.511.333 | 3.253.570 | Equity |
| Aset | 3.759.108 | 4.783.202 | Assets |
| Debt to Equity Ratio | 49,69% | 47,01% | Debt to Equity Ratio |
| Debt to Asset Ratio | 33,19% | 31,98% | Debt to Asset Ratio |

Tingkat solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dan modal sendiri, yang diukur dengan perbandingan seluruh liabilitas dengan ekuitas atau dengan seluruh aset.

Tingkat solvabilitas Perseroan dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2013 masing-masing adalah 49,69% dan 47,01%.

Angka-angka di atas menunjukkan rata-rata solvabilitas yang stabil sehingga risiko solvabilitas Perseroan menjadi relatif kecil karena seluruh aset Perseroan memiliki kualitas dan likuiditas yang baik.

Solvability ratio is the Company ability to fulfil the whole liabilities using its own assets and capital, measured by comparing the whole liabilities with equity or with all assets.

Solvability ratio of the Company was measured by comparing total liabilities with total equity for the years ending on 31 December 2012 and 2013, which were at 49.69% dan 47.01%, respectively.

Those figures showed stable solvability rate with risk of solvability relatively small since all assets of the Company had good quality and liquidity.

Kolektibilitas Piutang

Untuk itu dapat kami sampaikan bahwa pada tahun 2013 Piutang Perseroan merupakan tagihan *e-toll card* ke Bank Mandiri yang secara otomatis akan dibayar oleh Bank Mandiri pada bulan berikutnya. Tingkat kolektibilitas sebesar 100%.

Receivables Collectivity

Therefore, we presented that in 2013 the Company trade receivables were e-toll card payment to Bank Mandiri automatically paid by Bank Mandiri in the next month. Collectibility ratio was 100%.

Rata-Rata Imbal Hasil Ekuitas dan Imbal Hasil Investasi

dalam miliar Rp

Periode 1 tahun yang berakhir pada 31 Desember
1 year Period ended on December 31

Return On Average Equity and Return On Average Asset

in billion Rp

| Keterangan | 2012 | 2013 | Description |
|--|-----------|-----------|---------------------------------|
| Laba Bersih | 390.319 | 406.849 | Net Income |
| Ekuitas | 2.511.333 | 3.253.570 | Equity |
| Aset | 3.759.108 | 4.783.202 | Assets |
| <i>Return On Average Equity (ROAE)</i> | 0,16 | 0,13 | Return On Average Equity (ROAE) |
| <i>Return On Average Asset (ROAA)</i> | 0,10 | 0,09 | Return On Average Asset (ROAA) |

Imbal Hasil Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Return On Equity (ROE) is the Company ability to generate net income from equity invested, and measured by comparing the net income with equity.

Imbal Hasil Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2013 masing-masing adalah 0,16 dan 0,13.

Return On Equity of the Company on 31 December 2012 and 2013 reached to 0.16 and 0.13, respectively.

Imbal Hasil Investasi atau *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang diukur dari perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aset.

Return On Asset (ROA) is the Company ability to generate net income from the assets owned, measured by comparing the net income with the total assets.

Imbal Hasil Investasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2013 masing-masing adalah 0,10 dan 0,09.

Return On Asset (ROA) of the Company on 31 December 2012 and 2013 were at 0.10 and 0.09, respectively.

Aspek Pemasaran

MARKETING ASPECT

Perseroan tidak memerlukan pemasaran dan tidak memiliki strategi pemasaran. Hal tersebut dikarenakan Perseroan bergerak dibidang jalan tol yang merupakan kebutuhan alternatif bagi pengguna jalan, sehingga pengguna jalan memiliki pilihan untuk menggunakan jalan alternatif berupa jalan tol atau jalan arteri tanpa dipengaruhi oleh proses pemasaran.

The Company does not necessarily have to market and therefore, has no marketing strategy. This is because the Company business on toll road management offers alternative to the road users, whether to use toll roads or artery roads. Therefore, it needs no marketing effort.

Belanja Modal

CAPITAL EXPENDITURE

Model bisnis Perseroan adalah membangun dan mengoperasikan jalan tol. Perseroan mengeluarkan belanja modal dalam rangka pembangunan jalan tol hanya diakui pada periode sejak dibangun sampai selesainya jalan tol tersebut. Setelah selesai, biaya pemeliharaan jalan tol dibebankan pada tahun berjalan.

The business model of the Company is to develop and operate toll roads. The Company allocation for capital expenditure for the toll road construction is recognized since the initial construction process until the completion of the road construction. After completing the construction work, toll road maintenance cost is calculated into the current expense.

Realisasi belanja modal pada tahun 2013 mencapai Rp317,24 miliar. Belanja modal tahun 2012 diperuntukkan untuk penambahan aset jalan dan jembatan serta sarana pelengkap jalan tol sebesar Rp8,05 miliar, bangunan sebesar Rp8,6 miliar, perlengkapan gedung sebesar Rp664 juta, kendaraan sebesar Rp24,39 miliar dan inventaris sebesar Rp734 miliar serta penambahan untuk proyek dalam pelaksanaan pada proyek Depok - Antasari sebesar Rp222,68 miliar.

Capital expenditure 2013 was realized at Rp317.24 billion. Capital expenditure of 2012 was spent on the purchase of toll road assets and bridge as well as supporting facilities of the toll road amounting to Rp8.05 billion, building amounting to Rp8.6 billion, building equipment as much as Rp664 million, vehicle as much as Rp24.39 billion and inventory amounting to Rp734 billion as well as capital increase in the development of Depok-Antasari project amounting to Rp222.68 billion.

Perbandingan Target 2013 dan Realisasi 2013

COMPARISON BETWEEN TARGET OF 2013 AND REALIZATION IN 2013

| Uraian | Target 2013 | Realisasi Realization 2013 | |
|--------------------|--|--|----------------|
| Pendapatan Tol | Rp918.914 miliar billion | Rp928.811 miliar billion | Toll Revenue |
| Volume Lalu Lintas | 222.847 ribu kendaraan thousand vehicles | 221.805 ribu kendaraan thousand vehicles | Traffic Volume |

Target/Proyeksi yang Ingin Dicapai di Tahun Depan

TARGET/PROJECTION FOR THE NEXT YEAR

Tahun 2014, Perseroan menargetkan kenaikan Pendapatan Usaha (di luar pendapatan sewa dan pendapatan konstruksi) sebesar Rp1.081 triliun dan 227.634 ribu kendaraan.

By 2014, the Company is targeting at an increase in Operating Revenues (out of rent revenue and construction revenue) amounting to Rp1,081 trillion and 227,634 million vehicles.

| Uraian | Target 2014 | |
|--------------------|--|----------------|
| Pendapatan Tol | Rp1.081.343 triliun trillion | Toll Revenue |
| Volume Lalu Lintas | 227.634 ribu kendaraan thousand vehicles | Traffic Volume |

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

MATERIAL RELATION FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Di tahun 2013 Perseroan tidak melakukan ikatan yang material atas investasi barang modal.

In 2013 the Company did not have material relation to capital goods investment.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Pelaporan

SUBSEQUENT EVENTS

Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik Perseroan tanggal 28 Februari 2014, tidak ada peristiwa penting yang terjadi setelah periode pelaporan tersebut.

Until the Financial Reporting date issued by Public Accountant Firm of the Company dated 28 February 2014, there was no important event taking place after the reporting period.

Perjanjian Penting, Ikatan dan Kontijensi

IMPORTANT AGREEMENTS, RELATION AND CONTINGENCY

1. Sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara PT Jasa Sarana (JS) dengan Perusahaan tanggal 26 Desember 2012, kedua belah pihak mengikatkan diri untuk melakukan transaksi menjual, mengalihkan dan menyerahkan saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana dengan harga pembelian Rp80.000.000.000 untuk kepemilikan sebesar 45%. Perusahaan telah melakukan pembayaran tahap I sebesar Rp40.000.000.000 pada tanggal 18 Februari 2013.
2. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Pengusahaan Jalan Tol Soreang - Pasir Koja ("SOROJA") No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Soroja Infrastruktur sebesar 55%. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan SOROJA dan pengusahaan jalan tol SOROJA baik dari sisi bisnis maupun teknis.
3. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Pengusahaan Jalan Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan ("CISUMDAWU") No. 11/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Jabar Infrastruktur sebesar 55%. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan CISUMDAWU dan pengusahaan jalan tol CISUMDAWU baik dari sisi bisnis maupun teknis.
1. According to the Sale and Purchase Agreement between PT Jasa Sarana (JS) and the Company dated 26 December 2012, both parties entered into this agreement on sale, takeover and handover of the stake of PT Jasa Sarana to PT Marga Sarana at buying price of Rp80,000,000,000 for 45% stake ownership. The Company has completed the first phase of the payment amounting to Rp40,000,000,000 on 18 February 2013.
2. According to the agreement between the Company and PT Jasa Sarana (PT JS) and PT Syabas Inti Property (PT SIP) about the Takeover Plan, Equity Placement and Operation of Soreang - Pasir Koja ("SOROJA") toll road No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 on 5 March 2013, the Company has done inclusion of capital stock in a company to be jointly established by PT JS and PT SIP, namely PT Soroja Infrastruktur as much as 55%. The Company as the third party is obligated to assist PT JS in reviewing the execution of agreement in SOROJA funding and operation of SOROJA toll road, both based on the business and technical issues.
3. Based on the agreement between the Company and PT Jasa Sarana (PT JS) and PT Syabas Inti Property (PT SIP) about the Takeover Plan, Equity Placement and Operation of Cileunyi - Sumedang - Dawuan ("CISUMDAWU") toll road No. 11/SPJK-HK-04/III/2013 on 5 March 2013, the Company will make inclusion of capital stock into a company to be established by PT JS and PT SIP, namely PT Jabar Infrastruktur, as much as 55%. The Company as the third party is obligated to assist PT JS in reviewing the execution of agreement in CISUMDAWU funding and operation of CISUMDAWU toll road, both in terms of business and technical issues.

Kebijakan Dividen

DIVIDEND POLICY

Perseroan mempunyai kebijakan dalam pemberian dividen minimal 20%, namun sejak tahun 2009 Perseroan telah mencanangkan ekspansi usaha sehingga Laba Bersih Perseroan akan digunakan untuk kebutuhan tersebut. Besaran persentase pemberian dividen diputuskan dalam mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan usulan dari pengurus Perseroan.

The Company has established a policy on dividend payment at minimum of 20%, yet since 2009 the Company has planned for business expansion, and therefore the Net Income of the Company will be used to finance the action. The percentage of the dividend payment will be decided at Annual General Meeting of Shareholders based on proposals from the management of the Company.

Tabel Pembayaran Dividen sejak Tahun Buku 1995 – Tahun Buku 2012

Table of Dividend Payment since the Book Year of 1995 – The Book Year of 2012

| Tahun Buku Book Year | Tanggal Pembayaran Payment Date | Laba Bersih Net Income (Rp) | Dividen Tunai Cash Dividend (Rp) | Persentase Dividen Terhadap Laba Bersih Percentage of Dividend to Net Income | Dividen Per Saham Dividend per Share (Rp) | Jumlah Saham Total Shares | Keterangan Description |
|-------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|--|---|--|------------------------------|---|
| 1994 | 4 Oktober 1995 4 October 1995 | 58.113.160.673 | 26.250.000.000 | 43,17% | 52,50 | 2.000.000.000 | |
| 1995 | 6 Agustus 1996 6 August 1996 | 94.588.626.938 | 40.000.000.000 | 42,30% | 80 | 2.000.000.000 | |
| 1996 | 8 Agustus 1997 8 August 1997 | 123.636.421.185 | 51.000.000.000 | 41,25% | 51 | 2.000.000.000 | |
| 1997 | 19 Agustus 1998 19 Augusts 1998 | 116.126.213.472 | 50.000.000.000 | 43,06% | 25 | 2.000.000.000 | |
| 1998 | | (298.853.091.798) | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 1999 | | (117.437.262.752) | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2000 | 19 Juli 2001 19 July 2001 | 14.392.919.830 | 6.000.000.000 | 41,69% | 3 | 2.000.000.000 | |
| 2001 | | (406.435.552.085) | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2002 | | 96.800.187.551 | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2003 | | 122.437.448.930 | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2004 | 31 Mei 2005 31 May 2005 | 86.511.960.645 | 20.000.000.000 | 23,11% | 10 | 2.000.000.000 | |
| 2005 | 27 Juli 2006 27 July 2006 | 81.023.757.923 | 25.000.000.000 | 30,85% | 12,50 | 2.000.000.000 | |
| 2006 | 1 Agustus 2007 1 August 2007 | 121.521.698.324 | 36.000.000.000 | 29,62% | 18 | 2.000.000.000 | |
| 2007 | 6 Februari 2009 6 February 2009 | 120.597.556.925 | 18.000.000.000 | 14,93% | 9 | 2.000.000.000 | |
| 2008 | | 72.442.271.342 | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |
| 2009 | 9 Agustus 2010 9 August 2010 | 69.097.861.525 | 20.000.000.000 | 28,94% | 10 | 2.000.000.000 | |
| 2010 | 3 August 2011 3 August 2011 | 298.263.030.765 | 14.913.151.538.25 | 5% | 7,45 | 2.000.000.000 | |
| 2011 | 24 Juli 2012 24 July 2012 | 351.941.084.574 | 36.000.000.000 | 10,2% | 18 | 2.000.000.000 | |
| 2012 | | 385.522.024.729 | | | | 2.000.000.000 | tidak ada pembagian dividen no dividend paid |

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal

MATERIAL INFORMATION ABOUT INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Di tahun 2013 Perseroan tidak memiliki Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi, tetapi Perseroan telah melakukan investasi dan penambahan modal pada entitas anak yaitu:

During 2013, the Company did not have Material Information about Investment, Expansion, Divestment, and Acquisition, yet the Company made investment and capital increase in the subsidiaries, namely:

| Entitas Anak Subsidiaries | Investasi Investment | Penambahan Modal Capital Increase |
|----------------------------------|-----------------------------|--|
| PT Citra Waspphotowa | - | Rp83.75 miliar/billion |
| PT Marga Sarana Jabar | Rp119 miliar/billion | - |

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

REALIZATION OF FUND USE OF INITIAL PUBLIC OFFERING

Di tahun 2013 tidak ada *corporate action* yang dilakukan oleh Perseroan, sehingga tidak ada realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

In 2013, the Company had no corporate action so that there was no realization of the use of fund generated from initial public offering.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

INFORMATION OF MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST AND/OR TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES

Di tahun 2013 Perseroan tidak memiliki Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi.

In 2013 the Company had no information on material transaction containing conflict of interest and/or transaction with the affiliated parties.

Prospek Usaha

BUSINESS PROSPECT

Bisnis jalan tol merupakan bisnis yang memperoleh pendapatan secara tunai setiap harinya sehingga tidak ada risiko piutang tidak tertagih. Penerimaan pendapatan secara tunai memungkinkan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban Perseroan. Selain itu pengelolaan kelebihan kas yang ada dapat digunakan untuk pengembangan usaha lebih lanjut untuk menciptakan pertumbuhan pendapatan yang berkesinambungan.

Dalam bisnis pengelolaan jalan tol yang dikelola Perseroan dan Entitas Anak, faktor-faktor utama yang mempengaruhi perkembangan usaha adalah pengembangan wilayah, pertumbuhan kendaraan bermotor, peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat untuk wilayah kota-kota besar di pulau Jawa.

Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 250 juta jiwa dengan pertumbuhan 1,49% per tahun sejak tahun 2002. Dari jumlah tersebut sekitar +/- 123 juta jiwa menempati wilayah perkotaan dengan pertumbuhan +/- 3% per tahun sejak 2001. Peningkatan jumlah penduduk perkotaan yang diikuti dengan peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat akan menambah tuntutan masyarakat kota terhadap penghematan waktu tempuh perjalanan. Peningkatan jumlah penduduk tanpa peningkatan jumlah jalan umum akan merangsang penggunaan jalan tol lebih besar lagi.

Dengan proporsi penduduk di daerah perkotaan yang makin besar, pesatnya pertumbuhan volume kendaraan seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi khususnya sektor perindustrian dan perdagangan dan jasa angkutan, didukung pula dengan ketidakseimbangan antara pertumbuhan jalan baru dengan tingginya arus lalu lintas di kota besar di Indonesia serta pesatnya pertumbuhan pusat bisnis dan industri maka akan meningkatkan kebutuhan terhadap sarana jalan tol sebagai jalan alternatif, yang juga sebagai jalan yang berfungsi untuk menghubungkan pusat-pusat bisnis dan sentra produksi.

Toll road business earns cash revenue from its everyday operation, leaving the Company with no risk of non-collectible receivables. Receiving revenue in cash allows the Company to fulfil the whole liabilities of the Company. Besides, the cash available is managed for future business development in order to create a sustainable revenue growth.

The toll road business managed by the Company and its Subsidiaries deal with several factors influencing the business development, such as area development, growth in number of vehicle, and the improved economy of the communities living in big cities in Java Island.

Indonesian population continues growing with 250 million people, which expanded at the pace of 1.49% per year since 2002. Of that figure, about 123 million lives in urban areas with the growth rate at 3% per year since 2001. The increase in urban population followed closely by the increase in the social economy will increase the demand from the city residents for more time efficiency. The increasing population without additional public roads will lead to an increased use of toll roads.

Demand for toll roads as an alternative road and connecting roads to business districts and production center will increase in line with the bigger portion of urban population, vast growth in number of vehicle as the economy improves, particularly for industrial, trade and transportation service sectors, as well as imbalance situation between the new road development, high traffic at big cities across Indonesia and vast growth of business and industrial districts.



Komitmen pemerintah yang sangat tinggi terhadap pembangunan jalan tol dibuktikan dengan dilakukannya penyempurnaan terhadap regulasi lama agar mampu memberikan iklim investasi yang lebih kondusif. Regulasi baru terkait jalan tol tersebut adalah Undang-Undang No. 38 tahun 2004 tentang Jalan (revisi terhadap Undang-undang No. 13 tahun 1980), dan Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 2005 tentang Jalan Tol (revisi terhadap Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1990).

Kedua regulasi tersebut memberikan landasan hukum bagi kepastian kenaikan berkala tarif tol setiap 2 tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Kenaikan tarif tol merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja Perseroan di industri jalan tol. Sesudah adanya kepastian kenaikan berkala tarif tol tersebut, maka investasi jalan tol lebih memenuhi persyaratan *viable* dan *bankable*.

Selain regulasi bagi kepastian kenaikan berkala tarif tol, Pemerintah juga memandang perlu adanya penyempurnaan regulasi tentang pengadaan tanah. Dengan diterbitkannya Undang-undang No. 2 tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum termasuk jalan tol, maka tersedia aturan dasar, pokok-pokok, mekanisme dan prosedur pengadaan tanah yang tidak bertentangan dengan hukum tentang hak asasi manusia, kepentingan umum dan pribadi, tanah adat, ketentuan tata ruang dan lain-lain. Hal mendasar lainnya adalah Badan Pertanahan Nasional (BPN) sebagai instansi yang bertanggung jawab penuh secara permanen, tidak lagi bergantung kepada Panitia Pengadaan Tanah (P2T) yang bersifat sementara (*ad hoc*). Regulasi yang demikian diharapkan bisa memberikan landasan yang lebih kuat bagi kepastian waktu penyelesaian pengadaan tanah jalan tol.

The Government is highly committed to the toll road development as seen from the issuance of the revised version of the old regulation in a way to create a more favourable investment climate. New regulation on toll road is Law No. 38 of the year of 2004 about Roads (a revised version to Law No. 13 of the year of 1980), and Government Regulation No. 15 of the year of 2005 about Toll Road (a revised version to Government Regulation No. 8 of the year of 1990).

Both regulations provide legal base for ensuring the increase in toll tariff in every two years in line with the inflationary pressure. The increased toll tariff is important to improve the performance of the Company in toll road industry. As the tariff increase in periodical basis is ensured, investment in toll road fulfils the viable and bankable requirements.

Adding to the regulation that ensures periodical increase in toll tariffs, the Government also sees it necessary to improve regulation on land acquisition. Following the issuance of Law No. 2 of the year of 2012 about Land Acquisition for Development of Public Facilities, including toll road, they have issued basic regulations, mechanism and procedures for land acquisition that do not violate the laws on human rights, public and private facilities, local land, room management regulation and the others. Other essentials include National Land Management Agency acting as the permanently authorized institution, which is less dependent on Land Acquisition Committee that acts in *ad hoc*. Such regulation is expected to provide more solid base to ensure the time of completion of land acquisition for toll road projects.

Peraturan Perundang-Undangan

REGULATIONS

Selama tahun 2013 tidak terdapat peraturan perundang-undangan baru yang terkait dengan bisnis inti Perseroan dan berpotensi memberikan pengaruh terhadap Perseroan maupun entitas anak.

In 2013 there was no new regulation issued in relation to the core business of the Company and potentially affecting the Company or the Subsidiaries.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

AMENDMENT TO ACCOUNTING POLICY

Selama tahun 2013 tidak terdapat Perubahan Kebijakan Akuntansi baru, Perseroan telah menerapkan seluruh kebijakan Akuntansi sesuai dengan PSAK yang berlaku.

In 2013, there was no change in New Accounting Policy and the Company confirmed to have fulfilled all accounting principles as required in the Standard Financial and Accounting Statement (SFAS).

Guna menyikapi tuntutan pengembangan jalan tol dan infrastuktur lainnya, Perseroan telah mengembangkan bisnis substitusi, suplementer dan komplementer.

In order to satisfy the demand for the development of toll road and other infrastructures, the Company has conducted business development substitutions, supplementary and complementary.



The image shows a hand-drawn map titled "MASTERPLAN OF JABODETABEK TOLL ROAD". The map is color-coded with green for toll road segments and yellow for interchanges. Key locations labeled include Cengkareng, Kunciran, Serpong, Cinere, and Bogor. A hand is pointing to a specific location on the map, and a ruler is visible at the bottom.

Pengembangan Bisnis Inti (Jalan Tol)

DEVELOPMENT OF CORE BUSINESS (TOLL ROAD)

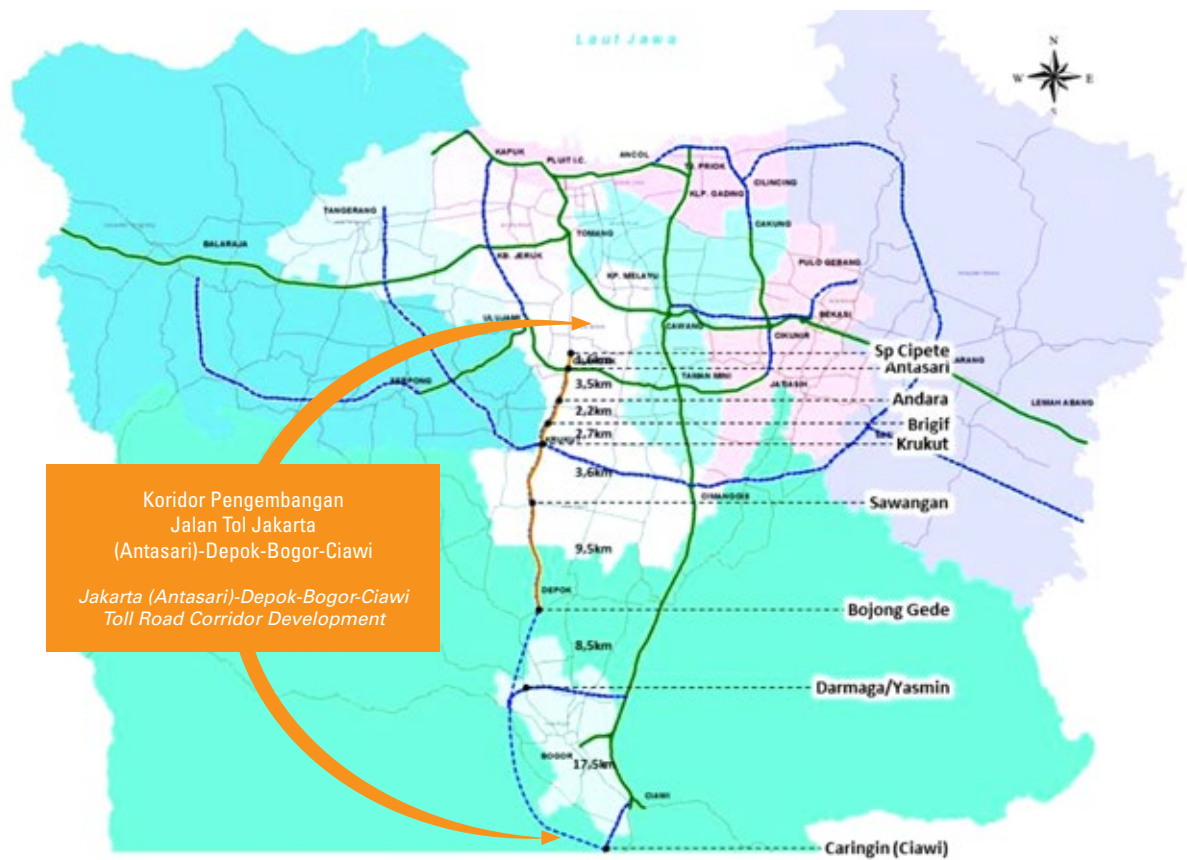
Jalan Tol Depok-Antasari

Depok-Antasari Toll Road

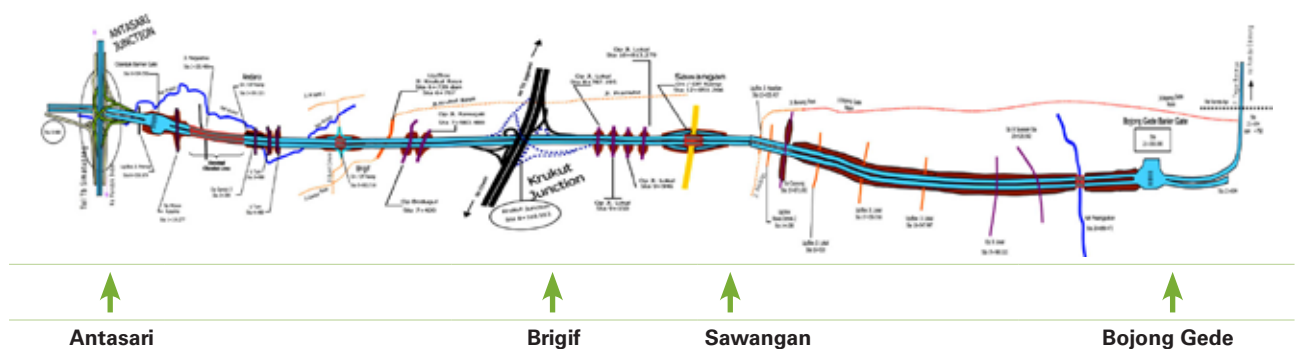


Pengusahaan jalan tol ruas Depok-Antasari dilakukan oleh anak perusahaan PT Citra Waspphutowa (CW). Jalan tol ruas Depok-Antasari akan membentang dari arah Jalan Layang Non Tol (JLNT) Antasari yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, melintasi kota Depok bersilangan dengan jalan tol Cinere-Cimanggis, hingga kelak di masa depan sangat dimungkinkan untuk bertemu dengan jalan tol Bogor Ring Road, bahkan bisa berlanjut lagi hingga Ciawi dan bertemu dengan rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi. Dengan demikian ruas jalan tol Depok-Antasari merupakan ruas jalan tol dengan interkoneksi yang baik karena terhubung dengan beberapa ruas jalan tol dalam jaringan jalan tol terpadu dalam konsep 4 Ring 8 Radial di kawasan Jabodetabekjur (Jakarta - Bogor - Depok - Tangerang - Bekasi - Cianjur). Dengan demikian jalan tol Depok-Antasari tidak semata pengembangan ruas jalan tol tetapi adalah pengembangan koridor tol Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi (Jadebowi). Saat ini proyek Depok-Antasari sedang melakukan percepatan pengadaan tanah agar dapat mempercepat dimulainya pekerjaan konstruksi yang rencananya akan dilakukan pada pertengahan 2014 sehingga pada awal 2016 jalan tol ini dapat segera mulai beroperasi dan berkontribusi bagi pendapatan konsolidasi Perseroan. Pembangunan Jalan Tol Ruas Depok-Antasari akan terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

Construction of Depok-Antasari toll road is conducted by subsidiary Company PT Citra Waspphutowa (CW). Depok-Antasari toll road line will extend from Non-Toll Road Flyover Antasari developed by the DKI Jakarta Province Governor all the way passing Depok city crossing Cinere-Cimanggis toll road, which then will be able to meet up with Bogor Ring Road toll road, or even continuous to Ciawi and cross meet with toll road planned Ciawi-Sukabumi. For that, Depok-Antasari toll road will be a toll road line with good interconnectivity as it related with a number of toll road line within the integrated toll road under 4 Ring 8 Radial concepts in Jabodetabekjur (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi-Cianjur) area. Therefore Depok-Antasari toll road not only the development of a toll road segment but also the development of toll corridor for Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi (Jadebowi). Depok-Antasari project is currently accelerating the land acquisition in order to immediate begin with the construction which planned to start by mid of 2014 for the toll road to begin operation early 2016 and contribute to the Company consolidate income. The development of Depok-Antasari toll road will be done in a number of steps, which are:



| Depok - Antasari | | Panjang Length | Pengadaan Tanah Land Acquisition | Konstruksi Construction |
|------------------------|------------------------|-------------------|-------------------------------------|----------------------------|
| Seksi 1A Section 1A | Antasari – Brigif | 8,1 km | 63% | 2014-2015 |
| Seksi 1B Section 1B | Brigif – Sawangan | 3,9 km | 23% | 2014-2015 |
| Seksi 2 Section 2 | Sawangan – Bojong Gede | 9,5 km | - | - |



Jalan Tol Bogor Ring Road

Bogor Ring Road



Pada tahun 2013 Perseroan telah melakukan pembelian saham PT Jasa Sarana (JS) di PT Marga Sarana Jabar (MSJ) sebanyak 30%. MSJ adalah perusahaan pengelola dan operator Jalan Tol Lingkar Bogor (Bogor Ring Road). Perusahaan ini merupakan Perusahaan Patungan antara Jasa Marga dengan BUMD milik Provinsi Jawa Barat yaitu JS. Bogor Ring Road merupakan jalan tol yang direncanakan akan menghubungkan jalan tol Jagorawi di simpang Sentul Selatan hingga Dramaga (Kampus IPB). Jalan Tol Bogor Ring Road dikembangkan seiring dengan perkembangan wilayah Bogor yang sangat pesat akibat dari peningkatan ekonomi, perumahan serta industri yang semakin membutuhkan infrastruktur untuk lebih meningkatkan aksesibilitas, khususnya di wilayah Bogor bagian Barat yang sangat potensial langsung menuju jalan tol Jagorawi bahkan kelak akan terkoneksi dengan jalan tol ruas Depok-Antasari, sehingga akan membentuk ruas Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi (Jadebowi). Pembangunan Jalan Tol Bogor Ring Road, dengan total 11 km (Sentul Selatan-Dramaga), dikerjakan secara bertahap yaitu:

In 2013 the Company has purchased PT Jasa Sarana (JS) share for 30% in PT Marga Sarana Jabar (MSJ). MSJ is the organize company and operator for Toll Road Bogor Ring Road. This company is Consignation Company between Jasa Marga and District Own Enterprise (BUMD) of West Java Province, JS. Bogor Ring Road is toll road which planned to connect Jagorawi toll road in South Sentul cross all the way to Dramaga (IPB Campus). Bogor Ring Road Toll Road developed along with the development of Bogor area which has significantly increased due to economy improvement, residential and industry improvement that required infrastructure to improve its accessibility especially in Western part of Bogor which has the potential to go direct to Jagorawi toll that will connect with Depok-Antasari toll road and formed Jakarta-Depok-Bogor-Ciawi (Jadebowi) segment. The development of Bogor Ring Road toll road with total length of 11 km (Sentul Selatan-Dramaga) will be done with the following steps:



| Bogor Ring Road | | Panjang Length | Pengadaan Tanah Land Acquisition | Konstruksi Construction |
|------------------------|------------------------------|-------------------|-------------------------------------|----------------------------|
| Seksi 1 Section 1 | Sentul Selatan-Kedung Halang | 3,8 km | 100% | 100% |
| Seksi 2A Section 2A | Kedung Halang - Kedung Badak | 2,0 km | 100% | 88% |
| Seksi 2B Section 2B | Kedung Badak – Yasmin | 2,2 km | - | - |
| Seksi 3 Section 3 | Yasmin - Darmaga | 3,0 km | - | - |



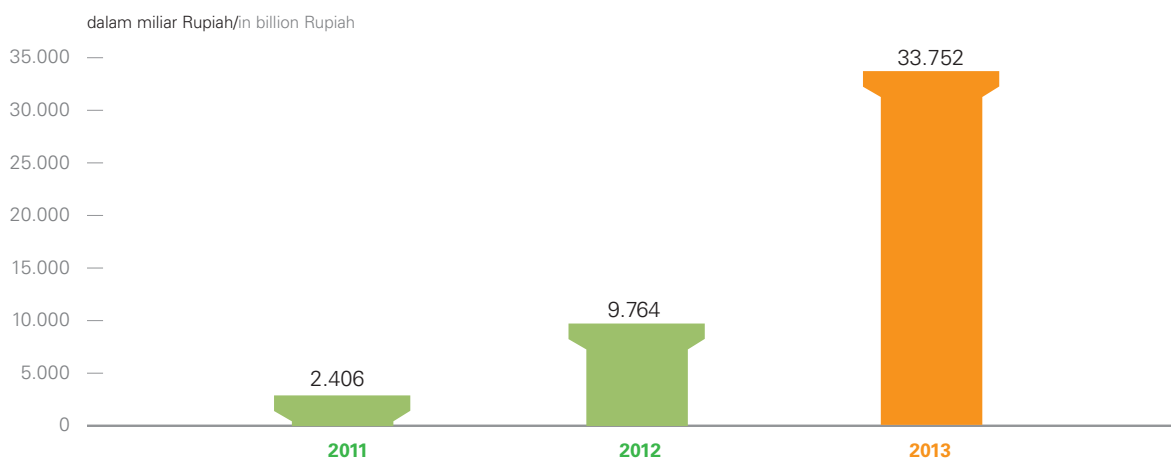
Pengembangan Bisnis Substitusi, Suplementer, dan Komplementer

BUSINESS DEVELOPMENT SUBSTITUTION, SUPPLEMENTARY AND COMPLEMENTARY

Penyediaan pembangunan jalan termasuk jalan tol dan infrastruktur lainnya tidak akan pernah berhenti, untuk itu guna menyikapi tuntutan pengembangan tersebut Perseroan telah melakukan pengembangan bisnis substitusi dalam bidang *Operation & Maintenance* (O&M) dan bisnis suplementer dalam pengelolaan iklan, fasilitas utilitas dan pengadaan mesin peralatan tol yang dilaksanakan oleh entitas anak PT Citra Persada Infrastruktur (CPI). Dengan banyaknya pembangunan ruas-ruas jalan tol di Indonesia oleh berbagai badan usaha, CPI memiliki peluang untuk mengembangkan bidang usahanya selain pada Perseroan dan entitas anak lainnya dengan berlandaskan pada spesialisasi di bidang O&M yang kompetitif. Perseroan juga telah melakukan pengembangan bisnis komplementer pada jasa konstruksi melalui entitas anak CPI yaitu PT Girder Indonesia (GI) dengan spesialisasi *Precast Concrete*. GI berkomitmen menjadi penyedia jasa *girder fabricator* termasuk *prestressing* dan *erection* serta *engineering value* yang mampu memberikan solusi teknis di lapangan dan bahkan sampai dengan efisiensi *design engineering*. Saat ini GI telah berperan serta dalam beberapa proyek yaitu proyek Jembatan Kereta Api (KA) Serpong-Maja, proyek Jembatan KA Lampung, proyek Jembatan KA Padang, proyek Jembatan KA Waleri, proyek Antasari Fly Over Lampung, proyek Jembatan Sekayu-Palembang dan proyek jalan tol ruas Cikampek-Palimanan paket 1C dan 3C. Kontraktor utama pada proyek-proyek tersebut adalah kontraktor besar tingkat nasional yang memberikan kepercayaan atas kompetensi GI dalam pekerjaan *Precast Concrete*.

The development of toll road and other infrastructure will never end, therefore in order to meet the demand for the development, the Company has conducted business development substitutions in the field of Operation & Maintenance (O&M) and supplementary business of advertising management, utilities facility and toll road equipment machine procurement by subsidiary entity PT Citra Persada Infrastruktur (CPI). With the growing development of toll road lines in Indonesia by various enterprises, CPI has the opportunity to develop its business beside to the Company and its subsidiary entity based on its specialization in O&M. The company has also developed complimentary business in construction services through its subsidiary entity CPI which was PT Girder Indonesia (GI) specializing in *Precast Concrete*. GI committed to be the girder fabricator provider including pre-stressing and erecting as well as engineering value with capability to provide technical solution on the field and towards engineering design efficiency. GI currently has participated in various projects such as Railway Bridges (*Jembatan Kereta Api/KA*) Serpong-Maja, Bridge KA Lampung, Bridge KA Padang, Bridge KA Waleri, Antasari Flyover Lampung, Bridges Sekayu-Palembang and Cikampek-Palimanan toll road pack 1C and 3C projects. The main contractor for the above projects is large nation scale contractor that provides confidence and competency of GI in *Precast Concrete* work.

Pertumbuhan Pendapatan Lainnya (CPI dan GI)



Other Income Growth (CPI and GI)



Perseroan maupun entitas anak terus berupaya untuk menyempurnakan praktik-praktik GCG dalam melakukan pengelolaan Perseroan.

The Company and its subsidiaries continuously improving GCG practices in managing the Company.



Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance





Konsep Tata Kelola Perusahaan

CONCEPT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Konsep penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam Perseroan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan organisasi yang transparan dan dapat dipercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggungjawabkan serta komitmen untuk mematuhi peraturan Otoritas Pasar Modal, baik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Pelaksanaan praktik-praktik GCG merupakan salah satu langkah penting bagi Perseroan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan (*corporate value*), mendorong pengelolaan Perseroan yang profesional, transparan dan efisien serta dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan memperhatikan aspek keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan.

Agar dapat melaksanakan praktik-praktik GCG dengan sepenuhnya, Perseroan senantiasa melakukan perbaikan dan penyesuaian GCG secara terus menerus. Dengan demikian, Perseroan dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu memberikan nilai tambah bagi kelangsungan usaha Perseroan secara keseluruhan.

The concept of the good GCG implementation in the Company is based on the commitment to create a transparent and trusted organization through a responsible business management as well as commitment to comply with the regulations of capital market authorities, including Financial Services Authority (FSA) and Indonesia Stock Exchange as a public company. The GCG practices are carried out to improve and maximize corporate values, encourage a professional, transparent and efficient Company management also to raise investor's trust in the company with respect to the aspects of openness, accountability, trustworthy, responsibility and fairness so that it can fulfill the obligations to the Shareholders, Board of Commissioners, business partners as well as stakeholders.

To fully implement GCG practices, Company conducts improvement and adjustment to GCG implementation in consistent way. Therefore, Company creates reliable human resources who can add values to the business continuity.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

RUPS merupakan struktur tertinggi dalam Perseroan, serta memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang permasalahan-permasalahan penting Perseroan yang berkaitan dengan bisnis dan operasional. Selain itu RUPS merupakan bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham selama melakukan pengawasan dan Pengelolaan Perseroan pada tahun buku berjalan.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Perusahaan Terbuka No. 40 tahun 2007 dan pasal 9 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) setiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, sebagai perusahaan terbuka yang selalu mematuhi peraturan, selama tahun 2013 Perseroan telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Juni 2013; serta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Kedua dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua pada tanggal 15 Juli 2013.

General Meeting of Shareholders is the highest structure in the Company and holds the authority to take decisions about important issues on business and operation of the Company. Besides, GMS represents responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors in conducting the supervisory task and management of the Company in the current book year.

As stipulated in Law of Limited Liability Company No. 40 of the year of 2007 and Article 9 item 3 of the Company Article of Association, the Company holds Annual General Meeting of Shareholders (GMS) every year, at least 6 (six) months after the closing of the book year of the Company.

As a public company that complies with the rules, the Company in that case held GMS twice in 2013, namely Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June 24, 2013 and Second Annual General Meeting of Shareholders and Second Extraordinary General Meeting of Shareholders on July 15, 2013.

| Pemberitahuan RUPS GMS Announcement | Tanggal Pencatatan Recording Date | Panggilan RUPS GMS Notification | RUPS GMS | Hasil RUPS GMS Results |
|--|--------------------------------------|------------------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 22 Mei/May 22, 2013 | 5 Juni/June 5, 2013 | 6 Juni/June 6, 2013 | 24 Juni/June 24, 2013 | 26 Juni/June 26, 2013 |

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")

Pada tanggal 24 Juni 2013, Perseroan menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB dengan agenda Rapat sebagai berikut:

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Pengesahan atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik;
2. Persetujuan atas usulan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
3. Penunjukan Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

1. Pembatalan Persetujuan Penerbitan Obligasi Perseroan dan Sukuk Ijarah Perseroan dalam Mata Uang Rupiah yang dilakukan secara bertahap, dengan jumlah sebesar-besarnya Rp1.200.000.000.000,00 (satu triliun dua ratus miliar Rupiah) melalui Penawaran Umum Berkelanjutan;

Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS")

On June 24, 2013, Company held AGMS and EGMS bringing the following agenda:

Agenda of Annual General Meeting of Shareholders:

1. Approving the Annual Report of the Book Year ending on 31 December 2012 and approving the Financial Statements of the Book Year ending on 31 December 2012 which were audited by the Public Accounting Firm;
2. Giving approval to the use of the Company Net Income of the book year ending on 31 December 2012;
3. The appointment of Public Accountant to perform the auditing process over the Company Financial Statements of the book year ending on 31 December 2013.

Agenda of the Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. The disapproval over the gradual issuance of the Company bonds and Sukuk Ijarah in Rupiah exchange rate in an amount of Rp1,200,000,000,000.00 (one trillion two hundred billion rupiah) through Shelf Registration mechanism;

2. Persetujuan Pelaksanaan Pemeriksaan (*Special Audit*) atas Laporan Keuangan Perseroan tahun Buku 2012, dan Laporan Keuangan Periode Januari 2103-Mei 2013, serta Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD);
3. Perubahan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
4. Lain-lain.

Pelaksanaan RUPS hanya dihadiri oleh 238.962.869 saham, atau mewakili 10,862%, dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, sehingga tidak mencapai kuorum kehadiran rapat. Oleh karena itu, RUPS tidak dapat membahas seluruh agenda rapat dan akan dilaksanakan RUPS kedua selambat-lambatnya 21 (dua puluh satu) hari kalender sejak penyelenggaraan RUPS pertama.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Kedua dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Kedua

Menindaklanjuti RUPS sebelumnya tanggal 24 Juni 2013 yang tidak mencapai kuorum kehadiran Rapat, diadakan pemanggilan RUPS kedua tanpa didahului dengan pengumuman pemberitahuan tentang akan diadakannya rapat kedua. Hal ini sesuai ketentuan yang tertuang dalam Undang-undang Perusahaan Terbuka No. 40 tahun 2007 pasal 86 ayat 2 dan Pasal 11 ayat 1. b Anggaran Dasar Perseroan mengenai tidak tercapainya kuorum sebagaimana dimaksud pada ayat (1.a), serta sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 11 ayat 1.c bahwa RUPS kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari kalender terhitung sejak RUPS pertama dengan syarat dan acara yang sama seperti yang diperlukan untuk RUPS. Namun pemanggilan RUPS kedua harus dilakukan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender sebelum RUPS kedua tersebut diselenggarakan.

Pada RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila dihadiri pemegang saham atau kuasa yang sah dari pemegang saham yang memiliki sedikitnya 1/3 (satu per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

2. Approving the execution of Special Audit over Financial Statements of Company for the book year of 2012 and Financial Statements of the period of January 2013 to May 2013 as well as the use of fund generated from the capital Increase with non-preemptive rights;
3. The change in members of Board of Directors and Board of Commissioners;
4. Others.

The AGMS was attended 238,962,869 shareholders, or representing 10.862% from the outstanding shares with legal voting rights, thus failing to meet the meeting's quorum. Hence, the AGMS could not discuss the meeting agenda and the Company planned for the second AGMS within 21 (twenty one) calendar days at the latest since the first AGMS was held.

Second Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Second Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS")

To follow up the previous AGMS held on June 24, 2013, which failed to meet the required quorum, the second AGMS was announced without sending the notification about the second meeting. This was in line with Article 86 item 2 of Law of Limited Liability Company No. 40 of the year of 2007 and Article 11 item 1 b of Company Article of Association about the failure of meeting the quorum as mentioned in item (1.a). According to Article 11 item 1.c of the Company Article of Association, the second AGMS can be held within 10 (ten) calendar days at the soonest and within 21 (twenty one) calendar days as of the first AGMS with the same requirements and event as necessary as for the GMS. Yet the announcement for second GMS shall be done within 7 (seven) calendar days at the latest before second AGMS is held.

At the second GMS, it is legal and authorized to take legal and binding decisions if the number of shareholders or the representatives of the shareholders that own one-third of total outstanding shares of the Company with legal voting rights.

| Panggilan RUPS GMS Announcement | RUPS GMS | Hasil RUPS GMS Results |
|------------------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 6 Juli/July 6, 2013 | 15 Juli/July 15, 2013 | 17 Juli/July 17, 2013 |

Agenda RUPST kedua dan RUPSLB kedua harus sama dengan agenda RUPS pertama, yaitu sebagai berikut:

The agenda of second AGMS and EGMS were in line with the agenda of the first AGMS, that was:

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan Pengesahan atas Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik;
2. Persetujuan atas usulan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
3. Penunjukan Akuntan Publik Perseroan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

1. Pembatalan Persetujuan Penerbitan Obligasi Perseroan dan Sukuk Ijarah Perseroan dalam Mata Uang Rupiah yang dilakukan secara bertahap, dengan jumlah sebesar-besarnya Rp1.200.000.000.000,00 (satu triliun dua ratus miliar rupiah) melalui Penawaran Umum Berkelanjutan;
2. Persetujuan Pelaksanaan Pemeriksaan (*Special Audit*) atas Laporan Keuangan Perseroan tahun Buku 2012, dan Laporan Keuangan Periode Januari 2013-Mei 2013, serta Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD);
3. Perubahan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
4. Lain-lain.

RUPST Kedua & RUPSLB Kedua yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 2013 di kantor Perseroan berjalan dengan tertib dan lancar serta mencapai kuorum kehadiran rapat yang dihadiri oleh Pemegang Saham dan kuasanya yang mewakili 2.094.885.909 saham atau sama dengan 95,22% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Hasil Keputusan RUPST Kedua

Agenda Pertama

Tidak menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan tidak dapat mengesahkan Laporan Keuangan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo & Rekan sesuai dengan Laporan Auditor Independen Nomor KNT&R-0125/13 tanggal 20 Maret 2013 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian ("WTP").

Agenda Kedua

Agenda Kedua tidak dapat dilanjutkan.

Agenda Ketiga

Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan menetapkan honorarium serta persyaratan lainnya mengenai pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

Agenda of Annual General Meeting of Shareholders

1. Approving the Annual Report of the Book Year ending on 31 December 2012 and approving the Financial Statements of the Book Year ending on 31 December 2012 which were audited by the Public Accounting Firm;
2. Approving the Proposed Use of Company Net Income of the book year ending on 31 December 2012;
3. The appointment of Public Accountant to perform the auditing process over Company Financial Statements of the book year ending on 31 December 2013.

Agenda of the Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. Overrule the decision for gradually issuing Company bonds and Sukuk Ijarah in Rupiah exchange rate in an amount of Rp1,200,000,000,000.00 (one trillion two hundred billion rupiah) using Shelf Registration mechanism;
2. Approving the execution of Special Audit over Financial Statements of the Company for the book year of 2012 and Financial Statements of the period of January 2013 to May 2013 as well as the use of fund generated from the capital increase with non-preemptive rights;
3. The change in members of Board of Directors and Board of Commissioners;
4. Others.

Second AGMS and EGMS which were successfully held on July 15, 2013 at Company Head Office and met the meeting quorum as it was attended by the Shareholders and its representatives which acted for 2,094,885,909 shares or equal to 95.22% of total outstanding shares with legal voting rights.

Results of Second AGMS

First Agenda

Disapproved the Annual Report of the book year ending on 31 December 2012 and disapproved the Financial Statements of the book year ending on 31 December 2012 audited by Public Accounting Firm of Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo, & Partners as stated in the Independent Auditor Report No. KNT&R-125/13 dated 20 March 2013 with opinion 'Fair without Exception'.

Second Agenda

The second agenda can not be continued.

Third Agenda

Agreed to grant authority to the Board of Directors with approval from Board of Commissioners of Company in order to appoint Public Accountant for the book year ending on 31 December 2013 and determine the honorarium and other requirements regarding the appointment of the Public Accountant.

RUPSLB Kedua

Agenda Pertama

Menyetujui Pembatalan Persetujuan Penerbitan Obligasi Perseroan dan Sukuk Ijarah Perseroan dalam Mata Uang Rupiah yang dilakukan secara bertahap dengan jumlah sebesar-besarnya Rp1.200.000.000.000,00 (satu triliun dua ratus miliar rupiah) melalui Penawaran Umum Berkelanjutan.

Dengan disetujuinya Pembatalan Persetujuan Penerbitan Obligasi Perseroan dan Sukuk Ijarah Perseroan dalam Mata Uang Rupiah yang dilakukan secara bertahap, dengan jumlah sebesar-besarnya Rp1.200.000.000.000,00 (satu triliun dua ratus miliar rupiah) melalui Penawaran Umum Berkelanjutan, maka Rapat sekaligus membatalkan keputusan Acara Pertama Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 14 Juni 2013 sebagaimana tercantum pada Akta Berita Acara Rapat nomor 61 tanggal 14 Juni 2013 dibuat oleh Poerbaningsih Adi Warsito, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta.

Agenda Kedua

- a. Menyetujui Pelaksanaan Pemeriksaan (*Special Audit*) Atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2012, dan Laporan Keuangan Periode Januari 2013-Mei 2013, serta Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD);
- b. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan *Special Audit* dengan ketentuan diutamakan dilakukan untuk kas dan deposito serta dana-dana Perseroan lainnya.

Agenda Ketiga

1. Menerima pengunduran diri Mohamad Jusuf Hamka dan Feisal Hamka dari jabatannya selaku Direktur Utama dan Direktur, oleh karena itu memberhentikan dengan hormat Mohamad Jusuf Hamka dan Feisal Hamka dari jabatan tersebut dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa dan pengabdianya selama menjabat dalam Perseroan;
2. Memberhentikan dengan hormat seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya rapat, dengan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas jasa-jasa dan pengabdian mereka selama menjabat dalam Perseroan;
3. Mengangkat Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun terhitung sejak Rapat ditutup sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dengan susunan sebagai berikut:

Second EGMS

First Agenda

Agreeing to overrule the decision for gradually issuing Company bonds and Sukuk Ijarah in Rupiah exchange rate in an amount of Rp1,200,000,000,000.00 (one trillion two hundred billion rupiah) using Shelf Registration mechanism.

Following the disapproval to the gradual issuance of the Company bonds and Sukuk Ijarah in Rupiah exchange rate in an amount of Rp1,200,000,000,000.00 (one trillion two hundred billion rupiah) using Shelf Registration mechanism, EGMS thus overruled the decision of the first agenda taken in an EGMS held on June 14, 2013 as stated in the Act of Minutes Meeting No. 61 dated 14 June 2013 which was signed before Poerbaningsih Adi Warsito S.H, a Notary in Jakarta.

Second Agenda

- a. To approve the execution of Special Audit for Financial Statements of the Company for the book year 2012 and Financial Statements of the period of January 2013 - May 2013 also use of fund from Additional Capital without Preemptive Rights;
- b. Giving authority to the Board of Directors of the Company to conduct a Special Audit with priorities on cash and deposits and other funds of Company.

Third Agenda

1. To accept the resignation of Mohamad Jusuf Hamka and Feisal Hamka from their positions as President Director and Director of Company, and therefore the Company officially dismissed Mohamad Jusuf Hamka and Feisal Hamka from their positions by expressing its deep gratitude and appreciation to their dedication when they fulfilled their services in the Company;
2. Officially dismissing the members of Company Board of Directors and members of Board of Commissioners as of the closing of the meeting, with gratitude and appreciation for their dedication during fulfilling their services in the Company;
3. Appointing the new members of Company Board of Directors and Board of Commissioners to serve for the next three years, which started from the closing of the meeting until the closing of AGMS for the book year ending on 31 December 2015, the structure of the Company management was as follows:

Dewan Komisaris

| | |
|----------------------|----------------------------|
| Komisaris Utama | : Reza Herman Surjaningrat |
| Komisaris | : Ievan Daniar Sumampow |
| Komisaris | : Muhammad Ali Reza |
| Komisaris Independen | : Amir Gunawan |
| Komisaris Independen | : Candra Hermanto |
| Komisaris Independen | : Fitria Yusuf |
| Komisaris Independen | : Sari Putra Joseph |

Direksi

| | |
|----------------|---------------------------------|
| Direktur Utama | : Danty Indriastuty Purnamasari |
| Direktur | : Alex M. Sumampow |
| Direktur | : Indrawan Sumantri |
| Direktur | : Suarmin Tioniwar |
| Direktur | : Agung Salim |

4. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk membagi tugas dan wewenang setiap anggota Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Board of Commissioners

| | |
|--------------------------|----------------------------|
| President Commissioner | : Reza Herman Surjaningrat |
| Commissioner | : Ievan Daniar Sumampow |
| Commissioner | : Muhammad Ali Reza |
| Independent Commissioner | : Amir Gunawan |
| Independent Commissioner | : Candra Hermanto |
| Independent Commissioner | : Fitria Yusuf |
| Independent Commissioner | : Sari Putra Joseph |

Board of Directors

| | |
|--------------------|---------------------------------|
| President Director | : Danty Indriastuty Purnamasari |
| Director | : Alex M. Sumampow |
| Director | : Indrawan Sumantri |
| Director | : Suarmin Tioniwar |
| Director | : Agung Salim |

4. To delegate the authority to Board of Commissioners to determine the scope of duties and authorities of each member of Directors based on the Company Article of Association.

Dewan Komisaris

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris melakukan tugasnya untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perusahaan. Dewan Komisaris merupakan majelis dan setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris.

Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Dewan Komisaris sejalan dengan tugas dan tanggung jawab Direksi untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan dalam jangka waktu panjang. Dewan Komisaris bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi Perseroan. Secara umum, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi diarahkan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebagai organ Perseroan.

Secara terperinci tugas pokok Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam keputusan Dewan Komisaris mengenai Tata Tertib Dewan Komisaris dan *Board Manual* Perseroan, termasuk tata tertib dalam pemberian persetujuan terlebih dahulu kepada Direksi sebelum melakukan tindakan-tindakan yang penting dan bersifat material terhadap Perseroan. Selama tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan telah menetapkan 12 (dua belas) Persetujuan Dewan Komisaris dan 9 (sembilan) Keputusan Dewan Komisaris berdasarkan hasil rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, maupun Rapat Dewan Komisaris Perseroan.

Sesuai dengan hasil keputusan RUPSLB Kedua Perseroan pada tanggal 15 Juli 2013, susunan Dewan Komisaris Perseroan telah mengalami perubahan dari semula berjumlah 5 (lima) orang menjadi 7 (tujuh) orang, sebagai berikut:

Board of Commissioners fulfils its duties in the interest of the Company as stipulated in the Company Article of Association, prevailing laws and principles of *Good Corporate Governance*.

Board of Commissioners performs the supervisory task over the policy on the management of the Company and the business of the Company and provides advice to the Board of Directors in the interest of the Company in line with the Corporate vision and mission. Board of Commissioners acts in assembly and thus each Board member can not act alone, yet must be based on the collective decision of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners performs its duties and responsibilities in line with the duties and responsibilities of the Board of Directors in a way to maintain the business continuity for the long term. Board of Commissioners is responsible for supervising the business operation run by the Directors as well as providing advice to the Directors of the Company. In general, the work relation between the Board of Commissioners and Board of Directors is to be able to run their own duties and functions as the organs of the Company.

In details, the main duties of the Board of Commissioners are regulated in the decree of Board of Commissioners about Guidelines for Board of Commissioners and Board Manual of the Company, including guidelines to give approval first to the Directors before taking actions that are considered important and material to the Company. During 2013, Board of Commissioners of the Company has released 12 (twelve) approvals and 9 (nine) decisions made at Coordination Meeting between the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as well as meetings of Board of Commissioners.

According to the decision made at the second EGMS, which was held on July 15, 2013, the composition of Board of Commissioners of the Company saw a change in number from previously 5 (five) members to 7 (seven) members, they were:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Periode 15 Juli – 31 Desember 2013 Period of 15 July – 31 December 2013 |
|--|--|--|
| President Commisioner Komisaris Utama | Shadik Wahono | Reza Herman Surjaningrat |
| Komisaris/ Commissioner | Sari Putra Joseph | Ievan Daniar Sumampow |
| Komisaris/ Commissioner | Fitria Yusuf | Muhammad Ali Reza |
| Komisaris Independen/ Independent Commissioner | Agung Salim | Amir Gunawan |
| Komisaris Independen/ Independent Commissioner | Danty Indriastuty Purnamasari | Candra Hermanto |
| Komisaris Independen/ Independent Commissioner | - | Fitria Yusuf |
| Komisaris Independen/ Independent Commissioner | - | Sari Putra Joseph |

Dengan masa jabatan selama 3 (tiga) tahun sejak pengangkatan dan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu.

Komisaris Independen

Perseroan memiliki 4 (empat) orang Komisaris Independen atau setara dengan 57% (lima puluh tujuh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian jumlah Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Pencatatan Efek nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004, dimana setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Susunan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan masa jabatan:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Periode 15 Juli – 31 Desember 2013 Period of 15 July – 31 December 2013 |
|--|--|--|
| Komisaris Independen/ Independent Commissioner | Agung Salim | Amir Gunawan |
| Komisaris Independen/ Independent Commissioner | Danty Indriastuty Purnamasari | Candra Hermanto |
| Komisaris Independen/ Independent Commissioner | - | Fitria Yusuf |
| Komisaris Independen/ Independent Commissioner | - | Sari Putra Joseph |

Remunerasi Dewan Komisaris

Pada tahun 2013, telah terjadi perubahan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 08/KPTS-DEKOM-HK.00/XI/2013 tanggal 11 November 2013 tentang Perubahan Keempat Keputusan Dewan Komisaris No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 tanggal 30 Juli 2007 tentang Honorarium dan Tunjangan Bagi Dewan Komisaris yaitu berupa fasilitas utama kendaraan dinas.

Sedangkan, untuk pemberian honorarium dan fasilitas lainnya, yaitu berupa pemeliharaan kesehatan bagi Dewan Komisaris dan keluarga, keikutsertaan dalam Program "Director and Officer (D&O) *liability insurance*", fasilitas penunjang (telepon genggam dan jasa konsultasi), fasilitas perjalanan dinas dan tunjangan purna tugas, tidak mengalami perubahan atau masih mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 tanggal 30 Juli 2007 sebagaimana diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 tanggal 20 Mei 2010 serta Perubahan Kedua Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2011 tanggal 28 Desember 2011.

The Board of Commissioners would serve for 3 (three) years since the appointment and would not take any portion from GMS' rights to dismiss them at anytime.

Independent Commissioner

The Company has 4 (four) Independent Commissioner or equal to 57% (fifty seven percent) from total members of Board of Commissioners of the Company. Thus, total number of Independent Commissioners has fulfilled the requirements of the Regulation of Bond Listing No. I-A about General Rule of Equity Listing on the market, appendix II of the Decree of Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 that requires each public company must employ Independent Commissioner at least 30% (thirty percent) of total members of Board of Commissioners.

Composition of Independent Commissioners of Company based on period of service:

Remuneration of the Board of Commissioners

In 2013, the remuneration for Board of Commissioners underwent some changes according to the Decree of Board of Commissioners No. 08/KPTS-DEKOM-HK.00/XI/2013 dated 11 November 2013 about the Fourth Amendment of the Decree of Board of Commissioners No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 dated 30 July 2007 about Honorarium and Benefits for Board of Commissioners, namely car as main facility.

Besides, the Board of Commissioners will receive honorarium and other facilities including health care for them and their families, participation in "Director and Officer (D&O) Liability Insurance Program, other supporting facilities (handphone and consultation service), business travel and port-duty benefits. Such remuneration package did not experience any changes or refer to the Decree of Board of Commissioners No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 dated 30 July 2007 as amended in the Decree of Board of Commissioners No. 01/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 dated 20 May 2010 as well as Second Amendment of the Decree of Board of Commissioners No. 01/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2011 dated 28 December 2011.

Rapat Dewan Komisaris Serta Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan telah mengambil beberapa keputusan dan/atau persetujuan, yang antara lain tertuang dalam Persetujuan Dewan Komisaris, Keputusan Dewan Komisaris dan risalah rapat.

Rapat Dewan Komisaris Perseroan selama tahun 2013 telah dilakukan sebanyak 5 (lima) kali pada periode Januari hingga 15 Juli 2013 dan 1 (satu) kali pada periode 15 Juli hingga Desember 2013, dengan kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagai berikut:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance | Periode 15 Juli – 31 Desember 2013 Period of 15 July – 31 December 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance |
|--|--|--|--|--|
| President Commissioner Komisaris Utama | Shadik Wahono | 2 | Reza Herman Surjaningrat | 1 |
| Komisaris/ Commissioner | Sari Putra Joseph | 5 | Ievan Daniar Sumampow | 1 |
| Komisaris/ Commissioner | Fitria Yusuf | 5 | Muhammad Ali Reza | 1 |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | Agung Salim | 5 | Amir Gunawan | - |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | Danty Indriastuty Purnamasari | 3 | Candra Hermanto | 1 |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | - | | Fitria Yusuf | 1 |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | - | | Sari Putra Joseph | - |

Selain Rapat Dewan Komisaris, selama tahun 2013 telah dilaksanakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 2 (dua) kali, dengan kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance | Periode 15 Juli – 31 Desember 2013 Period of 15 July – 31 December 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance |
|--|--|--|--|--|
| President Commissioner Komisaris Utama | Shadik Wahono | - | Reza Herman Surjaningrat | 2 |
| Komisaris/ Commissioner | Sari Putra Joseph | - | Ievan Daniar Sumampow | 1 |
| Komisaris/ Commissioner | Fitria Yusuf | - | Muhammad Ali Reza | 1 |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | Agung Salim | - | Amir Gunawan | 2 |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | Danty Indriastuty Purnamasari | - | Candra Hermanto | 1 |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | - | | Fitria Yusuf | 1 |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | - | | Sari Putra Joseph | 2 |

Meetings of the Board of Commissioners and Joint Meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors

During 2013, Board of Commissioners of the Company had released some decisions and/or approvals, which were stated in the Approvals of Board of Commissioners and Decisions of Board of Commissioners and minutes meeting.

Board of Commissioners of the Company held 5 (five) meetings during the period of January until 15 July 2013 and 1 (one) meeting in the period of 15 July until December 2013, with frequency of attendance of each Board member reported as follows:

Adding to the Meetings of the Board of Commissioners, there were held 2 (two) joint meetings between Board of Commissioners and Board of Directors with frequency of attendance as follows:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance | Periode 15 Juli – 31 Desember 2013 Period of 15 July – 31 December 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance |
|--------------------------------------|--|---|--|---|
| Direktur Utama President Director | Mohamad Jusuf Hamka | - | Danty Indriastuty Purnamasari | 1 |
| Direktur/Director | Indrawan Sumantri | - | Indrawan Sumantri | 2 |
| Direktur/Director | Suarmin Tioniwar | - | Suarmin Tioniwar | 2 |
| Direktur/Director | Feisal Hamka | - | Agung Salim | 2 |
| Direktur/Director | Michael Rusli | - | Alex M. Sumampow | 2 |

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris serta rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi di Perseroan senantiasa memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar, termasuk syarat penyampaian undangan/panggilan rapat yang disampaikan dalam waktu 7 (tujuh) hari kalender sebelum rapat diadakan (kecuali dalam keadaan sangat penting dan mendesak dapat disampaikan sebelum waktu 7 (tujuh) hari kalender atau sekurangnya 2 (dua) hari kalender sebelum rapat diadakan), Kuorum kehadiran rapat yang harus dihadiri oleh lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris dan lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Direksi.

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun 2013 tidak ada pelatihan maupun seminar yang diikuti oleh Dewan Komisaris Perseroan.

The meetings of Board of Commissioners and coordination Meeting between Board of Commissioners and Board of Directors of the Company were held with reference to the regulation in the Article of Association, including requirement for sending meeting invitation which should be done within 7 (seven) calendar days ahead of the meeting (except in emergency state, the invitation should be sent within 7 (seven) calendar days or at least 2 (two) calendar days ahead of the meeting), meeting quorum which required more than 50% (fifty percent) of total members of Board of Commissioners and more than 50% (fifty percent) of total members of Board of Directors.

Training Programs For Board Of Commissioners

In 2013, the Board of Commissioners of the Company did not participate in any training or seminar.

Komite-Komite Perseroan

THE COMMITTEES

Komite Audit

Perseroan telah memiliki Komite Audit yang dibentuk berdasarkan Piagam Komite Audit yang telah disesuaikan dengan Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan dibantu 2 (dua) orang anggota yang berasal dari eksternal Perseroan. Komite Audit diangkat serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Pada tahun 2013 telah terjadi perubahan susunan ketua dan anggota Komite Audit, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris nomor 03/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2013 tanggal 24 Juli 2013 tentang Pengangkatan, Honorarium dan Tunjangan Ketua dan Anggota Komite Audit. Susunan keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2013 menjadi sebagai berikut:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Periode 24 Juli – 31 Desember 2013 Period of 24 July – 31 December 2013 |
|---------------------|--|--|
| Ketua/Chairman | Agung Salim | Amir Gunawan |
| Anggota/Member | Danty Indriastuty Purnamasari | Candra Hermanto |
| Anggota/Member | Hasan Bachtiar | Hasan Bachtiar |
| Anggota/Member | Salam Mannan | Salam Mannan |

Secara umum tugas dan tanggung jawab Komite Audit, yaitu memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris, meliputi:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan KAP atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan KAP yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee yang diberikan.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh SPI dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan SPI.

Audit Committee

The Company has established Audit Committee based on the Audit Committee's Charter which has been adjusted to Regulation of Bapepam No. IX.I.5 about the Establishment and Manual of the Audit Committee, The appendix of Chairman of Bapepam's Decision Letter No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012.

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner and assisted by 2 (two) members from external parties of the Company. The Audit Committee was appointed and was directly responsible for Board of Commissioners of The Company.

In 2013, the Chairman and members of the Audit Committee underwent some changes, as stated in Decision Letter of Board of Commissioners No. 03/KPTS-DEKOM-HK.00/VI/2013 dated 24 July 2013 concerning the Appointment, Honorarium and Benefits of Chairman and Members of the Audit Committee. The structure of membership of The Audit Committee as per 31 December 2013 was as follows:

In general, the Audit Committee performs the duties of providing opinion to the Board of Commissioners about the report or issues stated by the Board of Directors, identifying issues that require more attention from Board of Commissioners and performing other duties assigned by Board of Commissioners, they are:

- Conduct a review over financial information to be released by the Company to the public and/or authorities, such as financial report, projection, and other reports relating to financial information of the Company.
- Conduct a review over the Company compliance against the prevailing rules at Stock Market and other regulations relating to the business operation of the Company.
- Give independent opinion whenever there is argumentation between the management and Public Accountant Firm about its services.
- Give recommendation to the Board of Commissioners about the appointment of Public Accountant Firm based on aspect of independence, scope of work and fees paid.
- Conduct review over auditing results by IAU and monitor the implementation of follow-up to the Board of Directors based on IAU's findings.

- f. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan sebelumnya yang dilakukan oleh SPI dan KAP serta institusi pengawas/pemeriksa lain yang berwenang.
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2013 Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Direksi, Akuntan Publik, Divisi SPI dan Divisi terkait lainnya sebanyak 8 (delapan) kali yang terbagi atas: sebanyak 3 (tiga) kali pada periode Januari hingga 15 Juli 2013 dan 5 (lima) kali pada periode 24 Juli hingga Desember 2013, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance | Periode 24 Juli – 31 Desember 2013 Period of 24 July – 31 December 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance |
|-----------------------------|--|---|--|---|
| Ketua/Chairman | Agung Salim | 2 | Amir Gunawan | 2 |
| Anggota/Member | Danty Indriastuty Purnamasari | - | Candra Hermanto | 5 |
| Anggota/Member | Hasan Bachtiar | 3 | Hasan Bachtiar | 5 |
| Anggota/Member | Salam Mannan | 3 | Salam Mannan | 5 |

Komite Remunerasi dan Nominasi ("KRN")

Sebagai bentuk implementasi terhadap GCG, Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) sejak tahun 2007, yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris Perseroan dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap kinerja manajemen Perseroan, khususnya dalam memberikan pendapat profesional dan independen terkait pemberian remunerasi dan nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan entitas anak Perseroan.

Ketentuan mengenai keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi diatur sebagai berikut:

1. Keanggotaan KRN terdiri dari beberapa orang anggota Dewan Komisaris yang salah satunya ditunjuk sebagai ketua dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Komite.
2. Sekretaris Komite dijabat secara *ex-officio* oleh Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia Perseroan dan dalam kedudukannya tersebut tidak mempunyai *voting rights* pada saat Rapat Komite. Sekretaris Komite sewaktu-waktu bilamana diperlukan dapat meninggalkan ruang Rapat Komite apabila terjadi pembahasan materi Rapat yang sifatnya *confidential*.
3. Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris Perseroan.

- f. Conduct a review and monitoring over the follow-up to the result of the previous audit results by IAU and Public Accountant Firm as well as other authorized audit institutions.
- g. Review complaints relating to accounting and financial reporting process of The Company.
- h. Review and provide advice to the Board of Commissioners relating to potential conflict of interest of the Company.
- i. Securing confidentiality of the document, data and information of the Company.

To execute the duties and responsibilities, during 2013 the Audit Committee held 8 (eight) meetings with the Board of Directors, Public Accountant, IAU Division and other related Division which consisted of: 3 (three) meetings in the period of January to 15 July 2013 and 5 (five) meetings in the period of 24 July to December 2013, with frequency of attendance as follows:

Remuneration and Nomination Committee ("RNC")

As part of GCG implementation, the Company has established Remuneration and Nomination Committee (RNC) since 2007, which is responsible for assisting Board of Commissioners of the Company in running the function of supervision against the performance of the management of the Company, particularly in giving professional and independent opinion relating to the payment of remuneration and nomination for the members of Board of Commissioners, Board of Directors and subsidiaries of the Company.

Membership of Remuneration and Nomination Committee is regulated as follows:

1. RNC membership consists of several members of Board of Commissioners, one of which is appointed as Chairman and assisted by Committee Secretary.
2. Committee Secretary is appointed in *ex-officio* as Director of Human Resources and General Affairs of the Company and he has no voting rights at the Committee's meeting. Committee Secretary whenever necessary can leave the Committee's meeting if the meeting discusses material that is confidential.
3. The Committee is responsible to Board of Commissioners of the Company and reports the results of the duty implementation to Board of Commissioners of the Company.

4. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *Charter/Piagam* Komite.
5. Pengangkatan dan Pemberhentian Komite diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.

Pada tahun 2013 telah terjadi perubahan atas susunan Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013, tanggal 24 Juli 2013, yaitu sebagai berikut:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Periode 24 Juli – 31 Desember 2013 Period of 24 July – 31 December 2013 |
|----------------------|--|--|
| Ketua/Chairman | Fitria Yusuf | Fitria Yusuf |
| Sekretaris/Secretary | Direktur Umum dan SDM Director of Human Resources and General Affairs | Direktur Yang Ditunjuk oleh Direktur Utama untuk Membawahi Sumber Daya Manusia Director Appointed by President Director to Manage Human Resources |
| Anggota/Member | Danty Indriastuty Purnamasari | Ivan Daniar Sumampow |

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana diuraikan dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris nomor 08/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 tanggal 13 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anak serta rekomendasi tentang:
 1. Penilaian terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan;
 2. Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
 3. Sistem pensiun;
 4. Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan;
 5. Pembagian tantiem.
- b. Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi mengenai:
 1. Jumlah, susunan dan kriteria bagi Direksi dan Dewan Komisaris;
 2. Evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
 3. Penempatan nama-nama calon Dewan Komisaris dan Direksi pada entitas anak.

Komite Manajemen Risiko dan Investasi ("KMRI")

Sejak tahun 2007 Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Investasi ("KMRI") Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya terhadap manajemen, khususnya dalam pengelolaan manajemen risiko dan investasi agar pengelolaan Perseroan dapat berjalan dengan efisien dan efektif melalui sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten.

4. In performing the duties, the Committee refers to the prevailing regulations and the Committee's Charter.
5. The Committee is appointed and dismissed at the meeting of Board of Commissioners.

In 2013 there was a change in the structure of Chairman and Members of Remuneration and Nomination Committee, based on Decision Letter of Board of Commissioners No. 04/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013, dated 24 July 2013, as follows:

Scope of duties and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee as regulated in the Charter of Remuneration and Nomination Committee and stated in Decision Letter of Board of Commissioners No. 08/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 dated 13 Desember 2010, is as follows:

- a. Formulate payroll and benefit payment system for Board of Commissioners dan Board of Directors of the Company and Subsidiaries as well as provide recommendation about:
 1. Assessment against payroll and benefit payment system;
 2. Options given, among which are stock option;
 3. Pension system;
 4. Compensation system as well as other benefits in reduction of employees;
 5. Tantiem payment.
- b. Review and determine as well as give recommendation about:
 1. Total, structure and criteria for Board of Directors and Board of Commissioners;
 2. Evaluation over performances of Board of Commissioners and Board of Directors;
 3. Placing candidates of Board of Commissioners and Board of Directors of subsidiaries.

Investment and Risk Management Committee ("IRMC")

Since 2007 the Company has established Investment and Risk Management Committee ("IRMC") of the Company which is responsible for the Board of Commissioners and assist the Board of Commissioners in running the supervisory function against the performance of management, particularly in risk management and investment activities to ensure efficient and effective management, of the Company through competent supervisory system and implementation.

Sesuai dengan Piagam KMRI sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 07/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 tanggal 13 Desember 2010, tugas dan tanggung jawab KMRI adalah sebagai berikut:

- Menyusun sistem manajemen risiko Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas kepada risiko operasional Perseroan, risiko keuangan dan risiko hukum serta risiko yang pada umumnya dihadapi oleh sebuah Perusahaan jalan tol, yaitu risiko keterlambatan/tidak dilakukan penyesuaian kenaikan tarif tol, risiko proyek, risiko pencabutan hak pengusahaan jalan tol Pemerintah dan risiko makro pada umumnya.
- Menyusun dan melakukan pemetaan (*mapping*) atas rencana-rencana investasi Perseroan, termasuk investasi Perseroan pada beberapa entitas anak atau investasi dimana Perseroan memiliki penyertaan dalam bentuk saham.
- Mengkaji dan menentukan serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Aspek manajemen risiko;
 - Aspek investasi dan entitas anak.

Pada tahun 2013, telah terjadi perubahan susunan Ketua dan Anggota KMRI berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013, tanggal 24 Juli 2013, dengan susunan menjadi sebagai berikut:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Periode 24 Juli – 31 Desember 2013 Period of 24 July – 31 December 2013 |
|-----------------------------------|--|--|
| Ketua/Chairman | Shadik Wahono | Muhammad Ali Reza |
| Anggota/Member | Sari Putra Joseph | Sari Putra Joseph |
| Anggota/Member | Agung Salim | Direktur Pengembangan dan Pengawasan Director of Development and Control |

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2013 KMRI telah mengadakan rapat dengan Direksi dan Divisi terkait sebanyak 1 (satu) kali, adapun tingkat kehadiran sebagai berikut:

| Jabatan Position | Periode 24 Juli – 31 Desember 2013 Period of 24 July – 31 December 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance |
|-----------------------------------|--|---|
| Ketua/Chairman | Muhammad Ali Reza | 1 |
| Anggota/Member | Sari Putra Joseph | 1 |
| Anggota/Member | Direktur Pengembangan dan Pengawasan Director of Development and Control | 1 |

Komite Corporate Social Responsibility (KCSR)

Dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* serta sebagai bentuk implementasi dari Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, terutama terhadap tanggung jawab sosial di lingkungan sekitar Perseroan, pada tahun 2013 Dewan Komisaris telah membentuk Komite Perseroan yang bernama Komite *Corporate Social Responsibility* ("KCSR").

According the IRMC's Charter as stipulated in the Decision Letter of Board of Commissioners No. 07/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2010 dated 13 December 2010, the scope of duties and responsibilities of Investment and Risk Management Committee is as follows:

- Conduct risk management system of the Company, including but not limited to the operational risk of the Company, financial risk and legal risk as well as risks related to the toll road management business, such as risk of delaying or not applying the tariff of the toll road, project risk, risk of toll road concession right license being revoked by the Government and other macro risks in general.
- Formulate and conduct mapping over the investment plans of the Company, including investment of the Company in some subsidiaries or investments where the Company own the stocks.
- Review and determine as well as give recommendation to Board of Commissioners about:
 - Risk management aspect;
 - Investment and subsidiary aspect.

In 2013, the structure of Chairman and Members of IRMC underwent some changes as stipulated in the Decision Letter of Board of Commissioners No. 05/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013, dated 24 July 2013, into the following:

To carry out the duties and responsibilities, during 2013, the IRMC had 1 (one) meeting with Board of Directors and related Divisions with the frequency of attendance as follows:

Corporate Social Responsibility Committee (CSRC)

In managing the business based on the good corporate governance principles as well as part of implementation of Law No. 40 of the year of 2007 about Limited Liability Company, particularly regarding the social responsibility activities surrounding the Company, Board of Commissioners in 2013 established Corporate Social Responsibility ("CSRC") Committee.

KCSR diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 07/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013 tanggal 24 Juli 2013 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite *Corporate Social Responsibility*, dengan susunan anggota sebagai berikut:

| Jabatan Position | Nama Name |
|---------------------|--------------------------|
| Ketua/Chairman | Reza Herman Surjaningrat |
| Anggota/Member | Fitria Yusuf |
| Anggota/Member | Alex M. Sumampow |
| Anggota/Member | Suarmin Tioniwar |

Tugas dan tanggung jawab Komite *Corporate Social Responsibility* sebagaimana tercantum dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013 tanggal 24 Juli 2013 tentang Piagam KCSR, sebagai berikut:

1. Merumuskan dan memperbarui visi, strategi dan pelaksanaan program CSR bagi Perseroan.
2. Menetapkan prinsip-prinsip yang mengatur kebijakan Perseroan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan yang akan menjadi panduan manajemen dalam pengambilan keputusan dan tindakan.
3. Mengawasi pengembangan dan pelaksanaan sistem dan prosedur untuk memastikan pencapaian tujuan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan.
4. Memastikan transparansi yang diperlukan dan keterbukaan yang tepat dalam perilaku bisnis Perseroan dalam mencapai tujuan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan.
5. Mengawasi program Perseroan yang berkaitan dengan CSR dan memastikan bahwa program tersebut terintegrasi dan diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi.
6. Melakukan *review* tahunan dari program CSR yang terintegrasi untuk memastikan bahwa:
 - a. telah sesuai dengan hukum yang berlaku;
 - b. sesuai dengan standar nasional dan tren global, dan;
 - c. konsisten dengan kebijakan Perseroan, pedoman dan tujuan CSR.
7. Meninjau kembali kebijakan Perseroan terhadap lingkungan, hak asasi manusia dan topik lain yang berkaitan dengan isu-isu tanggung jawab sosial.
8. *Me-review*, mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas perubahan dalam Pedoman Perilaku Bisnis Perseroan, di dalam area yang menjadi tanggung jawabnya.
9. Mengidentifikasi dan merekomendasikan program tambahan yang akan meningkatkan efektivitas dan peningkatan secara keseluruhan dalam kinerja dan citra perusahaan.
10. Mempertimbangkan topik lain yang sesuai.

CSRC was established based on the Decision Letter of Board of Commissioners No. 07/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013 dated 24 July 2013 about the appointment of Chairman and Members of Corporate Social Responsibility Committee, with composition as follows:

Scope of duties and responsibilities of CSRC as stipulated in the Decision Letter of Board of Commissioners No. 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013 dated 24 July 2013 about the Charter of Corporate Social Responsibility Committee, is as follows:

1. Formulating and enhancing the vision, strategy and CSR implementation of the Company.
2. Determining the principles regulating the corporate policies on social responsibilities and environment that will serve as reference for the management in taking decisions and actions.
3. Supervising the development and implementation of system and procedures to ensure the realization of objectives of corporate social and environmental responsibilities.
4. Ensuring the transparency necessarily in the business behaviour of the Company in meeting the objectives of its social and environmental responsibilities.
5. Monitoring the CSR programs of the Company and ensuring those programs to be integrated and implemented in consistent way in the organization.
6. Conducting an annual review over the integrated CSR programs to ensure them:
 - a. in line with prevailing laws;
 - b. in line with the national standards and global trend, and;
 - c. in consistent with the Company CSR policies, manual and objectives.
7. Reviewing the Company policies relating to the environment, human rights and other topics relating to social responsibility issues.
8. Reviewing, evaluating, and giving recommendation to the Board of Commissioners of the Company regarding the changes in the Code of Conduct of the Company, within the scope of its responsibilities.
9. Identifying and giving recommendation about additional programs that will improve effectiveness and enhance the performance and image of the company.
10. Considering other related topics.

Direksi

THE BOARD OF DIRECTORS

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab demi untuk kepentingan Perseroan mengelola bisnis dan urusan Perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas Perseroan. Direksi bertindak secara cermat, berhati-hati dan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting yang relevan dalam pelaksanaan tugasnya. Direksi menggunakan wewenang yang dimiliki untuk kepentingan Perseroan semata.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh Satuan Unit Kerja yang bertanggung jawab langsung kepada masing-masing Direksi yang membawahnya. Direksi mempertanggungjawabkan seluruh kepengurusan dan pengelolaan Perseroan kepada RUPS.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang anggota Direksi, dengan seorang di antaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama.

Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun sejak ditutupnya RUPS, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Dalam melaksanakan fungsi kepengurusan dan pengelolaan Perseroan Direksi akan bertindak:

1. Secara tepat waktu dan teratur melaporkan kepada Pemegang Saham secara lengkap dan jujur semua fakta material berkenaan dengan urusan Perseroan.
2. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan tujuannya dan memberikan kontribusi yang optimal bagi Pemegang Saham.
3. Menetapkan arah Perseroan serta menyiapkan rencana kerja dan anggaran Perseroan.
4. Menjaga kesinambungan Perseroan dan menyiapkan rencana pengembangan Perseroan tepat waktu.
5. Menjaga dan meningkatkan citra Perseroan.

Pada tahun 2013, susunan Direksi Perseroan telah mengalami perubahan sebagaimana hasil keputusan RUPSLB tanggal 15 Juli 2013.

Board of Directors is an organ in the Company which is responsible for the management of the Company. Board of Directors, with strong determination and full of responsibility, is obliged to run the business of the Company with respect to the balanced interest of all parties that have business relation with the Company. Board of Directors will act carefully and with attention to the aspect relevant to the fulfilment of the duties and responsibilities. Board of Directors is exercising their authorities in the interest of the Company.

While carrying out the duties and responsibilities, Board of Directors is assisted by a Working Unit which directly reports to the Board of Directors. Board of Directors is responsible for all management and administration of the Company to GMS.

As in the Article of Association of the Company, Board of Directors comprises of at least 3 (three) members and 5 (five) members at maximum, one of which will serve as President Director.

Board of Directors is appointed by GMS for a service period of 3 (three) years since the closing of the GMS, and can be dismissed by GMS at anytime.

In running the function of the management of the Company Board of Directors will:

1. Punctually and regularly present a comprehensive and fair report on material fact relating to the business of the Company to the shareholders.
2. Manage and guarantee the implementation of the business and operation of the Company to meet the objectives and to be able to give optimum contribution to the Shareholders.
3. Determine the business direction of the Company as well as prepare work plan and budget of the Company.
4. Secure the business continuity of the Company and prepare the development plan of the Company punctually.
5. Secure and enhance the corporate image.

During 2013, the structure of the Company Board of Directors underwent a structural change as decided in the results of EGMS held on July 15, 2013.

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Periode 15 Juli – 31 Desember 2013 Period of 15 July – 31 December 2013 |
|-----------------------------------|--|--|
| Direktur Utama/President Director | Mohamad Jusuf Hamka | Danty Indriastuty Purnamasari |
| Direktur/Director | Indrawan Sumantri | Indrawan Sumantri |
| Direktur/Director | Suarmin Tioniwar | Suarmin Tioniwar |
| Direktur/Director | Feisal Hamka | Agung Salim |
| Direktur/Director | Michael Rusli | Alex M. Sumampow |

Remunerasi Direksi

Pada tahun 2013, telah terjadi perubahan tunjangan yang diberikan kepada Direksi sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 09/KPTS-DEKOM-HK.00/XI/2013 tanggal 11 November 2013 tentang Perubahan Keempat Keputusan Dewan Komisaris No. 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 tanggal 30 Juli 2007 tentang Gaji dan Tunjangan Bagi Direksi, yaitu berupa fasilitas utama kendaraan dinas.

Sedangkan untuk pemberian honorarium dan fasilitas lainnya berupa pemeliharaan kesehatan bagi Direksi dan keluarga, keikutsertaan dalam Program “Director and Officer (D&O) liability insurance, fasilitas penunjang (*handphone/telepon genggam* dan jasa konsultasi), fasilitas perjalanan dinas dan tunjangan purna tugas tidak mengalami perubahan atau masih mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris No. 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 tanggal 30 Juli 2007 sebagaimana diubah dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 02/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 tanggal 20 Mei 2010 serta Perubahan Kedua Keputusan Dewan Komisaris No. 02/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2011 tanggal 28 Desember 2011.

Rapat Direksi

Selama tahun 2013 Rapat Direksi dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali, dengan tingkat kehadiran rapat sebagai berikut:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance | Periode 15 Juli – 31 Desember 2013 Period of 15 July – 31 December 2013 | Jumlah Kehadiran Rapat Frequency of Attendance |
|--------------------------------------|--|--|--|--|
| Direktur Utama President Director | Mohamad Jusuf Hamka | - | Danty Indriastuty Purnamasari | 1 |
| Direktur/Director | Indrawan Sumantri | - | Indrawan Sumantri | 1 |
| Direktur/Director | Suarmin Tioniwar | - | Suarmin Tioniwar | 1 |
| Direktur/Director | Feisal Hamka | - | Agung Salim | 1 |
| Direktur/Director | Michael Rusli | - | Alex M. Sumampow | 1 |

Pelatihan Direksi

Selama tahun 2013, tidak ada pelatihan maupun seminar yang diikuti oleh Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan.

Remuneration of the Board of Directors

In 2013, benefit packages for Board of Directors according to the decision letter of Board of Commissioners No. 09/KPTS-DEKOM-HK.00/XI/2013 dated 11 November 2013 about the 4th Revision of the Decision Letter of Board of Commissioners No. 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 dated 30 July 2007 about the Salaries and Benefits for Board of Directors, namely the car facility.

In the meantime, honorarium and other facilities, such as health care for Board of Directors and the families, participation in the “Director and Officer (D&O) liability insurance program, supporting facilities (*handphone and consultation service*), business travel facility, and port-tri benefits, are still the same as the regulation stipulated in the Decision Letter of Board of Commissioners No. 06/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2007 dated 30 July 2007 as amended in the Decision Letter of Board of Commissioners No. 02/KPTS-DEKOM-HK.00/V/2010 dated 20 May 2010 and Second Revision of the Decision Letter of Board of Commissioners No. 02/KPTS-DEKOM-HK.00/XII/2011 dated 28 December 2011.

Meetings of Board of Directors

During 2013, Board of Directors held 1 (one) meetings with frequency of attendance as follows:

Trainings for the Board of Directors

During 2013, Board of Commissioners and Board of Directors of CMNP did not participate in any training or seminar.

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

RELATIONS BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Secara umum, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi diarahkan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebagai organ Perseroan. Direksi bertugas menjalankan kegiatan operasional Perseroan dan Dewan Komisaris bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Direksi tersebut. Namun demikian, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi harus mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dalam rangka menjaga independensi masing-masing organ Perseroan, setiap hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dalam rangka tugas dan tanggung jawab masing-masing merupakan hubungan yang bersifat formal, dalam arti harus senantiasa dilandasi oleh suatu mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hubungan yang bersifat informal dapat saja dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun tidak dapat dipakai sebagai kebijakan formal sebelum melalui mekanisme atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Dewan Komisaris harus menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengelola Perseroan sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Berbagai hal yang menyangkut hubungan kerja sehari-hari antara Dewan Komisaris dengan Direksi, yang belum diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan, panduan *Good Corporate Governance* (GCG) serta dokumen ini akan diatur lebih lanjut sesuai kesepakatan antara Dewan Komisaris dengan Direksi berdasarkan prinsip-prinsip GCG.
3. Anggota Dewan Komisaris baik secara sendiri-sendiri maupun kolegal dapat memperoleh akses informasi yang berhubungan dengan pengelolaan Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada informasi mengenai entitas anak.
4. Dalam hal permintaan informasi oleh Dewan Komisaris menyangkut entitas anak maka permintaan tersebut disalurkan melalui Direksi Perseroan. Merupakan wewenang Direksi Perseroan untuk meminta informasi tersebut dari entitas anak dengan kewenangannya sebagai Pemegang Saham.
5. Dewan Komisaris bersama-sama Direksi Perseroan secara periodik melakukan Rapat Koordinasi untuk membahas berbagai permasalahan yang menyangkut Perseroan. Dalam Rapat Koordinasi tersebut, Komisaris Utama atau Direktur Utama berperan sebagai pimpinan rapat. Dalam hal Komisaris Utama atau Direktur Utama berhalangan hadir, maka yang bersangkutan dapat menunjuk Anggota Dewan Komisaris lainnya sebagai orang yang mewakilinya.

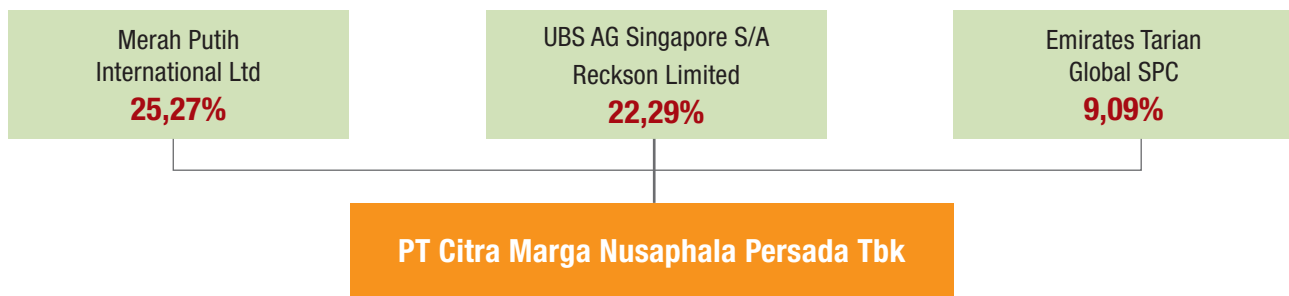
In general the work relation between Board of Commissioners and Board of Directors is intended to run the duties and functions of each Board as an organ of the Company. Board of Directors manages the business operation of the Company whereas the Board of Commissioners performs supervision against the business activities of Board of Directors. Still, the work relation between Board of Commissioners and Board of Directors shall reflect the following principles:

1. In order to maintain the independence of each organ in the Company, every relation between Board of Commissioners and Board of Directors in performing their own duties and responsibilities is a formal relation, meaning that it shall be based on certain accountable mechanism or correspondence. Informal relation can be developed by each member of Board of Commissioners and Board of Directors, yet can not be used as formal policy through certain accountable mechanism or correspondence.
2. Board of Commissioners shall respect the function and roles of Board of Directors in managing the Company as regulated in the Law on Limited Liability Company and Article of Association of the Company. Any issues relating to daily work relation between Board of Commissioners and Board of Directors, which are not yet regulated in the prevailing rules, Article of Association of the Company, manual of good corporate governance as well as documents will be further regulated as agreement between Board of Commissioners and Board of Directors with consideration to the principles of good corporate governance.
3. Members of Board of Commissioners individually or collectively can access information about the management of the Company including but not limited to the information about the Subsidiaries.
4. To fulfil the demand for information about the Subsidiaries from the Board of Commissioners, the demand will be served through Board of Directors of the Company. It is the authority of the Board of Directors of the Company, in its capacity as the Shareholder, to request for such information from the Subsidiaries.
5. Board of Commissioners together with the Board of Directors of the Company in periodical basis hold a Coordination Meeting to discuss the problems of the Company. In the Coordination Meeting, President Commissioner or President Director will sit as the chairman of the meeting. If President Commissioner or President Director is absent, he or she can be represented by the appointed member of Board of Commissioners.

6. Keputusan Rapat Koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi merupakan sesuatu yang mengikat bagi semua peserta rapat.
7. Setiap hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi merupakan hubungan kelembagaan dalam arti bahwa Dewan Komisaris merupakan jabatan kolektif yang mempresentasikan keseluruhan anggota Dewan Komisaris lainnya sehingga setiap hubungan kerja antara seorang Anggota Dewan Komisaris dengan salah satu atau beberapa orang Direksi harus diketahui oleh Anggota Dewan Komisaris lainnya.
6. The decisions taken at Coordination Meeting between Board of Commissioners and Board of Directors are binding all meeting participants.
7. Each work relation between Board of Commissioners and Board of Directors is institutional relation, meaning that Board of Commissioners is a collective job position representing all other members of Board of Commissioners so that each work relation between one member of Board of Commissioners with one or more members of Board of Directors shall be acknowledged by other member of Board of Commissioners.

Informasi Pemegang Saham Utama

INFORMATION OF MAJOR SHAREHOLDERS



Assessment Dewan Komisaris dan Direksi

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Secara keseluruhan, RUPS merupakan pihak yang melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam tahun yang bersangkutan. Pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2013 dilakukan dalam RUPS yang akan diselenggarakan di tahun 2014.

Selama tahun 2013, Perseroan tidak melakukan *assessment* tersendiri terhadap Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan.

GMS is authorized to conduct assessment against the performances of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, in relation to the implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors in the current year. The Accountability Report on the Duty Implementation by Board of Commissioners and Board of Directors in the book year of 2013 will be held at 2014 GMS.

During 2013 the Company did not accomplish separated assessment for the Company Board of Commissioners and Board of Directors.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

SHARE OWNERSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Berdasarkan daftar khusus Perseroan tahun 2013, kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Based on special list of the Company in 2013, stock ownership by the Board of Commissioners and Board of Directors was:

| Jabatan Position | Periode 1 Januari – 15 Juli 2013 Period of 1 January – 15 July 2013 | Jumlah Kepemilikan Saham Share Ownership | Periode 15 Juli – 31 Desember 2013 Period of 15 July – 31 December 2013 | Jumlah Kepemilikan Saham Share Ownership |
|--|--|--|--|--|
| President Commissioner Komisaris Utama | Shadik Wahono | - | Reza Herman Surjaningrat | - |
| Komisaris/ Commissioner | Sari Putra Joseph | - | Ivan Daniar Sumampow | 102,672,000 |
| Komisaris/ Commissioner | Fitria Yusuf | - | Muhammad Ali Reza | - |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | Agung Salim | - | Amir Gunawan | - |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | Danty Indriastuty Purnamasari | - | Candra Hermanto | - |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | - | - | Sari Putra Joseph | - |
| Komisaris Independen Independent Commissioner | - | - | Fitria Yusuf | - |
| Direktur Utama President Director | Mohamad Jusuf Hamka | - | Danty Indriastuty Purnamasari | - |
| Direktur/Director | Indrawan Sumantri | - | Indrawan Sumantri | - |
| Direktur/Director | Suarmin Tioniwar | - | Suarmin Tioniwar | - |
| Direktur/Director | Feisal Hamka | - | Agung Salim | - |
| Direktur/Director | Michael Rusli | - | Alex M. Sumampow | - |

Sekretaris Perusahaan

CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan Perseroan dijabat oleh Direktur Keuangan, Indrawan Sumantri yang penunjukannya sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama No. 50/KPTS-KP.04/XII/2012 tanggal 1 Nopember 2012. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ Perusahaan, hubungan antara Perusahaan dengan *stakeholders*, dan kepatuhan terhadap perundangan dan peraturan serta terpeliharanya mekanisme *feed back* yang sistematis kepada manajemen agar mampu merespon dinamika pemegang saham dan pasar modal secara tepat dan efektif.

The Company has appointed Director of Finance, Indrawan Sumantri to hold the position of Corporate Secretary as confirmed in the Decision Letter of President Director No. 50/KPTS-KP.04/XII/2012 dated 1 November 2012. Corporate Secretary reports directly to President Director.

Corporate Secretary have important role in facilitating communication among the organs of the Company, relation between the Company and stakeholders, and regulatory compliance as well as maintaining systematic feedback mechanism towards management so as to be able to respond to the dynamic relation with shareholders and the stock market in effective way.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Aktivitas utama Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan, menyelenggarakan dan mengendalikan proses *Corporate Event* Perseroan (RUPS, Publik *Expose*, HUT Perseroan dan CSR *Event*).
2. Mengkoordinasikan penyelenggaraan media komunikasi (*website*, analisa media, media internal, *company profile*) dan penyediaan *press release*.
3. Memantau perkembangan peraturan pasar modal dan pemenuhan kewajiban Perusahaan sebagai perusahaan terbuka.
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan *shareholder relation*, yang mencakup tugas-tugas merespon permintaan informasi dari pemegang saham.
5. Membina hubungan dengan *government*, wartawan, dan *stakeholder* Perseroan.
6. Memberikan *advise* atau arahan kepada Direksi untuk hal-hal terkait dengan *corporate action*.
7. Menyenggarakan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsi komunikasi serta tugas dan tanggung jawab, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh 2 (dua) Departemen yaitu Departemen Hubungan Investor, dan Departemen Komunikasi dengan tugas sebagai berikut:

The Implementation of Activities of Corporate Secretary

Scope of main activities of Corporate Secretary is as follows:

1. Direct, hold and control Corporate Events of the Company (GMS, Public *Expose*, the Company anniversary and CSR Event).
2. Coordinate the communication media activities (website, media analysis, internal media, company profile) and the issuance of press release.
3. Monitor the dynamic in stock market regulations and the Company compliance against the public company.
4. Coordinate the establishment of shareholder relation, including the duties to respond to any inquiries for information from the shareholders.
5. Set up relation with the government, journalists and stakeholders of the Company.
6. Give advice or direction to BoD for any issues relating to corporate action.
7. Organizing BoD and BoC's meetings.

In running the communication function as well as duties and responsibilities, Corporate Secretary is assisted by 2 (two) Departments, they are, Investor Relation Department, and Department of Communication, to take the following duties:

| No | Tugas dan Peran Sekretaris Perusahaan | Penanggung Jawab Division in Charge | Duties and Roles of Corporate Secretary |
|----|---|--|---|
| 1. | Tata Kelola Perusahaan a. Memastikan pelaksanaan GCG di lingkungan Perseroan dan entitas anak. b. Melakukan implementasi dan evaluasi GCG. c. Mensosialisasikan dan memonitor implementasi <i>Corporate Value</i> , Sistem, Etika Bisnis dan Budaya Perusahaan. | Departemen Hubungan Investor Investor Relations | Good Corporate Governance a. Ensure the GCG implementation within the Company and the subsidiaries. b. Implement and evaluate GCG. c. Socialize and monitor the implementation of Corporate Value, System, Code of Ethics and Corporate Culture. |
| 2. | Corporate Officer Membantu Direksi dalam berbagai kegiatan, informasi dan dokumentasi antara lain: a. Menyiapkan Daftar Khusus, berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Dewan Komisaris dan keluarganya. b. Membuat Daftar Pemegang Saham. c. Menghadiri Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta membuat risalah rapat. d. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS. e. Mengkoordinir Penyelenggaraan <i>Public Expose</i> . | | Corporate Officer Assist Board of Directors in various activities, information and documentation, among which are: a. To prepare Special List, relating to Board of Directors and their families as well as Board of Commissioners and their families. b. To make a list of shareholders. c. To attend meetings of Board of Directors, of Board of Commissioners, and joint meetings between Board of Commissioners and Board of Directors as well as write the minutes meeting. d. Coordinate GMS. e. Coordinate Public <i>Expose</i> . |

| No | Tugas dan Peran Sekretaris Perusahaan | Penanggung Jawab Division in Charge | Duties and Roles of Corporate Secretary |
|----|---|--|--|
| 3. | Compliance dan Investor Relation <ol style="list-style-type: none"> Mengingatkan dan memberi masukan kepada Direksi agar selalu mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan pasar modal serta berpegang teguh pada Etika Bisnis dan Etika Kerja Perusahaan; Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta praktik-praktik internasional berkaitan dengan GCG; dan Menjadi penghubung atau <i>contact person</i> antara Perusahaan dengan OJK dan BEI, serta memelihara hubungan baik; Menyiapkan dan menyampaikan informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu mengenai kinerja dan prospek Perseroan kepada masyarakat pasar modal, serta pemangku kepentingan; Melaksanakan <i>Corporate Action</i> perusahaan secara taktis, strategis dan tepat waktu; Memberikan pelayanan kepada pemegang saham, <i>investor</i> dan analis atas informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. | | Compliance and Investor Relation <ol style="list-style-type: none"> To remind and give opinion to Board of Directors regarding compliance against stock market regulations and the implementation of Code of Ethics and Code of Conduct of the Company; To follow closely the development of stock market, particularly the prevailing regulations at stock market as well as international GCG practices; and To act as contact person between the Company and FSA and IDX and maintain good relation; To prepare and communicate accurate, complete and timely information about the business performance and prospect of the Company to market players, as well as stakeholders in cooperation with related divisions; To publish Corporate Action tractically, strategically and timely; To serve the shareholders, investors and analysts with information related to the Company. |
| 4. | Tanggung Jawab Sosial <ol style="list-style-type: none"> Mengkoordinir penyelenggaraan CSR Event. Melakukan <i>mapping</i> wilayah yang menjadi jangkauan CSR Perseroan. Mengkoordinir <i>handling crisis</i> pada wilayah CSR. | Departemen Komunikasi Communications Department | Social Responsibilities <ol style="list-style-type: none"> Coordinate CSR Event. Conduct mapping of the target areas of the Company CSR activities. Coordinate crisis handling within CSR target areas. |
| 5. | Public Relation <ol style="list-style-type: none"> Mengkoordinir penyelenggaraan media event (<i>gathering</i> wartawan). Mengelola media dan produk komunikasi perusahaan (<i>website</i>, <i>company profile</i>, internal media). Memantau, menggali dan memberikan <i>advise</i> kepada Direksi atas pemberitaan/permintaan informasi termasuk klaim perusahaan (<i>handling crisis</i>). Melakukan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan wartawan, <i>government</i> dan pemangku kepentingan lainnya. Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan. Memelihara dan memutakhirkan informasi tentang Perseroan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, baik dalam <i>website</i>, buletin. | | Public Relation <ol style="list-style-type: none"> Coordinate media gathering with journalists. Manage corporate media and communication products (website, company profile, internal media). Monitor, explore and provide advise to BoD for any inquiries including crisis handling. Communicate and develop good relation with journalists, government and other stakeholders. Determine the criteria about the information type and material to be presented to the stakeholders. Maintain and update the information about the Company on website and bulletin to be presented to the stakeholders. |
| 6. | Internal Relation <ol style="list-style-type: none"> Mengkoordinir pelaksanaan Internal event (HUT, Halal Bihalal). Mengelola internal media. Mengorganisir komunikasi pada internal perusahaan (<i>mading</i>, manajemen <i>gathering</i>). Merevisi tampilan dan tata kelola media internal perusahaan. | | Internal Relation <ol style="list-style-type: none"> Coordinate the organization of internal events (Anniversary, Halal Bihalal). Manage internal media. Organize internal communication (wall posts, management gathering). Revise the interface and administration of internal media of the company. |

Hubungan Investor

INVESTOR RELATIONS

Hubungan Investor merupakan bagian dari Divisi Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai penghubung antara manajemen Perseroan dengan institusi pasar modal, pemegang saham, analis dan investor, untuk menjalin dialog dan menginformasikan perkembangan terkini tentang kondisi, kinerja dan prospek Perseroan, termasuk menyampaikan tanggapan terhadap isu-isu dan permintaan informasi secara tepat sasaran, efektif dan efisien sehingga dapat memberikan pemahaman publik mengenai Perseroan secara transparan dan konsisten.

Dalam pemenuhan kepatuhan, bagian Hubungan Investor selalu memantau setiap perkembangan peraturan-peraturan Pasar Modal yang diterapkan dalam Perseroan, sehingga Perseroan dapat menjalankan kewajibannya sebagai Perusahaan Terbuka. Hubungan Investor juga mempersiapkan penyelenggaraan RUPS, *Public Expose* dan keterbukaan informasi lainnya serta memastikan pemenuhan terhadap seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan Bursa Efek Indonesia termasuk kewajiban pelaporan baik melalui surat maupun melalui IDX *e-reporting* (IDX Net).

Investor Relations is part of Corporate Secretary Division, which is mainly responsible for bridging the Company management with stock market institutions, shareholders, analysts and investors, to establish dialogue and provide updates about the business condition, performance and prospect, including giving response to the issues, and any inquiries for information as required, effective and efficient so as to be able to give good public understanding about the Company in transparent and consistent way.

Regarding the compliance issue, Investor Relations is responsible for monitoring every development in the regulations of stock market relating to the Company's business so that the Company can fulfil its obligations as a Public Company. Investor Relations is also responsible for organizing a GMS, Public Expose and other information transparency activities as well as ensuring the compliance against the regulation of Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange, including reporting obligation through letter or IDX e-reporting (IDX Net).

Pengungkapan Informasi

INFORMATION DISCLOSURE

Sesuai dengan prinsip transparansi dan pemenuhan tanggung jawab atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku di pasar modal terkait keterbukaan informasi, Perseroan senantiasa menyampaikan informasi terkini mengenai setiap perkembangan yang terjadi di Perseroan yang disampaikan kepada publik dan pihak otoritas pasar modal melalui berbagai jalur komunikasi demi memastikan komunikasi yang efektif. Selain pelaporan langsung kepada pihak otoritas pasar modal dan bursa, informasi disampaikan kepada publik melalui pengumuman BEI dan di media masa serta diungkapkan pula pada *website* Perseroan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan seluruh informasi telah diungkapkan secara tepat waktu, akurat lengkap sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada *website* juga tersedia Laporan Tahunan, laporan aktivitas kuartalan, laporan keuangan, serta informasi lain terkait operasional Perseroan. Selain *website*, Perseroan juga menyediakan sarana informasi bagi pengguna jalan tol yang ingin mengetahui kondisi lalu lintas terkini di tiap-riap ruas jalan tol yang mengalami kemacetan serta informasi lalu lintas lainnya melalui *Hot Line* dengan No: (021) 6518350.

According to the principles of transparency and fulfilment of responsibility for complying with the stock market regulation on information disclosure, the Company consistently discloses the updates about the current development in the Company to the shareholders and market authority through any communication channels in a way to establish effective communication. Besides presenting the direct report to market authority, the information is presented to the shareholders through IDX disclosures and announcement on mass media and on the Company website.

Corporate Secretary is responsible for ensuring the whole information to be disclosed timely, accurately and in compliance with prevailing regulations. On the corporate website, the information disclosed include Annual Report, quarterly reports, financial statements, and other information on the Company's operational activities. Besides the website, the Company also provides other information channel for toll road users who want to get the updates on the current traffic of each toll road as well as other road traffic information by dialling Hotline service at (021) 6518350.

Satuan Pengawas Internal

INTERNAL AUDIT

Pengelolaan perusahaan yang baik dengan prinsip-prinsip GCG menghendaki diterapkannya sistem pengawasan yang efektif sehingga proses pelaksanaan dan hubungan kerja di lingkungan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan di lingkungan Perseroan dilakukan oleh Divisi Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Dalam menjalankan fungsinya SPI tetap harus mempertahankan sikap objektif, independen dan memiliki kompetensi pada bidangnya serta selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan dan juga SPI harus sejalan dengan Visi dan Misi yang mempunyai ruang lingkup pekerjaan salah satunya adalah melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal untuk menjaga dan melindungi kekayaan yang dimiliki Perseroan.

SPI dalam melakukan pengawasan diperlukan suatu pedoman atau panduan sebagai acuan untuk melaksanakan tugas yang dituangkan dalam *Audit Charter* berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 750/KPTS-HK.00/VI/2004 tanggal 9 Juni 2004.

Saat ini SPI dipimpin oleh seorang manajer Satuan Pengawasan Intern yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur utama atau persetujuan Direksi. Jumlah karyawan dalam jabatan pada struktur organisasi SPI adalah 3 (tiga) personal dengan level Senior Auditor dan 2 (dua) personal dengan level Junior Auditor, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 48/KPTS-KP04/XII/2009 tanggal 2 Desember 2009 tentang Penetapan Karyawan Dalam Jabatan pada Struktur Organisasi Perseroan.

Tugas dan Tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal

SPI dalam melaksanakan tugasnya selalu berkoordinasi dengan Komite Audit untuk menyajikan hasil-hasil analisa, penilaian, rekomendasi, saran serta informasi mengenai aktifitas yang diperiksa atau yang ditemukan guna untuk memperbaiki operasional bisnis yang dijalankan oleh Perseroan. Untuk itu tugas dan tanggung jawab SPI sesuai dengan Piagam Audit (*Audit Charter*), sebagai berikut:

- Melakukan peningkatan pengawasan pelaksanaan SOP di setiap unit kerja dan memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Melakukan evaluasi atas sistem pengendalian internal untuk menjaga dan melindungi kekayaan yang dimiliki Perseroan.
- Melakukan pengujian ketaatan pelaksanaan oleh unit-unit kerja atas ketentuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan pemeriksaan atas transaksi-transaksi ekonomi dan aktifitas operasional yang telah dilakukan setiap unit kerja.

The good management of a company supported with good corporate governance principles requires an effective supervision system to ensure that the business activities and work relation in the company can run according to the regulations. Internal Audit Unit (IAU) is responsible for the implementation of supervisory function in business environment of the Company and reports directly to the President Director.

In the implementation of the function, IAU shall act in objective and independent manner and show the competence while avoiding potential conflict of interest and referring to the vision and mission. Meanwhile, IAU also holds evaluation to internal control system to maintain and protect the Company assets.

IAU carries out its supervisory task with reference to the Audit Charter which was released based on the Decision Letter of Board of Directors No.750/KPTS-HK.00/VI/2004 dated 9 June 2004.

IAU is currently led by an Internal Audit Unit Manager, who is appointed and dismissed by President Director or agreed by BOD. Total employees in the organizational structure of IAU are 3 (three) personnel holding Senior Auditor level and 2 (two) personnel of Junior Auditor level, according to Decision Letter of Board of Directors No. 48/KPTS-KP04/XII/2009 dated 2 December 2009 about the Appointment of Employees to the Structure of Organization of the Company.

Scope of Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

IAU always sets up coordination with the Audit Committee, particularly in presenting the results of the analysis, evaluation, recommendation, as well as information about the activities audited or found in a way to enhance the business operation of the Company. The scope of duties and responsibilities of IAU as stated in the Audit Charter is:

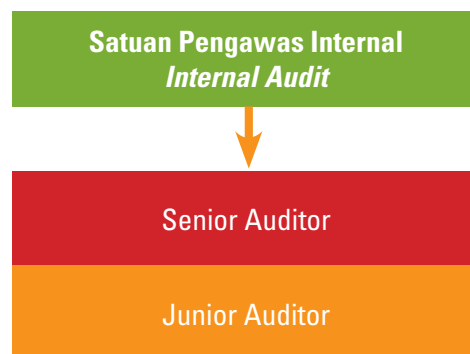
- To enhance the supervision against SOP implementation at each working unit and ensure that the operation runs as expected.
- To evaluate the internal control system to maintain and protect the assets of the Company.
- To assess the compliance of each working unit against the Company regulations and prevailing rules.
- To audit the economical transactions and operational activities at each working unit.

- Melakukan evaluasi atas kehandalan dan integritas sistem informasi manajemen Perseroan.
- Mengarahkan perhatian manajemen terhadap perubahan lingkungan, risiko usaha yang muncul, dan hal-hal yang mempengaruhi kinerja Perseroan.
- Melakukan penelaahan laporan keuangan secara periodik dan melakukan pertemuan dengan eksternal auditor untuk pembahasan atas hasil audit secara komprehensif.

Pelaksanaan Audit pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Penelaahan Laporan Keuangan triwulanan dan tahunan bersama Komite Audit.
- Penelaahan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan) 2014.
- Audit entitas anak CMS atas kegiatan Operasional, Administrasi, Keuangan.
- Audit program aplikasi SDM (*Human Resources Information System*).
- Audit pekerjaan perkuatan struktur pelat lantai *pile slab*.
- Audit penerapan peraturan kedisiplinan karyawan.
- Audit pekerjaan perlindungan struktur kolom (*pile slab, ext. pile slab & column slab*); akibat parkir liar, jalur pelintasan dan pemukiman liar.
- Audit pengendalian dan pemeliharaan pompa banjir.
- Audit perbaikan sarana jalan akibat kecelakaan.
- Audit pembuatan dokumen kontrak pengadaan barang/jasa.
- Audit sistem pengendalian pengamanan kantor Gedung Perseroan.
- Audit sistem monitoring lalu lintas dengan menggunakan CCTV.
- Audit sistem pengamanan pengiriman uang kembalian ke gerbang tol.
- Audit penggunaan daya listrik pada jalan tol pada ruas *harbour road*.
- Audit pengadaan dan pemakaian *cold asphalt*.
- Audit kebersihan dan lingkungan kantor Gedung Perseroan.
- Audit peralatan Otomatisasi Transaksi Tol yang dibuat oleh entitas anak CPI yang dipasang pada CMS.
- Pemeriksaan entitas anak CMS pada kondisi struktur kolong jalan tol.

Struktur Organisasi SPI



- To evaluate the reliability and integrity of the Company management information system.
- To direct the management's attention to the environmental changes, business risks and other factors influencing the Company business performance.
- To review financial statement in periodical basis and set up meeting with external auditor to discuss audit results comprehensively.

Audit activities in 2013 were:

- Reviewing Quarterly and Annual Financial Reports with the Audit Committee.
- Reviewing Work Plan and Budget of 2014.
- Auditing the subsidiary, CMS, for its operational activities, administration and finance.
- Auditing Human Resources Information System.
- Auditing progress of pile slab flooring plate structure work.
- Auditing the implementation of employee disciplinary policy.
- Auditing the progress of structure protection work (pile slab, ext.pile slab & column slab). due to illegal parking, traffic line and illegal houses.
- Auditing the control and maintenance of flood pump.
- Auditing the progress of post-accident facility improvement.
- Auditing the making of contract document for goods and service procurement.
- Auditing security control system for the Company office.
- Auditing traffic monitoring system using CCTV.
- Auditing security system for change delivery to toll gates.
- Auditing the use of electricity on harbour road.
- Auditing the cold asphalt provision and application.
- Auditing the sanitation and environment of the Company office.
- Auditing toll road transaction automation tool which was designed by CPI and installed at CMS.
- Auditing a subsidiary, CMS, regarding the structure of toll road under bridge.

Organization Structure of IAU

Sistem Pengendalian Internal

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Penerapan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Perseroan mengacu pada standar akuntansi dan *code of conduct*. Perseroan mempunyai komitmen untuk mengungkapkan laporan kepada semua pihak yang berkepentingan secara transparan dan tepat waktu. Perseroan menjamin bahwa seluruh transaksi dicatat berdasarkan peraturan dan standar yang berlaku. Direksi Perseroan telah menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan aset-aset Perseroan dan menjaga keabsahan serta keandalan informasi yang digunakan Perseroan maupun yang dipublikasikan.

The implementation of internal control system by the Company refers to the accounting standard and code of conduct. The Company holds commitment to disclose reports to all interested parties in transparent and timely manner. The Company ensures that all transactions are noted based on the applying regulation and standards. Board of Directors of the Company has established an effective internal control system to secure the Company assets and maintain the accuracy as well as reliability of the information used and published by the Company.

Akuntan Publik

PUBLIC ACCOUNTANT

Dalam memastikan independensi dan integritas dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan, Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Direksi Perseroan telah menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih Nurdiyaman, Tjahjo dan Rekan guna memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Adapun total biaya jasa audit selama tahun 2013 (periode 30 September 2013 dan periode 31 Desember 2013) adalah sebesar Rp1.200.000.000,00 termasuk jasa audit untuk entitas anak.

To guarantee the independence and integrity of the financial report to the stakeholders, Company uses the service of a registered Public Accountant Firm in the Indonesia Financial Service Authority.

Board of Directors has re-appointed Public Accountant Firm of Kosasih Nurdiyaman, Tjahjo and Partners to audit the Company Financial Statements of the book year ending on 31 December 2013.

The total cost of audit services during the year 2013 (period September 30, 2013 and December 31, 2013) amounted to Rp1,200,000,000.00 including audit services to subsidiaries.

Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

Perseroan dan entitas anak senantiasa mengelola berbagai risiko (*risk*) maupun juga ketidakpastian (*uncertainty*) usaha dengan sebaik-baiknya untuk menjaga pencapaian pertumbuhan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang secara maksimal yang tercermin dari pertumbuhan aset dan marjin keuntungan serta berujung pada pertumbuhan nilai saham Perseroan. Perseroan yang bergerak di bidang infrastruktur jalan tol dengan pola kemitraan Pemerintah – Badan Usaha terus mencermati adanya risiko usaha dan ketidakpastian usaha, sehingga selalu mengupayakan adanya alokasi risiko yang wajar antara Pemerintah dengan Badan Usaha, serta mengupayakan terhindar dari

ketidakpastian usaha. Dengan pemahaman terpadu atas risiko usaha yang rasional dan ketidakpastian usaha yang di luar kapasitas Badan Usaha untuk mengelolanya, maka Perseroan senantiasa mendukung penyempurnaan berkelanjutan atas berbagai regulasi investasi jalan tol yang berlangsung dengan cukup pesat. Landasan penilaian risiko sebagai langkah awal manajemen risiko dilakukan dengan pemahaman bahwa hanya risiko terduga (*expected risk*) yang bisa dikelola Perseroan, sedangkan risiko tak terduga (*unexpected risk*) adalah suatu ketidakpastian (*uncertainty*) yang tidak bisa dikelola Perseroan, dan untuk itu harus dihindari karena tidak bisa dimitigasi oleh Perseroan. Untuk risiko terduga, Perseroan fokus pada risiko dengan dampak (*impact*) tinggi, terutama yang berkemungkinan (*probability*) tinggi. Sesuai dengan *best practise* dalam manajemen risiko, Perseroan menempuh tahapan standar sejak tahap pertama penilaian risiko di masa persiapan proyek atau di awal penganggaran periodik, lalu tanggapan dan mitigasi risiko sebelum memulai proyek, dilanjutkan dengan upaya tindak lindung risiko selama pelaksanaan proyek, yang dilengkapi dengan upaya *monitoring* dan revisi tindak lindung risiko selama proses berlangsung.

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

- Fokus penilaian risiko pada ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. yang telah beroperasi sejak 1990 (Cawang-Priok) dan 1996 (Priok-Pluit) adalah aspek pembebanan struktur dan kepadatan lalu lintas. Pembebanan struktur yang berlebihan akibat *overloading* perlu ditanggapi dengan tindak lindung risiko atas berkurangnya nilai kekuatan struktur secara progresif. Sedangkan kepadatan lalu-lintas yang tinggi menyebabkan arus menjadi tidak stabil dan menurunkan *volume* yang bisa ditampung oleh segmen jalan tol.



The Company and its subsidiaries constantly manage various business risks and uncertainties in order to achieve maximum long-term values for our shareholders as shown from the assets growth and profit margin which lead to the Company value share growth. The Company runs toll road infrastructure business which cooperated with the Government – Enterprise partnership scheme to closely monitor business risks and uncertainties, and endeavor for a fair risk allocation between Government and Enterprise, and an effort to avoid from business uncertainty. With an integrated understanding of rational

business risks and potential force majeure, the Company supports the ongoing improvement on various investment regulations of current rapid toll road developments. The first step of its risk management is evaluating these risks by understanding expected risks that can be managed by the Company and unexpected risks of uncertain situations that cannot be managed by the Company, thus should be avoid by the Company as it cannot be mitigate. For expected risks, the Company is focusing on high-impact risks, especially those with high probability. In accordance to best practice in risk management, the Company assumes standard phases starting from risk assessment during project preparation or at the beginning of project budgeting, then risk response and mitigation prior commencing a project, and continued with risk hedging during project implementation, and complemented with risk monitoring and hedging revision during the process.

Risk Assessment

- Risk assessment focus for Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road which has operated since 1990 (Cawang-Priok) and 1996 (Priok-Pluit) was an aspect of structure load and traffic volume. Excessive structure load due to overloading needs to be responded with risk hedging due to subsided progressive structure volume. Meanwhile, the high traffic volume has caused unstable traffic and reduces the toll road capacity in the segment.

- Fokus penilaian risiko pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda yang mulai beroperasi sejak 2008 adalah pada aspek aksesibilitas dan interkoneksi serta alihdaya pekerjaan *Operation and Maintenance* (O&M).
- Fokus penilaian risiko pada ruas jalan tol Depok-Antasari adalah pada risiko kemunduran jadwal dan risiko kenaikan biaya pengadaan tanah, yaitu terhadap jadwal dan biaya pengadaan tanah yang disepakati di dalam rencana bisnis 2011, meskipun sudah tersedia fasilitas dana bergulir BLU dan fasilitas *Land Capping*.

Mitigasi Risiko

- Fokus tanggapan dan mitigasi risiko pada ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. adalah melakukan penelitian yang sangat intensif pada struktur ruas jalan tol selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir hingga 2012 melalui kerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Prasarana Transportasi (Pustran) Bandung dan Oriental Consultant Jepang. Hingga tahun 2013 langkah-langkah pemeliharaan khusus yang direkomendasikan sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal program kerja Divisi Pelayanan & Pemeliharaan.
- Fokus tanggapan dan mitigasi risiko pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda adalah koordinasi intensif dengan PT Angkasa Pura II selaku pengelola Bandara Juanda Surabaya untuk merencanakan peningkatan aksesibilitas menuju Bandara Juanda. CMS juga melakukan koordinasi dengan Bina Marga dan BPN untuk menyepakati program penyelesaian terhadap sisa permasalahan pengadaan tanah.
- Fokus tanggapan dan mitigasi risiko pada ruas jalan tol Depok-Antasari adalah mitigasi ketidakpastian jadwal pengadaan tanah melalui penyediaan fasilitas dana Bergulir BLU, serta mitigasi ketidakpastian biaya pengadaan tanah melalui penyediaan fasilitas dana *Land Capping* dari sumber APBN.

Tindak Lindung Risiko

- Fokus upaya tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. adalah penerapan berbagai program pemeliharaan rutin, berkala, dan khusus sesuai dengan rekomendasi hasil penelitian, antara lain berupa injeksi plat lantai pada struktur *pile slab* dan perkuatan pada plat lantai *pile slab* tersebut dengan metode *steel plate bonding*, Perseroan juga menyempurnakan sistem manajemen lalu lintas terpadu dengan didukung layanan Sentra Komunikasi, memasang jaringan *Closed Circuit Television* (CCTV), *Variable Message System* (VMS), serta armada dan petugas pelayanan lalu lintas yang selalu siaga.

- Risk assessment focus for Simpang Susun Waru-Bandara Juanda toll road which started to operate in 2008 was on accessibility and interconnectivity following the Operation and Maintenance (O&M) work handed over.
- Risk assessment focus for Depok-Antasari toll road was on setback schedule risk and cost increment risk for land acquisition, towards land acquisition schedule and cost which has been agreed on in 2011 business plan, despite the availability of revolving fund BLU and Land Capping facilities.

Risk Mitigation

- Risk response and mitigation focus for Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road was to conduct intensive research in toll road structure for the period of 5 (five) years until the end of 2012 through a cooperation with Research Central and Development Facility (Pusat Penelitian dan Pengembangan Prasarana Transportasi/ Pustran) Bandung and Japan Oriental Consultant. Up to 2013, steps on special maintenance as recommended has been implemented according to the work program schedule of Service and Maintenance Division.
- Risk response and mitigation focus for Simpang Susun Waru-Bandara Juanda toll road was intensive coordination with PT Angkasa Pura II as the management of Juanda Airport in Surabaya to plan the improvement of accessibility towards Juanda Airport. CMS also coordinate with Bina Marga and BPN to agree with the completion program for the remaining land acquisition.
- Risk response and mitigation for Depok-Antasari toll road was mitigating uncertain schedule for land acquisition through the provision of revolving fund facility BLU, and mitigating uncertain land acquisition cost through provision of fund facility Land Capping from state revenue and expenditure budget (APBN) source.

Risk Hedging

- Risk hedging focus for Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road was the implementation of routine, scheduled and special maintenance programs according to the recommended research, such as floor plate injection for pile slab structure and strengthening floor plate for pile slab using steel plate bonding method. The Company also has finalized the integrated traffic management system supported by Central Communications service, the installation of Closed Circuit Television (CCTV) network, Variable Message System (VMS), and traffic fleet and officer who will always ready.

- Fokus utama upaya tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda adalah melaksanakan peningkatan aksesibilitas jalan tol Waru-Juanda menuju pintu masuk Bandara Juanda dengan dibukanya 3 gardu permanen dari semula 2 gardu semi permanen yang dibangun oleh PT Angkasa Pura II.
- Fokus utama upaya tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Depok-Antasari adalah penandatanganan perjanjian dana layanan BLU dengan CW sebesar Rp378 miliar pada tanggal 16 Januari 2012, dan kemudian telah diamandemen menjadi sebesar Rp580 miliar pada tanggal 17 Maret 2013. Kemudian setelah alokasi dana BLU tersebut telah diserap seluruhnya pada awal September 2013, maka pendanaan pengadaan tanah selanjutnya adalah dari dana *Land Capping* yang bersumber dari APBN murni.
- Risk hedging main focus for Simpang Susun Waru-Juanda Airport toll road was improving the accessibility for Waru-Juanda toll road towards Juanda Airport entrance by the opening of 3 permanent toll gates from its previous 2 semi-permanent toll gate built by PT Angkasa Pura II.
- Risk hedging main focus for Depok-Antasari toll road was the signing agreement of service fund between BLU and CW worth Rp378 billion on 16 January 2012, which later amended to Rp580 billion on 17 March 2013. Once all fund allocated from BLU has been fully taken on early September 2013, land acquisition funding will later be funded from Land Capping fund wholly from state revenue and expenditure budget (APBN).

Monitoring/Revisi Tindak Lindung Risiko

- Fokus upaya *monitoring*/revisi tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. adalah evaluasi efektivitas dari hasil rehabilitasi struktur plat lantai *pile slab* dengan melakukan penelitian uji beban statis dan dinamis (*Loading Test*) melakukan kerjasama dengan Puslitbang Jalan dan Jembatan Kementerian Pekerjaan Umum.
- Fokus upaya *monitoring*/revisi tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda adalah terus mengevaluasi dan melakukan koordinasi untuk peningkatan interkoneksi dengan jalan arteri MERR, dengan jalan arteri Ahmad Yani, dan dengan ruas jalan tol Surabaya-Mojokerto.
- Fokus upaya *monitoring*/revisi tindak lindung risiko pada ruas jalan tol Depok-Antasari adalah mengambil peran proaktif dengan tetap berada pada koridor ketentuan yang berlaku sehingga pelaksanaan pengadaan tanah jalan tol Depok-Antasari tetap dapat termonitor, terkelola dan terkoordinasikan antar instansi pelaksana sesuai dengan jadwal pengadaan tanah di dalam rencana bisnis.

Selain fokus utama manajemen risiko sebagaimana tersebut di atas, maka peringkat risiko yang dihadapi oleh Perseroan secara keseluruhan dapat disusun berdasarkan eksposur risiko (yaitu kombinasi dampak dan probabilitas) dari yang tertinggi sampai terendah dari risiko peringkat nomor 1 hingga risiko peringkat nomor 16, sebagai berikut ini:

Risk Hedging Monitoring/Revision

- Risk hedging monitoring/revision focus for Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road was evaluating effectively of structure rehabilitation result of floor plate pile slab by conducting static and dynamic loading test in collaboration with Puslitbang (Research and Development Center) for Road and Bridges of the Ministry of Public Work.
- Risk hedging focus for Interchange Waru-Juanda Airport toll road was continuous evaluation and coordination to improve interconnectivity through artery road MERR, artery road Ahmad Yani and Surabaya-Mojokerto toll road.
- Risk hedging monitoring/revision focus for Depok-Antasari toll road was taking proactive role by remain in corridor of applicable policies in order for land acquisition of Depok-Antasari toll road will still be monitored, managed and coordinated amongst institutions according to the land acquisition schedule in the business plan.

Beside the aboved mention main risk management, the level of risks faced by the Company can be arranged based on risk exposure (combination between impact and probability) from the highest to the lowest risk in order of level 1 to level 16 as follow:

| Matriks Risiko Risk Matrix | Dampak Rendah Low Impact | Dampak Sedang Average Impact | Dampak Tinggi High Impact |
|--|---|--|---|
| Probabilitas Tinggi High Probability | | | 1. Inkonsistensi Pelaksanaan Kebijakan/Peraturan 2. Kemunduran Jadwal & Kenaikan Biaya Pengadaan Tanah 3. Kemacetan Lalu-lintas 1. Inconsistency in Policy/Regulatory Implementation 2. Delay in Schedule and the Hike in Land Acquisition Cost 3. Traffic Jam |
| Probabilitas Sedang Average Probability | | 6. Keterlambatan Pengucuran Kredit 7. Ketidaktersediaan Kebutuhan Ekuitas 8. Ketidaktersediaan Dukungan Pemerintah 6. Delay in Credit Disbursement 7. Insufficient Need for Equity 8. Insufficient support from the Government | 4. Bencana Banjir 5. Ketidaktersediaan Proyek atau Investasi Baru 4. Flood Disaster 5. Insufficient Supply of new Project or Investment |
| Probabilitas Rendah Low Probability | 16. Risiko Nilai Tukar (Kurs Mata Uang Asing) 16. Risk Exchange Rate | 12. Keterlambatan Kenaikan Berkala Tarif 13. Penurunan Ekonomi Makro 14. Kenaikan Bunga Bank 15. Kerawanan Polsooskam 12. Delay in Gradual Increase in Tariff 13. The Macro Economic Slowdown 14. Increased Bank Interest Rate 15. Instability in Politics, Social and Security Condition | 9. Keterlambatan Konstruksi 10. Inkonsistensi Kebijakan Pemerintah 11. Pencabutan Konsesi 9. Delay in Construction 10. Inconsistency in Government Policy 11. Concession revoked |

A. Risiko dengan tingkat dampak tinggi dan tingkat probabilitas tinggi

1. Risiko Inkonsistensi Pelaksanaan Kebijakan/Peraturan

Seringkali terjadi kebijakan pada tingkat pengambil keputusan nasional di tingkat Presiden atau Menteri sudah sangat kondusif, tetapi pada tataran pelaksanaan terhambat oleh rincian prosedur atau penganggaran yang tidak sinkron. Dalam risiko ini tidak ada keseimbangan antara posisi Pemerintah dengan Badan Usaha dalam hal hak dan kewajiban di antara para pihak.

2. Risiko Kemunduran Jadwal dan Kenaikan Biaya Pengadaan Tanah

Risiko ini juga menduduki peringkat tertinggi karena, meskipun sudah tersedia perangkat fasilitas dana bergulir BLU-BPJT dan fasilitas dana *Land Capping*. Hal ini terkait dengan risiko nomor 1 di atas, misalnya masih adanya ketentuan nilai tambah tanpa batas waktu untuk dana bergulir BLU-BPJT. Sedangkan untuk dana *Land Capping*, risikonya adalah sebagaimana diuraikan pada risiko nomor 1.

3. Risiko Kemacetan lalu-Lintas

Tingkat kejenuhan jaringan jalan tol sangat berkorelasi dengan tingkat kejenuhan jaringan jalan arteri, dan probabilitas kejadian serta dampaknya sama-sama besar, karena rentang jam puncak semakin lebar, dan dampak "akordeon" atau ekor kemacetan lalu-lintas semakin panjang dan sulit terurai. Penanganan kemacetan tersebut harus dikelola secara terpadu, terlebih dengan adanya kebijakan Pemerintah berupa pembatasan kendaraan berat untuk melalui ruas jalan tol Cawang-Tomang-Pluit pada rentang waktu 22.00 sampai dengan 05.00 setiap hari.

A. Risk with high impact and high probability

1. Risk in Inconsistency Policy/Regulations Implementation

Policy in the national decision maker level namely the President or Minister is very conducive, however within the implementation it is often hold back with the procedure detail or no synchronize budgeting. For this risk, there is no balance between the Government and the Enterprise position for its rights and obligations.

2. Risk in Set Back Schedule and Increased Land Acquisition Cost

This risk is also placed in the high level despite the availability of revolving fund facility of BLU-BPJT and Land Capping fund. It is related to the risk number 1 above, for instance the availability of additional value without limit for revolving fund BLU-BPJT. As for Land Capping fund, the risk is as described in risk number 1.

3. Traffic Jammed Risk

Toll road fatigue level is very much correlated with the peak level of artery road, and probability of an event and it is equally has a big impact due to wider space of peak hours, and the "accordion" or traffic tail impact gets longer and harder to dissolve. Such traffic management should be managed in an integrated way along with the government policy such as limiting heavy vehicle passing through toll road Cawang-Tomang-Pluit every day at 22.00 to 05.00.

B. Risiko dengan tingkat dampak tinggi dan tingkat probabilitas sedang**4. Bencana Banjir**

Bencana banjir tidak terjadi setiap tahun, apalagi setiap bulan. Namun demikian apabila terjadi banjir maka lalu-lintas di atas jalan layang tol menjadi tidak teratur karena naiknya sepeda motor, serta parkirnya beberapa kendaraan roda empat atau lebih yang melalui jalan tol tetapi terjebak banjir pada lokasi menuju tujuan perjalanannya. Dalam situasi tersebut, jalan layang tol menjadi “penyelamat roda perekonomian” karena terhambatnya jaringan jalan arteri.

5. Ketidaktersediaan Proyek atau Investasi Baru

Agar pertumbuhan nilai pemegang saham bisa terwujud lebih optimal, Perseroan tidak hanya melakukan program pertumbuhan organik yang hanya mengandalkan dana internal dari akumulasi keuntungan operasional. Perseroan juga melakukan program pertumbuhan anorganik dengan memperkuat struktur permodalan Perseroan dan mengoptimalkan potensi pasar obligasi dan pasar modal serta instrumen pasar keuangan lainnya secara efisien. Untuk itu Perseroan senantiasa tetap berhati-hati dalam melakukan inisiasi proyek baru meskipun pada kenyataannya Perseroan masih memiliki keunggulan “*corporate image*” sebagai Badan Usaha swasta di bidang Pengusahaan Jalan Tol. Perseroan mengambil kebijakan “*multi entry*” untuk lebih memastikan keberhasilan inisiasi proyek baru, selaras dengan kemampuan pendanaan bagi pertumbuhan anorganik Perseroan.

C. Risiko dengan tingkat dampak sedang dan tingkat probabilitas sedang**6. Risiko Keterlambatan Pengucuran Kredit**

Meskipun cukup sering beberapa risiko keterlambatan dan lain-lain tidak sepenuhnya di bawah kendali Badan Usaha Jalan Tol (BUJT), tetapi pihak kreditur tetap membebankan semua risiko kepada BUJT. Sebagai contoh adalah risiko keterlambatan pengadaan tanah, karena pihak Kreditur khususnya Bank mensyaratkan dengan ketat bahwa pencairan dana pinjaman baru bisa dilakukan jika lahan yang sudah dibebaskan mencapai 100% atau minimal pada kondisi badan jalan sudah bisa dibebaskan sehingga kegiatan konstruksi tidak terganggu.

7. Risiko Ketidaktersediaan Kebutuhan Ekuitas

Pemegang Saham mempunyai kriteria *commercial viability* yang sangat *prudent* sehingga instabilitas kepastian kelayakan investasi akan mempengaruhi kelancaran setoran modal dari Pemegang Saham. Sebagai contoh ketentuan *topup* ekuitas oleh Pemegang Saham di dalam perjanjian kredit apabila terjadi *cost overrun* cukup membuat Pemegang Saham sangat berhati-hati dalam mengucurkan Ekuitas.

B. Risk with high impact and mid probability**4. Flood Disaster**

Flood disaster does not occur every year not even every month. However, should flood occurred the traffic inside the toll road got bad and unorganized as motorcycle will go in, and some four-wheeled vehicles that got caught in a flood will park by the side of toll road. In such situation toll road became “savior of economy wheel” due to barriers in artery road.

5. Unavailable Project or New Investment

In order to ensure optimum increase for shareholders' value, the Company not only conducts organic growth which depend on internal fund and accumulated operational profit, but also unorganic program development that will strengthen the structure of the Company investment and optimizing potential increase in bond market and stock exchange market and other financial instrument efficiently. Hence, the Company keeps on its alert in making new project initiatives despite the fact that the Company still has a “corporate image” advantage as private Enterprise for toll road field. The Company has taken “multi entry” policy to ensure the success of new project initiatives in line with its funding capability for the Company unorganic development.

C. Risk with middle impact and probability**6. Credit Disbursement Delayed Risk**

Although there are many delay and other risk that was beyond the authority of Toll Road Enterprise (Badan Usaha Jalan Tol/BUJT), creditor will still burdened all the risks to BUJT. For example, risk in delayed land acquisition where creditor especially Bank has high requirement that fund for loan disbursement can only be done when the land has been 100% released or the road side condition has been released that will not be affecting the construction.

7. Unavailable of Equity Need Risk

Shareholders have their commercial viability criteria which very prudent that result into instability investment which will affect the Shareholder in depositing capital. For instance the equity top up policy by Shareholders in creditor agreement when cost overrun took place that made Shareholders get extra careful in disbursing Equity.

8. Risiko Ketidaktersediaan Dukungan Pemerintah

Meskipun BUJT telah menyusun penganggaran secara cermat namun risiko terjadinya *liquidity gap* khususnya di masa pengadaan tanah dan konstruksi cukup besar. Risiko ini mencakup ketidaktersediaan dana BLU dan ketidaktersediaan dana *Land Capping*, yang tidak bisa dipastikan jadwal dan besarnya padahal keterlambatan jadwal pengadaan tanah bisa menimbulkan dampak berantai khususnya dampak sosial kemasyarakatan.

8. Lack of Government Support Risk

Regardless the proper budget organization by BUJT, liquidity gap especially during the land acquisition and construction play a big risk. Such risk will include the availability of BLU fund and Land Capping, which has no schedule and measurement and on the other hand a delay in land acquisition will have chains impact especially to the society.

D. Risiko dengan tingkat dampak tinggi tetapi tingkat probabilitas rendah

D. Risk with High Impact and Low Probability

9. Risiko Keterlambatan Konstruksi

Inkonsistensi kebijakan Pemerintah khususnya di tingkat atas akan jarang terjadi karena justru Pemerintah konsisten untuk terus menyempurnakan regulasi pembangunan infrastruktur melalui Kerjasama Pemerintah-Badan Usaha Swasta. Namun demikian seringkali terjadi pada tataran pelaksana hingga di tingkat terbawah terjadi ada inkonsistensi dalam implementasinya. Hal ini akan menimbulkan kendala dalam pencapaian target program pembangunan infrastruktur.

9. Construction Delayed Risk

Government's policy inconsistency especially in the higher level rarely happened as the Government consistently finalizes the regulation on infrastructure development through Government-Private Enterprise Cooperation. However, the inconsistency often occurs in the implementation in the lower level, which results into barrier in achieving the target infrastructure development program.

10. Risiko Inkonsistensi Kebijakan Pemerintah

Inkonsistensi kebijakan Pemerintah khususnya di tingkat atas akan jarang terjadi karena justru Pemerintah konsisten untuk terus menyempurnakan regulasi pembangunan infrastruktur melalui Kerjasama Pemerintah-Badan Usaha Swasta, namun demikian apabila sampai terjadi ada inkonsistensi kebijakan Pemerintah maka dampaknya akan sangat signifikan. Sebagai contoh adalah pembangunan jaringan jalan tol atau non-tol *competitor*, yang akan sangat menurunkan realisasi volume transaksi dibandingkan dengan proyeksi awal dalam rencana bisnis.

10. Government Policy Inconsistency Risk

Government policy inconsistency especially in the higher level rarely happened as the Government consistently finalizes the regulation on infrastructure development through Government-Private Enterprise Cooperation; however if such inconsistency occurs then the impact will be significant. For instance the development of toll road network or non-toll competitor that will reduce the transaction volume realisation compared to early project in the business plan.

11. Risiko Pencabutan Konsesi

Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol mempunyai legal standing yang sangat kuat, sehingga kemungkinan adanya pencabutan konsesi cukup rendah probabilitasnya. Namun demikian apabila terjadi pencabutan konsesi maka dampaknya akan fatal bagi BUJT yaitu bagi Pemegang Saham khususnya adalah *lost of opportunity*, dan tentunya berdampak kepada Kreditur atau Pemegang Obligasi.

11. Concession Withdrawal Risk

Toll Road Business Agreement has strong legal standing, thus it is very low probability for concession withdrawal to take place. However, should such situation happened, the impact will be fatal for BUJT which is for shareholder especially will give impact on the loss of opportunity, Creditor or Bond holder.

E. Risiko dengan tingkat dampak sedang tetapi probabilitas rendah**12. Risiko Keterlambatan Kenaikan Berkala Tarif**

Ketentuan tentang jadwal dan formula kenaikan berkala tarif tol sudah sangat jelas dan kuat tercantum di dalam regulasi sejak dari tingkat Undang-Undang hingga Peraturan Pemerintah dan seterusnya, namun demikian aspek politis seringkali menyertai realisasi pelaksanaannya, dan khusus untuk jalan tol Cawang-Tanjung Priok-Pluit realisasi kenaikan tarif dipengaruhi oleh realisasi kenaikan tarif bagian lainnya dari JIUT, yaitu jalan tol Cawang-Tomang-Pluit.

13. Risiko Penurunan Perekonomian Makro

Pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah peringkat dua di dunia setelah China, dan dengan berbasis kepada konsumsi domestik yang besar maka ketahanan ekonomi Indonesia cukup kuat terhadap gejolak krisis ekonomi dunia maupun regional.

14. Risiko Kenaikan Suku Bunga

Kriteria dana pinjaman dari Bank mengikuti karakteristik pinjaman jangka menengah, padahal karakteristik investasi jalan tol adalah jangka panjang, dengan *grace period* yang dibutuhkan juga lebih panjang dari yang bisa disediakan oleh Bank.

15. Risiko Kerawanan Polsoskam (Politik Sosial Keamanan)

Dengan adanya ketentuan pemenuhan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan berbagai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka timbulnya risiko Polsoskam bisa diminimalisir dan apabila terjadi masih bisa dikelola penanganannya (*manageable*).

F. Risiko dengan tingkat dampak rendah dan probabilitas rendah**16. Risiko Nilai Tukar (Kurs Mata Uang Asing)**

Risiko ini menduduki peringkat rendah karena memiliki dampak rendah dan probabilitas rendah. Pada saat ini umumnya BUJT menghindari adanya komponen mata uang asing dalam mobilisasi pendanaan, meskipun cukup banyak juga tawaran pinjaman mata uang asing dari *overseas creditor* dengan bunga relatif rendah akan tetapi apabila memasukkan biaya untuk *hedging* maka menjadi tidak kompetitif dibandingkan dengan tawaran tingkat suku bunga dari *domestic creditor* dalam mata uang Rupiah.

E. Risk with middle impact and low probability**12. Delay in Periodic Tariff Increment Risk**

The regulation on schedule and formula for periodic toll tariff increment is distinct and written in the regulation at the Law level to Government Rule and so on. However, political issue could follow the implementation, and especially for Cawang-Tanjung Priok-Pluit toll road tariff increment will be affected by other part of JIUT, which is Cawang-Tomang-Pluit toll road.

13. Macro Economy Decline Risk

Indonesia's economy growth is in the second level after China, and based on high domestic consumption the country economy is strong enough towards the world and regional economy crisis.

14. The Increase of Interest Rate Risk

Bank loan criteria's is following the characteristic for midterm loan even though toll road investment characteristic is a long term with longer grace period from the bank offered.

15. Politic Social Security Alert Risk (Polsoskam)

Following the Minimum Standard Service (Standar Pelayanan Minimum/SPM) and a number of Corporate Social Responsibility program, Polsoskam risk could be minimized and manageable should it occurred.

F. Risk with low impact and probability**16. Foreign Exchange Risk**

This risk was placed at the lowest level due to its low impact and probability. Currently BUJT will avoid any foreign currency component in mobilizing the fund, even though many overseas creditor offering its loan with relatively low interest, but when it includes the hedging cost, it will no longer competitive compared to interest offered by domestic creditor in Rupiah.

G. Penilaian 2 risiko utama ruas jalan tol Depok-Antasari

Proyek jalan tol Depok-Antasari adalah andalan Perseroan untuk meneruskan kisah sukses jalan tol Ir Wiyoto Wiyono, MSc., dan untuk itu Perseroan telah mengarahkan entitas anak yaitu PT Citra Waspphutowa (CW) untuk fokus pada pengelolaan risiko pada dua risiko utama yaitu risiko potensi mundurnya (*idle*) realisasi pengadaan tanah yang berkelindan dengan risiko potensi mundurnya (*idle*) realisasi pelaksanaan konstruksi. Langkah-langkah kebijakan yang telah dilaksanakan oleh manajemen CW diyakini akan mampu lebih meningkatkan probabilitas bisa dimulainya pengoperasian jalan tol pada awal 2016. Langkah-langkah yang terukur dan terjadwal serta terkelola sebagaimana terlihat pada matriks risiko di bawah ini mampu menurunkan tingkat risiko atau kombinasi tingkat dampak dan tingkat probabilitas, dari tinggi-tinggi menuju ke arah rendah-rendah.

G. Assessing 2 main risk for Depok-Antasari toll road

Depok-Antasari toll road project is the Company mainstay to continue its success with the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road. Therefore, the Company is directing its subsidiary, PT Citra Waspphutowa (CW), to focus in managing two main risks which are risk in idle potential in realizing the land acquisition and potential risk with the construction schedule. The policy steps that have been implemented by CW management are believed to be able to begin with the operational of toll road early 2016. Steps which measured scheduled and managed as seen in below matrix risk able to reduce risk level or a combination of impact and probability level from high – high to low – low.

Matriks Manajemen Risiko

Risk Management Matrix

| | Dampak Impact | SR Sangat Rendah Very Low | R Rendah Low | S Sedang Average | T Tinggi High | ST Sangat Tinggi Very High |
|----------------------------------|------------------|---------------------------------|--|---|---|---|
| Probabilitas Probability | | | | | | |
| ST Sangat Tinggi Very High | | | | | | Potensi idle Konstruksi <i>Potential of Idle Construction</i> |
| T Tinggi High | | | | | | Pembaruan Pendampingan <i>Counseling Rehabilitation</i> |
| S Sedang Average | | | | | | Perbantuan Plus ke TPT <i>Extra Aid for TPT</i> |
| R Rendah Low | | | Pekerjaan Pembersihan <i>Cleaning Work</i> | Penambahan BOP / BP Lain <i>Addition of other BOP/ BP</i> | Perbantuan Plus ke P2T <i>Extra aid for P2T</i> | |
| SR Sangat Rendah Very Low | | | | | | |

Perkara Hukum yang Dihadapi Perseroan

LEGAL CASES

Sepanjang tahun 2013, Perseroan menghadapi 2 (dua) perkara hukum yang proses penanganannya tersebar pada pelaksanaan putusan Mahkamah Agung RI yang telah berkekuatan hukum tetap dan Pengadilan Tinggi. Adapun perkara tersebut sebagai berikut:

Perkara pada Perseroan

During 2013, the Company faced 2 (two) legal claims, one of which was the implementation of verdict of Supreme Court of Republic of Indonesia having a permanent legal force and that of the High Court. The explanation of those legal claims is as follows:

Legal Case at Company

| Perkara The Case | Status Status | Tindak Lanjut Progress |
|--|--|--|
| Kasus Bank Yama <ul style="list-style-type: none"> Pokok perkara terkait dengan kepemilikan dana/uang milik Perseroan (Penggugat) di Bank Yama (Bank Beku Kegiatan Usaha)/BBKU), yang terdiri dari Deposito berjangka beserta bunganya sebesar Rp78.843.577.534,20 (tujuh puluh delapan miliar delapan ratus empat puluh tiga juta lima ratus tujuh puluh tujuh ribu lima ratus tiga puluh empat koma dua puluh Rupiah) dan dana dalam Rekening Giro No. 00960.2.11.01.62 sebesar Rp76.089.246,80 (tujuh puluh enam juta delapan puluh sembilan ribu dua ratus empat puluh enam koma delapan puluh Rupiah). Perseroan dalam perkara ini berkedudukan sebagai Penggugat, adapun Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") sebagai Tergugat I, Tim Pengelola Sementara (TPS) Bank Yama – BBKU sebagai Tergugat II dan Pemerintah RI cq Menteri Keuangan RI sebagai Tergugat III. | <p>Status perkara ini telah diputuskan oleh Mahkamah Agung RI sesuai dengan putusan No. 1616K/PDT/2006 tertanggal 23 November 2006 yang telah berkekuatan hukum tetap.</p> | <p>Pada tanggal 6 Februari 2012 PN Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan peneguran/peringatan secara hukum (<i>Aanmaning</i>) No. 137/PDT.G/2004/PN.Jkt.Sel, dan Pada tanggal 7 Maret 2012 para Termohon Eksekusi I (BPPN), II (Tim Pengelola sementara Bank Yama-BBKU), III (Pemerintah RI c.q Menteri Keuangan RI) telah menandatangani Berita Acara (BA) <i>aanmaning</i>.</p> |
| Bank Yama Case <ul style="list-style-type: none"> The case related to the Company fund (plaintiff) in Bank Yama (Bank Beku Kegiatan Usaha)/BBKU), which consisted of term Deposit including its interest amounting to Rp78,843,577,534.20 (seventy eight billion eight hundred forty three million five hundred seventy seven thousand five hundred thirty four rupiah and twenty cent) and Recurring Order Account No. 00960.2.11.01.62 amounting to Rp76,089,246.80 (seventy six million eighty nine thousand two hundred forty six rupiah and eighty cent). The Company in that case acted as plaintiff whereas Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) acted as 1st Defendant, Temporary Management Team of Bank Yama acted as 2nd Defendant and Indonesian Government through Minister of Finance of Republic of Indonesia as 3rd Defendant. | <p>Supreme Court of Republic of Indonesia had already released a verdict No. 1616K/PDT/2006 dated 23 November 2006 with permanent legal force.</p> | <p>On February 6, 2012, South Jakarta District Court issued an <i>Aanmaning</i> No. 137/Pdt. G/2004/PN. Jkt. Sel and on March 7, 2012, the claimed executors I (BPPN), II (Temporary Management Team of Bank Yama-BBKU), III (Government of Indonesia through Minister of Finance), had official report of the <i>aanmaning</i>.</p> |

| Perkara The Case | Status Status | Tindak Lanjut Progress |
|--|---|------------------------------|
| Kasus Sengketa Tanah HGB atas nama Perseroan di Kemayoran | | |
| <ul style="list-style-type: none"> Pokok perkara ini, terkait dengan status kepemilikan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) Nomor 1493, seluas 2.180 m² atas nama Perseroan yang terletak di Jalan Angkasa No.20, Gunung Sahari, Jakarta Pusat. Perseroan dalam perkara ini berkedudukan sebagai Penggugat, adapun Hasan Ismail ("Tergugat I") dan Negara Republik Indonesia c.q Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pertanahan Negara (BPN) Republik Indonesia c.q Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Pusat ("Tergugat II") dan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi DKI Jakarta ("Turut Tergugat"). | <p>Status perkara ini masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta sesuai dengan register perkara No. 564/PDT/2013/PT.DKI.</p> | <p>Dalam proses banding</p> |
| Land Status Case Owned by The Company at Kemayoran | | |
| <ul style="list-style-type: none"> The case related to the status of Certificate of Right to Use Building No. 1493, on a 2,180 sqm area owned by the Company located on Jalan Angkasa No. 20, Gunung Sahari, Central Jakarta. The Company in that case acted as Plaintiff whereas Hasan Ismail ("1st Defendant") and Government of Indonesia through National Land Agency (BPN) of Republic of Indonesia, c.q Central Jakarta Land Office ("2nd Defendant") while Jakarta Regional Land Office ("Defendant"). | <p>The case is still in appeal process at Jakarta High Court with registered claim No. 564/Pdt/2013/PT.DKI.</p> | <p>In the appeal process</p> |

Perkara pada Entitas Anak

Selama tahun 2013 tidak ada perkara yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Legal Claims at Subsidiaries

During 2013 the Subsidiaries faced no legal claim.

Kode Etik dan Budaya Perseroan

CODE OF CONDUCT AND COMPANY CULTURE

Kode Etik Perseroan atau disebut *Code of Conduct* merupakan prinsip-prinsip pokok pengelolaan organisasi, harta dan sumber daya penting lainnya sehingga dapat menjamin tercapainya suatu standar kerja yang maksimal bagi seluruh karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam berhubungan dengan Perseroan.

Perseroan telah melakukan sosialisasi *Code of Conduct* kepada seluruh karyawan hingga *level staff*. Selain itu Kode Etik Perseroan juga dapat dilihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh karyawan.

Code of Conduct merupakan komitmen Perseroan dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktek-praktek terbaik (*best practices*), oleh karena itu *Code of Conduct* berlaku bagi seluruh karyawan Perseroan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris.

Dalam Kode Etik, Perseroan telah mengatur beberapa kebijakan internal Perseroan yang wajib dipatuhi antara lain:

1. Integritas dalam Berusaha

Perseroan menerapkan fungsi pengawasan dengan menggunakan audit berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan berlaku umum serta senantiasa mengupayakan agar tindakan-tindakan *illegal*, tidak *fair* dan pelanggaran atas norma-norma serta peraturan yang berlaku dapat dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Hubungan dengan Pemegang Saham

Perseroan menjamin bahwa setiap Pemegang Saham mendapatkan perlakuan yang wajar serta dapat menggunakan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Hubungan dengan Pemakai Jalan

Perseroan akan memberikan pelayanan dengan kualitas prima kepada pengguna jalan dengan memberikan rasa aman dan nyaman dalam berkendara di jalan tol Perseroan.

4. Karyawan dan Hubungan Industrial

Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan kualitas sumber daya manusianya sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

The Company Code of Conduct contains basic principles in management of organization, assets and other important resources in order to meet the optimum working standard for all employees and interested parties in their relation with the Company.

The Company has conducted socialization of Code of Conduct to all employees and staffs. Besides, the Company Code of Conduct can also be monitored from the implementation of duties and responsibilities of all employees.

Code of Conduct is a commitment of the Company to run the duties according to the principles of good corporate governance and best practices. Therefore, Code of Conduct applies to all the Company employees including Board of Directors and Board of Commissioners.

In the Code of Conduct, the Company regulates some internal policies, they are:

1. Integrity in Business Implementation

The Company applies audit function based on good and universal principles as well as ensures that to avoid illegal and unfair actions as well as violations against the norms and applying regulations will receive sanction as regulated.

2. Relation with Shareholders

The Company guarantees that each Shareholder will be treated fairly and can exercise their rights according to the applying regulations.

3. Relation with the Toll Road Users

The Company will deliver premium service to the toll road users by guaranteeing safety and comfort while using the Company toll road.

4. Employees and Industrial Relation

The Company is committed to develop quality of human resources according to the needs of the Company.

5. Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan

Perseroan selalu mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta pelestarian lingkungan. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk mengambil tindakan yang tepat agar terhindar dari kecelakaan dan gangguan kesehatan di tempat kerja dan selalu memperhatikan masalah dan dampak lingkungan dari seluruh aktivitas Perseroan.

6. Kemitraan dengan Masyarakat

Perseroan sangat memperhatikan terhadap masalah-masalah masyarakat khususnya yang tinggal di wilayah sekitar jalan tol. Perseroan senantiasa menegakkan komitmen bahwa di manapun Perseroan beroperasi, hubungan baik serta pengembangan masyarakat sekitar merupakan landasan pokok bagi keberhasilan jangka panjang Perseroan.

7. Persaingan Usaha

Perseroan sepenuhnya mendukung pembangunan infrastruktur khususnya jalan tol di Indonesia yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan mendorong terciptanya daya saing Perseroan.

8. Manajemen Risiko

Perseroan berkomitmen untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi secara transparan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi Perseroan baik risiko eksternal maupun internal, sehingga Perseroan dapat melakukan upaya-upaya yang diperlukan untuk meminimalkan terjadinya risiko tersebut.

Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perseroan dapat mengetahui risiko yang relevan apabila melakukan transaksi dengan Perseroan.

9. Benturan Kepentingan

Perseroan mendefinisikan benturan kepentingan sebagai suatu situasi dimana kepentingan pribadi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan dengan kepentingan Perseroan berada dalam posisi yang saling bertentangan. Perseroan memiliki 2 (dua) prinsip utama yang harus dipatuhi untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dan implikasi lanjutan yang sering ditimbulkan, antara lain:

- Tidak memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan orang atau pihak lain yang terkait.
- Menghindari setiap aktivitas luar dinas yang dapat berpengaruh secara negatif terhadap independensi dan objektivitas pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

5. Health and Work and Environmental Safety

The Company always puts Health and Work Safety as well as Environmental Preservation as priorities. The Company consistently holds commitment to take necessary actions to avoid accidents and health problems at workplace and carefully manages the environmental problems and the impacts on the whole operation of the Company.

6. Partnership with the Public

The Company considers all social problems, particularly among the communities around the toll road. The Company is strongly committed that wherever the Company operates, it shall highlight the good relation as well as community development to achieve business continuity in the long term.

7. Business Competition

The Company fully supports the infrastructure development, particularly toll road, in Indonesia as it is expected to provide huge benefits to the public and to be able to enhance the company competitiveness.

8. Risk Management

The Company holds commitment to disclose and identify the business risks transparently, which carry significant impacts on the Company (external or internal risks), thus preparing the Company to take any necessary actions to mitigate the risks.

Hence, the interested parties which have relation with the Company can anticipate relevant risks if they make transactions with the Company.

9. Conflict of Interest

The Company defines conflict of interest as a situation where personal interests of Board of Commissioners, Board of Directors and the employees having relation with the Company are on the opposite positions. The Company holds 2 (two) main principles which shall be enacted in order to avoid conflict of interest and further implication potentials, namely:

- Do not use job position for personal interest or other related interests or parties;
- Avoid non-duty activity that can adversely impact on the independency and objectivity of the consideration in the decision making process.

10. Benturan Kepentingan dalam Pengadaan

Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen dan karyawan tidak boleh berpartisipasi dalam setiap kegiatan pengadaan yang melibatkan suatu Perseroan di mana yang bersangkutan atau keluarga yang bersangkutan mempunyai kepemilikan saham yang signifikan atau mempunyai kepentingan finansial.

11. Suap

Perseroan melarang setiap bentuk pemberian, permintaan, penerimaan atau usaha untuk mendapatkan suap. Pelanggaran dari aturan ini dapat berakibat pada tindakan disiplin oleh Perseroan.

12. Data Perseroan dan Kerahasiaan Informasi

Perseroan melarang seluruh karyawan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia mengenai Perseroan tanpa persetujuan Direksi.

10. Conflict of Interest in Procurement Activity

Board of Commissioners, Board of Directors, Management and the employees are not allowed to participate in every procurement activity where the interested party or families have significant stakes or financial interests.

11. Bribery

The Company disallows the employees to make any requests, give gifts or take actions intended to get bribery. Violation against the policy will cause the issuance of disciplinary action.

12. The Company Data and Information Confidentiality

The Company disallows all employees to disclose any information that is treated as confidential about the Company without approval from Board of Directors.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perseroan telah mengatur mengenai mekanisme pelaporan (*whistleblower*) untuk setiap kejadian pelanggaran atau dugaan pelanggaran terhadap *Code of Conduct* maupun terhadap setiap bentuk pelanggaran etika lainnya. Setiap karyawan dapat melaporkan kejadian pelanggaran baik secara langsung atau melalui surat kepada Perseroan. Karyawan yang memberikan laporan harus mengungkapkan identitasnya secara jelas, tidak ada hukuman yang dijatuhkan kepada pihak pelapor manakala pelanggaran tersebut benar terjadi, kecuali yang bersangkutan juga terlibat pada pelanggaran tersebut. Apabila pelanggaran benar terjadi dan pihak pelapor tidak terlibat didalamnya, maka kepada pihak pelapor akan diberikan penghargaan yang sesuai.

Kerahasiaan pihak pelapor akan dijaga kecuali apabila diperlukan dalam kaitan laporan atau penyidikan yang dilakukan oleh Pemerintah, kepentingan Perseroan dan diperlukan oleh Biro Hukum untuk mempertahankan posisi Perseroan.

The Company has regulated whistleblower mechanism to accommodate every violation or prejudice of violation against Code of Conduct as well as to other ethics. Each employee can make report on every violation, directly or indirectly by mailing the Company. Employees that report the events must reveal their identities clearly and will be freed from any sanction if the violation indeed takes place, if only the related party involves in the violation. If the violation does take place and the reporting party do not involve in it, the Company will give reward for the reporting party.

The identity of the reporting party remains confidential and will be revealed only if an investigation by the Government takes place for the interest of the company and is required by a Legal Bureau to secure the Company position.

Sanksi Administratif

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Selama tahun 2013 tidak ada sanksi administratif yang dikenakan oleh otoritas pasar modal atau otoritas lainnya kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi Perseroan.

During 2013 there was no administrative sanction charged to the Company, or to members of Board of Commissioners or to members of Board of Directors of the Company by market authority or other regulators.

Dalam menjalankan program CSR, Perseroan selalu melakukan *monitoring* dan evaluasi agar program-program yang sedang dan sudah dijalankan, tepat peruntukkan dan sasarannya.

In implementing its CSR programs, the Company conducts monitoring and evaluation towards the ongoing and completed programs, in order to ensure the target achievement.



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sebagai perusahaan publik, Perseroan tidak hanya terfokus pada penciptaan nilai tambah bagi para pemegang saham, tetapi juga memiliki perhatian yang besar terhadap tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sepanjang tahun 2013 Perseroan telah mengimplementasikan program CSR dalam bentuk *community development* dan *community engagement* senilai Rp1.542.952.258.



As a public company, the Company not only focuses on creating added values for the shareholders through service improvement, but also pays high attention to the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR). During 2013, the Company CSR program was carried out in two forms of activities, namely community development and community engagement amounted Rp1,542,952,258.

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa untuk dapat terus maju dan berkembang secara berkelanjutan, diperlukan kerja keras sehingga dapat menghasilkan peningkatan laba dalam setiap aktivitas bisnisnya. Namun demikian, Perseroan memahami bahwa keberlanjutan dan keuntungan bisnis tersebut tidak bisa dipisahkan dengan peran masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasi Perseroan, terutama di 3 (tiga) kecamatan yaitu Tanjung Priok, Pademangan dan Penjaringan yang meliputi 8 (delapan) Kelurahan yaitu Sunter Jaya, Sungai Bambu, Warakas, Papanggo, Pademangan Timur, Ancol Timur, Penjaringan dan Pejagalan.

Perseroan selalu konsisten untuk menjaga eksistensi bisnisnya dengan berlandaskan pada keseimbangan konsep *Triple Bottom Lines*, yaitu *People, Planet and Profit*, sebagai landasan fundamental dalam menjaga keberlanjutan bisnis yang dijalankan.

Implementasi program CSR yang mengedepankan hubungan baik dengan pemangku kepentingan eksternal serta lingkungan terus dibangun secara konstruktif dengan pendekatan *emotional appeal* yang terarah. Seluruh upaya tersebut diyakini mampu menjadi *trigger* yang tidak hanya berdampak positif bagi keamanan aset jalan tol Perseroan, tetapi juga bagi peningkatan reputasi Perseroan.

Selain untuk pemenuhan kewajiban perusahaan terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, implementasi program CSR Perseroan juga merupakan salah satu kunci strategis yang akan menunjang kelancaran dan keberhasilan operasional Perseroan. Dalam menjalankan program CSR tersebut, Perseroan selalu melakukan *monitoring* dan evaluasi agar program-program yang sedang dan sudah dijalankan, tepat peruntukannya dan sasarannya.

Bentuk nyata implementasi program CSR Perseroan sepanjang tahun 2013 telah menyerap biaya sebesar Rp1.542.952.258 (satu miliar lima ratus empat puluh dua juta sembilan ratus lima puluh dua ribu dua ratus lima puluh delapan rupiah) atau meningkat +/- 11% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1.375.000.000. Peningkatan ini membuktikan kesungguhan Perseroan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya yang dirumuskan melalui 5 (lima) pilar CSR Perseroan yaitu:

The Company is fully aware the importance of hard work in sustaining the business growth, so as resulting the higher profitability in each business activities. The Company understands that business continuity shall not be accomplished without the active role from the community and environment around the business locations of the Company, particularly those who live in 3 districts, namely Tanjung Priok, Pademangan and Penjaringan, which cover 8 (eight) sub-districts, they are, Sunter Jaya, Sungai Bambu, Warakas, Papanggo, Pademangan Timur, Ancol Timur, Penjaringan and Pejagalan.

The Company consistently maintained its business existence based on the balanced concept of Triple Bottom Lines, named People, Planet and Profit, as the strong fundamental to sustain its business.

The implementation of CSR programs which are emphasized on the good relation with the external stakeholders and the environment are consistently developed in constructive way with the approach of focused emotional appeal. All of the efforts are believed to trigger positive impacts not only on the security of the Company toll road assets but also on the image of the Company.

Not only to fulfill the requirement of Law No. 40 of the Year 2007 about the Limited Liability Company, the Company to CSR implementation also serves as one strategic key to support its business operation. Therefore, in doing so, the Company conducts monitoring and evaluation towards the ongoing and completed programs, in order to ensure the target achievement.

During 2013 the CSR programs absorbed Rp1,542,952,258 (one billion five hundred forty two million nine hundred fifty two thousand two hundred and fifty eight rupiah), an 11% rise compared to Rp1,375,000,000 allocated in 2012. The increased amount reaffirmed the commitment of the Company to carry out the social responsibility, which was strongly established through 5 (five) pillars:



1. Bidang Pendidikan

a. CMNP Dukung Peringatan Hari Anak Nasional 2013

Dalam rangka mendukung peringatan Hari Anak Nasional, Perseroan mengadakan acara di kolong tol RW 013 Penjaringan, Sabtu (8/9/2014). Acara dihadiri oleh kurang lebih 2.000 anak serta diisi dengan berbagai kegiatan seperti menyanyi dan menari dari Kelompok Belajar Anak (KBA). Pelaksanaan acara ini merupakan wujud apresiasi Perseroan atas minat anak-anak di wilayah tersebut.

b. CMNP Bagikan 1.000 Tas Ransel Kepada Penyandang Disabilitas

Sebanyak 1.000 orang penyandang keterbatasan atau disabilitas (tuna netra, tuna grahita, autis dll) merayakan peringatan Hari Disabilitas Internasional 2013 di halaman Kantor Walikota Jakarta Utara, Selasa (3/12/2013). Pada acara yang diselenggarakan oleh Sudin Sosial Kota Administrasi Jakarta Utara dan didukung oleh beberapa perwakilan dunia usaha tersebut, Perseroan membagikan 1.000 tas ransel untuk tempat perbekalan mereka rekreasi di Dunia Fantasi, Taman Impian Jaya Ancol.

c. CMNP Tandatangani Deklarasi Jakarta Kota Layak Anak

Perseroan dan PT Astra International Tbk adalah dua perwakilan dunia usaha yang turut serta menandatangani Deklarasi Jakarta Menuju Kota Layak Anak bersama Gubernur DKI, Joko Widodo, di Kelurahan Sungai Bambu, Selasa (17/12/2013). Pada acara yang juga dihadiri oleh 2.000 anak sekolah itu, PT TMMIN dan CMNP menyampaikan komitmennya akan membangun Taman Interaktif seluas 3.000 m² bertempat di RW 06 Kelurahan Sungai Bambu.

d. CMNP Peduli PAUD

Perseroan memberikan bantuan pengadaan dan pemeliharaan sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu PAUD Wijaya RW 013 Pejagalan, Paguyuban PAUD Warakas dan PAUD Matahari II Sunter Jaya. Pada tahun 2011, ketiga PAUD tersebut merupakan bagian dari 22 PAUD yang menjadi target Perseroan dalam Program Revitalisasi PAUD di Jakarta Utara.

1. Education

a. CMNP Supports the Celebration of National Kids' Day 2013

In order to support the celebration of National Kids' Day, the Company held an event under the toll bridge of RW 013 Penjaringan, on Saturday (9/8/2014). About 2,000 kids joined in the event that was fulfilled with variety of activities, such as singing and dancing from Kids Learning Group. The event represented the Company appreciation to the spirit of the kids there.

b. CMNP Distributes 1,000 backpacks to Disabled People

Around 1,000 disabled people (the blind people, deaf, autism, etc) celebrated International Disability Day 2013 at the ground area of the Office of North Jakarta Mayor, on Tuesday (2013). In the event, which was held by the North Jakarta City Social Care Office and supported by some business representatives, the Company distributed 1,000 backpacks to carry their food supply during vacation to Dunia Fantasi, Taman Impian Jaya Ancol.

c. CMNP Signs Declaration of Jakarta The Decent City for Kids

The Company and PT Astra International Tbk were among the business representatives that joined in the signing of Declaration of Jakarta The Decent City for Kids together with Jakarta Governor Joko Widodo, at Sungai Bambu Sub-District on Tuesday (12/17/2013). In the event in which 2,000 students were also participated, PT TMMIN and the Company presented its statements to build an interactive park on a 3,000-sqm area at RW 06 of Sungai Bambu Sub-District.

d. CMNP Cares for PAUD

The Company provided aid in the forms of maintenance of PAUD (Education for Early Childhood) facility, namely PAUD Wijaya RW 013 Pejagalan, Paguyuban PAUD Warakas and PAUD Matahari II Sunter Jaya. Those three PAUDs were part of 22 targeted PAUDs for PAUD Revitalization Program in North Jakarta.

2. Bidang Sosial

a. CMNP Berikan Bantuan Korban Banjir

Perseroan memberikan bantuan bagi korban banjir di 9 (sembilan) kelurahan koridor jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc., Jum'at (18 Januari 2013). Bantuan berupa 2.500 nasi bungkus, 75 box mie *instant* dan 25 box air mineral dibagikan langsung di posko-posko banjir setempat. Bantuan banjir juga diberikan Perseroan kepada warga di Perumahan Puri Nusaphala Jatiasih Bekasi, Rabu (17 April 2013) berupa nasi bungkus, selimut, obat-obatan, serta sejumlah karung pasir untuk menutup sementara tanggul air yang jebol dan mengakibatkan kawasan perumahan karyawan tersebut terendam air hingga 100 cm.

b. CMNP Berikan Santunan Korban Ledakan Gas dan Kebakaran

Kepedulian Perseroan juga dikembangkan di luar wilayah bisnisnya, yaitu pemberian bantuan dana pendidikan kepada Ridho Januar (5 tahun), salah satu korban ledakan gas di Tangerang, Sabtu (26 April 2013). Perseroan juga memberikan bantuan kepada 11 rumah warga korban kebakaran di RW 04 Kelurahan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan, berupa bahan bangunan, pada Senin (30 September 2013).

c. CMNP Gelar Buka Puasa Gratis dan Ta'jil Gratis

Perseroan menggelar acara Buka Puasa Gratis untuk kedua kalinya di halaman Gedung Citra Marga (10 – 30 Juli 2013). Acara sosial selama bulan Ramadhan tersebut diikuti sebanyak 750 peserta setiap harinya atau sebanyak 11.250 orang selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kegiatan Buka Puasa Gratis ini melibatkan *vendor* dari unsur wirausaha yaitu pedagang kaki lima yang berdomisili di sekitar kantor Perseroan.

Selain menggelar Buka Puasa Gratis, Perseroan juga menyelenggarakan Ta'jil Gratis di 18 gerbang jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. (8 Juli – 8 Agustus 2013). Sebanyak 2.200 paket ta'jil dibagikan setiap harinya kepada pemakai jalan atau 41.900 paket selama event. Acara ini terselenggara atas kerja sama antara Perseroan dengan Radio El-Shinta, Radio Sonora dan beberapa sponsor lain.

d. CMNP Peduli Dhuafa

Perseroan memberikan santunan berupa 2.500 paket sembako untuk kaum dhuafa yang berdomisili di 8 kelurahan sepanjang koridor jalan tol pada Selasa (30 Juli 2013). Santunan yang diberikan secara rutin setiap bulan Ramadhan tersebut merupakan bentuk kepedulian Perseroan, terutama dalam meringankan beban warga atas tingginya harga pangan menjelang Lebaran. Selain peduli dhuafa, Perseroan juga menyerahkan donasi kepada Bazis Jakarta Utara.

e. CMNP Berikan Bantuan Hewan Kurban

Perseroan kembali menyalurkan bantuan hewan kurban berupa 8 (delapan) ekor sapi dan 8 (delapan) ekor kambing

2. Social

a. CMNP Gives Donation to Flood Victims

The Company distributed aids for flood victims in 9 (nine) sub districts along the corridor of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road, on Friday (January 18, 2013). The aids which consisted of 2,500 rice boxes, 75 boxes of instant noodles, and 25 boxes of mineral water were directly distributed to the flood refugee posts. The Company also provided donation for residents of Perumahan Puri Nusaphala Jatiasih Bekasi, on Wednesday (April 17, 2013) which consisted of rice boxes, blankets, medication, as well as sand bags to help support the broken-down water dam that had caused flood with the height up to 100 cm in the area of its employees' residential.

b. CMNP Provides aids for Victims of Gas Explosion and Fire Incidents

The Company expanded its concern to the needs outside its business area by providing education fund aid for Ridho Januar (5 years old), a victim of gas explosion incident in Tangerang, on Saturday (April 26, 2013). The Company also distributed aids for 11 houses of fire incident victims at RW 04 Pejagalan sub-district, Penjaringan district, on Monday (September 30, 2013). The aids were in form of building material.

c. CMNP Serves Free Breakfasting and Ta'jil

The Company served a free breakfasting and ta'jil for second time at ground area of Citra Marga Building (10-30 July 2013). The social event held during Ramadhan took participation of 750 people every day or 11,250 people during the event. The free breakfasting event involved street vendors whose domicile was around the Company head office.

Adding to it, the Company also distributed free ta'jil at 18 gates along the Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road (8 July – 8 August 2013). About 2,200 ta'jil packages were distributed every day to the toll road users or equal to 41,900 packages during the event. The event was sponsored by El-Shinta Radio, Sonora Radio and other sponsors.

d. CMNP Cares for the Poor

The Company distributed 2,500 daily need packages for the poor families whose domicile in 8 sub-districts along the toll road corridor on Tuesday (30 July 2013). The donation which was given regularly in every Ramadhan represented the Company concern particularly in anticipating the hike of food prices approaching Lebaran Day. Besides, the Company also gave donation through Bazis in North Jakarta.

e. CMNP Donates Qurban Meat

The Company donated 8 (eight) cows and 8 (eight) goats for qurban at Mosques and Mushollas along the corridor

pada Masjid dan Mushola di koridor jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc., serta masjid di perumahan karyawan Puri Nusaphala Jatiasih-Bekasi, Sabtu (12 Oktober 2013).

3. Bidang Kesehatan

a. CMNP Dukung Warakas Sebagai Juara Lomba Kampung Bebas Narkoba

Perseroan memberikan dukungan berupa 500 T-shirt kepada Tim Sukses Warakas dalam Lomba Kampung Bebas Narkoba 2013 Tingkat Provinsi DKI Jakarta. Di ajang yang diikuti oleh 27 kelurahan tersebut, akhirnya Warakas ditetapkan sebagai Juara I, diikuti Kelurahan Cibubur (Juara II) dan Kelurahan Kalideres (Juara III). Warakas yang merupakan wilayah binaan CSR Perseroan dinilai paling berhasil menjalankan kegiatan anti narkoba, termasuk perannya dalam merehabilitasi para pemakai narkoba. Proses penjurian dilakukan oleh Tim Badan Narkotika Nasional (BNN) di Warakas, Sabtu (9 November 2013).

b. CMNP Dukung Bulan Dana PMI Tingkat Kota Administrasi Jakarta Utara

Perseroan mendukung Program Bulan Dana Palang Merah Indonesia Kota Administrasi Jakarta Utara. Dukungan Perseroan kepada PMI, rutin diberikan setiap menjelang tutup tahun.

c. CMNP Dukung Kegiatan Donor Darah, Posbindu dan PHBS

Perseroan mendukung Karang Taruna kelurahan Sungai Bambu dalam penyelenggaraan kegiatan Donor Darah Remaja di kelurahan Sungai Bambu, Jum'at (11/10/2013). Perseroan juga mendukung Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) Anyelir SDN Kalibaru 10 Pagi kelurahan Kalibaru Cilincing, Jum'at (21/06/2013). Posbindu merupakan bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat melalui upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Selain Donor Darah dan Posbindu, Perseroan juga mendukung kegiatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di kelurahan Warakas, Jum'at (14/06/2013). PHBS merupakan gerakan perilaku yang dilakukan atas kesadaran untuk anggota keluarga, agar dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

4. Bidang Lingkungan

a. CMNP Antarkan Kelurahan Sungai Bambu Juara Lomba Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) Tingkat Nasional

Perseroan mendukung keikutsertaan kelurahan Sungai Bambu dalam lomba Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) Tingkat Nasional di Banjar Baru Kalimantan Selatan, Kamis (30/5/2013). Pada ajang tersebut Kelurahan Sungai Bambu yang mewakili Provinsi DKI Jakarta, ditetapkan sebagai Pemenang Pertama, menyisihkan 33 provinsi lainnya.

of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road and the mosque at Puri Nusaphala, the employees' residential complex, at Jatiasih – Bekasi, on Saturday (October 12, 2013).

3. Health

a. CMNP Supports Warakas as the Champion of Free – Drug Kampong Competition

The Company gave away 500 T-shirt as its support for Success Team for Warakas Area to win at Free-Drug Kampong Competition 2013 of DKI Jakarta Province. At the competition which took participation of 27 sub-districts, Warakas sub-district finally won the first place, followed by Cibubur sub-district at the second place and Kalideres sub-district at the third place. Warakas, which is one of target areas of Company CSR activities, was considered successful in its anti-drug campaign, including activity for rehabilitating the drug users. The judges were of National Narcotics Agency and the process took place at Warakas, on Saturday (9 November 2013).

b. CMNP Supports North Jakarta's Indonesian Red Cross Fund Program

The Company supported the Month of Indonesian Red Cross Fund of North Jakarta. The Company support for Red Cross activities is regularly held towards end of the year.

c. CMNP Supports Blood Donor, Posbindu and PHBS

The Company supported the youth organization of Sungai Bambu sub-district in organizing Youth Blood Donor at Sungai Bambu sub-district, on Friday (10/11/2013). The Company also supported Posbindu (Integrated Counseling Post) Anyelir of SDN Kalibaru 10 Pagi at Kalibaru Cilincing sub-district, on Friday (06/21/2013). Posbindu is a service that requires active participation from the society through promotive and preventive actions to detect and control risk of disease. Besides organizing Blood Donor and Posbindu, the Company also held Clean and Healthy Life Movement activity a Warakas sub-district, on Friday (06/14/2013). This activity encouraged awareness for each family member so as to help themselves regarding health and play active role in public health activities.

4. Environment

a. CMNP Takes Sungai Bambu sub-district to Win National Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) Competition

CMNP supported Sungai Bambu Sub-District to participate in National Public Mutual Cooperation Program at Banjar Baru, South Kalimantan, on Thursday (5/30/2013). At the event, Sungai Bambu sub-district which represented Special Capital Region of Jakarta won the first place, thus leading over the other 33 provinces.

b. CMNP Bagikan 500 Pohon pada acara Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) X DKI Jakarta

Perseroan memberi bantuan berupa 500 pohon produktif kepada Pemerintah Kota Jakarta Utara, pada acara BBGRM X Tingkat DKI Jakarta, di Kolong Tol RW 013 Kelurahan Penjaringan, Rabu (12/6/2013). Penanaman pohon secara simbolis ini dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta, Joko Widodo, dan para Walikota se DKI Jakarta. Selain menanam pohon, Joko Widodo juga memberikan penghargaan CSR kepada para pelaku usaha termasuk Perseroan, serta penghargaan bagi para pemenang Lomba 10 Program PKK Tingkat Provinsi DKI Jakarta.

c. CMNP dan Astra Group Gelar Uji Emisi Gratis

Perseroan dan Astra Group kembali menggelar kegiatan Uji Emisi Gratis di Rest Area Gerbang Tol Tanjung Priok I, (23-24/4/2013). Sebanyak 1.200 kendaraan pemakai jalan tol mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan yang juga didukung oleh AstraWorld, Auto 2000, Astra Credit Company (ACC) dan Shell ini, merupakan sinergi untuk ketiga kalinya sejak keanggotaan Perseroan dalam Apresiasi Emisi Bersih (AEB) pada tahun 2004.

Selain merupakan wujud program CSR Perseroan dan *Environment and Social Responsibility* Astra Group terhadap perbaikan kualitas lingkungan, kegiatan ini diharapkan juga mampu meningkatkan pelayanan kepada pemakai jalan tol Ir. Wiyoto Wiyono, MSc.

d. CMNP Dukung Program “Stop Nyampah di Kali”

Perseroan mendukung program “Stop Nyampah di Kali Ke-6” Tahun 2013 yang diselenggarakan oleh Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Propinsi DKI Jakarta dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup, Kamis (5/6/2013). Kegiatan ini merupakan bagian dari program sosialisasi kepada masyarakat agar tidak membuang sampah di kali.

e. CMNP Jadi Tuan Rumah Rakor CSR

Perseroan menjadi tuan rumah Rapat Koordinasi “Sinergi Program Pemerintah dan CSR Perusahaan se Jakarta Utara” bertempat di Gedung Citra Marga, Kamis (28/11/2013). Rakor yang dihadiri Wakil Walikota Jakarta Utara beserta jajarannya seperti para Camat, Lurah serta para perwakilan dunia usaha se Jakarta Utara ini digelar rutin setiap 3 bulan untuk mengkomunikasikan program-program CSR agar dapat diselenggarakan dengan program pemerintah dan kebutuhan masyarakat setempat.

b. CMNP Distributes 500 trees at the event of Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) X DKI Jakarta

The Company donated 500 productive trees to Government of North Jakarta City at BBGRM X event held under the bridge area of RW 013 at Penjaringan sub-district, on Wednesday (6/12/2013). Symbolically, the tree was planted by Governor of Special Capital Region of Jakarta, Joko Widodo, and the mayors of Jakarta. Besides the tree planting, Joko Widodo also granted a CSR award to the entrepreneurs including the Company, as well as handed over awards to the winners of 10 PKK Programs competition throughout Special Capital Region of Jakarta.

c. CMNP and Astra Group Hold Free Emission Test

The Company and Astra Group again held the free emission test at Rest Area of Tanjung Priok I Toll Gate, (23-24/4/2013). Around 1,200 vehicles of the toll road users participated in the event. The event which was supported by AstraWorld, Auto 2000, Astra Credit Company (ACC) and Shell represented the third synergy of the Company since being the member of Clean Emission Appreciation in 2004.

Not only as one of the CSR activities of the Company and Environment and Social Responsibility of Astra Group towards the improvement of environment quality, the activity was aimed at improving service to the users of Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. toll road.

d. CMNP Supports “Stop Nyampah di Kali”

The Company supported the 6th “Stop Nyampah di Kali” program in 2013 which was held by Local Environmental Management Agency of Special Capital Region of Jakarta in celebrating the environment day, on Thursday (6/5/2013). The activity was a socialization program to the society to prevent them from throwing household waste into the river.

e. CMNP Hosts CSR Coordination Meeting

The Company hosted the Coordination Meeting themed “Program Synergy between Government and CSR of Companies in North Jakarta” at Citra Marga Building, on Thursday (11/28/2013). The coordination meeting which was attended by North Jakarta Deputy Mayor and his staffs, including District Heads, Sub-District Heads, and business representatives, was a routine program held in every three months to communicate CSR programs to be made in line with the government programs and the needs of the local communities.

5. Bidang Sarana dan Prasarana**a. CMNP Menyediakan Lapangan Futsal**

Perseroan kembali menyediakan lapangan futsal bertempat di kolong tol RW 10 dan RW 13 Kelurahan Penjaringan, Jum'at (30/8/2013). Penyediaan sarana olah raga di kolong

5. Provision of Facilities**a. CMNP Provides Futsal Field**

CMNP again provided futsal field at under bridge area of RW 10 and RW 13 of Penjaringan sub-district, on Friday (8/30/2013). The sport facility was built as part of campaign

tol merupakan bagian dari program penertiban, pengamanan dan penataan kolong tol.

b. CMNP Peduli Pemeliharaan dan Pembangunan Masjid/ Musholla

Perseroan memberikan bantuan dana pemeliharaan bagi 33 masjid dan musholla yang berada di sekitar koridor Jalan tol, Selasa (30 Juli 2013). Bantuan juga diberikan Perseroan, untuk pembangunan sarana ibadah di luar koridor jalan tol yaitu Masjid Al-Ikhlas Bogor, Ponpes Manarul Huda Pondok Ungu Bekasi, Yayasan Bani Yasin, Masjid Sapriatul Hasanah, Masjid Jami Nurul Iman Sunter Jaya, Masjid Al-Huda Jagakarsa Jakarta Selatan, serta bantuan untuk kegiatan Darul Argam MPK Muhammadiyah DKI Jakarta.

c. CMNP Mengecat Tiang Tol

Perseroan mendukung himbauan Pemprov DKI Jakarta tentang Kebersihan Tiang, Jalan dan Jembatan dalam rangka HUT Ke 446 DKI Jakarta. Dukungan yang diberikan berupa pengecatan tiang tol dan elemen jembatan di Daerah Milik Jalan (Damija) sepanjang Jl. Yos Sudarso sampai dengan Jl. DI Panjaitan. Pengecatan juga dimaksudkan untuk memberikan perlindungan terhadap struktur jalan tol.

d. CMNP Dukung Renovasi Kantor RW, LSM dan Pengaspalan Jalan

CMNP mendukung pelaksanaan renovasi Kantor RW 07 Kelurahan Papanggo, Kantor Sekretariat LSM Humanika, pengaspalan jalan dan perbaikan saluran air di RW 011 Kelurahan Sunter Jaya serta pengecatan kastin di Jl. Yos Sudarso dan Jalan di Kelurahan Sunter Jaya.

for promoting better arrangement, organization and safety of under bridge area.

b. CMNP Cares for Maintenance and Development of Mosque/Musholla

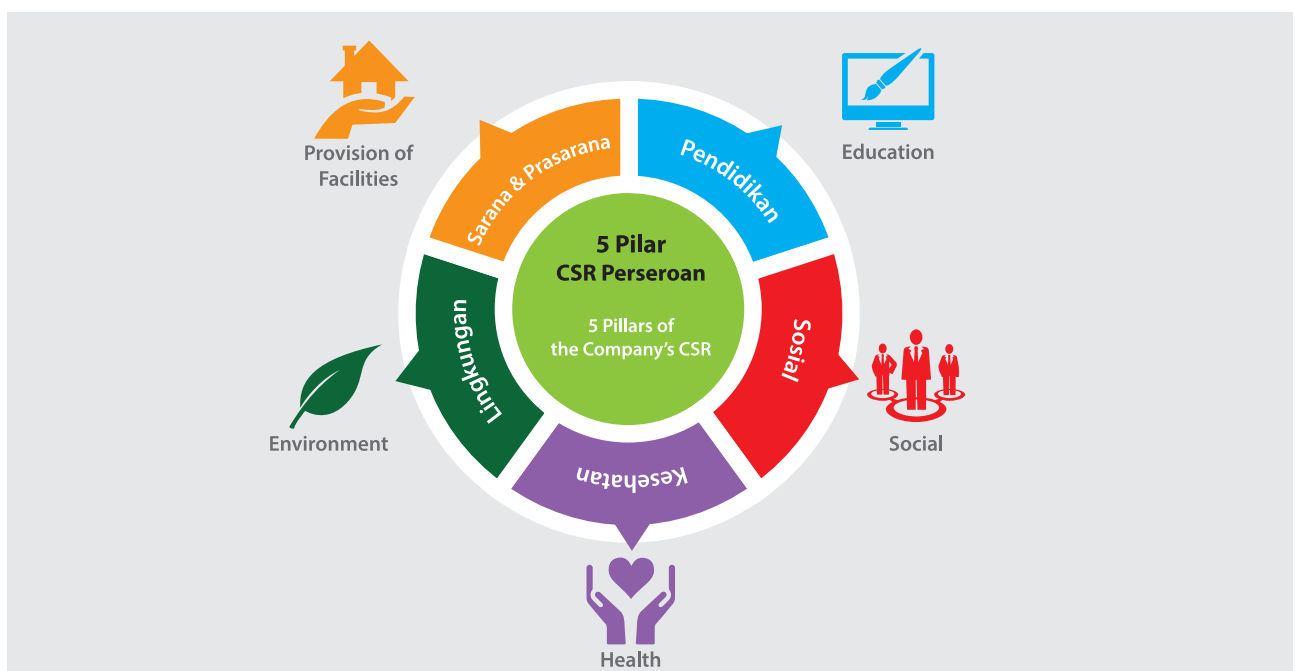
The Company provided donation for maintenance of 33 mosques and mushollas along the corridor of the toll road, on Tuesday (7/30/2013). The Company also provided aids for the development of praying facilities beyond the toll road corridor, namely to Al-Ikhlas Mosque in Bogor, Manarul Huda Islamic Boarding School at Pondok Ungu, Bekasi, Bani Yasin Foundation, Sapriatul Hasanah Mosque, Jami Nurul Iman Mosque at Sunter Jaya, Al-Huda Mosque at Jagakarsa, South Jakarta, as well as supports for activities of Darul Argam MPK Muhammadiyah DKI Jakarta.

c. CMNP Paints Toll Road Pools

The Company supported the Special Capital Region of Jakarta Administration's campaign for Clean Pools, Roads and Bridges in the celebration of Jakarta's 446th anniversary. Supports were given in the forms of painting activity for the pools and bridge elements along Jl. Yos Sudarso through Jl. DI Panjaitan. The painting activity was also intended to protect the toll road structure.

d. CMNP Supports Renovation of RW Secretariat Office, Mass Organization and Road Asphalt Layering

CMNP supported the renovation of Secretariat Office of RW 07 at Papanggo sub-district, Secretariat Office of Humanika Mass Organization, and road asphalt layering activity and improvement of trenches at RW 11 of Sunter Jaya sub-district as well as painting activity for kastin on Jl. Yos Sudarso and streets at Sunter Jaya sub-district.



Corporate Image Perseroan merupakan *intangible asset* yang secara nyata mampu mendukung semua langkah ekspansi bisnis Perseroan.

The Company Corporate Image is an intangible asset which clearly supporting all steps of the Company business expansion.



Profil Perseroan Company Profile



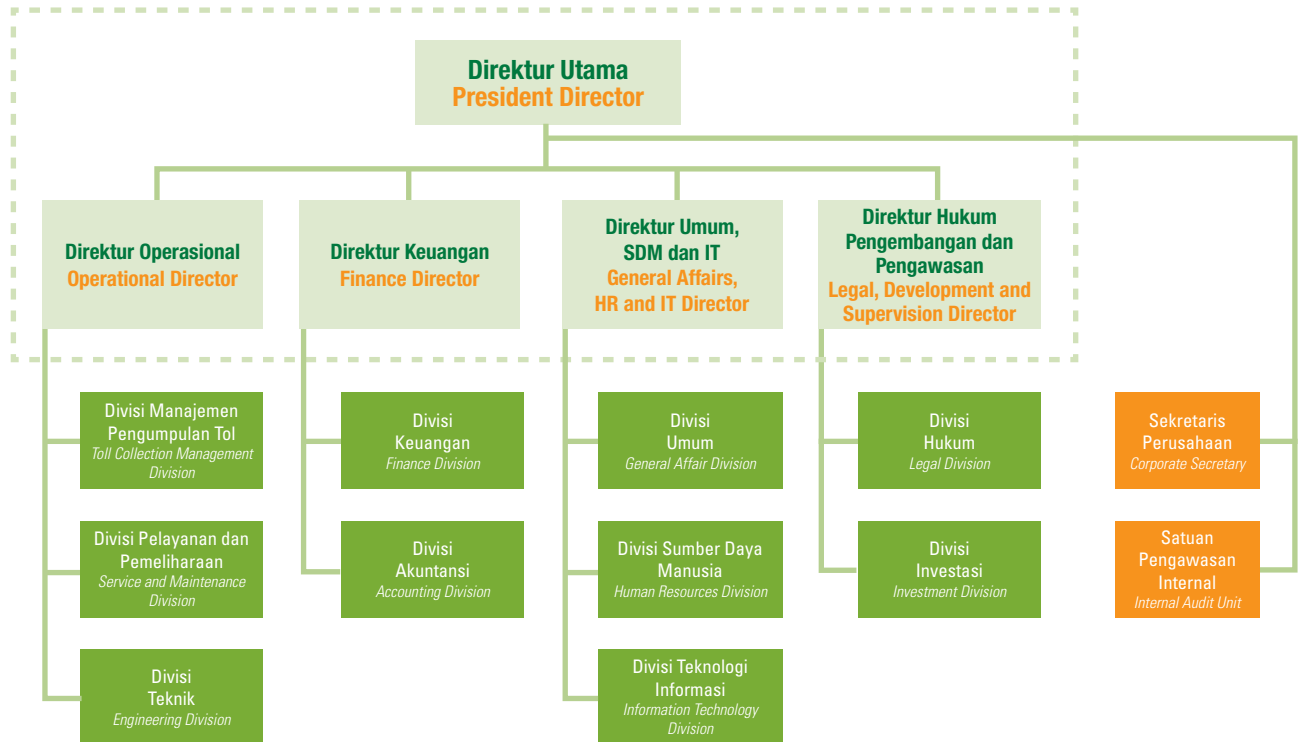
Informasi Perseroan

CORPORATE INFORMATION

| | |
|--|--|
| Nama Name | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk |
| Bidang Usaha Field of Business | <p>Pembangunan infrastruktur, khususnya dalam hal penyelenggaraan proyek jalan tol dan bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.</p> <p>Infrastructure development, particularly in the toll road operation projects and other fields relating to toll road management.</p> |
| Kepemilikan Ownership | <p>Penanaman Modal Dalam Negeri</p> <p>Domestic Investment</p> |
| Tanggal Pendirian Date of Establishment | <p>13 April 1987</p> <p>April 13, 1987</p> |
| Dasar Hukum Pendirian Legal Base Establishment | <p>Akta Pendirian dan Perubahannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akta Pendirian No. 58 tanggal 13 April 1987 Notaris Kartini Mulyadi, S.H., • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 13 Februari 2009 Notaris Irwan Santosa, S.H., • Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 4 Februari 2013 Notaris Ir. Nannete Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. <p>Act of Establishment and the Amendment</p> <ul style="list-style-type: none"> • Act of Establishment No. 58 dated April 13, 1987 Notary Kartini Mulyadi, S.H., • Act of Statements of the Meeting No. 10 dated February 13, 2009 Notary Irwan Santosa, S.H., • Act of Statements of Meeting No. 1 dated February 4, 2013 Notary Ir. Nannete Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. |
| Kegiatan Usaha Komersial Commercial Business Activities | <p>9 Maret 1990</p> <p>March 9, 1990</p> |
| Pencatatan di Bursa Stock Listing | <p>10 Januari 1995</p> <p>January 10, 1995</p> |
| Modal Capital | <p>Modal Dasar sebesar Rp3,6 triliun</p> <p>Modal Disetor sebesar Rp1,1 triliun</p> <p>Basic Capital amounting to Rp3.6 trillion</p> <p>Paid-Up Capital amounting to Rp1.1 trillion</p> |
| Alamat Kantor Office Address | <p>Gedung Citra Marga</p> <p>Jalan Yos Sudarso, Kavling 28, Sunter</p> <p>Jakarta 14350</p> <p>T. (062) (21) 6530-6930 (Hunting)</p> <p>F. (062) (21) 6530-6931</p> <p>Website: www.citramarga.com</p> <p>E-mail: sekper@citramarga.com</p> |

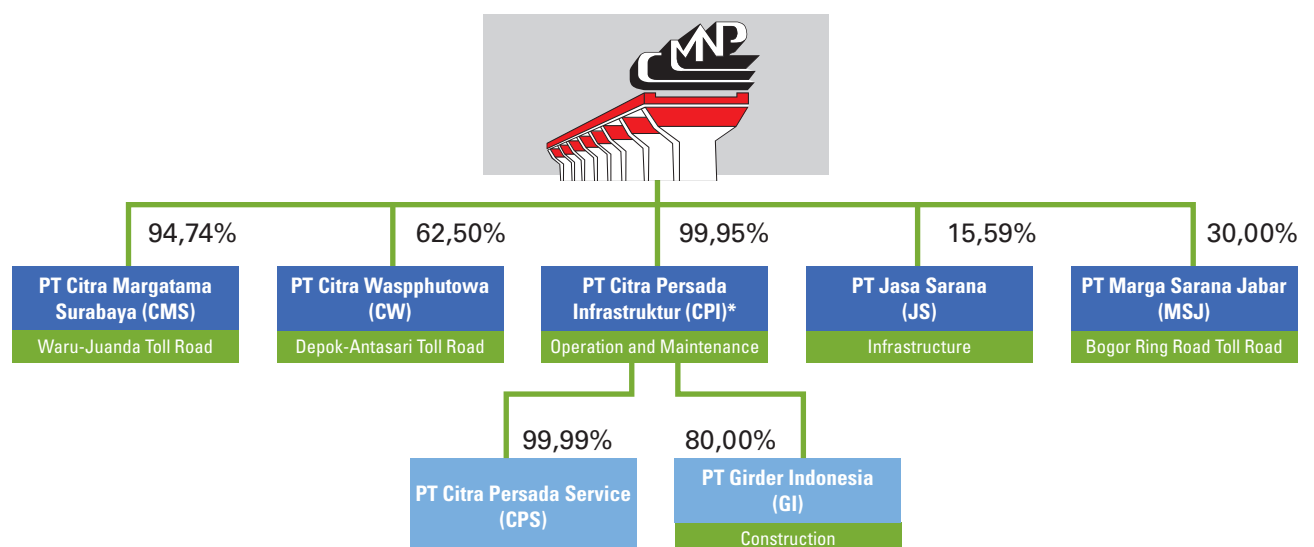
Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE



Struktur Korporasi

CORPORATE STRUCTURE



* Sebelumnya PT Global Network Investindo (GNI)

* Previously PT Global Network Investindo (GNI)

Profil Dewan Komisaris

PROFILE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



Reza Herman Surjaningrat

Komisaris Utama **President Commissioner**

Berusia 43 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tanggal 15 Juli 2013, sebelumnya juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tahun 2009-Juni 2012, Komisaris Perseroan pada tahun 2008-2009, Komisaris Utama PT Citra Waspphutowa sejak Desember 2008-2012, Direktur PT Indo Kordsa Tbk dan PT Indo Kordsa Polyester dan Direktur Eksekutif di Thai Indo Kordsa Co.Ltd (Thailand) sejak tahun 2007, dan sebagai Komisaris di PT Sarana Surakarta Ventura sejak tahun 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Vice President pada NUS Business School Alumni (*English Program*) Jakarta *Chapter* dan Bendahara di KADIN Komite Indochina (Vietnam, Kamboja, Laos, dan Myanmar). Menyelesaikan pendidikan Master of Business Administration dari National University of Singapore.

43 years old, appointed as President Commissioner of the Company since July 15, 2013, previously the President Commissioner of the Company during 2009 until June 2012, Commissioner of the Company for the period of 2008-2009, President Commissioner of PT Citra Waspphutowa since December 2008 until 2012, Director at PT Indo Kordsa Tbk and PT Indo Kordsa Polyester and Executive Director at Thai Indo Kordsa Co.Ltd (Thailand) in 2007, and as Commissioner at PT Sarana Surakarta Ventura in 2007. He is currently also as Vice President at NUS Business School Alumni (English Program)-Jakarta Chapter as well as Treasurer at Indochina Committee (Vietnam, Cambodia, Laos, and Myanmar) of Indonesian Chamber of Commerce. He graduated a Master of Business Administration from National University of Singapore.



Ievan Daniar Sumampow

Komisaris **Commissioner**

Berusia 39 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 15 Juli 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2004-Juni 2012. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Indo Kordsa Tbk, Direktur Utama di PT Vietmindo Energitama dan Wakil Komisaris Utama di PT Bukit Darma Property Tbk. Menyelesaikan pendidikan di bidang Bisnis dan Keuangan dari Edith Cowan University, Australia Barat.

39 years old, appointed as Commissioner of the Company since July 15, 2013, previously as Commissioner of the Company during 2004 until June 2012. He is currently also as Commissioner at PT Indo Kordsa Tbk, President Director at PT Vietmindo Energitama and Vice President Commissioner at PT Bukit Darma Property Tbk. He graduated from Edith Cowan University, Western Region of Australia majoring in Business and Finance.



Muhammad Ali Reza

Komisaris Commissioner

Berusia 34 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tanggal 15 Juli 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra Margatama Surabaya sejak tahun 2013, Komisaris PT Citra Sekarwangi Argo Persada tahun 2013, CEO PT Safira Bhuminanta sejak tahun 2010. Sebelumnya pernah menjabat sebagai CEO Rezky Advertising sejak tahun 2003-2008, General Manager Pengembangan Bisnis PT MMJ Plantation sejak tahun 2002-2003 dan Manager Keuangan dan Akuntansi sejak tahun 2001-2002. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Pelita Harapan, Fakultas Ekonomi jurusan Management pada tahun 2002.

34 years old, appointed as Commissioner of the Company since July 15, 2013. Currently also as President Director at PT Citra Margatama Surabaya since 2013, Commissioner at PT Citra Sekarwangi Agro Persada since 2013, and CEO at PT Safira Bhuminanta since 2010. Previously as CEO at Rezky Advertising during 2003-2008, General Manager for Business Development at PT MMJ Plantation in the period of 2002-2003 and Finance and Accounting Manager in 2001-2002. He graduated in 2002 from the Economics Faculty of Pelita Harapan University majoring in Management.



Amir Gunawan

Komisaris Independen Independent Commissioner

Berusia 55 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 15 Juli 2013. Saat ini menjabat pula sebagai Anggota Komite Klasifikasi PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) sejak tahun 2012 dan Wakil Ketua Komite Tetap Bidang Industri Bilateral Indonesia-Korea, Kadin Indonesia sejak tahun 2011, Industry Departement Kadin Komite Taiwan dan Ketua Bidang Keuangan IPERINDO (Ikatan Perusahaan Industri Kapal dan Sarana Lepas Pantai Indonesia) sejak tahun 2008 serta Komisaris PT Arta Samudera Line sejak tahun 2007, Direktur Utama PT Daya Radar Utama Shipyard & Ship Repair sejak tahun 1985. Selain itu pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk sejak tahun 2010-2012, Komisaris PT Metropolitan Realty International (Hotel Horison Jakarta) sejak tahun 1997-2001. Menyelesaikan pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi Management pada tahun 1976.

55 years old, appointed as Independent Commissioner of the Company since July 15, 2013. Currently also a Member of Classification Committee of PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) since 2012 and Vice Chairman of Permanent Committee of Indonesia-Korea Bilateral Industry, Indonesian Chamber of Commerce since 2011. He is still holding the position in Industry Department of Taiwan Committee of Indonesian Chamber of Commerce and Financial Section Head of IPERINDO (The Association of Indonesian Ship and Offshore Facility Manufacturers) since 2008, as Commissioner at PT Arta Samudera Line since 2007, President Director of PT Daya Radar Utama Shipyard & Ship Repair as of 1985. Previously, he was Independent Commissioner of PT Apexindo Pratama Duta Tbk in 2010-2012 and Commissioner of PT Metropolitan Realty International (Hotel Horison Jakarta) in 1997-2001. He graduated a Bachelor Degree in Management (1976).

Candra Hermanto

Komisaris Independen Independent Commissioner

Berusia 54 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 15 Juli 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010-Juni 2012, Komisaris PT Citra Waspphutowa sejak Desember 2008-2012. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Majumapan Bangunindo sejak tahun 2008. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Direktur Operasi PT Majumapan Bangunindo pada tahun 2000-2007, Project Manager PT Guntur Madu Tama Group pada tahun 1992-1999, Project Manager PT Adhibaladika pada tahun 1989-1992, Project Manager PT Panca Tetrasa Jakarta pada tahun 1986-1989, Staf Perencanaan Proyek Peremajaan Jalan Tembus Cikini-Kenari pada tahun 1984-1986 dan Staf Pengendalian Material PT Duta Anggada (Kontraktor) pada tahun 1980-1982. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Teknik Nasional (STTN) Jakarta, Jurusan Teknik Sipil tahun 1987.

54 years old, appointed as Independent Commissioner of the Company as of July 15, 2013. He was once Commissioner of the Company during the period of 2010 until June 2012, and was also trusted to hold the position of Commissioner PT Citra Waspphutowa in December 2008 until 2012. Currently also as President Director of PT Majumapan Bangunindo since 2008. He was appointed as Director of Operation at PT Majumapan Bangunindo during 2000-2007, Project Manager of PT Guntur Madu Tama Group in 1992-1999, Project Manager of PT Adhibaladika in 1989-1992, Project Manager of PT Panca Tetrasa Jakarta in 1986-1989, Staff at Cikini-Kenari Road Rehabilitation Plan Project in 1984-1986 and Staff of Material Control at PT Duta Anggada (Contractor) during 1980-1982. He graduate in 1987 from School of National Engineering (STTN) Jakarta in 1987 majoring Civil Engineering.



Fitria Yusuf

Komisaris Independen Independent Commissioner

Berusia 31 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 15 Juli 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan pada Juni 2012-Juli 2013. Saat ini menjabat pula sebagai Director of Magenta Advisor dan Editor In Chief Aesthetic Beauty Guide Indonesia, MRA Group dan CEO PT Fifefa International Jakarta sejak tahun 2011, Komisaris PT Mitra International Resources Tbk sejak tahun 2009, Fashion Contributor Eve Magazine sejak tahun 2007. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Executive Director Ivy Boutique pada tahun 2006-2011, Co-Founder Twinkle Twinkle, Fashion Editor Majalah Dewi pada tahun 2004-2006, Promotion and Marketing Majalah Dewi-Femina Group dan Asistant Brand Manager PT Indofood Fritolay pada tahun 2004, Management Trainee PT Indosiar Visual Mandiri pada tahun 2003 dan Management Trainee PT Indomobil Sukses International pada tahun 2002. Menyelesaikan pendidikan di Menlo College San Francisco-California pada tahun 2001 dan terakhir menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science in Business Administration jurusan Marketing di GS Fame Institute of Business, Jakarta pada tahun 2004.

31 years old, appointed as Independent Commissioner of the Company since July 15, 2013. Previously was the Commissioner of the Company since June 2012 until July 2013. Currently also as a Director at Magenta Advisor and Editor In Chief of Aesthetic Beauty Guide Indonesia, MRA Group and CEO of PT Fifefa International Jakarta since 2011, Commissioner at PT Mitra International Resources Tbk since 2009, and Fashion Contributor for Eve Magazine since 2007. Previously appointed as Executive Director of Ivy Boutique in the period of 2006-2011, Co-Founder of Twinkle Twinkle, Fashion Editor at Dewi Magazine during 2004-2006, Promotion and Marketing at Dewi Magazine-Femina Group and Assistant Brand Manager at PT Indofood Fritolay in 2004, Management Trainee at PT Indosiar Visual Mandiri in 2003 as well as Management Trainee at PT Indomobil Sukses International in 2002. She graduated in 2001 from Menlo College San Francisco-California and earned Bachelor of Science degree in Business Administration majoring Marketing from GS Fame Institute of Business, Jakarta in 2004.



Sari Putra Joseph

Komisaris Independen Independent Commissioner

Berusia 50 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 15 Juli 2013. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun Juni 2012-Juli 2013. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Simpatindo Multi Media (bisnis *partner* dengan PT Telkomsel) sejak tahun 2001 dan Komisaris PT Sarindo Nusa Pertiwi (*Real Estate*) sejak tahun 1986. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sarindo Putra Persada (Distributor Motorola *Mobile Phone*) pada tahun 2005-2011, Komisaris Utama PT Sinar Mentari Multimedia (*Main Dealer of PT Satelindo*) pada tahun 2001-2005, Komisaris Utama PT Sarindo Nusa Pratama (*Distributor Samsung Mobile Phone*) pada tahun 1999-2007, Komisaris Utama PT Mulia Mandiri Motor (*Selling Motorcar specialist for second hand BMW, Mercedes, dll*) pada tahun 1991-1999, Ketua dan Komisaris PT Bank Swansarindo International pada tahun 1991-1999, Direktur Utama Sarida International Watches tahun 1994-2011, (Distributor Baume & Mercier, Piaget, dll) pada tahun 1991-1998, Komisaris Utama PT Bank Pasar Gunung Kendeng-Solo dan Komisaris Utama PT Bank Pasar Gunung Sindoro-Samarinda pada tahun 1989-1990, Komisaris Utama PT Tubesarindo Indah (*Alumunium Tube Factory*) pada tahun 1984-2002, Direktur Utama PT Daya Besar Vincent Timber dan Direktur PT Daya Besar Group (*Plywood Mill, Logging, Sawn Timber Mill*) pada tahun 1984-1990, Manager PT Daya Besar Group (Holding) pada tahun 1983-1984, Manajer PT Daya Besar Timber pada tahun 1982-1983. Menyelesaikan pendidikan di SMA K.H. Dewantoro, Samarinda pada tahun 1983.



50 years old, appointed as Independent Commissioner of the Company since July 15, 2013. He currently also as President Commissioner at PT Simpatindo Multi Media (PT Telkomsel's business partner) since 2001 and Commissioner at PT Sarindo Nusa Pertiwi (Real Estate) since 1986. Previously as Commissioner of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk since 2012 until July 2013, President Commissioner of PT Sarindo Putra Persada (Distributor of Motorola Mobile Phone) since 2005 until 2011, President Commissioner of PT Sinar Mentari Multimedia (Main Dealer of PT Satelindo) since 2001 until 2005, President Commissioner of PT Sarindo Nusa Pratama (Distributor of Samsung Mobile Phone) since 1999 until 2007, President Commissioner of PT Mulia Mandiri Motor (Specializing on the sale of second-hand cars, such as BMW, Mercedes, etc) in 1991-1999, Chairman and Commissioner at PT Bank Swansarindo International in 1991-1999, President Director of Sarida International Watches in 1994-2011, (Distributor of Baume & Mercier, Piaget, etc) in 1991-1998, President Commissioner of PT Bank Pasar Gunung Kendeng-Solo and President Commissioner of PT Bank Pasar Gunung Sindoro-Samarinda in 1989-1990, President Commissioner of PT Tubesarindo Indah (Alumunium Tube Factory) in 1984-2002, President Director at PT Daya Besar Vincent Timber and Director of PT Daya Besar Group (Plywood Mill, Logging, Sawn Timber Mill) in 1984-1990, Manager at PT Daya Besar Group (Holding) in 1983-1984, Manager at PT Daya Besar Timber in 1982-1983. He graduated in 1983 from K.H. Dewantoro Senior High School, in Samarinda.

Profil Direksi

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS



Danty Indriastuty Purnamasari

Direktur Utama President Director

Berusia 39 tahun, menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 15 Juli 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2007 dan Komisaris Independen Perseroan sejak 2009-2013. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris PT Bhumindra Akhyati Nusantara sejak tahun 2004, Direktur pada PT Bhumindra sejak tahun 2002 dan Komisaris pada PT Tridan Satriaputra Indonesia sejak tahun 1992. Menyelesaikan pendidikan di Bryant College, Rhode Island di bidang Keuangan pada tahun 1998.

39 years old, appointed as President Director of the Company since July 15, 2013. Previously was Commissioner of the Company in 2007 and Independent Commissioner of the Company in 2009-2013. Currently also Commissioner at PT Bhumindra Akhyati Nusantara since 2004, Director at PT Bhumindra since 2002 and Commissioner at PT Tridan Satriaputra Indonesia since 1992. She graduated from Bryant College, Rhode Island in 1998 majoring in Finance.



Indrawan Sumantri

Direktur Keuangan Finance Director

Berusia 50 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 Juni 2010. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris PT Citra Waspphutowa sejak tahun 2012. Sebelumnya pernah menjabat pula sebagai Komisaris Perseroan pada tahun 2009-2010, Direktur PT Citra Margatama Surabaya sejak tahun 2013, dan Komisaris PT Citra Persada Infrastruktur sejak tahun 2012, President Director AB Capital International Ltd sejak tahun 2007. Selain itu pernah menjabat sebagai Komisaris PT Petrokimia Nusantara Interindo (Peni) pada tahun 2003-2006, Vice President Investment Division Indika Group pada tahun 2001-2007, Assistant Vice President, Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA) pada tahun 1998-2001, dan Senior Manager Corporate Banking PT Bank Danamon Indonesia pada tahun 1991-1998. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1991 dan Postgraduate Degree dari Macquarie University, Sydney Australia tahun 1997.

50 years old, appointed as Director of the Company since June 30, 2010. Currently also Commissioner of PT Citra Waspphutowa since 2012, Director of PT Citra Margatama Surabaya since 2013, Commissioner at PT Citra Persada Infrastruktur since 2012, President Director at AB Capital International Ltd since 2007. Previously he was Commissioner of the Company in the period of 2009-2010, Commissioner of PT Petrokimia Nusantara Interindo (Peni) during 2003-2006, Vice President Investment Division at Indika Group in 2001-2007, Assistant Vice President of Indonesia Banking Restructuring Agency (IBRA) in 1998-2001, and Senior Manager Corporate Banking at PT Bank Danamon Indonesia in 1991-1998. He graduated from Faculty of Economics at Catholic University of Parahyangan, Bandung, in 1991 and Postgraduate Degree from Macquarie University, Sydney, Australia in 1997.

Suarmin Tioniwar

Direktur Operasional **Operational Director**

Berusia 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 14 Juni 2012. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur Utama PT Girder Indonesia sejak 3 Desember 2012, Komisaris Utama PT Citra Waspphutowa sejak 1 Oktober 2012, Komisaris PT Citra Margatama Surabaya sejak November tahun 2013, Komisaris PT Elemen Gili Indonesia dan Komisaris PT Aneka Food Tatarasa Industri sejak tahun 2011, Komisaris Utama PT Rama Dinamika Raya sejak tahun 2010, Komisaris PT Pulau Kencana Oilfield Service sejak tahun 2008-2010, Direktur SSI Offshore Pte.Ltd, Direktur Sabre Offshore Marine Pte.Ltd dan Direktur PT Mira International Holding Pte.Ltd sejak tahun 2008, Direktur PT Mitra International Resources Tbk sejak tahun 2009, Komisaris PT Pulau Kencana Raya sejak tahun 2010. Senior Manager Mashill Securities pada tahun 1994-2000, Presiden Direktur UOB Life-Sun pada tahun 2000-2003. Menyelesaikan pendidikan Bachelor Degree in Economics dari Macquarie University tahun 1991 dan terakhir menyelesaikan pendidikan Master of Commerce Degree dari University of New South Wales, Australia tahun 1993.

46 years old, appointed as Director of the Company since June 14, 2012. Currently also President Director of PT Girder Indonesia since December 3, 2012, President Commissioner of PT Citra Waspphutowa since October 1, 2012, Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya since November 2013, Commissioner of PT Elemen Gili Indonesia and Commissioner of PT Aneka Food Tatarasa Industri since 2011, President Commissioner of PT Rama Dinamika Raya since 2010, Commissioner of PT Pulau Kencana Oilfield Service in 2008-2010, Director of SSI Offshore Pte. Ltd., Director of Sabre Offshore Marine Pte.Ltd and Director at PT Mira International Holding Pte. Ltd since 2008, Director of PT Mitra International Resources Tbk since 2009, Commissioner at PT Pulau Kencana Raya since 2010. Previously as Senior Manager at Mashill Securities during 1994-2000 and President Director of UOB Life-Sun in 2000-2003. He earned his Bachelor Degree in Economics from Macquarie University in 1991 and Master of Commerce Degree from University of New South Wales, Australia in 1993.





Agung Salim

Direktur Hukum, Pengembangan dan Pengawasan Legal, Development and Supervision Director

Berusia 49 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 15 Juli 2013. Saat ini menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT Girder Indonesia sejak 3 Desember 2012, Komisaris Utama PT Citra Persada Infrastruktur sejak 21 November 2012 dan Komisaris PT Citra Margatama Surabaya sejak 17 Juli 2012. Selain itu menjabat pula sebagai Komisaris PT Tri Banyan Tirta sejak tahun 2010, Direktur PT Mitra Kaltim Resources Indonesia sejak tahun 2009, Komisaris PT Mitra Rajasa Transportindo dan Direktur Mira International Holding Pte. Ltd sejak tahun 2008, Komisaris Utama PT Mitra International Resources Tbk sejak tahun 2009, Direktur SSI Offshored Pte. Ltd dan Direktur Sabre Systems International Pte. Ltd sejak tahun 2007, CEO PT Fikasa Bintang Cemerlang sejak tahun 2008, Komisaris Utama PT Inti Fikasa Securindo sejak tahun 2007, Komisaris PT Fikasa Raya sejak tahun 2008. Pernah menjabat pula sebagai Komisaris Independen PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk tahun 2012- 15 Juli 2013, Komisaris PT Mitra International Resources Tbk pada tahun 2007-2009, Direktur PT Antareja Jasatama ("Antareja"), Direktur Apexindo Offshore, Direktur Apexindo Raniworo Pte. Ltd, Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk sejak tahun 2008-2012, Komisaris PT TD Resources Tbk pada tahun 2007-2008, CEO PT Inti Fikasa Securindo pada tahun 1989-2007, Manajer PT Fikasa Raya dan Manajer PT Sumber Kencana Murni pada tahun 1984-1989. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Indonesia, Jurusan Ilmu Hukum pada tahun 1988.

49 years old, appointed as Director of the Company since July 15, 2013. Currently also President Commissioner of PT Girder Indonesia since December 3, 2012, President Commissioner of PT Citra Persada Infrastruktur since November 21, 2012 and Commissioner at PT Citra Margatama Surabaya since July 17, 2012. Commissioner of PT Tri Banyan Tirta since 2010, Director at PT Mitra Kaltim Resources Indonesia since 2009, Commissioner of PT Mitra Rajasa Transportindo and Director at Mira International Holding Pte. Ltd since 2008, President Commissioner of PT Mitra International Resources Tbk since 2009, Director of SSI Offshore Pte. Ltd and Director at Sabre Systems International Pte. Ltd since 2007, CEO at PT Fikasa Bintang Cemerlang since 2008, President Commissioner of PT Inti Fikasa Securindo since 2007, Commissioner of PT Fikasa Raya since 2008. Previously, he was Independent Commissioner of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk in 2012- July 15, 2013, Commissioner of PT Mitra International Resources Tbk in 2007-2009, Director at PT Antareja Jasatama ("Antareja"), Director at Apexindo Offshore, Director at Apexindo Raniworo Pte. Ltd, Director at PT Apexindo Pratama Duta Tbk in 2008-2012, Commissioner at PT TD Resources Tbk in 2007-2008, CEO of PT Inti Fikasa Securindo in 1989-2007, Manager at PT Fikasa Raya also Manager at PT Sumber Kencana Murni in 1984-1989. He completed his study from University of Indonesia majoring in Law in 1988.

Alex M. Sumampow

Direktur Umum, SDM dan IT General Affairs, HR and IT Director

Berusia 61 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 15 Juli 2013. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama PT Batara Indra Group, Direktur Utama PT Benteng Garudatama di Solo. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf ahli Direktur Utama PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sejak tahun 2009-2010, Direktur PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sejak tahun 2010-2012 dan Komisaris PT Citra Persada Infrastruktur tahun 2010 serta Komisaris PT Citra Margatama Surabaya tahun 2011 dan Komisaris PT Citra Persada Servis tahun 2011. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Direktur Batara Indra Group di Timor Timur pada tahun 1986-1999, Direktur PT Denok pada tahun 1984-1986, Direktur PT Salazar Perkebunan Kopi di Timor Timur pada tahun 1984-1986, Direktur Salazar Perkebunan Kopi di Kabupaten Ermera di Timor Timur pada tahun 1982-1984 dan Kepala Perwakilan PT Denok di Kabupaten Ermera di Timor Timur pada tahun 1977-1982. Pernah mengikuti pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Pancasila Jakarta tahun 1973-1975 dan Akademi Kepemimpinan Niaga Universitas Jayabaya tahun 1974-1975.



61 years old, appointed as Director of the Company since July 15, 2013. Currently also as President Director of PT Batara Indra Group and President Director of PT Benteng Garudatama in Solo. Previously, he was an Expert Staff to President Director of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk since 2009-2010, Director at PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk in 2010-2012, Commissioner of PT Citra Persada Infrastruktur in 2010, Commissioner of PT Citra Margatama Surabaya in 2011 and Commissioner at PT Citra Persada Servis in 2011, as Director of Batara Indra Group in East Timor in 1986-1999, Director at PT Denok in 1984-1986, Director at PT Salazar Coffee Plantation in East Timor in 1984-1986, Director at Salazar Coffee Plantation in Ermera Regency in East Timor in 1982-1984, and the Chief Representative of PT Denok in Ermera Regency at East Timor in 1977-1982. He attended courses at the Faculty of Law at Pancasila University Jakarta from 1973 to 1975 and the Academy of Commercial Leadership, Jayabaya University from 1974 to 1975.

Profil Komite Audit

PROFILE OF THE AUDIT COMMITTEE



Hasan Bachtiar

Berusia 66 tahun, bergabung sebagai Komite Audit sejak Agustus tahun 2008. Saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Bintang Jaya Baharriski. Pernah menjabat sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973, State Auditor at Finance Ministry pada tahun 1975-1977, menempati berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk, antara lain di Auditor, Corporate Credit, Corporate Planning and Retail Banking Division pada tahun 1982-2003, Komisaris Independen PT BCA Finance pada tahun 2005-2009, Direktur Keuangan PT Mitra Dana Jimbaran pada tahun 2003-2013. Pernah mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan workshop di bidang Audit, Keuangan dan Perbankan. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Parahyangan Bandung, Fakultas Ekonomi pada tahun 1974, University of Giessen and Duisburg, Germany pada tahun 1981 dan University of Searbrucken (Europe Institute), Germany pada tahun 1994.

66 years old, appointed as Audit Committee of the Company since August 2008. Currently also as Commissioner of PT Bintang Jaya Baharriski. Served among others as Auditor in Public Accounting Firm of Drs. Utomo, Mulia & Co in 1973, State Auditor at Finance Ministry in 1975-1977, and held various positions in PT Bank Central Asia Tbk, among others, in Auditor, Corporate Credit, Corporate Planning and Retail Banking Division in 1982-2003. Has served as an Independent Commissioner of PT BCA Finance in 2005-2009, Finance Director at PT Mitra Dana Jimbaran in 2003-2013. He participated in a series of trainings, seminars, and workshops in Audit, Finance and Banking. Graduated from Parahyangan University, Faculty of Economics, in 1974, University of Giessen and Duisburg, Germany, in 1981 and University of Searbrucken (Europe Institute), Germany, in 1994.



Salam Mannan

Berusia 62 tahun, bergabung sebagai Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2010. Pernah bekerja di Direktorat Jendral Pajak pada tahun 1978, di KAP Santoso Rep. of Arthur Young tahun 1982 dan pada tahun 1986 bekerja di KAP Hadori & Rekan serta tahun 1987 sebagai Partner. Dan dari tahun 1990 sampai dengan sekarang bekerja sebagai Managing Partner pada KAP S. Mannan, Wahjudi dan Rekan. Selain itu juga sebagai Dosen di Universitas Atmajaya Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari tahun 1987 sampai sekarang. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada pada tahun 1978 dan menyelesaikan Management Magister di Universitas Atmajaya pada tahun 1998.

62 years old, appointed as Audit Committee of The Company since August 2010, currently serves as Managing Partner at Public Accounting Firm of S. Mannan, Wahjudi and Partners since 1990 until now. Once joined in Directorate General of Taxation in 1978, then Public Accounting Firm of Santoso Rep. of Arthur Young in 1982, at Public Accounting Firm of Hadori & Partners in 1986 and as a Partner in 1987. He is also a Lecturer at Faculty of Economics of Atmajaya University from 1987 until now. Graduated from the Faculty of Economics from Gajah Mada University in 1978 and completed the Master degree in Management from Atmajaya University in 1998.

Profil Sekretaris Perusahaan

PROFILE OF CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Indrawan Sumantri. Profil dapat dilihat pada Profil Direksi sebagai Direktur Keuangan.

Corporate Secretary was Indrawan Sumantri. The profile can be seen in the Profile Board of Director as Finance Director.

Profil Manajer Satuan Pengawas Internal

PROFILE OF MANAGER OF INTERNAL AUDIT



M. Hidayat Umar

Berusia 51 tahun, menjabat sebagai Manajer Satuan Pengawasan Internal sejak tahun 2009. Bergabung dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) sejak tahun 1989, sebelum menjabat sebagai Manajer SPI, beliau pernah menjabat diberbagai posisi di CMNP sebagai Ahli Utama Divisi Optimasi Usaha tahun 2008-2009, Koordinator Unit Fungsional sejak tahun 2007-2008, dan pernah menjabat sebagai Manajer Divisi Teknologi Informasi tahun 2002-2007, Kepala Departemen Mekanikal-Elektrikal tahun 2000-2002, Unit Fungsional-Koordinator Studi dan Evaluasi Proyek PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk tahun 1998-2000 dan Unit fungsional-Pokja Rencana Proyek-Proyek dilingkungan PT CMNP Tbk tahun 1997-1998, Kepala Bagian (Departemen) Koordinasi Teknik Proyek Jalan Tol Tj. Priok-Jembatan Tiga-Pluit (*Harbour Road Tollway Project*) tahun 1992-1997 serta Kepala Seksi Elektrikal merangkap Kepala Seksi Mekanikal tahun 1989-1992. Pernah menjabat pula sebagai Konsultan "*Facility Engineer*" Proyek jalan tol Cawang-Tj. Priok (*NS-Link Tollway Project*) pada PT Tribina Matra karya tahun 1988-1989, *Programmer* pada PT Gokak Indonesia 1987-1988, Asisten Dosen pada Institut Sains dan Teknologi Nasional tahun 1985-1987. Menyelesaikan pendidikan S1 fakultas teknik jurusan tenaga listrik ISTN tahun 1988.

51 years old, appointed as Manager of Internal Audit Unit since 2009. Joining in PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) since 1989, previously was trusted as an Expert Staff of Business Optimization Division in 2008-2009, as Coordinator for Functional Unit since 2007-2008, as Manager of Information Technology Division in 2002-2007, Head of Mechanical-Electrical Department in 2000-2002, as Functional Unit-Coordinator for Studies and Project Evaluation at CMNP in 1998-2000 and as Functional Unit-Working Group of Project Plans in CMNP in 1997-1998, as Department Head of Engineering Coordination of Tanjung Priok-Jembatan Tiga-Pluit Toll Road Project (*Harbour Road Tollway Project*) in 1992-1997 and also as Head of Electrical Section also Head of Mechanical Section in 1989-1992. And he was as Consultant Facility Engineer of Cawang-Tanjung Priok Toll Road Project (*NS-Link Tollway Project*) at PT Tribina Matra Karya in 1988-1989, Programmer at PT Gokak Indonesia in 1987-1988, And as an Assistant Lecturer at Institute of Science and National Technology in 1985-1987. Graduated Bachelor Degree of engineering faculty majoring electrical energy from ISTN in 1988.

Profil Entitas Anak

PROFILE OF THE SUBSIDIARIES

Entitas Anak Langsung Direct Subsidiaries

| | | |
|---|--|-------------|
| 1. | | |
| Entitas Anak Subsidiaries | PT Citra Margatama Surabaya | |
| Alamat Address | Jl. Wisata Menanggal No.21 Surabaya 60234 | |
| Tahun Berdiri Year of Establishment | 1996 | |
| Bidang Usaha Line of Business | Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru – Bandara Juanda di Surabaya The operator of Simpang Susun Waru – Juanda Airport toll road in Surabaya | |
| Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners and Directors | Dewan Komisaris/Board of Commissioners Komisaris Utama/President Commissioner : Daddy Hariadi Komisaris/ Commissioner : Agung Salim Komisaris/ Commissioner : Moh. Jusuf Hamka Komisaris/ Commissioner : Suarmin Tioniwar Komisaris/ Commissioner : Ieffen A. Sumampow | |
| | Direksi/ Board of Directors Direktur Utama/President Director : Muhammad Ali Reza Direktur/ Director : Feisal Hamka Direktur/ Director : Philip Tonggoredjo | |
| Status Operasi Operating Status | Sudah beroperasi Operated | |
| Komposisi Pemegang Saham Composition of the Shareholders | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk | 94,74% |
| | PT Jasa Marga | 5,26% |
| | Total | 100% |
| 2. | | |
| Entitas Anak Subsidiaries | PT Citra Persada Infrastruktur | |
| Alamat Address | Jl. Yos Sudarso Kav. 28 Jakarta Utara 14350 | |
| Tahun Berdiri Year of Establishment | 2002 | |
| Bidang Usaha Line of Business | Perdagangan, pembangunan dan pemeliharaan jalan tol dan non tol serta fasilitas infrastruktur lainnya Trading, construction and maintenance of toll and non-toll road as well as other infrastructure facilities | |
| Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners and Directors | Dewan Komisaris/Board of Commissioners Komisaris Utama/President Commissioner : Agung Salim Komisaris/ Commissioner : Indrawan Sumantri Komisaris/ Commissioner : I Ketut Mardjana | |
| | Direksi/ Board of Directors Direktur Utama/President Director : Lukman Efendy Direktur/ Director : Imam Santoso | |
| Status Operasi Operating Status | Sudah beroperasi Operated | |
| Komposisi Pemegang Saham Composition of the Shareholders | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk | 99,95% |
| | Hari Sasongko | 0,05% |
| | Total | 100% |

| 3. | | |
|---|--|-------------|
| Entitas Anak Subsidiaries | PT Citra Waspphutowa | |
| Alamat Address | Jl. Andara No. 12C Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan | |
| Tahun Berdiri Year of Establishment | 2006 | |
| Bidang Usaha Line of Business | Penyelenggara ruas jalan tol Depok - Antasari di Jakarta The operator of Depok - Antasari toll road in Jakarta | |
| Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners and Directors | Dewan Komisaris/Board of Commissioners Komisaris Utama/President Commissioner : Suarmin Tioniwar Komisaris/ Commissioner : Indrawan Sumantri Komisaris/ Commissioner : Feisal Hamka Komisaris/ Commissioner : Indradjaja Manopol Komisaris/ Commissioner : Bambang Heru Purnomo Direksi/ Board of Directors Direktur Utama/President Director : Tri Agus Riyanto Direktur/ Director : Hari Sasongko Direktur/ Director : Jaka Suprihana | |
| Status Operasi Operating Status | Belum beroperasi/Will be operated | |
| Komposisi Pemegang Saham Composition of the Shareholders | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk | 62,50% |
| | PT Waskita Karya | 12,50% |
| | PT Hutama Karya | 12,50% |
| | PT Pembangunan Perumahan Tbk | 12,50% |
| | Total | 100% |

Entitas Anak Tidak Langsung **Indirect Subsidiaries**

| | | | |
|---|---|---|----------------------|
| 1. | | | |
| Entitas Anak Subsidiaries | PT Girder Indonesia | | |
| Alamat Address | Jl. Yos Sudarso Kav.28 Jakarta Utara 14350 | | |
| Tahun Berdiri Year of Establishment | 2003 | | |
| Bidang Usaha Line of Business | Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya Trading, contractor, land management, procurement, industry and other services | | |
| Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners and Directors | Dewan Komisaris/Board of Commissioners | | |
| | Komisaris Utama/President Commissioner | : | Agung Salim |
| | Komisaris/ Commissioner | : | Feisal Hamka |
| | Direksi/ Board of Directors | | |
| | Direktur Utama/President Director | : | Suarmin Tioniwar |
| | Direktur/ Director | : | Djoko Sapto M. Mulyo |
| | Direktur/ Director | : | Budi Prasetyo |
| Status Operasi Operating Status | Sudah beroperasi Operated | | |
| Komposisi Pemegang Saham Composition of the Shareholders | PT Citra Persada Infrastruktur | | 89,80% |
| | Budi Prasetyo | | 10% |
| | Resti Merdeka Sari | | 0,20% |
| | Total | | 100% |
| 2. | | | |
| Entitas Anak Subsidiaries | PT Citra Persada Service | | |
| Tahun Berdiri Year of Establishment | 2011 | | |
| Bidang Usaha Line of Business | Bergerak di bidang Jasa Engaged in service sector | | |
| Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners and Directors | Dewan Komisaris/Board of Commissioners | | |
| | Komisaris/ Commissioner | : | Suarmin Tioniwar |
| | Direksi/ Board of Directors | | |
| | Direktur/ Director | : | Djoko Sapto M. Mulyo |
| Status Operasi Operating Status | Tidak aktif Inactive | | |
| Komposisi Pemegang Saham Composition of the Shareholders | PT Citra Persada Infrastruktur | | 99,99% |
| | Moh. Jusuf Hamka | | 0,01% |
| | Total | | 100% |

Penyertaan Saham Perseroan Pada BUJT

Investments in Shares of the Company at the Enterprises Toll Road Operations (BUJT)

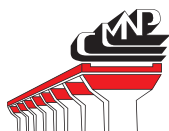
| | | | |
|---|--|-------------------------|-------------|
| 1. | | | |
| BUJT | PT Jasa Sarana | | |
| Alamat Address | Jl. Tubagus Ismail Depan No. 1A 3 rd Floor, Bandung 40134 | | |
| Tahun Berdiri Year of Establishment | 2004 | | |
| Bidang Usaha Line of Business | Bergerak di bidang infrastruktur/Engaged in infrastructure business | | |
| Komposisi Pemegang Saham Composition of the Shareholders | Pemerintah Provinsi Jawa Barat/ Government of West Java Province | 21.700.000 saham/shares | 72,75% |
| | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk | 4.650.000 saham/shares | 15,59% |
| | PT Bakrie Infrastructure | 3.324.523 saham/shares | 11,15% |
| | PT Indec Internusa | 155.000 saham/shares | 0,52% |
| | Total | 29.829.523 saham/shares | 100% |
| | | | |
| 2. | | | |
| BUJT | PT Marga Sarana Jabar | | |
| Alamat Address | Jl. Bincarung No. 2 Bogor, Jawa Barat | | |
| Tahun Berdiri Year of Establishment | 2008 | | |
| Bidang Usaha Line of Business | Pengelola dan Operator Jalan Tol Lingkar Bogor (Bogor <i>Ring Road</i>) The operator of Bogor Ring Road | | |
| Komposisi Pemegang Saham Composition of the Shareholders | PT Jasa Marga | 17.832.650 saham/shares | 55% |
| | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk | 9.726.900 saham/shares | 30% |
| | PT Jasa Sarana | 4.863.450 saham/shares | 15% |
| | Total | 32.423.000 saham/shares | 100% |

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

SUPPORTING INSTITUTIONS

| Nama Profesi Penunjang Supporting Institutions | Alamat Address | Jenis Pekerjaan Scope of Work | Biaya Service Costs | Jangka Waktu Period of Service |
|--|--|--|------------------------|--|
| Nurjadin, Sumono, Mulyadi & Partner (NSMP) Konsultan Hukum | Indonesia Stock Exchange Building Tower I Lt 26 & 28 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 | Bertindak selaku Konsultan Hukum pada RUPST dan RUPSLB 24 Juni 2013 & 15 Juli 2013 Acting as Legal Consultant for AGMS and EGMS on June 24, 2013, and July 15, 2013 | Rp90.000.000 | Juni dan Juli 2013 June and July 2013 |
| Notaris Uus Sumirat, S.H. | Jl. Raya Bekasi Timur No.189 Cipinang, Pulo Gadung Jakarta Timur | Bertindak selaku Notaris pada RUPST Acting as Notary at AGMS | Rp16.000.000 | Juni 2013 June 2013 |
| Notaris Leolyn Jayayanti | Jl. Pulo Raya VI No.1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan | Bertindak selaku Notaris pada RUPST Kedua dan RUPSLB Kedua Acting as Notary at Second AGMS and Second EGMS | Rp35.875.000 | Juli 2013 July 2013 |
| PT Raya Saham Registra | Gedung Plaza Central Lt.2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930 | Melakukan Pemeliharaan Data Saham To manage stock data | Rp27.500.000 | Sejak CMNP Go Publik 1995 Since CMNP Went Public in 1995 |
| KAP Nurdiyaman Kosasih dan Partners | Cyber 2 Tower Lt 21 Blok X-5 Unit F Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan Jakarta | Melakukan Audit atas Laporan Keuangan CMNP dan Audit pada Laporan Keuangan Entitas Anak To audit Financial Statements of CMNP and its Subsidiaries | Rp1.200.000.000 | Periode 30 September 2013 dan Periode 31 Desember 2013 (termasuk entitas anak) Period September 30, 2013 and December 31, 2013 (including subsidiaries) |
| Kustodian Sentral Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange Building Tower I Lt 5 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 | Jasa Penyimpanan Efek dan penyelesaian transaksi di BEI Bond management service and settlement of transactions at IDX | Rp11.000.000 | Januari-Desember 2013 January-December 2013 |





PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

STATEMENT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS FOR THE RESPONSIBILITY OF ANNUAL REPORT 2013 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Tahun 2013 telah dimuat secara benar dan lengkap dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We hereby the undersigned declare that all information contained in this Annual Report of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk year 2013 have been disclosed in a complete and truthful manner, and that we are responsible for the truthfulness of the Company Annual Report contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 April 2014

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Reza Herman Surjaningrat
Komisaris Utama
President Commissioner

Ievan Daniar Sumampow
Komisaris
Commissioner

Muhammad Ali Reza
Komisaris
Commissioner

Amir Gunawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Candra Hermanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Fitria Yusuf
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sari Putra Joseph
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors

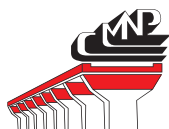
Danty Indriastuty Purnamasari
Direktur Utama
President Director

Indrawan Sumantri
Direktur Keuangan
Finance Director

Suarmin Tioniwar
Direktur Operasional
Operational Director

Agung Salim
Direktur Hukum, Pengembangan dan Pengawasan
Legal, Development and Supervision Director

Alex M. Sumampow
Direktur Umum, SDM dan IT
General Affairs, HR and IT Director



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Memo Internal

INTERNAL MEMO

No. 23/M-KOMUT-KU.14/V/2014

Kepada Yth. : Direktur Utama PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perseroan")
Dari : Komisaris Utama PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perseroan")
Tanggal : 21 Mei 2014
Perihal : Surat Pernyataan Tentang Alasan Untuk Tidak Menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2013.

To : President Director of PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("The Company")
From : President Commissioner of PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("The Company")
Date : May 21, 2014
Subject : Statement Letter for Not Signing the Annual Report of the Company for the year ended 2013.

Dengan Hormat,

Dear all Board members,

Dengan berdasarkan pada pasal 67 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Pasal 20 ayat 5 dari Anggaran Dasar Perseroan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

With based on the article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 and article 20 paragraph 5 of the Article of Association of the Company, we the undersigned below:

Nama : Reza Herman Surjaningrat
Jabatan : Komisaris Utama

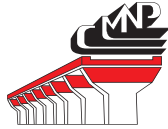
Name : Reza Herman Surjaningrat
Job Position : President Commissioner

Menyatakan bahwa:

Herewith stated that:

1. Kami tidak menyetujui dan tidak bersedia menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 dengan alasan sebagai berikut:
 - Audit Khusus/ Special Audit (yang merupakan amanah/ instruksi dari Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 17 Juli 2013) yang dilakukan oleh Ernst & Young (E & Y) Indonesia atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012, Laporan Keuangan Perseroan untuk Periode Januari 2013-Mei 2013, serta Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) masih berjalan dan sampai saat ini hasilnya belum dapat diketahui.
 - Di dalam Laporan Tahunan Perseroan 2013 tercantum nama Emirate sebagai salah satu pemegang saham Perseroan dan ada delusi (penurunan prosentase kepemilikan saham) dari para pemegang saham Perseroan lainnya sebagai hasil dari Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD). Hal ini yang menjadi permasalahan karena sampai saat ini masih ada sebagian dari pemegang saham Perseroan yang mempertanyakan apakah prosedur/ketentuan hukum yang terkait dengan Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) telah dijalankan dengan benar atau tidak.

1. We do not agree and will not sign the Annual Report of the Company for the year ended 2013 on the following reasons:
 - The Special Audit (as mandated/instructed by Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company held on July 17, 2013) which was conducted by Ernst & Young (E & Y) Indonesia to the Financial Statement for the year ended 2012, the Company's Financial Statement for the period of January 2013 to May 2013, as well as the Use of Fund execution from Capital Increase Without Pre-emptive Rights is still taking place and the result is not yet unknown until today.
 - In the Company Annual Report 2013, a name of 'Emirate' was mentioned as one of shareholder of the Company and a dillusion (the decreasing ownership) was reported to take place in other shareholders of the Company as the result of the Execution of Capital Increase without Pre-emptive Rights. However, there is a fact that some shareholders of the Company are questioning whether the procedures/regulation relating to the Execution of Capital Increase Without Pre-emptive Rights properly or not.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Memo Internal

INTERNAL MEMO

2. Dengan mengacu pada pasal 67 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan point J.3 dari Keputusan Ketua Bapepam No. 431/BL/2012 tentang penyempurnaan peraturan X.K.6, kami meminta Direksi dari Perseroan untuk melekatkan surat pernyataan kami ini di dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
3. Dengan berdasarkan pada penjelasan dari pasal 67 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Kami berharap Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dapat menggunakan pernyataan kami ini sebagai pertimbangan untuk menilai Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
4. Pernyataan yang kami buat ini adalah merupakan bentuk pemenuhan kewajiban kami sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, dimana berdasarkan pasal 114 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan dari Perseroan;
5. Dengan berdasarkan pada aturan hukum yang ada dan kewenangan kami sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, kami akan melakukan segala upaya untuk memastikan kepentingan dari seluruh Pemegang Saham Perseroan dapat terlindungi.
2. With based on the Article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 and point J.3 of the Head of Bapepam's Decision Letter No. 431/BL/2012 concerning the improvement on regulation of X.K.6, we required the Board of Directors of the Company to attach our statement letter on the Company's Annual Report for the year ended 2013;
3. With based on the Article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007, we expect the Annual General Meeting of Shareholders of the Company can use our statement as the consideration in the assessment of the Company's Annual Report for the year ended 2013;
4. Our statement is made as part of our obligation as members of Board of Commissioners of the company which is based on Article 114 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 that each member of Board of Commissioners with the good will, high prudence and responsibility shall carry out the supervisory and provide advice to the Board of Directors for benefit of the company and in accordance with the purpose and objectives of the Company;
5. Referring to the current regulation and our authorities as members of Board of Commissioners of the Company, we will make every effort to ensure the interests of all shareholders are protected.

Jakarta, 21 Mei 2014

Jakarta, May 21st, 2014

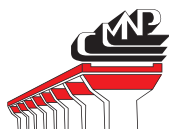
Hormat Kami

Sincerely yours,

Reza Herman Surjaningrat

Komisaris Utama

President Commissioner



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Memo Internal

INTERNAL MEMO

No. 24/M-KOM-KU.14/V/2014

| | | | |
|---------------|---|-----------|--|
| Kepada Yth. : | Direktur Utama PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perseroan") | To : | President Director of PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("The Company") |
| Dari : | Komisaris PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perseroan") | From : | Commissioner of PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("The Company") |
| Tanggal : | 21 Mei 2014 | Date : | May 21, 2014 |
| Perihal : | Surat Pernyataan Tentang Alasan Untuk Tidak Menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2013. | Subject : | Statement Letter for Not Signing the Annual Report of the Company for the year ended 2013. |

Dengan Hormat,

Dear all Board members,

Dengan berdasarkan pada pasal 67 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Pasal 20 ayat 5 dari Anggaran Dasar Perseroan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

With based on the article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 and article 20 paragraph 5 of the Article of Association of the Company, we the undersigned below:

Nama : Ievan Daniar Sumampow
Jabatan : Komisaris

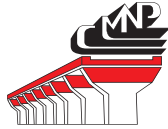
Name : Ievan Daniar Sumampow
Job Position : Commissioner

Menyatakan bahwa:

Herewith stated that:

1. Kami tidak menyetujui dan tidak bersedia menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 dengan alasan sebagai berikut:
 - Audit Khusus/ Special Audit (yang merupakan amanah/ instruksi dari Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 17 Juli 2013) yang dilakukan oleh Ernst & Young (E & Y) Indonesia atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012, Laporan Keuangan Perseroan untuk Periode Januari 2013-Mei 2013, serta Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) masih berjalan dan sampai saat ini hasilnya belum dapat diketahui.
 - Di dalam Laporan Tahunan Perseroan 2013 tercantum nama Emirate sebagai salah satu pemegang saham Perseroan dan ada delusi (penurunan prosentase kepemilikan saham) dari para pemegang saham Perseroan lainnya sebagai hasil dari Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD). Hal ini yang menjadi permasalahan karena sampai saat ini masih ada sebagian dari pemegang saham Perseroan yang mempertanyakan apakah prosedur/ketentuan hukum yang terkait dengan Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) telah dijalankan dengan benar atau tidak.

1. We do not agree and will not sign the Annual Report of the Company for the year ended 2013 on the following reasons:
 - The Special Audit (as mandated/instructed by Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company held on July 17, 2013) which was conducted by Ernst & Young (E & Y) Indonesia to the Financial Statement for the year ended 2012, the Company's Financial Statement for the period of January 2013 to May 2013, as well as the Use of Fund execution from Capital Increase Without Pre-emptive Rights is still taking place and the result is not yet unknown until today.
 - In the Company Annual Report 2013, a name of 'Emirate' was mentioned as one of shareholder of the Company and a dillusion (the decreasing ownership) was reported to take place in other shareholders of the Company as the result of the Execution of Capital Increase without Pre-emptive Rights. However, there is a fact that some shareholders of the Company are questioning whether the procedures/regulation relating to the Execution of Capital Increase Without Pre-emptive Rights properly or not.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Memo Internal

INTERNAL MEMO

2. Dengan mengacu pada pasal 67 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan point J.3 dari Keputusan Ketua Bapepam No. 431/BL/2012 tentang penyempurnaan peraturan X.K.6, kami meminta Direksi dari Perseroan untuk melekatkan surat pernyataan kami ini di dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
3. Dengan berdasarkan pada penjelasan dari pasal 67 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Kami berharap Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dapat menggunakan pernyataan kami ini sebagai pertimbangan untuk menilai Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
4. Pernyataan yang kami buat ini adalah merupakan bentuk pemenuhan kewajiban kami sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, dimana berdasarkan pasal 114 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan dari Perseroan;
5. Dengan berdasarkan pada aturan hukum yang ada dan kewenangan kami sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, kami akan melakukan segala upaya untuk memastikan kepentingan dari seluruh Pemegang Saham Perseroan dapat terlindungi.
2. With based on the Article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 and point J.3 of the Head of Bapepam's Decision Letter No. 431/BL/2012 concerning the improvement on regulation of X.K.6, we required the Board of Directors of the Company to attach our statement letter on the Company's Annual Report for the year ended 2013;
3. With based on the Article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007, we expect the Annual General Meeting of Shareholders of the Company can use our statement as the consideration in the assessment of the Company's Annual Report for the year ended 2013;
4. Our statement is made as part of our obligation as members of Board of Commissioners of the company which is based on Article 114 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 that each member of Board of Commissioners with the good will, high prudence and responsibility shall carry out the supervisory and provide advice to the Board of Directors for benefit of the company and in accordance with the purpose and objectives of the Company;
5. Referring to the current regulation and our authorities as members of Board of Commissioners of the Company, we will make every effort to ensure the interests of all shareholders are protected.

Jakarta, 21 Mei 2014

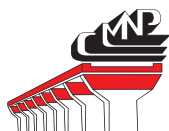
Jakarta, May 21st, 2014

Hormat Kami

Sincerely yours,

Ilevan Daniar Sumampow

Komisaris
Commissioner



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Memo Internal

INTERNAL MEMO

No. 25/M-KOM-KU.14/V/2014

| | | | |
|---------------|---|-----------|--|
| Kepada Yth. : | Direktur Utama PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perseroan") | To : | President Director of PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("The Company") |
| Dari : | Komisaris PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perseroan") | From : | Commissioner of PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("The Company") |
| Tanggal : | 21 Mei 2014 | Date : | May 21, 2014 |
| Perihal : | Surat Pernyataan Tentang Alasan Untuk Tidak Menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2013. | Subject : | Statement Letter for Not Signing the Annual Report of the Company for the year ended 2013. |

Dengan Hormat,

Dear all Board members,

Dengan berdasarkan pada pasal 67 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Pasal 20 ayat 5 dari Anggaran Dasar Perseroan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

With based on the article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 and article 20 paragraph 5 of the Article of Association of the Company, we the undersigned below:

Nama : Candra Hermanto
Jabatan : Komisaris Independen

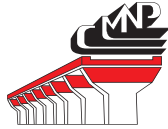
Name : Candra Hermanto
Job Position : Independent Commissioner

Menyatakan bahwa:

Herewith stated that:

1. Kami tidak menyetujui dan tidak bersedia menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 dengan alasan sebagai berikut :
 - Audit Khusus/ Special Audit (yang merupakan amanah/ instruksi dari Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 17 Juli 2013) yang dilakukan oleh Ernst & Young (E & Y) Indonesia atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012, Laporan Keuangan Perseroan untuk Periode Januari 2013-Mei 2013, serta Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) masih berjalan dan sampai saat ini hasilnya belum dapat diketahui.
 - Di dalam Laporan Tahunan Perseroan 2013 tercantum nama Emirate sebagai salah satu pemegang saham Perseroan dan ada delusi (penurunan prosentase kepemilikan saham) dari para pemegang saham Perseroan lainnya sebagai hasil dari Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD). Hal ini yang menjadi permasalahan karena sampai saat ini masih ada sebagian dari pemegang saham Perseroan yang mempertanyakan apakah prosedur/ketentuan hukum yang terkait dengan Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) telah dijalankan dengan benar atau tidak.

1. We do not agree and will not sign the Annual Report of the Company for the year ended 2013 on the following reasons :
 - The Special Audit (as mandated/instructed by Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company held on July 17, 2013) which was conducted by Ernst & Young (E & Y) Indonesia to the Financial Statement for the year ended 2012, the Company's Financial Statement for the period of January 2013 to May 2013, as well as the Use of Fund execution from Capital Increase Without Pre-emptive Rights is still taking place and the result is not yet unknown until today.
 - In the Company Annual Report 2013, a name of 'Emirate' was mentioned as one of shareholder of the Company and a dillusion (the decreasing ownership) was reported to take place in other shareholders of the Company as the result of the Execution of Capital Increase without Pre-emptive Rights. However, there is a fact that some shareholders of the Company are questioning whether the procedures/regulation relating to the Execution of Capital Increase Without Pre-emptive Rights properly or not.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Memo Internal

INTERNAL MEMO

2. Dengan mengacu pada pasal 67 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan point J.3 dari Keputusan Ketua Bapepam No. 431/BL/2012 tentang penyempurnaan peraturan X.K.6, kami meminta Direksi dari Perseroan untuk melekatkan surat pernyataan kami ini di dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
3. Dengan berdasarkan pada penjelasan dari pasal 67 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Kami berharap Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dapat menggunakan pernyataan kami ini sebagai pertimbangan untuk menilai Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
4. Pernyataan yang kami buat ini adalah merupakan bentuk pemenuhan kewajiban kami sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, dimana berdasarkan pasal 114 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan dari Perseroan;
5. Dengan berdasarkan pada aturan hukum yang ada dan kewenangan kami sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, kami akan melakukan segala upaya untuk memastikan kepentingan dari seluruh Pemegang Saham Perseroan dapat terlindungi.
2. With based on the Article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 and point J.3 of the Head of Bapepam's Decision Letter No. 431/BL/2012 concerning the improvement on regulation of X.K.6, we required the Board of Directors of the Company to attach our statement letter on the Company's Annual Report for the year ended 2013;
3. With based on the Article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007, we expect the Annual General Meeting of Shareholders of the Company can use our statement as the consideration in the assessment of the Company's Annual Report for the year ended 2013;
4. Our statement is made as part of our obligation as members of Board of Commissioners of the company which is based on Article 114 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 that each member of Board of Commissioners with the good will, high prudence and responsibility shall carry out the supervisory and provide advice to the Board of Directors for benefit of the company and in accordance with the purpose and objectives of the Company;
5. Referring to the current regulation and our authorities as members of Board of Commissioners of the Company, we will make every effort to ensure the interests of all shareholders are protected.

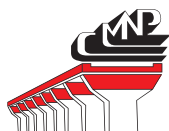
Jakarta, 21 Mei 2014

Jakarta, May 21st, 2014

Hormat Kami

Sincerely yours,

Candra Hermanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Memo Internal

INTERNAL MEMO

No. 37/M-DM-KU.14/V/2014

| | | | |
|---------------|---|-----------|--|
| Kepada Yth. : | Direksi PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perseroan") | To : | Board of Directors of PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("The Company") |
| Dari : | Direktur PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perseroan") | From : | Director of PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("The Company") |
| Tanggal : | 21 Mei 2014 | Date : | May 21, 2014 |
| Perihal : | Surat Pernyataan Tentang Alasan Untuk Tidak Menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2013. | Subject : | Statement Letter for Not Signing the Annual Report of the Company for the year ended 2013. |

Dengan Hormat,

Dear all Board members,

Dengan berdasarkan pada pasal 67 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Pasal 20 ayat 5 dari Anggaran Dasar Perseroan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

With based on the article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 and article 20 paragraph 5 of the Article of Association of the Company, we the undersigned below:

Nama : Alex M. Sumampow
Jabatan : Direktur

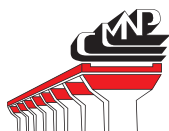
Name : Alex M. Sumampow
Job position : Director

Menyatakan bahwa:

Herewith stated that:

1. Kami tidak menyetujui dan tidak bersedia menandatangani Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 dengan alasan sebagai berikut :
 - Audit Khusus/ Special Audit (yang merupakan amanah/ instruksi dari Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 17 Juli 2013) yang dilakukan oleh Ernst & Young (E & Y) Indonesia atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012, Laporan Keuangan Perseroan untuk Periode Januari 2013-Mei 2013, serta Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) masih berjalan dan sampai saat ini hasilnya belum dapat diketahui.
 - Di dalam Laporan Tahunan Perseroan 2013 tercantum nama Emirate sebagai salah satu pemegang saham Perseroan dan ada delusi (penurunan prosentase kepemilikan saham) dari para pemegang saham Perseroan lainnya sebagai hasil dari Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD). Hal ini yang menjadi permasalahan karena sampai saat ini masih ada sebagian dari pemegang saham Perseroan yang mempertanyakan apakah prosedur/ketentuan hukum yang terkait dengan Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD) telah dijalankan dengan benar atau tidak.

1. We do not agree and will not sign the Annual Report of the Company for the year ended 2013 on the following reasons :
 - The Special Audit (as mandated/instructed by Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company held on July 17, 2013) which was conducted by Ernst & Young (E & Y) Indonesia to the Financial Statement for the year ended 2012, the Company's Financial Statement for the period of January 2013 to May 2013, as well as the Use of Fund execution from Capital Increase Without Pre-emptive Rights is still taking place and the result is not yet unknown until today.
 - In the Company Annual Report 2013, a name of 'Emirate' was mentioned as one of shareholder of the Company and a dillusion (the decreasing ownership) was reported to take place in other shareholders of the Company as the result of the Execution of Capital Increase without Pre-emptive Rights. However, there is a fact that some shareholders of the Company are questioning whether the procedures/regulation relating to the Execution of Capital Increase Without Pre-emptive Rights properly or not.



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Memo Internal

INTERNAL MEMO

2. Bahwa kami mencabut tanda tangan kami yang ada di dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 (termasuk Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013) dan semua dokumen yang terkait dengan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
3. Dengan mengacu pada pasal 67 ayat 2 dari Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan point J.3 dari Keputusan Ketua Bapepam No. 431/BL/2012 tentang penyempurnaan peraturan X.K.6, kami meminta Direksi dari Perseroan untuk melekatkan surat pernyataan kami ini di dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
4. Dengan berdasarkan pada penjelasan dari pasal 67 ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Kami berharap Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dapat menggunakan pernyataan kami ini sebagai pertimbangan untuk menilai Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013;
5. Pernyataan yang kami buat ini adalah merupakan bentuk pemenuhan kewajiban kami sebagai anggota Direksi Perseroan, dimana berdasarkan pasal 97 ayat 2 dari Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Direksi wajib melakukan pengurusan terhadap Perseroan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab;
6. Dengan berdasarkan pada aturan hukum yang ada dan kewenangan kami sebagai Direksi Perseroan, kami akan melakukan segala upaya untuk memastikan kepentingan dari seluruh Pemegang Saham Perseroan dapat terlindungi.
2. We decided to pull out our signature on the Company's Annual Report for the year ended 2013 (including the Financial Statements of the Company of the year ended 2013) and all documents related to the Annual Report 2013 of the Company;
3. With based on the Article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007 and point J.3 of the Head of Bapepam's Decision Letter No. 431/BL/2012 concerning the improvement on regulation of X.K.6, we required the Board of Directors of the Company to attach our statement letter on the Company's Annual Report for the year ended 2013;
4. With based on the Article 67 paragraph 2 of Law No. 40 year 2007, we expect the Annual General Meeting of Shareholders of the Company can use our statement as the consideration in the assessment of the Company's Annual Report for the book year of 2013;
5. The statement letter was made as part of our obligation as members of the Company's Board of Directors, where as regulated in Article 97 item 2 of Law No. 40 year 2007, Board of Directors is required to carry out the management of the Company with good will and high responsibility;
6. Referring to the current regulation and our authorities as members of Board of Directors of the Company, we will make every effort to ensure the interests of all shareholders are protected.

Jakarta, 21 Mei 2014
Hormat Kami

Jakarta, May 21st, 2014
Sincerely yours,

Alex M. Sumampow
Direktur
Director

Ringkasan Keuangan

| | 2014 | 2013 |
|---------------------------------|-------|-------|
| Basic Recipe Printing | | |
| Basic Receptions | | |
| RCE | 15.0% | 15.0% |
| RCR | 10.0% | 10.0% |
| Print Center 10 | 1.0% | 1.0% |
| Print Along with Quizzes | 10.0% | 10.0% |
| Print Along with Quizzes | 10.0% | 10.0% |
| Basic Studio 10 | | |
| Lab Studio Printing Development | 10.0% | 10.0% |
| Lab Studio Printing Development | 10.0% | 10.0% |
| Development Printing Cost | 10.0% | 10.0% |
| Basic Development 10 | | |
| Development | 10.0% | 10.0% |
| Lab Studio | 10.0% | 10.0% |
| Lab Studio | 10.0% | 10.0% |
| Lab | 10.0% | 10.0% |
| Lab Studio | 10.0% | 10.0% |
| Lab Studio | 10.0% | 10.0% |

| Group | Percentage |
|-----------------|------------|
| All respondents | 68% |
| Unemployed | 72% |
| Employed | 64% |

Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2013

Consolidated Financial Statements
for the Year Ended in 2013

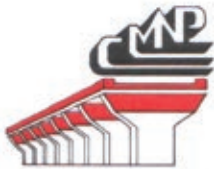


Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN
ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013**

(MATA UANG INDONESIA) / (INDONESIA CURRENCY)



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011 /

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011 AND YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011

Kami yang bertanda tangan di bawah ini : *I We, the undersigned :*

- | | | |
|----|--|---|
| 1. | Nama/Name | Danty Indriastuty Purnamasari |
| | Alamat Kantor/ Office address | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Jl Yos Sudarso Kav. 28 Jakarta 14350 |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | Jl. Yusuf Adiwinata No. 18 Gondangdia Menteng - Jakarta Pusat |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : 021-65306930 |
| | Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. | Nama/Name | Indrawan Sumantri |
| | Alamat Kantor/ Office address | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk Jl Yos Sudarso Kav. 28 Jakarta 14350 |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | Kemang Raya No. 78 Blok C7 Bangka Mampang Prapatan - Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : 021-65306930 |
| | Jabatan/Position | : Direktur Keuangan/ Finance Director |

Menyatakan bahwa : *I state that :*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak, *I We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries .*
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, *The consolidated financial statements of company and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar, *All information contained in the consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries are complete and correct.*
4. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, *The consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak, *I We are responsible for the PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This Statements letter is made truthfully.*

Jakarta, 28 Februari 2014 / February 28, 2014





| | |
|---|--|
| Danty Indriastuty Purnamasari Direktur Utama <i>I President Director</i> | Indrawan Sumantri Direktur Keuangan <i>I Finance Director</i> |
|---|--|

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNT&R-205/14

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. KNT&R-205/14

The Stockholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the Consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, (entitas induk) yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2013, and for the year then ended on that date attached was performed for the purpose of forming an opinion on such the consolidated financial statements taken as a whole. Financial information of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, (parent entity) which consists of the statement financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended (collectively as "Financial Information"), which are presented as additional information on the consolidated financial statements for purposes of additional analysis and is not a part that is required by the Financial Accounting Standards in Indonesia. Financial Information is the responsibility of the parent entity and the management and was directly generated from the accounting records and other records that are used to construct the underlying consolidated financial statements. Financial Information has become the object of the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements based on Standards Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information is fairly stated in all material respects, relating to the consolidated financial statements as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN



Drs. Nunu Nurdyaman, CPA

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License No. AP.0269

28 Februari 2014 / February 28, 2014

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENT

| | Halaman / Pages | |
|--|------------------------|--|
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian | 1 - 2 | <i>Consolidated Statements of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian | 3 | <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian | 4 - 5 | <i>Consolidated Statements of Changes In Equity</i> |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian | 6 | <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i> |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian | 7 - 80 | <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i> |
| Informasi Tambahan : | | <i>Supplementary of Information:</i> |
| Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk | 81-82 | <i>Statements of Financial Position Parent Company</i> |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk | 83 | <i>Statements of Comprehensive Income Parent Company</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk | 84 - 85 | <i>Statements of Changes In Equity Parent Company</i> |
| Laporan Arus Kas Entitas Induk | 86 | <i>Statements of Cash Flows Parent Company</i> |

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|-------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| ASET | | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2e,5 | 1.681.299.216.493 | 1.102.959.307.676 | 722.030.535.418 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | 2d,6 | 212.621.298 | 964.558.909 | 2.670.093.275 | Trade receivables |
| Investasi jangka pendek - neto | 2d,7 | - | 20.000.000.000 | - | Short-term investment - net |
| Piutang lain-lain | 2d,8 | | | | Other receivables |
| Pihak ketiga | | 16.387.576.403 | 4.748.456.389 | 6.234.894.670 | Third parties |
| Pihak berelasi | | 1.597.488.743 | 2.438.252.517 | 456.999.963 | Related parties |
| Biaya dibayar di muka | 2f, 9 | 2.887.181.623 | 455.138.651 | 443.699.551 | Prepaid expenses |
| Aset lancar lainnya | 2d,10 | 3.302.832.658 | 1.451.532.517 | 1.398.894.066 | Other current assets |
| Total Aset Lancar | | 1.705.686.917.218 | 1.133.017.246.659 | 733.235.116.943 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON - CURRENT ASSETS |
| Investasi pada entitas asosiasi | 2j,11 | 164.009.059.834 | 46.596.000.000 | 11.721.000.000 | Investment in associates |
| Taksiran tagihan pajak penghasilan | 2t,33 | 344.313.727 | 32.516.329.981 | 32.516.329.981 | Estimated claims for tax refund |
| Proyek dalam penyelesaian | 2e,12 | 8.214.205.220 | 4.134.762.046 | - | Projects in progress |
| Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 875.477.157.569, Rp 767.247.091.521 dan Rp 659.153.491.848 pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 | 2g,13 | 2.465.242.928.967 | 2.194.835.902.129 | 2.078.729.019.217 | Toll road concession rights - net of accumulated depreciation Rp 875,477,157,569, Rp 767,247,091,521 and Rp 659,153,491,848 in December 31, 2013, 2012 and 2011 |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 42.398.984.943, Rp 45.229.777.092, Rp 38.924.965.603 pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 | 2h,14 | 325.067.921.494 | 239.986.909.732 | 189.813.441.405 | Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 42,398,984,943, Rp 45,229,777,092, Rp 38,924,965,603 in December 31, 2013, 2012 and 2011 |
| Properti investasi | 2i,15 | 40.362.652.041 | 45.757.442.961 | 45.757.442.961 | Investment properties |
| Aset pajak tangguhan - neto | 2t,33 | - | - | 1.789.566.541 | Deferred tax assets - net |
| Aset lain-lain | 16 | 74.274.995.717 | 62.264.104.554 | 105.033.130.202 | Other assets |
| Total Aset Tidak Lancar | | 3.077.516.077.000 | 2.626.091.451.403 | 2.465.359.930.307 | Total Non - Current Assets |
| TOTAL ASET | | 4.783.202.994.218 | 3.759.108.698.062 | 3.198.595.047.250 | TOTAL ASSETS |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|-------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Biaya masih harus dibayar | 2d,17 | 32.780.561.158 | 55.220.994.750 | 63.490.162.324 | Accrued expenses |
| Utang pajak | 2t,18 | 14.862.425.973 | 30.067.133.363 | 10.264.127.820 | Taxes payable |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 2m,34 | 502.145.963 | 2.257.724.615 | - | Employee benefits liability |
| Pendapatan diterima dimuka | 19 | 12.323.092.685 | 4.525.883.156 | 855.151.200 | Unearned revenue |
| Utang kontraktor | 2d,20 | 22.445.583.420 | 24.208.076.573 | 25.881.317.570 | Payable to contractors |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | Current maturity of long-term debts |
| Utang bank | 2d,22 | 359.147.454.544 | 5.208.790.182 | 17.708.790.182 | Bank loans |
| Liabilitas lain | 2d,21 | 4.116.928.734 | 2.773.878.144 | 1.645.931.509 | Other liabilities |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 446.178.192.477 | 124.262.480.783 | 119.845.480.605 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | NON - CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 2m,34 | 15.824.331.227 | 13.654.730.621 | 14.850.146.370 | Employee benefits liability |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | | Long term debts - net of current maturities |
| Utang bank | 2d,22 | 464.635.262.800 | 853.960.489.520 | 875.955.337.885 | Bank loans |
| Liabilitas lain | 2d,21 | 601.061.761.790 | 244.647.956.583 | 27.203.278.792 | Other liabilities |
| Pendapatan diterima dimuka | 19 | - | 9.302.169.521 | - | Unearned revenue |
| Liabilitas pajak tangguhan | 2t,33 | 1.933.393.232 | 1.946.897.016 | - | Deferred tax liabilities |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | 1.083.454.749.049 | 1.123.512.243.261 | 918.008.763.047 | Total Non-Current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | | 1.529.632.941.526 | 1.247.774.724.044 | 1.037.854.243.652 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal | | | | | Capital stock - par value |
| Rp 500 per saham | | | | | Rp 500 per share |
| Modal dasar - 7.200.000.000 saham | | | | | Authorized - 7,200,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.200.000.000 saham pada 2013 dan 2.000.000.000 saham pada 2012, 2011 | 23 | 1.100.000.000.000 | 1.000.000.000.000 | 1.000.000.000.000 | Issued and fully paid - 2,200,000,000 shares in 2013 and 2,000,000,000 shares in 2012, 2011 |
| Tambahan Modal Disetor | 24 | 180.100.000.000 | - | - | Additional paid in capital |
| Selisih penilaian aset dan liabilitas *) | 26 | - | 23.569.432.782 | 23.569.432.782 | Revaluation increment on assets and liabilities *) |
| Saldo laba : | | | | | Retained earnings : |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 1.789.509.260.869 | 1.359.090.727.397 | 1.022.065.788.713 | Unappropriated |
| Telah ditentukan penggunaannya | | 81.449.536.025 | 81.449.536.025 | 64.155.422.881 | Appropriated |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 3.151.058.796.894 | 2.464.109.696.204 | 2.109.790.644.376 | Equity attributable to owners of the Parent Entity |
| Kepentingan non pengendali | | 102.511.255.798 | 47.224.277.814 | 50.950.159.222 | Non-controlling interest |
| Total Ekuitas | | 3.253.570.052.692 | 2.511.333.974.018 | 2.160.740.803.598 | Total Equity |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 4.783.202.994.218 | 3.759.108.698.062 | 3.198.595.047.250 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif
tanggal 31 Desember 2003

*) The Company carried out a quasi-reorganization
effective December 31, 2003

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For The Year Ended December 31, 2013
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan/ Notes | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|-------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|---|
| PENDAPATAN USAHA | 2p,27 | 962.564.070.641 | 903.468.713.682 | 803.445.490.694 | REVENUES |
| BEBAN PENDAPATAN | 2p,28 | 297.744.541.014 | 220.723.855.893 | 251.817.504.122 | COST OF REVENUES |
| LABA BRUTO | | 664.819.529.627 | 682.744.857.789 | 551.627.986.572 | GROSS PROFITS |
| Beban umum dan administrasi | 2p,29 | (155.560.763.046) | (157.132.229.180) | (130.043.678.283) | General and administrative expenses |
| Penghasilan bunga | 31 | 76.314.412.094 | 41.908.363.884 | 29.192.304.143 | Interest income |
| Beban pendanaan | 2v,30 | (51.083.967.643) | (54.831.595.331) | (62.293.835.532) | Finance cost |
| Beban pajak | | (9.721.800.955) | (11.971.444.343) | - | Taxes expense |
| Laba (rugi) penjualan aset tetap | 2 | (1.622.723.580) | (278.711.070) | 1.543.332 | Gain (loss) on sale of fixed assets |
| Rugi penjualan aset tetap | | (1.807.140.920) | - | - | Loss on sale of investment property |
| Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - neto | 2q | (8.459.092.857) | 502.245.608 | (215.943.612) | Gain (loss) on foreign exchange - net |
| Rugi entitas asosiasi | 11 | (1.586.940.166) | - | - | Loss on association entity |
| Keuntungan atas akuisisi perusahaan | | - | 1.057.582.760 | - | Gain on acquisition of company |
| Lain-lain - neto | | (8.156.405.689) | (9.505.243.813) | (1.671.713.894) | Others - net |
| LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) | | 503.135.106.865 | 492.493.826.304 | 386.596.662.726 | INCOME BEFORE INCOME TAX |
| PAJAK PENGHASILAN | | | | | BENEFIT (EXPENSE) |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK | | | | | INCOME TAX BENEFIT |
| PENGHASILAN | | | | | (EXPENSE) |
| Tahun berjalan | 2t, 33 | (100.722.531.975) | (103.235.338.018) | (36.191.631.370) | Current |
| Tangguhan | 33 | 13.503.784 | (3.736.463.557) | 2.536.053.218 | Deferred |
| BEBAN PAJAK | | | | | INCOME TAX EXPENSE - |
| PENGHASILAN - NETO | | (100.709.028.191) | (106.971.801.575) | (33.655.578.152) | NET |
| LABA NETO | | 402.426.078.674 | 385.522.024.729 | 352.941.084.574 | NET INCOME |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN | | - | - | - | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF | | 402.426.078.674 | 385.522.024.729 | 352.941.084.574 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO : |
| Pemilik entitas induk | | 406.849.100.690 | 390.319.051.828 | 357.040.853.493 | Owners of the Company |
| Kepentingan nonpengendali | 32 | (4.423.022.016) | (4.797.027.099) | (4.099.768.919) | Non-Controlling Interest |
| TOTAL | | 402.426.078.674 | 385.522.024.729 | 352.941.084.574 | TOTAL |
| LABA NETO PER SAHAM | 2l, 35 | 186,47 | 195,16 | 178,52 | EARNINGS PER SHARE |

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan / Notes | Modal Saham / Capital Stock | Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban / Revaluation Increment on Assets and Liabilities | Saldo Laba / Retained Earnings | | Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components | Saldo Laba / Retained Earnings | | |
|---|--------------------|--------------------------------|---|---|---|---|--------------------------------|---|--------------------------------|
| | | | | Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated | Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated | | Total / Total | Kepentingan Nonpengendali / Non Controlling Interest | Ekuitas-neto / Equity - Net |
| Saldo per 1 Januari 2011 | 23 | 1.000.000.000.000 | 23.569.432.782 | 49.242.271.342 | 694.851.238.298 | 13.351.437 | 1.767.676.293.859 | 45.298.928.141 | 1.812.976.222.000 |
| Total laba komprehensif tahun berjalan | | - | - | - | - | - | - | (4.098.788.919) | 352.941.084.574 |
| Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek | | - | - | - | - | (13.351.437) | (13.351.437) | - | (13.351.437) |
| Perubahan kepemilikan saham entitas anak | | - | - | - | - | - | - | 9.750.000.000 | 9.750.000.000 |
| Dividen | 25 | - | - | - | (14.913.151.539) | - | (14.913.151.539) | - | (14.913.151.539) |
| Penyisihan untuk cadangan umum | 25 | - | - | 14.913.151.539 | (14.913.151.539) | - | - | - | - |
| Saldo per 31 Desember 2011 | | 1.000.000.000.000 | 23.569.432.782 | 64.155.422.881 | 1.022.065.788.713 | - | 2.109.790.644.376 | 50.950.199.222 | 2.160.740.803.598 |
| Total laba komprehensif tahun berjalan | | - | - | - | 390.319.051.828 | - | 390.319.051.828 | (4.797.027.069) | 385.522.024.729 |
| Dividen | 25 | - | - | - | (36.000.000.000) | - | (36.000.000.000) | - | (36.000.000.000) |
| Penyisihan untuk cadangan umum | 25 | - | - | 17.294.113.144 | (17.294.113.144) | - | - | - | - |
| Perubahan ekuitas atas entitas anak | | - | - | - | - | - | - | 1.071.145.691 | 1.071.145.691 |
| Saldo per 31 Desember 2012 | | 1.000.000.000.000 | 23.569.432.782 | 81.449.536.025 | 1.359.090.727.397 | - | 2.464.109.696.204 | 47.224.277.814 | 2.511.333.974.018 |

PT CITRAMARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan / Notes | Modal Saham / Capital Stock | Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban / Revaluation Increment on Assets and Liabilities | Tambahan Modal Disetor / Additional Paid in Capital | Saldo Laba / Retained Earnings | | Kepentingan Nonpengendali / Non Controlling Interest | Ekuitas-neto / Equity - Net | |
|---|--------------------|--------------------------------|---|--|--|--|---|--------------------------------|--|
| | | | | | Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated | Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated | | | |
| (lanjutan) | | | | | | | | | (continued) |
| Saldo per 31 Desember 2012 | 23 | 1.000.000.000.000 | 23.569.432.782 | - | 81.449.536.025 | 1.359.090.727.397 | 2.464.109.696.204 | 47.224.277.814 | 2.511.333.974.018 |
| Total laba komprehensif | | | | | | | | | Balance of December 31, 2012 |
| tahun berjalan | | - | - | - | - | 406.849.100.690 | 406.849.100.690 | (4.423.022.016) | Total comprehensive income for the year |
| Perubahan kepentingan saham entitas anak | | - | - | - | - | - | - | 59.710.000.000 | Change of shareholder in subsidiaries |
| Tambahan modal disetor | 23 | 100.000.000.000 | - | 180.100.000.000 | - | - | 280.100.000.000 | - | Addition paid in capital |
| Penerapan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 10 "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi-reorganisasi" | | - | (23.569.432.782) | - | - | 23.569.432.782 | - | - | Implementation of the Revocation of Statement of Financial Accounting Standard (PPSAK) NO. 10 "The Revocation of PSAK No. 51: Accounting for Quasi-reorganization |
| Saldo per 31 Desember 2013 | | 1.100.000.000.000 | - | 180.100.000.000 | 81.449.536.025 | 1.789.509.260.869 | 3.151.058.796.894 | 102.511.255.798 | 3.253.570.052.692 |
| | | | | | | | | | Balance as of December 31, 2013 |

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For The Year Ended December 31, 2013
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|--------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|---|
| | | | | | CASH FLOW FROM |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | | OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pendapatan tol | 27 | 928.598.867.752 | 888.622.669.576 | 803.017.915.094 | Cash receipts from customers |
| Penerimaan kas dari pendapatan konstruksi | | 26.256.674.340 | 4.116.837.440 | - | Payments to suppliers and employee |
| Penerimaan kas dari pendapatan sewa | | 5.920.826.791 | 18.100.137.763 | 2.406.374.645 | Receipt from rental revenue |
| Pembayaran kepada pemasok dan karyawan | | (378.168.309.712) | (291.818.238.428) | (285.380.734.490) | Receipt from construction |
| Kas netto diperoleh dari operasi | | 582.608.059.171 | 619.021.406.351 | 520.043.555.249 | Net - Cash receipts from operating activities |
| Penerimaan bunga | | 73.523.839.844 | 37.795.655.105 | 29.018.057.473 | Interest received |
| Penerimaan (pembayaran) | | | | | Receipt of (payment to) |
| piutang lain-lain | | 4.408.140.862 | 6.828.928.872 | (1.136.615.266) | other receivables |
| Pembayaran utang lain-lain | | (4.994.301.026) | (1.269.716.292) | (993.984.240) | Payment of other payables |
| Pembayaran biaya pendanaan | | (48.144.174.275) | (50.800.342.908) | (49.771.587.170) | Payment of financing expenses |
| Pembayaran pajak penghasilan | | (118.682.092.868) | (81.569.339.588) | (69.589.572.543) | Income tax paid |
| Kas Bersih Diperoleh dari | | | | | Net Cash Provided by |
| Aktivitas Operasi | | 488.719.471.708 | 530.006.591.540 | 427.569.853.503 | Operating Activities |
| | | | | | CASH FLOWS FROM |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS | | | | | INVESTING ACTIVITIES |
| INVESTASI | | | | | |
| Penerimaan dari penjualan aset tetap | | 22.062.925.104 | - | 705.000.000 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Penerimaan (penempatan) | | | | | Received from (addition) |
| investasi jangka pendek | | 20.000.000.000 | (20.000.000.000) | 33.996.857 | short term investment |
| | | | | | Proceeds sales of |
| Penjualan properti investasi | 15 | 3.236.805.400 | - | - | investment properties |
| Penambahan proyek dalam pelaksanaan | | (3.969.904.174) | (4.134.762.046) | - | Addition project in progress |
| Dana yang dibatasi penggunaannya | | (6.085.881.029) | (28.429.016) | (17.545.154.761) | Addition restricted deposit |
| Penambahan penyertaan saham | 11 | (119.000.000.000) | (34.875.000.000) | - | Addition investment in shares of stock |
| Penambahan aset tetap | 14 | (125.265.931.071) | (56.528.956.623) | (19.681.333.040) | Addition of fixed assets |
| Penerimaan (penambahan) aset lainnya | | - | 42.750.000.000 | (42.750.000.000) | Addition (deduction) of other assets |
| Penerimaan dividen | | - | - | 75.265.378 | Dividends received |
| Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan | | | | | Net Cash Provided by (Used in) |
| untuk) Aktivitas Investasi | | (209.021.985.770) | (72.817.147.685) | (79.162.225.566) | Investing Activities |
| | | | | | CASH FLOWS FROM |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS | | | | | FINANCING ACTIVITIES |
| PENDANAAN | | | | | |
| Peningkatan modal disetor | | 280.100.000.000 | - | - | Receipt from issuance of capital stock |
| | | | | | Receipt from issuance of subsidiary's |
| Peningkatan modal entitas anak | | 67.500.000.000 | - | 9.750.000.000 | capital stock |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan | | (2.339.229.959) | (1.628.575.182) | (3.220.306.812) | Lease payments |
| Pembayaran utang bank | | (38.159.254.305) | (39.134.342.023) | (23.220.372.096) | Payment of bank loans |
| Pembayaran dividen | | - | (36.000.000.000) | (14.913.151.539) | Dividend paid |
| Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan | | | | | Net Cash Provided by (Used in) |
| untuk) Aktivitas Pendanaan | | 307.101.515.736 | (76.762.917.205) | (31.603.830.447) | Financing Activities |
| | | | | | NET INCREASE IN CASH ON HAND |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | | 586.799.001.674 | 380.426.526.650 | 316.803.797.490 | AND CASH EQUIVALENT |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | | (8.459.092.857) | 502.245.608 | (215.943.612) | Effect of foreign exchange |
| | | | | | CASH AND CASH EQUIVALENT AT |
| PADA AWAL TAHUN | 5 | 1.102.959.307.676 | 722.030.535.418 | 405.442.681.540 | BEGINNING OF THE YEAR |
| | | | | | CASH AND CASH EQUIVALENT AT |
| PADA AKHIR TAHUN | 5 | 1.681.299.216.493 | 1.102.959.307.676 | 722.030.535.418 | END OF THE YEAR |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang-Tanjung Priok-Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (PT JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar senilai uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan PT JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan PT JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara PT JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk PT JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 39a).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (the "Company") was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 of 1968, as amended by Law No. 12 of 1970 based on Notarial Deed No. 58 dated April 13, 1987 of Kartini Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 dated June 19, 1987. The Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 77 dated July 23, 2008 and confirmed by Notarial Deed No. 10 dated February 13, 2009, both were made before Irwan Santosa, S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 dated May 7, 2009.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities is mainly to engage in the operation of toll road projects, investment and provision of other toll road support services in accordance with the prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations.

The Company started its commercial operations on March 9, 1990.

The Company obtained its license through Decision Letter No. 59/KPTS/1993 dated February 12, 1993 of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia whereby concession rights were granted to PT Jasa Marga (Persero) (PT JM) to carry out joint operations with the Company for the construction, operation and maintenance of the Cawang - Tanjung Priok - Jembatan Tiga toll road for a period of 30 years from January 1, 1994 to December 31, 2023. Based on a Letter dated October 14, 2004 of the Ministry of Housing and Regional Infrastructure of the Republic of Indonesia, the toll road concession rights period was extended until March 31, 2025. Furthermore, based on the Decision Letter No. 330/KPTS/M/2005 dated July 25, 2005 of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia, the toll road concession period is for 31 years and 3 months, starting January 1, 1994.

On expiration of the concession rights, the toll road will be transferred to the Government and the Government will not be obliged to pay anything in any form to the Company. These matters were confirmed in the latest Concession Rights Agreement between the Company and the Department of Public Works No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 dated June 5, 2007.

Based on respective Joint Decision Letters of the Ministry of Public Works and the Ministry of Finance No. 272-A/KPTS/1996 and No. 434/KMK.016/1996 dated June 20, 1996, the Company and PT JM were granted concession rights to operate the Jakarta Inner Ring toll road (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) with revenue sharing of 75% and 25%, respectively. On March 19, 2003, and the Company has signed PPJT and signed with PT JM an integrated operational agreement dated April 7, 2010 amended their concession rights agreement to effect revenue sharing of 55% for the Company and 45% for PT JM which is effective retroactively from January 1, 2003 (Note 39a).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, Entitas Anak PT Citra Marga Surabaya (PT CMS) dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa kompensasi apapun.

Pada tanggal 29 Mei 2006, PT Citra Waspphutowa (PT CW) dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, PT CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, PT CW belum beroperasi secara komersial.

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus senilai Rp 250.000.000.000 dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

| | Dari / Before |
|-------------------|-----------------|
| Modal dasar | 300.000.000.000 |
| Modal ditempatkan | 250.000.000.000 |
| Modal disetor | 250.000.000.000 |

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham senilai 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham.
4. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih S.H. No. 19 tanggal 11 Juli 2001, pemegang saham menyetujui, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 lembar saham menjadi Rp 3.600.000.000.000 yang terdiri dari 7.200.000.000 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company (continued)

The Company's office is located in Citra Marga Nusaphala Persada Building, Yos Sudarso Street Kav 28, Jakarta 14350.

On February 12, 2007, PT Citra Marga Surabaya (PT CMS) and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 03/PPJT/II/Mn/2007 for the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 21, 2005 to May 21, 2040. At the end of the concession period, PT CMS is obliged to surrender the toll road to the Government through Toll Road Regulatory Board (BPJT).

On May 29, 2006, PT Citra Waspphutowa (PT CW) and the Government of the Republic of Indonesia signed a toll road concession agreement No. 191/PPJT/V/ Mn/2006 for the Depok - Antasari toll road project. The agreement stipulates, among other matters, operational rights for 35 years from May 29, 2006 to May 29, 2041. At the end of the concession period, PT CW is obliged to surrender the toll road through Government/BPJT.

As of the issuance date of the financial statements, PT CW has not started its commercial operations.

b. The Company's Public Offering of Shares of Stock

1. On November 30, 1994, the Company received notice of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) in its letter No. S-1937/PM/1994 to conduct an Initial Public Offering (IPO) of 122,000,000 shares of common stock with par value of Rp 500 and offering price per share of Rp 2,600. The stock was registered both on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on January 10, 1995.
2. On June 13, 1996, based on a decision of an Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated June 11, 1996, the Company issued additional paid up share capital of Rp 250,000,000,000 as a bonus shares by capitalizing the share premiums, as follows:

| | Menjadi / After | |
|--|-------------------|-----------------------|
| | 1.000.000.000.000 | Authorized capital |
| | 500.000.000.000 | Issued and subscribed |
| | 500.000.000.000 | Paid-up capital |

The bonus shares ratio is 1:1 (one bonus share for one existing share).

3. On July 1, 1997, the Company carried out Rights Issue I to the shareholders with the amount of 1,000,000,000 common shares with par value of Rp 500 and offering price of Rp 500 per share.
4. Based on Notarial Deed No.19 of S.P. Henny Singgih SH dated July 11, 2001, shareholders approved, among other things, authorized capital stock from Rp. 1,000,000,000,000 consisting of 2,000,000,000 shares to Rp 3,600,000,000,000 which consists of 7.2 billion shares.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

*The original consolidated financial statements included herein are in
the Indonesian language.*

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan (lanjutan)

5. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HEMTD) dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 (dalam angka penuh) sesuai dengan peraturan Bapepam - LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.

Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2012 dan telah tercatat di bursa sesuai dengan pengumuman bursa dengan surat No. Peng-P-00002/BEI.PPJ/01-2013 tanggal 2 Januari 2013. Harga pelaksanaan adalah Rp 1.500 (dalam angka penuh) per lembar saham dan seluruhnya diserap oleh Emirates Tarian Global Ventures SPC.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

The Company's members of Boards of Commissioners, Directors, and Audit Committee are as follows:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Komisaris / *Commissioner*

Komisaris / *Commissioner*

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Direksi / Board of Directors

Direktur Utama / *President Director*

Direktur / *Director*

Komite Audit / Audit Committee

Ketua / *Chairman*

Anggota / *Members*

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Komisaris / *Commissioner*

Komisaris / *Commissioner*

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Direksi / Board of Directors

Direktur Utama / *President Director*

Direktur / *Director*

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering of Shares of Stock (continued)

5. Based on the results of the extraordinary general meeting of shareholders stated in Notarial Deed No. 13 dated August 10, 2011 by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary public in Jakarta, the stockholders approved the Company's plan to increase capital without rights by issuing 200,000,000 new shares with a nominal of Rp 500 (full amount) in accordance with the regulations of Bapepam-LK No. IX. D4 and regulatory exchanges No.I.A with maximum implementation time frame of 2 years since the decision of the RUPS.

Capital increase without the right to order the First Effect has been implemented on January 3, 2013 and has been listed on the stock exchange in accordance with the announcement of an Exchange with the letter No. Peng-P-00002/BEI.PPJ-01-2013 January 2, 2013. The exercise price is Rp 1,500 (full amount) per shares and entirely absorbed by the Emirates Tarian Global Ventures SPC.

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The Company's members of Boards of Commissioners, Directors, and Audit Committee are as follows:

| 2013 | 2012 |
|-------------------------------|-------------------------------|
| Reza Herman Surjaningrat | Shadik Wahono |
| Muhamad Ali Reza | Fitria Yusuf |
| Iev an Daniar Sumampow | Sari Putra Joseph |
| Fitria Yusuf | |
| Sari Putra Joseph | |
| Amir Gunawan | Danty Indriastuty Purnamasari |
| Candra Hermanto | Agung Salim |
| Danty Indriastuty Purnamasari | H.M. Jusuf Hamka |
| Indrawan Sumantri | Indrawan Sumantri |
| Suarmin Tioniwar | Suarmin Tioniwar |
| Agung Salim | Michael Rusli |
| Alex Sumampow | Feisal Hamka |
| Amir Gunawan | Agung Salim |
| Candra Hermanto | Danty Indriastuty Purnamasari |
| Hasan Bachtiar | Hasan Bachtiar |
| Salam Mannan | Salam Mannan |

2011

| |
|-------------------------------|
| Reza Herman Surjaningrat |
| Iev an Daniar Sumampow |
| Candra Hermanto |
| Danty Indriastuty Purnamasari |
| Michael Rusli |
| Shadik Wahono |
| Indrawan Sumantri |
| Hudaya Arryanto |
| Daniel Goenawan Reso |
| Alex Sumampow |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Komite Audit / Audit Committee

Ketua / *Chairman*

Anggota / *Members*

Susunan komite audit sesuai dengan keputusan rapat Dewan Komisaris Perusahaan No. 03/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013 tanggal 24 Juli 2013.

Pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 52/KPTS-OT.00/XI/2012 tentang Struktur Organisasi Perusahaan. Ketua unit audit internal per 31 Desember 2013 adalah M. Hidayat Umar.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 52/KPTS-OT.00/XI/2012, tanggal 31 Agustus 2012, Sekretaris Perusahaan pada 31 Desember 2013 adalah Indrawan Sumantri.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap sebanyak 637, 665, dan 671 orang (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, nilai beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Perusahaan adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|-----------------|---------------|---------------|---------------|------------------------|
| Dewan Komisaris | 2.904.000.000 | 3.939.281.550 | 3.046.183.333 | Board of Commissioners |
| Direksi | 5.413.100.000 | 7.935.590.909 | 8.007.327.362 | Directors |
| Manajer | 2.211.905.932 | 3.029.186.964 | 3.262.811.285 | Manager |

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

| Entitas Anak/ Subsidiaries | Aktivitas Utama / Principal activity | Domisili/ Domicile | Prosentase kepemilikan / Percentage of ownership (%) | | | Tahun operasi Komersial/ Start of commercial operation | Jumlah aset sebelum eliminasi / Total Assets before elimination | | |
|---|--|-----------------------|--|-------|-------|--|--|------------|------------|
| | | | 2013 | 2012 | 2011 | | 31 Desember / December 31 | | |
| | | | | | | | 2013 Rp | 2012 Rp | 2011 Rp |
| Langsung / Direct | | | | | | | | | |
| PT Citra Margatama Surabaya (PT CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996 / established on December 26, 1996 | Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Waru - Bandara Juanda di Surabaya / Operator of the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road in Surabaya | Surabaya | 94,74 | 94,74 | 94,74 | 27 April / April 27, 2008 | 1.235.849 | 1.280.751 | 1.319.202 |
| PT Citra Persada Infrastruktur (PT CPI), berdiri tanggal 13 Februari 2002, d/h PT Global Network Investindo (PT GNI) / established on February 13, 2002 | Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya / Trading, development and other services | Jakarta | 99,95 | 99,95 | 99,95 | Januari 2009 / January 2009 | 87.079 | 30.016 | 23.174 |

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

2011

Michael Rusli

Danty Indriastuty Purnamasari

Hasan Bachtiar

Salam Mannan

The composition of the audit committee is in accordance with the decision No.03/KPTS-DEKOM-HK.00/VII/2013 of the Board of Commissioners meeting dated July 24, 2013.

Establishment of Internal Audit Company is based on the Board of Directors Decision No. 52/KPTS-OT.00/XI/2012 on the Organizational Structure of the Company. Chairman of the internal audit units as of December 31, 2013 is M. Hidayat Umar.

Based on the Directors Decree No. 52/KPTS-OT.00/XI/2012, dated August 31, 2012, the Secretary of the Company on December 31, 2013 is Indrawan Sumantri.

The Company and Subsidiaries had 637, 665, and 671 employees as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively (unaudited).

For the year ended December 31, 2013, 31 December 2012, and 2011, the gross amount of compensation expense for key management (including the board of commissioners and directors) of the Company are as follows:

d. Subsidiaries Consolidation

The Company owns, directly or indirectly, more than 50% of the Subsidiaries as follows (in million rupiah):

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan (lanjutan)

| Entitas Anak/ Subsidiaries | Aktivitas Utama / Principal activity | Domisili/ Domicile | Presentase kepemilikan / Percentage of ownership (%) | | | Tahun operasi Komersial/ Start of commercial operation | Jumlah aset sebelum eliminasi / Total Assets before elimination 31 Desember / December 31 | | |
|---|---|-----------------------|--|-------|-------|--|---|---------|---------|
| | | | 2013 | 2012 | 2011 | | 2013 | 2012 | 2011 |
| | | | | | | | Rp | Rp | Rp |
| PT Citra Waspphutowa (PT CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006 / established on January 13, 2006 | Penyelenggara ruas jalan tol Depok- Antasari di Jakarta / Operator of the Depok - Antasari toll road in Jakarta | Jakarta | 62,50 | 62,50 | 62,50 | Tahap pengembangan / Development stage | 876.630 | 380.464 | 163.761 |
| Tidak Langsung / Indirect | | | | | | | | | |
| PT Girder Indonesia (PT GI), berdiri tanggal 9 Juni 2005 (Diakuisisi PT CPI pada 18 Januari 2012) / establish on June 9, 2005 (Acquisition by PT CPI on January 18, 2012) | Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya / Trade, contractors, land management, procurement, industry and other services | Jakarta | 80,00 | 80,00 | - | 18 Januari / January 18 2012 | 26.921 | 7.994 | - |
| PT Citra Persada Servis (PT CPS), berdiri tanggal 21 Nopember 2011 (Dimiliki PT CPI) / establish on November 21, 2011 (Owned by PT CPI) | Perdagangan, kontraktor, pengolahan lahan, pengadaan barang, perindustrian dan jasa lainnya / Trade, contractors, land management, procurement, industry and other services | Jakarta | 99,99 | 99,99 | - | Belum beroperasi / Not Operation Yet | 2.571 | 2.500 | - |

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2014.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on February 28, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi (PSAK dan ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Baepem-LK).

Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan atas laporan keuangan konsolidasian di bawah ini, beberapa standar interpretasi akuntansi baru yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements prepared in accordance with SAK, which comprise the Statements and Interpretations (PSAK and ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority-OJK (formerly Baepem-LK).

As disclosed further in the relevant succeeding notes to the consolidated financial statements, new and amended accounting standards and interpretations were adopted effective January 1, 2013.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2012 and 2011.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun dengan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, secara langsung atau tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan, termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan entitas bisnis.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan memperoleh pengendalian, dan terus dikonsolidasi sampai dengan tanggal ketika kontrol tersebut berhenti. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas.

Pengendalian juga ada ketika Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

Except for the consolidated statements of cashflows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and Subsidiaries' functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and Subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries as described in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and Subsidiaries as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan nilai tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Perusahaan menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan ke Perusahaan diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

Non controlling interest (NCI) represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent.

c. Business Combinations

The Company applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company. The consideration transferred includes the fair value of any assets or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Company recognizes any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Company is recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an assets or liability is recognized in accordance with PSAK No.55 in profit or loss or other comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Selisih lebih dari nilai imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar kepentingan non-pengendali atas nilai neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika nilai imbalan ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi, dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung ke laporan laba rugi.

d. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK Nomor 60 (Revisi 2012) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan PSAK ini meliputi perbaikan terutama yang berhubungan dengan pengungkapan aset keuangan, termasuk penghapusan nilai wajar agunan sebagai jaminan dan nilai tercatat aset keuangan yang telah jatuh tempo atau diturunkan nilainya yang persyaratannya telah dinegosiasi ulang. Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(i) Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset dalam jangka pendek diklasifikasikan sebagai piutang lain-lain, dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari biaya yang masih harus dibayar, utang kepada kontraktor, utang bank, utang sewa, utang kepada pemegang saham, dan utang kepada pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan dan Pengukuran

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, in case of purchase with discount, the difference is recognized directly in profit or loss.

d. Financial Instruments

Effective January 1, 2013, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 60 (Revised 2012) "Financial Instruments: Disclosures This PSAK includes improvements which mainly relate to the disclosure of financial assets, including removal of the fair value of collateral held as security and the carrying amount of financial assets that would otherwise be past due or impaired whose terms have been renegotiated. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

(i) Classification

Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Company and its Subsidiaries determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company and Subsidiaries' financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, and short-term in asset classified as other receivables, and refundable deposits classified as loans and receivables.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through statement of comprehensive income or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities consist of accrued expenses, payable to contractors, bank loans, lease payables, payable to stockholders, and payable to former stockholders classified as financial liabilities measured at amortized cost.

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

(ii) Recognition and Measurement

Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statement of comprehensive income, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Biaya keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas nilai yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(ii) Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance cost" in the consolidated statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, nilai kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan nilai kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, nilai pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

(v) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas keuangan

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas ditangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito jangka pendek seperti dijelaskan di atas.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan.

Amortisasi dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

(vii) Derecognition

Financial Asset

The Company and Subsidiaries derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial Liability

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

For the purpose of the consolidated statement of cash flow, cash and cash equivalents consist of cash and short-term deposits as defined above.

f. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.

g. Toll Road Concession Rights

Toll road concession rights are granted by the Government of Indonesia in the form of toll road concession at Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta, to the Company and Simpang Susun Waru - Bandara, Surabaya, to CMS.

Fixed assets on toll road concession rights, consisting of roads and bridges, toll gates and support buildings, and toll supplementary facilities, are recorded as toll road concession rights assets and are stated at acquisition cost, except for certain assets which were written down to their net recoverable values and revalued assets, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Cost incurred to acquire toll road concession rights assets is depreciated when the assets have been completed and put into operation.

Cost incurred to acquire concession rights assets is amortized over the period of the concession rights using the straight-line method.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap HPJ diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

h. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

| | Tahun / Years | |
|--------------------------|---------------|------------------------------|
| Bangunan | 20 | Buildings |
| Perlengkapan gedung | 5 | Building equipment |
| Kendaraan dan alat berat | 5 - 8 | Vehicles and heavy equipment |
| Mesin dan peralatan | 5 | Machinery and equipment |
| Inventaris | 5 | Office equipment |

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Toll Road Concession Rights (continued)

Concession rights granted to the Company and Subsidiaries are transferrable with approval from the Government. These concession right assets will be transferred to the Government at the end of concession period and at such time, all accounts related to the concession rights assets will be derecognized.

During the toll road concession rights period, the concession rights assets may be derecognized from the consolidated statement of financial position of the Company and Subsidiaries if the toll road is transferred to another party or the Government has changed the status of the toll road to nontoll road or if there is no economic benefit expected from usage of the toll road. Gain or loss from discontinuance or disposal of toll road is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

On April 27, 2008, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, toll road in Surabaya, has started its commercial operations. The amortization of the toll road concession rights is computed over the period of the toll road concession rights until May 21, 2040.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs toll road concession rights incurred subsequently are treated as an expense as it is incurred except for if there is a possibility that those costs would extended its economic life in the future and can be measured accurately.

h. Fixed Assets

The Company and Subsidiaries have chosen cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is recognized on a straight-line basis to write down the depreciable amount of fixed assets, except land. The estimated useful lives of the assets are as follows :

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

i. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Nilai tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana yang dikuasai Perusahaan dan Entitas Anak untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property and Equipment (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When an asset is disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, the cost, accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any, are removed from the accounts. Any resulting gain or loss from derecognition of an item of fixed assets is included in the profit and loss.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Projects in Progress

Project in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Costs incurred during the construction of roads and other facilities are capitalized as project in progress. The accumulated costs are reclassified to toll road concession rights upon completion of the project.

i. Investment Properties

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Company and Subsidiaries consist of land, building and infrastructures held by the Company and Subsidiaries to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner- occupation or commencement of development with a view to sell.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Properti Investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perusahaan dan Entitas Anak menjadi properti investasi, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

j. Investasi pada Entitas asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi neto, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada nilai sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di Entitas Anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung nilai penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi bagian kepemilikannya dalam perusahaan asosiasi, Perusahaan tidak melanjutkan untuk mengenali pangsa kerugian lebih lanjut. Kepentingan dalam perusahaan asosiasi adalah nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas bersama dengan bunga jangka panjang yang dalam substansinya membentuk bagian investasi neto investor dalam asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment Properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Company and its Subsidiaries uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Company and its Subsidiaries shall record the investment property in accordance with the fixed assets policies up to the date of change in use.

j. Investment in an Associate

The Company and its Subsidiaries's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company and its Subsidiaries has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and its Subsidiaries's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. *Goodwill* relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The profit or loss reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company and its Subsidiaries recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and its Subsidiaries and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The share of profit of an associate is shown on the face of the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company and its Subsidiaries. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company and its Subsidiaries.

The Company and its Subsidiaries determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and its Subsidiaries's investment in its associate. The Company and its Subsidiaries determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and its Subsidiaries calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company and its Subsidiaries measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas asosiasi (lanjutan)

Penyertaan pada perusahaan – perusahaan dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara dan dibawah 20% hak suara dimana Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

m. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi *vested*. Jika manfaat telah menjadi hak atau *vested*, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in an Associate (continued)

Investments in companies in which the Company and its Subsidiaries possess 20% to 50% of the voting rights and voting rights below 20% which the Company and its subsidiaries have significant influence but not in the form of control over the financial and operating policies, are accounted for using the equity method.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Company and Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

m. Employee Benefits

The Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". In addition, Company and its Subsidiaries also applied ISAK 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company and its subsidiaries recorded a post-employment benefits to employees in accordance with the Labor Law No. 13/2003. There is no funding set aside by the Company and its subsidiaries with respect to these post-employment benefits.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the *Projected Unit Credit* method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

Past-service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

n. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risikodan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto saham tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa hibah akan diterima dan kondisi yang melekat pada hibah tersebut dipatuhi. Hibah pemerintah terkait dengan beban, diakui sebagai penghasilan selama periode yang diperlukan untuk memenuhi hibah dengan dasar yang sistematis atas biaya yang dimaksudkan akan dikompensasi. Hibah terkait dengan aset, disajikan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan menjadi penghasilan dengan nilai yang sama selama umur manfaat yang diharapkan atas aset yang terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Employee Benefits (continued)

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

n. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. of the leased item are classified as operating leases.

Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership.

The Company and Subsidiaries as lessees

Under a finance lease, the Company and Subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred.

Finance charges are reflected in the profit or loss. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

o. Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted directly from the related proceeds of the related shares to determine the net proceeds of the shares. Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

p. Government Grants

Government grants are recognized where there is reasonable assurance that the grant will be received and all attached conditions will be complied with. When the grant relates to an expense item, it is recognized as income over the period necessary to match the grant on a systematic basis to the costs that it is intended to compensate. When the grant relates to an asset, it is recognized as deferred income and released to income in equal amounts over the expected useful life of the related asset.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Hibah Pemerintah (lanjutan)

Ketika Perusahaan dan Entitas Anak menerima hibah aset nonmoneter, aset dan hibah dicatat pada nilai nominal dan diakui dalam laporan laba rugi selama umur manfaat yang diharapkan dan pola pemanfaatan manfaat aset yang mendasari yang sama dengan angsuran tahunan. Ketika pinjaman atau bantuan yang sejenis diberikan oleh pemerintah atau institusi terkait dengan tingkat suku bunga dibawah suku bunga pasar yang berlaku kini, dampak dari bunga yang memberikan keuntungan dianggap sebagai tambahan hibah pemerintah.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan tol Perusahaan adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan Entitas Anak (CMS) pendapatan tol diterima seluruhnya oleh CMS

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa lahan dicatat dengan metode garis - lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Pendapatan Jasa Konstruksi

Pendapatan bidang usaha konstruksi diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian. Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan usaha konstruksi yang telah diterbitkan fakturinya diakui kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Opname Proyek (BAOP) yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Terhadap pendapatan sebagai piutang usaha, sedangkan yang belum diterbitkan fakturinya diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

r. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak dicatat dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui dalam arus laba konsolidasi periode atau rugi, kecuali untuk keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing pertukaran ke dalam mata uang penyajian dari Perusahaan, yang diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|-------------------------|--------|--------|--------|--------------------|
| 1 Dolar Amerika Serikat | 12.189 | 9.670 | 9.068 | 1 US Dollar |
| 1 Dolar Singapura | 9.628 | 7.907 | 6.974 | 1 Singapore Dollar |
| 1 Euro | 16.821 | 12.809 | 11.738 | 1 Euro |

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Government Grants (continued)

When the Company and its Subsidiaries receives non-monetary grants, the asset and the grant are recorded gross at nominal amounts and released to the income statement over the expected useful life and pattern of consumption of the benefit of the underlying asset by equal annual installments. When loans or similar assistance are provided by governments or related institutions with an interest rate below the current applicable market rate, the effect of this favorable interest is regarded as additional government plans.

q. Revenue and expense recognition

Toll revenues

Revenues from operation of toll roads operated by the Company and its Subsidiaries (CMS) recognized upon the sale of toll tickets. Company toll revenue is net of PT Jasa Marga (Persero) Tbk and Subsidiaries (CMS) is accepted wholly by toll revenues CMS.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted for on a straight - line basis over the lease terms and included in revenue due to its operating nature.

Revenue Construction Services

Construction business line revenue is recognized based on the percentage of completion method. Percentage of completion of construction set based construction company has been issued an invoice recognized the project's physical progress is expressed in the form of Project Taking Minutes (BAOP) signed by both parties. Against income as trade receivables, whereas invoice is not issued is recognized as the employer's gross bill.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

r. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The accounting records of the Company and its Subsidiaries are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period consolidated profit or loss, except for the exchange gains and losses arising on the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Company, which are recognized directly in other comprehensive income.

The exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
- Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau;
- Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak - pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan Entitas Anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari Entitas Anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi Entitas Anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Pajak Non Final

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Transaction with Related Parties

A party is considered to be related to the Company and it Subsidiaries if:

- Directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company and it Subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and it Subsidiaries that gives it significant influence over the Company and it Subsidiaries; or, (iii) has joint control over the Company and it Subsidiaries;
- The party is an associate of the Company and it Subsidiaries;
- The party is a joint venture in which the Company and it Subsidiaries is a venturer;
- The party is a member of the key management personnel of the Company and it Subsidiaries or its parent;
- The party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- The party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and it Subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company and it Subsidiaries.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Key management personnel are those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the entity, directly or indirectly, including directors (both executive and non-executive) of the Company and its Subsidiaries. Status extended to related parties of key management subsidiaries to an extent they direct operating subsidiaries with minimal level of engagement of the Company's management.

t. Taxation

Final Tax

Taxes on income subject to final tax is presented as part of the tax burden.

Non-Final Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada Entitas Anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam nilai yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi nilai tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam nilai yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

u. Kuasi-reorganisasi

Pada tahun 2012, sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (dengan pencabutan seperti dijelaskan pada Catatan 26), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and its Subsidiaries intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if the Company and its Subsidiaries filed an objection, when the result of the appeal is determined.

u. Quasi-reorganization

In 2012, in accordance with PSAK No. 51 (Revised 2003) (with revocation as described in Note 26), the quasi-reorganization is an accounting procedure governing entities to restructure its equity by eliminating deficits and revaluing all assets and liabilities at fair value. By doing this procedure, the entity is expected to continue his efforts as new, with a balance sheet showing the financial position without a deficit that is better than the past.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a. Cadangan umum;
- b. Cadangan khusus
- c. Selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya;
- d. Tambahan modal disetor dan sejenisnya; dan
- e. Modal saham

Selain itu berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), saldo akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dapat berubah pada saat adanya peristiwa kuasi-reorganisasi dan dapat digunakan untuk mengeliminasi atau menambah saldo laba negatif.

v. Biaya Pinjaman

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". PSAK revisi ini mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Quasi-reorganization (continued)

The fair value of assets and liabilities are determined based on market value. If market value is not available, the estimated fair value is based on the best information available. The estimated fair value is done by considering similar types of assets and valuation techniques are best suited to the characteristics of assets and liabilities is concerned, among other methods and the present value of discounted cash flows.

In accordance with GAAP, the elimination of the deficit against the equity accounts is done through the following order of priority:

- a. General reserve;
- b. Special reserve
- c. Revaluation of assets and liabilities and the valuation difference is like;
- d. Additional paid-in capital and the like, and
- e. Capital stock

Also based on PSAK No. 38 (Revised 2004), account balances Restructuring Transactions of Entities subject to change at the time of the incident quasi-reorganization and can be used to eliminate or add negative retained earnings.

v. Borrowing Costs

Company and its Subsidiaries adopted PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs". The revised PSAK prescribes borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Company and its Subsidiaries incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

w. Segment information

The Company and its Subsidiaries applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Informasi Segmen (lanjutan)

b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan Entitas Anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang nilai saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham".

Nilai laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang nilai saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas nilai yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai-nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan nilai estimasi yang dibuat.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Company and its Subsidiaries balances and intraCompany and its Subsidiaries transactions are eliminated.

x. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the current year in accordance with PSAK No. 56, "Earnings Per Share".

Earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following considerations are made by the management in order to implement the accounting policies of the Company and subsidiaries that have the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

The preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the amounts reported in the financial statements. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods could differ from the estimates made.

Classification of financial instruments

The Company and its subsidiaries classify a set of assets and certain liabilities of financial assets and financial liabilities when considering the definitions set PSAK'S. 55 (Revised 2011) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the accounting policies of the Company and subsidiaries.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, nilai perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.759.089.666.166, Rp 1.194.826.212.562, dan Rp 837.824.547.594, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.496.510.645.131, Rp 1.190.546.068.908, dan Rp 1.012.739.969.462 (Catatan 37).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 325.067.921.494, Rp 239.986.909.732 dan Rp 189.813.441.405.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung nilai-nilai tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 16.326.477.190, Rp 15.912.455.236 dan Rp 14.850.146.370 (Catatan 34).

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian atas sifat dan nilai tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 33.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Financial Instrument

The Company and its subsidiaries recorded certain assets and financial liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence, the amount of change in value reasonably be different when the Company and its subsidiaries use different valuation methodologies. Changes in fair value of financial assets and liabilities can indirectly affect profit or loss of the Company and subsidiaries. The carrying amount of financial assets at fair value in the statement of financial position as at December 31, 2013, 2012 and 2011 amounting to Rp 1.759.089.666.166, Rp 1.194.826.212.562, and Rp 837.824.547.594, while the carrying value of financial liabilities in the balance finance on December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp 1.496.510.645.131, Rp 1.190.546.068.908, dan Rp 1.012.739.969.462 (Note 37).

Depreciation of fixed assets

The cost of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets of between 5 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company and its subsidiaries do business. Changes in the level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and residual value of assets and therefore future depreciation charges may be revised. Carrying value of net fixed assets of the Company and subsidiaries as of December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp 325.067.921.494, Rp 239.986.909.732 dan Rp 189.813.441.405.

Employee Benefits

The determination of the Company and its Subsidiary obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the assumptions set forth the Company and subsidiaries are recognized immediately in profit or loss as incurred. While the Company and its subsidiaries believe that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions and the Company's subsidiaries are set can materially affect the estimated liability for employee benefits and employee benefits expense on liabilities recorded neto. Nilai estimated on employee benefits at December 31, 2013, 2012 and 2011 amounted to Rp 16.326.477.190, Rp 15.912.455.236, and Rp Rp 14.850.146.370 (Note 34).

Income tax

Significant considerations made in determining corporate income tax liability. There are certain transactions and computations end tax determination is uncertain during the normal business activities. The Company and Subsidiaries recognize the income tax liability based on the estimated whether there will be an additional income tax. Details of the nature and amount of recorded income tax disclosed in Note 33.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent likely that taxable income will be available so that the temporary differences can be used. Significant estimates by management is required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on current usage and the level of taxable income and future tax planning strategies.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.789.566.541 dan liabilitas pajak tangguhan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 1.933.393.232 dan Rp 1.946.897.016 (Catatan 33).

4. AKUISISI BISNIS

Pada Tanggal 18 Januari 2012, CPI mengakuisisi kepemilikan saham Tuan Ir. Budi Prasetyo Utomo MT dan Tuan Basuki Winanto di PT GI masing-masing sebanyak 80% dengan total keseluruhan sehingga Rp 3.200.000.000

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Deferred tax assets (continued)

The carrying amount of deferred tax assets December 31, 2011 amounted to Rp 1,789,566,541 Deferred tax liabilities December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,933,393,232 and Rp 1,946,897,016 (Note 33).

4. BUSINESS ACQUISITION

On January 18, 2012, CPI acquired the shares of Mr. Ir. Budi Prasetyo Utomo MT and Mr. Basuki Winanto in PT GI representing 80% ownership for a total amount of Rp 3,200,000,000

| | 2012 | |
|--|-----------------|--|
| Harga perolehan melalui pembayaran kas | 3.200.000.000 | Acquisition cost from cash payment |
| Nilai wajar aset neto yang diperoleh | (4.257.582.761) | Fair value of net assets acquired |
| Diskon yang diakui ke laba rugi | (1.057.582.761) | Discount who recognized into profit or loss |
| Rincian aset dan liabilitas yang diperoleh dari akuisisi aset adalah sebagai berikut : | | Details of assets and liabilities arising from the acquisition of assets are as follows: |
| Aset tetap - neto | 5.321.978.000 | Fixed assets - net |
| Aset neto | 5.321.978.000 | Net assets |
| Kepemilikan yang diperoleh | 80% | Ownership obtained |
| Aset neto yang diperoleh | 4.257.583.000 | Net assets acquired |
| Diskon | (1.057.582.761) | Discount |
| Arus kas keluar neto dari akuisisi entitas anak | 3.200.000.239 | Net cash outflow from acquisition of subsidiaries |

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|-----------------|-----------------|----------------|--|
| Kas | | | | Cash on Hand |
| Rupiah | 2.654.112.964 | 2.255.022.785 | 1.815.145.653 | Rupiah |
| Valuta Asing: | | | | Foreign Currencies: |
| Dolar Amerika Serikat (US\$ 8.238 pada 31 Desember 2013 dan 2012 dan US\$ 6.308.238 pada 31 Desember 2011) | 100.412.982 | 79.661.460 | 54.474.058.984 | US Dollar (US\$ 8,238 in December 31, 2013 and 2012 and US\$ 6,308,238 in December 31, 2011) |
| Dolar Singapura (Sin\$ 5.000) | 48.140.000 | 39.535.575 | 34.870.000 | Singapore Dollar (Sin\$ 5,000) |
| Total Kas | 2.802.665.946 | 2.374.219.820 | 56.324.074.637 | Total Cash on Hand |
| Bank | | | | Cash in Banks |
| Rupiah | | | | Rupiah |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk | 200.202.236.376 | 200.422.611.901 | - | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 26.279.863.741 | 16.228.799.449 | 10.388.668.367 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 7.412.368.968 | 6.714.550.587 | 1.218.536.289 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank BJB Tbk | 3.213.119.066 | 1.707.134.858 | 15.899.910.273 | PT Bank BJB Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 2.353.865.362 | 221.935.332 | 7.677.774.416 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Mega Tbk | 1.947.536.072 | 280.553.619 | 7.159.531.970 | PT Bank Mega Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia | | | | PT Bank Negara Indonesia |
| PT Bank Central Asia Tbk (Persero) Tbk | 409.513.039 | 1.921.338.874 | 958.208.283 | PT Bank Central Asia Tbk (Persero) Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 344.774.843 | 3.085.690.451 | 482.723.298 | PT Bank Permata Tbk |
| PT Bank Panin Tbk | 4.829.042 | - | - | PT Bank Panin Tbk |
| PT Bank Victoria Tbk | 970.164 | - | - | PT Bank Victoria Tbk |
| PT Bank UOB Buana Tbk | - | 100.001.000.000 | - | PT Bank UOB Buana Tbk |
| Sub-total | 242.169.076.673 | 330.583.615.071 | 43.837.206.406 | Sub-total |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|--------------------------|--------------------------|------------------------|--|
| <u>Euro</u> | | | | <u>Euro</u> |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.047 pada 31 Desember 31 Desember 2011) | - | - | 998.286.850 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85,047 in December 31 December 31, 2011) |
| <u>Dolar Amerika Serikat</u> | | | | <u>US Dollar</u> |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 20.699,40 pada 31 Desember 2013 US\$ 24.538,55 pada 31 Desember 2012 dan US\$ 15.222 pada 31 Desember 2011) | 252.304.862 | 237.287.778 | 138.039.986 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 20,699.40 on December 31, 2013 and US\$ 24,538.55 in December 31, 2012 and US\$ 15,222 in December 31, 2011) |
| PT Bank Mega Tbk (US\$ 99,00 pada 31 Desember 2013 dan US\$ 202,37 pada 31 Desember 2012 | 1.206.711 | 1.956.918 | - | PT Bank Mega Tbk (US\$ 99,00 in December 31, 2013 and US\$ 202,37 pada in December 31, 2012 |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 21.489 pada 31 Desember 2012) | - | 207.801.532 | - | PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 21,489 in December 31, 2012) |
| Sub-total | 253.511.573 | 447.046.228 | 1.136.326.836 | Sub-total |
| Sub-total Kas di Bank | 242.422.588.246 | 331.030.661.299 | 44.973.533.242 | Sub-total Cash in Banks |
| Setara kas - Deposito Berjangka <u>Rupiah</u> | | | | Cash equivalents - Time Deposits <u>Rupiah</u> |
| PT Bank Danamon Tbk | 300.000.000.000 | - | - | PT Bank Danamon Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 160.762.269.435 | 16.000.000.000 | - | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Sahabat Sampoerna | 160.000.000.000 | - | - | PT Bank Sahabat Sampoerna |
| PT Bank Mutiara Tbk | 150.000.000.000 | 100.000.000.000 | - | PT Bank Mutiara Tbk |
| PT Bank BJB Tbk | 138.871.000.000 | 54.500.000.000 | 20.000.000.000 | PT Bank BJB Tbk |
| PT Bank Bukopin Tbk | 100.000.000.000 | 250.000.000.000 | - | PT Bank Bukopin Tbk |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk | 100.000.000.000 | 36.000.000.000 | - | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| PT Bank Mega Tbk | 51.053.200.625 | 176.053.200.625 | 410.016.839.622 | PT Bank Mega Tbk |
| PT Bank Mayapada | 50.000.000.000 | - | - | PT Bank Mayapada |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 20.500.000.000 | 115.500.000.000 | 500.000.000 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) Tbk | 7.655.000.000 | 12.400.000.000 | 10.000.000.000 | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) Tbk |
| Unit Usaha Syariah PT Bank DKI Syariah | 2.092.404.324 | 2.500.000.000 | - | Sharia Unit PT Bank DKI Syariah |
| PT Bank Central Asia Tbk | 116.087.917 | 116.087.917 | 116.087.917 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk | - | 6.290.894.415 | - | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| PT Bank UOB Buana Tbk | - | - | 180.100.000.000 | PT Bank UOB Buana Tbk |
| Sub-total | 1.241.049.962.301 | 769.360.182.957 | 620.732.927.539 | Sub-total |
| <u>Dolar Amerika Serikat</u> | | | | <u>US Dollar</u> |
| PT Bank Mega Tbk (US\$ 16.000.000 pada 31 Desember 2013) | 195.024.000.000 | - | - | PT Bank Mega Tbk (US\$ 16,000,000 in December 31, 2013) |
| PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 20.087,24 pada 31 Desember 2012) | - | 194.243.600 | - | PT Bank Capital Indonesia Tbk (US\$ 20,087.24 in December 31, 2012) |
| Sub-total | 195.024.000.000 | 194.243.600 | - | Sub-total |
| Total Deposito Berjangka | 1.436.073.962.301 | 769.554.426.557 | 620.732.927.539 | Total Time Deposits |
| Total Kas dan Setara Kas | 1.681.299.216.493 | 1.102.959.307.676 | 722.030.535.418 | Total Cash on Hand and Cash |
| Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka | | | | Interest Rate per Annum Time Deposits |
| Rupiah | 3,5% - 8,5% | 6% - 7,5% | 7% - 9,5% | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 1,5% - 3,25% | 2% - 2,5% | - | US Dollar |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan pendapatan tol yang berasal dari E-toll card yang belum disetorkan ke rekening Perusahaan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada 31 Desember 2013, seluruh piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak berumur kurang dari 90 hari.

Pada 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah sebesar Rp 212.621.298, Rp 964.558.909 dan Rp 2.670.093.275.

6. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables are toll revenues derived from E-toll card that have not been credited to the account of the Company by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As of December 31, 2013, all trade receivables of the Company and Subsidiaries are less than 90 days old.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011 trade receivables amounted to Rp 212,621,298, Rp 964,558,909 and Rp 2,670,093,275.

7. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 27 Desember 2012 berdasarkan Keputusan Direksi No.821 dan 822 DIR-KU.II/XII/12 sebesar Rp 20.000.000.000 dilakukan pembelian Reksadana Emco Dana Dinamis atas nama perusahaan.

Pada tanggal 3 Januari 2013, Perusahaan melakukan redemption atas reksadana tersebut.

7. SHORT TERM INVESTMENT

As of December 27, 2012 based on the Board of Directors Decisions No.821 and 822 DIR-KU.II/XII/12 made purchasing of Emco Dana Dinamis Mutual Fund amounted to Rp 20,000,000,000 on behalf of the Company.

As of January 3, 2013, the Company made redemption of the mutual fund above.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|-----------------------|----------------------|----------------------|--|
| Pihak Ketiga | | | | Third Parties |
| PT Karabha Gryamandiri | 11.605.522.788 | - | - | PT Karabha Gryamandiri |
| Pendapatan bunga | 2.659.820.385 | 4.286.955.449 | 174.246.670 | Interest revenue |
| PT Abdi Nusantara Persada | 1.050.088.442 | - | - | PT Abdi Nusantara Persada |
| PT Semen Jawa | 514.015.260 | - | - | PT Semen Jawa |
| PT Perkasa Adiguna Sembada | 284.625.000 | - | - | PT Perkasa Adiguna Sembada |
| PT Nusa Konstruksi Enjiniring | 29.808.000 | - | - | PT Nusa Konstruksi Enjiniring |
| PT Jaya Ancol | - | 430.250.940 | - | PT Jaya Ancol |
| PT Bina Karsa Bangun Persada | - | - | 5.940.648.000 | PT Bina Karsa Bangun Persada |
| Lain-lain | 243.696.528 | 31.250.000 | 120.000.000 | Others |
| Sub-total | 16.387.576.403 | 4.748.456.389 | 6.234.894.670 | Sub-total |
| Pihak Berelasi | | | | Related Parties |
| Piutang pemegang saham | 960.000.000 | 5.500.000 | - | Stockholder receivable |
| Pinjaman karyawan | 627.430.332 | 331.205.885 | 237.070.232 | Employees receivable |
| Piutang koperasi | 10.058.411 | 10.058.411 | 13.157.268 | Cooperative receivable |
| Piutang mantan direksi dan komisaris Perusahaan | - | 1.158.200.000 | 162.272.463 | Receivable from former directors and commissioners |
| Lain-lain | - | 933.288.221 | 44.500.000 | Others |
| Sub-total | 1.597.488.743 | 2.438.252.517 | 456.999.963 | Sub-total |
| Total | 17.985.065.146 | 7.186.708.906 | 6.691.894.633 | Total |

- Piutang pemegang saham Entitas Anak merupakan piutang atas belum disetornya penambahan modal oleh pemegang saham.
- Piutang kepada karyawan merupakan piutang pengobatan kepada karyawan Perusahaan.
- Piutang kepada PT Karabha Griyamandiri, PT Abdi Nusantara Persada dan PT Mawatindo Road Construction merupakan sisa tagihan atas penyelesaian progres pekerjaan produksi PT Girder pada proyek pembangunan jembatan kereta api antara Duku - Bandara PIM propinsi Sumatera Barat, proyek Serpong - Maja propinsi Banten dan proyek Cikampek Palimanan.
- Piutang pendapatan bunga merupakan pengakuan pendapatan bunga tahun berjalan dari deposito yang dimiliki oleh Perusahaan.
- Piutang kepada mantan direktur dan komisaris Perusahaan terutama merupakan nilai kendaraan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris yang harus dikembalikan pada Perusahaan atau dibeli pada saat mereka berhenti.

- Due from stockholders of the Subsidiary is not paid in capital claim in respect of a capital injection by shareholders.
- Receivable from employees of a medical receivables to the Company's employees.
- Receivables from PT Karabha Griyamandiri, PT Abdi Nusantara Persada and PT Modern Surya Jaya are the remainder upon completion of the progress billings of PT Girder production work on the construction of a railway bridge between Duku - Airport West Sumatra PIM, Serpong - Maja Banten province project and Cikampek - Palimanan project.
- Accounts receivable interest income is recognized in interest income for the year of deposits held by the Company.
- Receivable from the Company's former directors and commissioners represents mainly the value of the vehicles issued to them that they need to return to the Company or purchase it upon their resignation.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

- f. Piutang kepada PT Jaya Ancol merupakan piutang Entitas Anak (PT CPI) berkenaan sewa lahan iklan pada ruas jalan tol.
- g. Piutang koperasi merupakan piutang dari KUD atas kepemilikan saham Perusahaan dan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman pembelian saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame. Pada tanggal 8 Maret 2011 berdasarkan Berita Acara Penyelesaian hak dan kewajiban antara Perusahaan dan KCM No. 18/Ba-HK.04/III/2011, KCM telah melunasi seluruh utangnya kepada Perusahaan.
- h. Piutang kepada PT Bina Karsa Bangun Persada merupakan piutang atas penjualan aset saham tersedia untuk dijual milik Entitas Anak (PT CPI) yang terjadi pada tanggal 30 Desember 2011. Berdasarkan perjanjian jual beli saham antara PT CPI dengan PT Bina Karsa Bangun Persada, kedua belah pihak setuju melakukan transaksi jual beli saham Perusahaan sebanyak 3.536.100 lembar milik PT CPI dengan harga Rp 1.680 per lembar saham dengan pembayaran secara tempo paling lambat pelunasan pada bulan Juli 2012. Sampai dengan waktu yang ditetapkan PT Bina Karsa Bangun Persada tidak melakukan pelunasan pembayaran saham tersebut, sehingga PT CPI menjual saham kepada pihak ketiga dengan harga sebesar Rp 2.000/lembar saham sehingga seluruhnya bernilai Rp 7.072.200.000 pada tanggal 11 September 2012 dan telah dibayar lunas.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

- f. Receivables from PT Jaya Ancol are receivables of PT CPI, a subsidiary, which pertains to land lease ads on toll roads.
- g. Receivables represents receivables from KUD cooperative ownership of shares of the Company and for employee housing program, loan savings and loans, purchase loans receivable of the Company and on the use of land for the billboard. On March 8, 2011 Minutes of Settlement based on rights and obligations between the Company and KCM No. 18 / Ba-HK.04/III/2011, KCM has paid all its debts to the Company.
- h. Receivable PT Bina Karsa up unit is receivable on sale of assets available for sale of shares owned subsidiaries (PT CPI), which occurred on December 30, 2011. Under the stock purchase agreement between PT CPI with PT Bina Karsa Bangun Persada, both parties agree to buy and sell shares as much as 3.5361 million pieces of PT CPI at Rp 1680 per share with a payment date no later than the settlement in July 2012. Up to the time set by PT Bina Karsa did Bangun Persada payment of the shares, so the PT CPI sell shares to third parties at a price of Rp 2,000/lembar shares worth Rp 7,072,200,000. so entirely on 11 September 2012 and was paid.

9. BIAYA DAN PAJAK DIBAYAR DIMUKA

| | 2013 | 2012 | 2011 |
|--------------------------|----------------------|--------------------|--------------------|
| Asuransi | 1.822.273.028 | 199.092.101 | 197.722.327 |
| Pajak dibayar dimuka | 1.025.263.595 | - | - |
| Tunjangan perumahan | 37.500.000 | 114.220.557 | 156.220.558 |
| Jaminan deposit box | 2.145.000 | 2.145.000 | 2.145.000 |
| Tunjangan kendaraan | - | 121.135.831 | - |
| Kontrak servis kendaraan | - | 18.545.162 | - |
| Sewa Gedung | - | - | 87.611.666 |
| Total | 2.887.181.623 | 455.138.651 | 443.699.551 |

Insurance
Tax Advance
Housing allowance
Deposit box
Vehicle allowance
Vehicle services contract
Office building rent
Total

9. PREPAID EXPENSES AND TAXES

10. ASET LANCAR LAINNYA

| | 2013 | 2012 | 2011 |
|-----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Uang muka biaya operasional | 2.342.963.528 | 452.178.617 | 404.570.166 |
| Uang muka konsultan teknik | 905.813.300 | 905.813.300 | 905.813.300 |
| Jaminan sewa | 54.055.830 | 78.510.600 | 88.510.600 |
| Lainnya | - | 15.030.000 | - |
| Total | 3.302.832.658 | 1.451.532.517 | 1.398.894.066 |

Advances for operational expense
Advances to technical design consultant
Rental deposit
Others
Total

10. OTHER CURRENT ASSETS

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

| | 2013 | 2012 | 2011 |
|--|-----------------|------|------|
| Metode Ekuitas | | | |
| PT Marga Sarana Jabar (MSJ) | | | |
| Biaya perolehan | 119.000.000.000 | - | - |
| Pembagian akumulasi kerugian: | | | |
| Saldo awal tahun | - | - | - |
| Ekuitas laba bersih asosiasi pada tahun berjalan | (1.586.940.166) | - | - |
| Saldo akhir tahun | (1.586.940.166) | - | - |
| Nila tercatat pada akhir tahun | 117.413.059.834 | - | - |

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Equity Method
PT Marga Sarana Jabar (MSJ)
Acquisition cost
Share on accumulated losses:
At the beginning of the year
Equity in net income of associate during the year
At the end of the year
Carrying amount at the end of the year

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|------------------------|-----------------------|-----------------------|---|
| PT Sari Bangun Persada (SBP) | | | | PT Sari Bangun Persada (SBP) |
| Biaya perolehan | 4.900.000.000 | 4.900.000.000 | 4.900.000.000 | Acquisition cost |
| Pembagian akumulasi kerugian: | | | | Share on accumulated losses: |
| Saldo awal tahun | (4.900.000.000) | (4.900.000.000) | (4.900.000.000) | At the beginning of the year |
| Ekuitas laba bersih asosiasi pada tahun berjalan | - | - | - | Equity in net income of associate during the year |
| Saldo akhir tahun | (4.900.000.000) | (4.900.000.000) | (4.900.000.000) | At the end of the year |
| Nilai tercatat pada akhir tahun | - | - | - | Carrying amount at the end of the year |
| PT Pradas Marga Persada (PMP) (Dalam tahap pengembangan) | | | | PT Pradas Marga Persada (PMP) (Under development stage) |
| Biaya perolehan | 96.000.000 | 96.000.000 | 96.000.000 | Acquisition cost |
| Pembagian akumulasi kerugian: | | | | Share on accumulated losses: |
| Saldo awal tahun | - | - | - | At the beginning of the year |
| Ekuitas laba bersih asosiasi pada tahun berjalan | - | - | - | Equity in net income of associate during the year |
| Saldo akhir tahun | - | - | - | At the end of the year |
| Nilai tercatat pada akhir tahun | 96.000.000 | 96.000.000 | 96.000.000 | Carrying amount at the end of the year |
| Metode Biaya a | | | | Cost Method |
| PT Jasa Sarana (JS) | | | | PT Jasa Sarana (JS) |
| Biaya perolehan | 46.500.000.000 | 46.500.000.000 | 11.625.000.000 | Acquisition cost |
| Total | 164.009.059.834 | 46.596.000.000 | 11.721.000.000 | Total |

PT Sari Bangun Persada (SBP)

Pada bulan Juni 2004, PT CPI mendirikan PT Sari Bangun Persada yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum, Persentase pemilikan PT CPI pada SBP adalah sebesar 49%.

PT Sari Bangun Persada berhenti beroperasi sejak tahun 2009 sehingga Perusahaan melakukan pembebanan sebesar nilai tercatat terhadap rugi perusahaan asosiasi.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H. No. 125 Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 untuk pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Nilai kepemilikan Perusahaan pada PT JS sebesar Rp 46.500.000.000, Rp 46.500.000.000, dan Rp 11.625.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 dengan persentase masing-masing sebesar 15%, 15%, dan 4,41%.

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Perusahaan dengan PT JS No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan No. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang peluang investasi serta peluang kerja sama pada Entitas Anak PT JS termasuk proyek - proyek yang sedang diinisiasi oleh PT JS di Jawa Barat.

PT Sari Bangun Persada (SBP)

SBP was established in June 2004, with activities comprising of regional development, contracting and general trading. GNI, a subsidiary, owns 49% equity ownership in SBP.

On December 31, 2009, operational activity of PT SBP has been discontinued. SBP has accumulated losses of Rp 4,721,279,808. The accumulated losses in SBP were recognized only to the extent of the cost of the investment.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

On December 24, 2004, the Company and PT Pradas Depok established PMP based on notarial deed no.125 of Esther Marcia Sulaiman, S.H, whose scope of activities comprises the operation of toll road projects, investment, and provision of other toll road support services in accordance with prevailing regulations, and development and operation of businesses in other areas related to toll road operations. On February 22, 2005, the Company paid its share, amounting to Rp 96,000,000, representing 40% ownership.

PT Jasa Sarana (JS)

The Company's ownership in PT JS amounting Rp 46,500,000,000, Rp 46,500,000,000 and Rp 11,625,000,000, as of December 31, 2013, 2012 and 2011 respectively, has a percentage of ownership of 15%, 15% and 4.41%, respectively.

On February 6, 2004, the Company, the Government of West Java Province, and PT Indecassociates Limited established JS, whose scope of activities comprises managing infrastructure in special areas and other facilities.

Based on Memorandum of Understanding No.03/DU/HK.01-JS/XI/12 and no. 48/SPJK-HK.04/XI/2012, between the Company and PT JS, the Company will have investment and cooperation opportunities on subsidiaries of PT JS including its projects and those projects that are initiated by PT JS in West Java.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Jasa Sarana (JS) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Nopember 2012, Dewan Komisaris Perusahaan telah menyampaikan Persetujuan Dewan Komisaris Nomor 08/SON-DEKOM-HK.00/XI, yang menyetujui tindakan peningkatan setoran modal atas sisa alokasi saham-saham baru Perusahaan yang belum diambil seluruhnya di PT JS yang bernilai Rp 34.875.000.000 Pada tanggal itu pula PT JS telah melaksanakan RUPSLB dan para pemegang saham PT JS telah menyetujui rencana pemenuhan kewajiban setoran modal yang telah dikeluarkan PT JS dan menjadi hak atau bagian Perusahaan sebanyak 33.487.500 lembar saham.

Pada tanggal 4 Desember 2012, PT JS telah menyampaikan surat kepada Perusahaan Nomor 228.00/DU/HK.00-JS/XII/2012 tentang permohonan setoran modal Perusahaan ke PT JS untuk dilakukan pemenuhannya dalam jangka waktu 14 hari kalender. Pada tanggal 17 Desember 2012, Perusahaan telah menyetorkan dana tersebut kepada PT JS.

PT Marga Sarana Jabar (MSJ)

Sesuai dengan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham antara PT Jasa Sarana (JS) dengan Perusahaan tanggal 26 Desember 2012, kedua belah pihak mengikatkan diri untuk melakukan transaksi menjual, mengalihkan dan menyerahkan saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana dengan harga Rp 79.269.000.000 untuk kepemilikan sebesar 30%.

Sampai dengan 31 Desember 2013, berdasarkan akta notaris Ratna Febriyanti SH,M.Kn no 17, Perusahaan telah melakukan pembelian saham PT Jasa Sarana pada PT Marga Sarana Jabar sebesar Rp 119.000.000.000 untuk kepemilikan sebesar 30%.

Pada 31 Desember 2013, bagian atas rugi bersih penyertaan pada MSJ sebesar Rp 1.586.940.166. dari rugi bersih MSJ sebesar Rp 10.579.601.104

| Nama Perusahaan / Company Name | Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership | | |
|--|--|--------|--------|
| | 2013 | 2012 | 2011 |
| PT Marga Sarana Jabar (MSJ) | 30,00% | 0,00% | 0,00% |
| PT Sari Bangun Persada (SBP) | 49,00% | 49,00% | 49,00% |
| PT Pradas Marga Persada (PMP) (Dalam tahap pengembangan / Under development stage) | 40,00% | 40,00% | 40,00% |
| PT Jasa Sarana (JS) | 15,00% | 4,41% | 4,41% |

12. KONTRAK KERJA DALAM PELAKSANAAN

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---------------------------------|----------------------|----------------------|----------|--------------------------------------|
| Pekerjaan pemeliharaan ruas tol | | | | Jakarta intra urban toll maintenance |
| lingkar dalam kota Jakarta | 5.374.160.930 | - | - | project |
| Waleri | 1.571.072.548 | 524.654.925 | - | Waleri |
| Sukabumi | 1.163.279.282 | - | - | Sukabumi |
| Tanah Abang | 105.692.460 | - | - | Tanah Abang |
| Serpong Maja | - | 3.108.610.930 | - | Serpong Maja |
| Padang | - | 475.524.951 | - | Padang |
| Lampung KA | - | 25.971.240 | - | Lampung KA |
| Total | 8.214.205.220 | 4.134.762.046 | - | Total |

Proyek dalam pelaksanaan merupakan beban-beban yang ditangguhkan pengakuannya dikarenakan pekerjaan sedang berlangsung dan belum sampai kepada tahap pengakuan pendapatan, atau pengakuan hasil pekerjaan yang dituangkan dalam Berita Acara Opname Proyek (BAOP). Kontrak kerja dalam pelaksanaan tersebut merupakan proyek PT GI dan CPI (entitas anak).

Persentase penyelesaian kontrak kerja dalam pelaksanaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berkisar 60,00%, 54,38% dan 29,6% yang diestimasikan akan selesai pada tahun 2014 dan 2013.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

PT Jasa Sarana (JS) (continued)

On November 30, 2012, the Board of Commissioners has conveyed approval BOC No. 08/SON-DEKOM-HK.00/XI number, which approved the payment of capital improvement actions for the remaining allocation of new shares of the Company that has not been taken entirely at PT JS, amounting to Rp 34,875,000,000. On that date anyway PT JS has executed the EGM and the shareholders have approved the plan of PT JS fulfillment of the issued capital injection PT JS and the right of the Company or as many as 33,487,500 shares.

On December 4, 2012, PT JS has submitted letter to the company on the petition No. 228.00/DU/HK.00-JS/XII/2012 Company's capital contributions to the PT JS to do compliance within 14 calendar days. On December 17, 2012, the Company has deposited funds to PT JS.

PT Marga Sarana Jabar (MSJ)

In accordance with the binding Agreement between the sale and purchase of Shares of PT Jasa Sarana (JS) by the company on 26 December 2012, both parties committing yourself to doing deals to sell, assign and submit the shares of PT Jasa Sarana at PT Marga Sarana with the price of Rp 79,269,000,000 for a 30% ownership.

Up to December 31, 2013, based on notarial deed of Ratna Febriyanti SH, M.Kn No. 17, the company has made a purchase of shares of PT Jasa Sarana at PT Marga Sarana Jabar is Rp 119,000,000,000 for a 30% ownership.

On December 31, 2013, the net loss on investments of Rp 1.586.940.166 MSJ. MSJ from a net loss of Rp 10,579,601,104.

12. CONTRACT IN PROGRESS

Project implementation is deferred concession expenses because the work is still ongoing and has not reached the stage of revenue recognition, or recognition of the work as outlined in the Project Taking Minutes (BAOP). The implementation of the labor contract in a project PT GI and CPI (its subsidiaries).

Percentage of completion of contracts as of December 31, 2013 and 2012 ranges from 60.00%, 54.38% and 29.6% which is estimated to be completed in 2014 and 2013.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL

Aset hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS, dengan rincian sebagai berikut:

| | 1 Jan / Jan 1, 2013 | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Reklasifikasi / Reclassifications | 31 Des / Dec 31, 2013 | |
|--|--------------------------|---------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| Biaya perolehan | | | | | | At Cost |
| Jalan dan jembatan | 2.666.781.080.362 | 5.085.882.428 | - | - | 2.671.866.962.790 | Road and bridges |
| Sarana pelengkap jalan tol | 46.674.289.410 | 100.000 | - | - | 46.674.389.410 | Toll facilities and equipment |
| Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol | 25.939.697.679 | - | - | - | 25.939.697.679 | Toll gates and supporting buildings |
| Total | 2.739.395.067.451 | 5.085.982.428 | - | - | 2.744.481.049.879 | Total |
| Proyek dalam pelaksanaan | 222.687.926.200 | 373.551.110.457 | - | - | 596.239.036.657 | Project in progress |
| Total | 2.962.082.993.651 | 378.637.092.885 | - | - | 3.340.720.086.536 | Total |
| Akumulasi amortisasi | | | | | | Accumulated amortization |
| Jalan dan jembatan | 747.147.062.721 | 105.214.630.070 | - | - | 852.361.692.791 | Road and bridges |
| Sarana pelengkap jalan tol | 14.326.344.486 | 2.045.894.494 | - | - | 16.372.238.980 | Toll facilities and equipment |
| Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol | 5.773.684.315 | 969.541.483 | - | - | 6.743.225.798 | Toll gates and supporting buildings |
| Total | 767.247.091.522 | 108.230.066.047 | - | - | 875.477.157.569 | Total |
| Nilai Tercatat | 1.972.147.975.929 | | | | 2.465.242.928.967 | Net Book Value |

Toll road concession rights are granted by the Government of Indonesia in the form of toll road concession at Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta, to the Company and Simpang Susun Waru - Bandara, Surabaya, to CMS, with details as follows:

13. TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS

| | 1 Jan / Jan 1, 2012 | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Reklasifikasi / Reclassifications | 31 Des / Dec 31, 2012 | |
|--|--------------------------|---------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| Biaya perolehan | | | | | | At Cost |
| Jalan dan jembatan | 2.665.433.063.977 | 1.348.016.385 | - | - | 2.666.781.080.362 | Road and bridges |
| Sarana pelengkap jalan tol | 46.541.499.410 | 132.790.000 | - | - | 46.674.289.410 | Toll facilities and equipment |
| Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol | 25.907.947.679 | 31.750.000 | - | - | 25.939.697.679 | Toll gates and supporting buildings |
| Total | 2.737.882.511.066 | 1.512.556.385 | - | - | 2.739.395.067.451 | Total |
| Proyek dalam pelaksanaan | - | 222.687.926.200 | - | - | 222.687.926.200 | Project in progress |
| Total | 2.737.882.511.066 | 224.200.482.585 | - | - | 2.962.082.993.651 | Total |
| Akumulasi amortisasi | | | | | | Accumulated amortization |
| Jalan dan jembatan | 642.035.041.793 | 105.112.020.928 | - | - | 747.147.062.721 | Road and bridges |
| Sarana pelengkap jalan tol | 12.313.902.766 | 2.012.441.720 | - | - | 14.326.344.486 | Toll facilities and equipment |
| Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol | 4.804.547.290 | 969.137.025 | - | - | 5.773.684.315 | Toll gates and supporting buildings |
| Total | 659.153.491.849 | 108.093.599.673 | - | - | 767.247.091.522 | Total |
| Nilai Tercatat | 2.078.729.019.217 | | | | 2.194.835.902.129 | Net Book Value |

| | 1 Jan / Jan 1, 2011 | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Reklasifikasi / Reclassifications | 31 Des / Dec 31, 2011 | |
|--|--------------------------|---------------------------|-----------------------------|--------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| Biaya perolehan | | | | | | At Cost |
| Jalan dan jembatan | 2.662.836.646.227 | 2.596.417.750 | - | - | 2.665.433.063.977 | Road and bridges |
| Sarana pelengkap jalan tol | 45.011.999.410 | 1.529.500.000 | - | - | 46.541.499.410 | Toll facilities and equipment |
| Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol | 25.907.947.679 | - | - | - | 25.907.947.679 | Toll gates and supporting buildings |
| Total | 2.733.756.593.316 | 4.125.917.750 | - | - | 2.737.882.511.066 | Total |
| Akumulasi amortisasi | | | | | | Accumulated amortization |
| Jalan dan jembatan | 536.774.274.216 | 105.260.767.577 | - | - | 642.035.041.793 | Road and bridges |
| Sarana pelengkap jalan tol | 10.378.599.905 | 1.935.302.861 | - | - | 12.313.902.766 | Toll facilities and equipment |
| Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol | 3.838.781.151 | 965.766.139 | - | - | 4.804.547.290 | Toll gates and supporting buildings |
| Total | 550.991.655.272 | 108.161.836.577 | - | - | 659.153.491.849 | Total |
| Nilai Tercatat | 2.182.764.938.044 | | | | 2.078.729.019.217 | Net Book Value |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. HAK PENGUSAHAAN JALAN TOL (lanjutan)

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan dialokasi sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | 2011 |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|
| Beban amortisasi aset pengusahaan jalan tol (catatan 28) | 108.230.066.047 | 108.093.599.673 | 108.161.836.577 |

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

| | Nilai pasar / Fair Value | Nilai buku / Book value | Kenaikan nilai / Increase in Value |
|---|--------------------------|-------------------------|------------------------------------|
| Hak pengelolaan jalan tol / Toll concession right | 1.339.317.013.780 | 767.586.147.212 | 571.730.866.568 |
| Aset tetap / Fixed assets | 82.656.182.219 | 62.537.340.992 | 20.118.841.227 |
| Total | 1.421.973.195.999 | 830.123.488.204 | 591.849.707.795 |

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780

Sampai dengan 31 Desember 2013 pembebasan tanah proyek jalan tol Depok – Antasari yang dikelola oleh PT CW telah mencapai 676 bidang atau 305.162 M².

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493 / Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 saat ini masih dalam sengketa dan menunggu keputusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung (Catatan 38h). Masa dari HGB Bangunan tersebut selama 30 tahun.

Sampai dengan 31 Desember 2013 tanah dan bangunan tersebut telah dijual.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 22).

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada perubahan nilai wajar yang signifikan terhadap nilai Hak Penggunaan Jalan milik Perusahaan sampai tanggal 31 Desember 2013.

13. TOLL ROAD CONCESSION RIGHTS (continued)

Concession rights amortization expense was allocated as follows:

Amortization expense of toll concession right (note 28)

Based on SBK Assessment Report No. 027/SBK/LP/XII/2004 dated May 17, 2004, the market value of fixed assets following the increase in value on December 31, 2003 are as follows:

On June 24, 2004, the Company has obtained the approval of revaluation of fixed assets concession rights by virtue of a decision of the Director General of Taxes No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 dated June 24, 2008 on "Approval Rating Back-Up Fixed Assets Corporate Taxation". The market value of fixed assets of concession rights after an assessment based on the decision is Rp 1,339,317,013,780

As of December 31, 2013, the toll road project land acquisition Depok - Antasari has reached 676 area or equal to 305,162 M².

Land and buildings of the Company and Building Rights No. 1493 / Gunung Sahari South with carrying value amounting to Rp 16,087,200,000 is still in dispute and awaits for the decision of the Supreme Judicial Court (Note 38h). The period of the HGB for building is for 30 years.

As of December 31, 2013 the land and the building has been sold.

CMS concession rights are used as collateral for bank loans (Note 22).

Based on management assessment, no significant change in the fair value of the value of the Company's Right to Use Road until December 31, 2013.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

| | 1 Jan / Jan 1, 2013 | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Reklasifikasi / Reclasifications | 31 Des / Des 31, 2013 | |
|-----------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------|-------------------------------------|--------------------------|------------------------------|
| Biaya perolehan | | | | | | At Cost |
| Kepemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Tanah | 44.126.954.575 | - | - | - | 44.126.954.575 | Land |
| Bangunan | 52.329.415.493 | 12.253.208.383 | 21.449.600.000 | 8.928.251.694 | 52.061.275.570 | Buildings |
| Perlengkapan gedung | 3.749.597.227 | 566.771.120 | 26.723.250 | - | 4.289.645.097 | Building equipment |
| Kendaraan dan alat berat | 36.186.498.920 | 41.286.967.250 | 26.081.723.611 | 1.341.097.750 | 52.732.840.309 | Vehicles and heavy equipment |
| Mesin dan peralatan | 16.486.686.861 | 1.242.503.713 | 40.607.188 | - | 17.688.583.386 | Machinery and equipment |
| Inventaris | 4.092.938.878 | 3.093.102.429 | 180.529.074 | - | 7.005.512.233 | Office equipment |
| Total | 156.972.091.954 | 58.442.552.895 | 47.779.183.123 | 10.269.349.444 | 177.904.811.170 | Total |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Leases |
| Kendaraan dan alat berat | 13.489.301.200 | 6.094.193.150 | - | - | 19.583.494.350 | Vehicles and heavy equipment |
| Proyek dalam pelaksanaan | 114.755.293.670 | 66.823.378.176 | 1.330.721.485 | (10.269.349.444) | 169.978.600.917 | Project in progress |
| Total | 285.216.686.824 | 131.360.124.221 | 49.109.904.608 | - | 367.466.906.437 | Total |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

| | 1 Jan / Jan 1, 2013 | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Reklasifikasi / Reclasifications | 31 Des / Des 31, 2013 | |
|-----------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------|-------------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Tanah | 5.949.103.415 | - | - | - | 5.949.103.415 | Land |
| Bangunan | 14.341.902.951 | 2.737.244.566 | 10.143.818.316 | - | 6.935.329.201 | Buildings |
| Perlengkapan gedung | 1.872.758.862 | 717.277.519 | 23.223.249 | - | 2.566.813.132 | Building equipment |
| Kendaraan dan alat berat | 7.893.319.154 | 14.202.615.782 | 13.796.786.034 | - | 8.299.148.902 | Vehicles and heavy equipment |
| Mesin dan peralatan | 7.038.287.042 | 1.751.874.628 | 39.978.855 | - | 8.750.182.815 | Machinery and equipment |
| Inventaris | 2.838.392.077 | 1.568.087.187 | 89.727.985 | - | 4.316.751.279 | Office equipment |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Leases |
| Kendaraan dan alat berat | 5.296.013.591 | 285.642.608 | - | - | 5.581.656.199 | Vehicles and heavy equipment |
| Total | 45.229.777.092 | 21.262.742.290 | 24.093.534.439 | - | 42.398.984.943 | Total |
| Nilai tercatat | 239.986.909.732 | | | | 325.067.921.494 | Net Book Value |
| | 1 Jan / Jan 1, 2012 | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Reklasifikasi / Reclasifications | 31 Des / Dec 31, 2012 | |
| Biaya perolehan | | | | | | At Cost |
| Kepemilikan langsung | | | | | | Direct ownership |
| Tanah | 44.126.954.575 | - | - | - | 44.126.954.575 | Land |
| Bangunan | 43.719.735.493 | 8.609.680.000 | - | - | 52.329.415.493 | Buildings |
| Perlengkapan gedung | 3.084.602.227 | 733.840.000 | 68.845.000 | - | 3.749.597.227 | Building equipment |
| Kendaraan dan alat berat | 15.185.547.410 | 31.813.040.910 | 10.812.089.400 | - | 36.186.498.920 | Vehicles and heavy equipment |
| Mesin dan peralatan | 10.115.289.897 | 6.621.876.359 | 250.479.395 | - | 16.486.686.861 | Machinery and equipment |
| Inventaris | 3.830.691.166 | 267.257.557 | 5.009.845 | - | 4.092.938.878 | Office equipment |
| Total | 120.062.820.768 | 48.045.694.826 | 11.136.423.640 | - | 156.972.091.954 | Total |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Leases |
| Kendaraan dan alat berat | 10.100.251.200 | 3.389.050.000 | - | - | 13.489.301.200 | Vehicles and heavy equipment |
| Proyek dalam pelaksanaan | 98.575.335.040 | 39.893.892.676 | 23.713.934.046 | - | 114.755.293.670 | Project in progress |
| Total | 228.738.407.008 | 91.328.637.502 | 34.850.357.686 | - | 285.216.686.824 | Total |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Tanah | 5.949.103.415 | - | - | - | 5.949.103.415 | Land |
| Bangunan | 12.048.293.879 | 2.293.609.072 | - | - | 14.341.902.951 | Buildings |
| Perlengkapan gedung | 1.256.659.727 | 683.337.635 | 67.238.500 | - | 1.872.758.862 | Building equipment |
| Kendaraan dan alat berat | 9.223.120.300 | 6.225.862.374 | 7.555.663.520 | - | 7.893.319.154 | Vehicles and heavy equipment |
| Mesin dan peralatan | 4.344.429.000 | 2.940.525.182 | 246.667.140 | - | 7.038.287.042 | Machinery and equipment |
| Inventaris | 2.659.633.623 | 180.468.298 | 1.709.844 | - | 2.838.392.077 | Office equipment |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Leases |
| Kendaraan dan alat berat | 3.443.725.659 | 1.852.287.932 | - | - | 5.296.013.591 | Vehicles and heavy equipment |
| Total | 38.924.965.603 | 14.176.090.493 | 7.871.279.004 | - | 45.229.777.092 | Total |
| Nilai tercatat | 189.813.441.405 | | | | 239.986.909.732 | Net Book Value |
| | 1 Jan / Jan 1, 2011 | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Reklasifikasi / Reclasifications | 31 Des / Dec 31, 2011 | |
| Biaya perolehan | | | | | | At Cost |
| Kepemilikan Langsung | | | | | | Direct ownership |
| Tanah | 44.126.954.575 | - | - | - | 44.126.954.575 | Land |
| Bangunan | 41.156.705.868 | 2.753.029.625 | 190.000.000 | - | 43.719.735.493 | Buildings |
| Perlengkapan gedung | 2.799.237.227 | 285.365.000 | - | - | 3.084.602.227 | Building equipment |
| Kendaraan dan alat berat | 17.175.207.134 | 2.875.466.610 | 4.865.126.334 | - | 15.185.547.410 | Vehicles and heavy equipment |
| Mesin dan peralatan | 9.092.831.012 | 1.754.226.498 | 731.767.613 | - | 10.115.289.897 | Machinery and equipment |
| Inventaris | 3.290.214.779 | 733.905.556 | 193.429.169 | - | 3.830.691.166 | Office equipment |
| Total | 117.641.150.595 | 8.401.993.289 | 5.980.323.116 | - | 120.062.820.768 | Total |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Leases |
| Kendaraan dan alat berat | 6.679.310.200 | 3.420.941.000 | - | - | 10.100.251.200 | Vehicles and heavy equipment |
| Proyek dalam pelaksanaan | 85.871.630.921 | 23.305.272.062 | 10.601.567.943 | - | 98.575.335.040 | Project in progress |
| Total | 210.192.091.716 | 35.128.206.351 | 16.581.891.059 | - | 228.738.407.008 | Total |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

| | 1 Jan / Jan 1, 2011 | Penambahan / Additions | Pengurangan / Deductions | Reklasifikasi / Reclasifications | 31 Des / Dec 31, 2011 | |
|-----------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------------------|-------------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
| Akumulasi penyusutan | | | | | | Accumulated depreciation |
| Tanah | 5.949.103.415 | - | - | - | 5.949.103.415 | Land |
| Bangunan | 9.940.737.549 | 2.113.889.663 | 6.333.333 | - | 12.048.293.879 | Buildings |
| Perlengkapan gedung | 903.206.838 | 961.183.340 | 607.730.451 | - | 1.256.659.727 | Building equipment |
| Kendaraan dan alat berat | 8.969.901.329 | 2.212.795.364 | 1.959.576.393 | - | 9.223.120.300 | Vehicles and heavy equipment |
| Mesin dan peralatan | 3.855.811.791 | 2.111.592.260 | 1.622.975.051 | - | 4.344.429.000 | Machinery and equipment |
| Inventaris | 2.635.164.992 | 455.612.337 | 431.143.706 | - | 2.659.633.623 | Office equipment |
| Sewa pembiayaan | | | | | | Leases |
| Kendaraan dan alat berat | 1.439.975.577 | 2.003.750.082 | - | - | 3.443.725.659 | Vehicles and heavy equipment |
| Total | 33.693.901.491 | 9.858.823.046 | 4.627.758.934 | - | 38.924.965.603 | Total |
| Nilai tercatat | 176.498.190.225 | | | | 189.813.441.405 | Net Book Value |

Beban penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets is allocated as follows:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|-----------------------|-----------------------|----------------------|--|
| Beban jasa tol (Catatan 28) | | | | Toll service expense (Note 28) |
| Beban penyusutan aset tetap | 3.048.802.849 | 1.404.485.561 | 1.448.016.742 | Depreciation of fixed assets |
| Beban umum dan administrasi | | | | General and administrative expense |
| Beban penyusutan aset tetap (Catatan 29) | 18.213.939.441 | 12.771.604.932 | 8.410.806.304 | Depreciation of fixed assets (Note 29) |
| Total | 21.262.742.290 | 14.176.090.493 | 9.858.823.046 | Total |

Perusahaan dan Entitas Anak (PT CMS) telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada Perusahaan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2013, 2012 dan 2011 dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.927.789.089, Rp 4.905.658.647, Rp 4.393.807.882. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The Company and Subsidiaries (PT CMS), fixed assets are insured against fire and other risks with PT Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Ramayana Insurance, PT Insurance Parolamas, PT Bosowa Insurance, PT Citra International Underwriters and others 2013, 2012 and 2011, with coverage amounting to Rp 4,927,789,089, Rp 4,905,658,647, Rp 4,393,807,882, respectively. Management of the Company and Subsidiaries believe that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

List of the sale of fixed assets are as follows:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|------------------------|----------------------|------------------|---|
| Harga jual | 22.062.925.104 | 2.986.433.566 | 1.354.107.514 | Sale proceeds |
| Nilai buku | 23.685.648.684 | 3.265.144.636 | 1.352.564.182 | Net book value |
| Keuntungan penjualan aset tetap | (1.622.723.580) | (278.711.070) | 1.543.332 | Net gain on the sale of fixed assets |

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|------------------|
| Diluar ROW | 34.761.449.947 | 40.156.240.867 | 40.156.240.867 | Outside ROW |
| Tahap II dan III | 5.601.202.094 | 5.601.202.094 | 5.601.202.094 | Stage II and III |
| Total | 40.362.652.041 | 45.757.442.961 | 45.757.442.961 | Total |

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m2 dengan biaya perolehan sebesar Rp 34.761.449.947 semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 13).

Investment properties represent land acquired, which is located outside the ROW of the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road project with an area of 293,832 square meters and acquisition cost of Rp 34,761,449,947. All of the land titles are still under the name of the former owners (Notes 13).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m2 dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Several parcels of land with total area of 85,734 square meters and acquisition cost of Rp 5,601,202,094 were intended for construction of stages II and III of the Waru - Tanjung Perak Toll Road Project in Surabaya. Since the proposed construction of stages II and III of the toll road has been cancelled, the above land is recorded under investment property.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.000.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

15. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Estimated fair value of land for stage II and III projects of Simpang Susun Waru highway - Tanjung Perak was Rp 88,370,000,000 based on the appraisal report of PT Flute Bamboo Yellow dated March 23, 2009. The basis used on this assessment value based on 2008 tax value object for each parcel of land.

16. ASET LAIN – LAIN

| | 2013 | 2012 | 2011 |
|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------|------------------------|
| Rekening yang dibatasi penggunaannya | | | |
| PT Bank Mega Tbk | 20.497.512.789 | 18.126.542.026 | 21.292.040.920 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 20.261.472.794 | 16.546.562.528 | 13.352.634.618 |
| Rekening operasional | | | |
| PT Bank Mega Tbk | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| PT Bank Central Asia Tbk | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| Deposito berjangka | | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 25.591.000.000 | 25.591.000.000 | 25.591.000.000 |
| Uang muka proyek infrastruktur | - | - | 42.750.000.000 |
| Lainnya | 5.925.010.134 | - | 47.454.664 |
| Total | 74.274.995.717 | 62.264.104.554 | 105.033.130.202 |

Uang muka proyek infrastruktur

Sesuai dengan perjanjian antara Perusahaan dengan PT Nayaka Pandya Selaras tanggal 25 September 2012 telah disepakati bahwa transaksi uang muka proyek infrastruktur sebesar Rp 42.750.000.000 telah dialihkan hak tagihnya kepada PT Nayaka Pandya Selaras. Pengalihan tersebut juga dituangkan dalam perjanjian kesepakatan pengalihan piutang (*Receivables Transfer Agreement/Cessie*) antara Perusahaan dengan PT Nayaka Pandya Selaras pada tanggal 25 September 2012 dan seluruh keuntungan/kerugian atas transaksi pengalihan tersebut menjadi tanggungan PT Nayaka Pandya Selaras. Perusahaan telah menerima pelunasan dari PT Nayaka Pandya Selaras pada tanggal 28 September 2012 atas transaksi tersebut.

Rekening bank dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega). CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika utang CMS di bank lunas. BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 22 dan 39n).

16. OTHER ASSETS

| | | | |
|-------------------------------------|--|--|--|
| Restricted cash in banks: | | | |
| PT Bank Mega Tbk | | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | | | |
| Operational account | | | |
| PT Bank Mega Tbk | | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | | | |
| Time Deposits | | | |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | | | |
| Advances for infrastructure project | | | |
| Others | | | |
| Total | | | |

Infrastructure Project Advances

In accordance with the agreement between the Company and PT Nayaka Pandya Selaras dated September 25, 2012, it was agreed that payment transaction infrastructure projects amounting to Rp 42,750,000,000 invoice rights have been transferred to PT Nayaka Pandya Selaras. The transfer is also stated in the agreement to transfer receivables (*Receivables Transfer Agreement / Cessie*) between the Company and PT Nayaka Pandya Selaras on September 25, 2012 and all profits / losses on the transfer are borne by PT Nayaka Pandya Selaras. The Company has received repayment of PT Nayaka Pandya Selaras on September 28, 2012.

Restricted cash in banks

In relation with CMS's debt restructuring agreement (Notes 21 and 39n), the escrow account management agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) requires CMS to put all toll receipts in the joint escrow account maintained with Bank Mega. CMS gives specific irrevocable authority to Bank Mega as collecting agent to manage the joint escrow accounts. Collecting agent will transfer 50% of the fund in the joint escrow account to the BCA and Bank Mega escrow accounts. The cash in the joint escrow account can only be used by the collecting agent based on specific rights given to it. BCA and Bank Mega will transfer all of the remaining funds in escrow accounts to CMS's operational accounts upon full payment of CMS's bank loans due to these banks.

In accordance with the escrow account management agreement with BCA and Bank Mega, CMS is required to maintain a minimum balance in its operational accounts of Rp 1,000,000,000 each. In the event that the balance in these accounts falls below the required minimum amount, the Company must deposit additional funds to cover the shortfall (Notes 22 and 39n).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 25.591.000.000 masing-masing pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 dan Rp 15.484.000.000 pada 31 Desember 2010 merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6%, 6,75% dan 7% per tahun.

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 14 Juni 2013 sampai dengan 14 Juni 2014.

Deposito berjangka - PT Bank Central Asia Tbk

Garansi bank yang diterbitkan oleh BCA atas proyek Cikampek Palimanan Toll Road untuk PT Kharaba Grya Mandiri dan PT Nusa Raya Cipta Consortium dengan PT Girder Indonesia sebesar Rp 5.925.010.134.

Garansi bank ini mulai berlaku pada tanggal 1 September 2013 sampai dengan 31 Oktober 2015.

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------------------|
| PT Bank Yama | 77.500.000.000 | 77.500.000.000 | 77.500.000.000 | PT Bank Yama |
| PT Bank Andromeda | 32.245.900.000 | 32.245.900.000 | 32.245.900.000 | PT Bank Andromeda |
| Total | 109.745.900.000 | 109.745.900.000 | 109.745.900.000 | Total |
| Penyisihan kemungkinan kerugian | (109.745.900.000) | (109.745.900.000) | (109.745.900.000) | Allowance for possible losses |
| Nilai tercatat | - | - | - | Carrying amount |

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%. Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77.500.000.000, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN. Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN. TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan. berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77.500.000.000 dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 Nopember 2004 dan 5 Nopember 2004. Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

16. OTHER ASSETS (CONTINUED)

Time Deposits - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Time deposits amounting to Rp 25,591,000,000 as of December 31, 2013, 2012 and 2011 and Rp 15,484,000,000 as of December 31, 2010 represent time deposits of CW with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which are restricted pursuant to the Depok-Antasari-Bogor Toll Road Operation Agreement. These time deposits earn 6%, 6.75% and 7% interest per annum.

On June 14, 2013, the maturity date of the bank guarantee was extended to June 14, 2014.

Time Deposits - PT Bank Central Asia Tbk

Bank guarantees issued by BCA for the project Palimanan Cikampek Toll Road to Kharaba Grya PT Mandiri and PT Nusa Raya Cipta Consortium with PT Girder Indonesia Rp 5,925,010,134.

The bank guarantee valid on September 1, 2013 to October 31, 2015.

Time deposits in frozen bank and under liquidation

The Company has time deposits in frozen bank and under liquidation as follows:

Time deposits - PT Bank Yama (YAMA)

Time deposits placed with PT Bank Yama (YAMA) is a time deposit with a status of "Blocked" since 1998 and has been set aside for possible losses of 100%. On February 24, 2004, the Company through the South Jakarta District Court filed by Rp 77,500,000,000, Rp 1,343,577,534 and Rp 76,089,246 to IBRA. While the team business (TPS) YAMA. Government of the Republic of Indonesia c.q. Minister of Finance with respect to time deposits, interest on deposits and demand deposits placed with the Bank Yama.

In its Decision No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel dated September 29, 2004, the South Jakarta District Court ruled, among other matters, as the following:

- 1) IBRA, the provisional management team of Bank YAMA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance breached the law.
- 2) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay to the Company the following:
 - Time deposits of Rp 77,500,000,000 and the corresponding interest of Rp 1,343,577,534.
 - Bank current account balance amounting to Rp 76,089,246.
- 3) IBRA and the provisional management team of YAMA have to pay the Company monthly penalty of 2% on the amount due to the Company, calculated from the date when YAMA's operation was suspended.

On November 4, 2004 and November 5, 2004, The Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance and IBRA separately appealed to the DKI Jakarta Superior Court on all decisions of the South Jakarta District Court.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET LAIN – LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA) (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI. Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 Nopember 2006. Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006 dan tanggal 3 September 2007. Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 Nopember 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama, Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN). Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih tugas, hak dan liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari:

- Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534.
- Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246.
- Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat dihitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

Pada 25 Maret 2011, Perusahaan telah mengirim surat kepada Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan perihal pelaksanaan putusan Mahkamah Agung No.1616/K/Pdt/2006 tanggal 23 Nopember 2006 untuk membayar dana kepada Perusahaan sebesar Rp 310.943.487.117 berupa pokok deposito, bunga tertunggak, denda 2% perbulan sampai dengan 31 Maret 2011 dan dana dalam rekening giro.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan. Perusahaan belum menerima dana tersebut dan belum menerima keputusan dari MA.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing. Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 Nopember 1997, Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Desember 2013, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

16. OTHER ASSETS (CONTINUED)

Time deposits - PT Bank Yama (YAMA) (continued)

On June 1, 2005, in its Decision No. 128/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the Decision of the South Jakarta District Court.

On January 26, 2006, IBRA and the Government of Indonesia c.q. Ministry of Finance appealed the decision of the DKI Jakarta Superior Court to the Supreme Court. On November 23, 2006, the Supreme Court issued Decision Letter No. 1616/k/Pdt/2006 rejecting the application for the appeal.

On July 23, 2007, IBRA filed a request for Judicial Review of Supreme Court with decision No. 1616K/Pdt/2006 dated November 23, 2006. On September 3, 2007, the Company submitted its counter brief on the Judicial Review requested by IBRA.

On November 16, 2010, the Company has received the decision of the Review (PK) of MA RI Case of Bank Yama. Decision of PK contents that have been decided by the Supreme Court on January 15, 2010 in a civil case with No.564PK/PDT/2007 "rejected the PK of the IBRA and the Government of Indonesia cq Ministry of Finance ". Thus, the decision of Supreme Court that reinforces the PN and PT, has the force of law which can still be run as follows: "Punishing Defendants I (IBRA), Defendant II (TPS Bank Yama) or any party which replaces, resume, took over the duties, rights and liability of Defendant II (TPS Bank Yama) and the third defendant (the Government cq Ministry of Finance) either individually or jointly to pay the funds / money belonging to the Company consisting of:

- Time deposits and interest amounting to Rp 78,843,577,534..
- Funds on account 00960.2.11.01.62 amounting to Rp 76,089,246.
- A monthly penalty of 2% on the amount due from the Plaintiffs' rights be suspended until Bank Yama Defendants implement the decision. Until the financial statements issued execution against the decision of PK has been realized.

On March 25,2011, the Company has sent a letter to the government of Indonesia cq. Finance minister to implement the Decision No.1616/K/Pdt/2006 of the Supreme Court dated November 23,2006 to pay funds to the Company amounting Rp 310,943,487,117 as deposit principle, delinquent interest, penalty of 2% per month until March 31,2011 and funds in the checking account.

On December 1, 2011, the Company through its legal counsel has filed an execution of the decision of the Supreme Court to the South Jakarta District Chief Pengaldilan. As of the publication of these consolidated financial statements, the Company has not received the funds.

Time deposits - PT Bank Andromeda (BA)

In 1999, Bank Indonesia declared that the Government of the Republic Indonesia does not guarantee customer funds that are placed in foreign banks, Bank Perkreditan Rakyat and commercial banks whose business permits were revoked before January 27, 1998. The liquidation of BA was announced on November 1, 1997. Time deposits in BA were fully provided for 100% possible losses.

As of December 31, 2013, there has been no further payment from the BA liquidation team.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--------------------------------|
| Biaya bunga | 28.735.258.743 | 24.013.999.861 | 23.790.154.250 | Interest and penalty |
| Biaya operasional | 2.368.302.415 | 4.754.394.889 | 15.315.831.407 | Operating expenses |
| Biaya gaji dan kesejahteraan | 1.287.000.000 | 26.062.600.000 | 23.994.176.667 | Salaries and employee benefits |
| Dana talangan untuk uang kembalian | 390.000.000 | 390.000.000 | 390.000.000 | Small change fund |
| Total | 32.780.561.158 | 55.220.994.750 | 63.490.162.324 | Total |

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman pada BCA dan Bank Mega serta bunga atas bantuan pembebasan tanah proyek Depok-Antasari (Catatan 22).

Interest costs are interest loans in BCA and Bank Mega and interest on a land acquisition for Depok-Antasari project (Note 22)

18. UTANG PAJAK

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------------|
| Pajak kini (Catatan 33): | 2.050.797.550 | 19.385.346.057 | 572.146.589 | Current income tax (Note 33): |
| Pajak pertambahan nilai keluaran | 242.721.508 | 243.879.552 | 382.723.726 | Output value added tax |
| Pajak penghasilan | | | | Income taxes |
| Pasal 25 | 8.546.694.661 | 7.406.777.149 | 5.674.138.365 | Article 25 |
| Pasal 21 | 3.355.586.719 | 2.550.430.147 | 3.194.589.443 | Article 21 |
| Pasal 23 dan 26 | 426.544.742 | 444.640.221 | 343.313.008 | Article 23 and 26 |
| Pasal 4 (2) | 240.080.793 | 36.060.237 | 97.216.689 | Article 4 (2) |
| Total | 14.862.425.973 | 30.067.133.363 | 10.264.127.820 | Total |

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|-------------------------|------------------------|----------------------|---------------------------|
| Pendapatan sewa | 9.302.166.526 | 12.452.327.446 | 855.151.200 | Unearned rent revenue |
| Pendapatan proyek diterima dimuka | 3.020.926.159 | 1.375.725.231 | - | Unearned project revenue |
| Total | 12.323.092.685 | 13.828.052.677 | 855.151.200 | Total |
| Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | (12.323.092.685) | (4.525.883.156) | (855.151.200) | Current maturities |
| Jangka panjang - Neto | - | 9.302.169.521 | - | Long term - net |

a. Pendapatan proyek diterima dimuka merupakan penerimaan uang (PT Girder Indonesia, Entitas Anak PT CPI) yang diterima dari kontraktor setelah dikurangi pendapatan yang dapat diakui pada periode berjalan.

a. Project unearned revenue constitutes payment received by PT Girder Indonesia, a Subsidiary of PT CPI, from its contractor after deducting revenue earned during the current period.

b. Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan uang sewa dari PT Pertamina (Persero) atas sewa pemanfaatan lahan ruang milik Jalan Tol (Rumija Tol) Simpang Susun Waru – Bandara Juanda.

b. Unearned rent revenue of PT Pertamina (Persero) pertains for the lease of land use space owned by Toll (Toll Rumija) Arrange Simpang Waru - Juanda Airport.

20. UTANG KONTRAKTOR

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|-------------------------------|---------------|---------------|---------------|-------------------------------|
| <u>Pihak Ketiga</u> | | | | <u>Third Parties</u> |
| PT Jaya Agung Persada | 4.296.352.436 | 258.962.641 | - | PT Jaya Agung Persada |
| PT Awan Cipta Atarik Prakarsa | 1.392.079.091 | 1.941.500.000 | - | PT Awan Cipta Atarik Prakarsa |
| PT Prohicindo Tunggal Taruna | 992.301.570 | 1.229.639.460 | - | PT Prohicindo Tunggal Taruna |
| PT Perkasa Adiguna Sembada | 898.450.000 | 1.788.732.273 | 7.782.478.937 | PT Perkasa Adiguna Sembada |
| Ernst & Young | 669.600.000 | - | - | Ernst & Young |
| PT Mitra Inti Solusindo | 330.717.669 | 1.319.682.899 | 167.045.454 | PT Mitra Inti Solusindo |
| PT Solcrete Suma Wira | 643.581.818 | - | - | PT Solcrete Suma Wira |
| PT Baja Prima Lestari | 781.169.763 | - | - | PT Baja Prima Lestari |
| PT Griya Kencana Indah | 548.825.336 | 5.380.363.617 | - | PT Griya Kencana Indah |
| I.A. Tejkusumo | 507.000.000 | - | - | I.A. Tejkusumo |
| RS Mitra Kemayoran | 472.475.000 | - | - | RS Mitra Kemayoran |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)

20. PAYABLE TO CONTRACTORS (continued)

Pihak Ketiga (lanjutan)

| | | | |
|--|---------------|---------------|----------------|
| PT Artha Technology | | | |
| Makmur Bersama | 452.466.000 | 135.000.000 | - |
| PT Module Concrete Mandiri | 448.976.340 | 300.000.000 | - |
| PT New Maju Jaya | 394.845.000 | 274.298.750 | 117.530.050 |
| Koperasi Citra Marga | 372.059.731 | 253.012.951 | 219.469.738 |
| PT Yudi Diana Lestari | 352.706.376 | 178.325.050 | 537.773.466 |
| PT Sarma Raya Cipta | 320.460.702 | 29.711.528 | 584.506.787 |
| PT Surya Mandiri Cemerlang | 220.897.000 | 106.161.000 | 157.530.000 |
| PT Baytul Rahmat Jaya | 206.181.818 | 428.198.841 | - |
| PT Rama Perkasa | 204.274.300 | - | 257.825.455 |
| PT Kreasi Usaha Jaya | 203.163.636 | - | - |
| PT Bagus Pedriansyah | 200.874.010 | 164.991.808 | - |
| PT Rahardja Purnama | 195.869.117 | 85.346.100 | 172.272.683 |
| PT Nayara Karya Mandiri | 182.833.200 | 177.500.000 | - |
| PT Asuransi Bringin | 176.491.494 | - | - |
| PT Saka Tama Semesta | 173.621.005 | - | - |
| William daniel | 159.843.980 | - | - |
| PT PLN (Persero) | 152.691.541 | - | - |
| PT Module Intracs | 145.144.100 | 154.560.843 | 407.640.652 |
| PT Adira Perkasa | 123.009.385 | - | - |
| PT IQ5 Cahya Abadi | 117.818.182 | - | 246.436.363 |
| Khurotul Mafrukah | 117.180.000 | - | - |
| PT Pandan Wangi | 116.590.909 | - | - |
| PT Worldwide Link | 108.000.000 | - | - |
| PT Tambarang Elastika Mas | 70.590.650 | 914.534.972 | - |
| PT Pohaci Kreasi Informatika | 25.000.000 | 145.000.000 | 295.000.000 |
| PT Asakota Bima Mantika | - | 552.537.527 | - |
| PT Mitrapacific Consulindo | - | 409.500.000 | - |
| PT Mido Indonesia | - | 384.348.800 | - |
| PT BGIB Insurance | - | 299.383.675 | 369.650.428 |
| KPRI KOPPU P3J | - | 285.000.000 | - |
| PT Sarana Solusindo | - | 241.075.812 | - |
| PT Asaba Computer Centre | - | 215.600.000 | - |
| PT Gita Masi Nusa Anugrah | - | 189.540.000 | - |
| PT Pearl Rubber Mandiri | - | 170.000.000 | - |
| PT Nisty Indah Perdana | - | 160.000.000 | - |
| KAP Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan | - | 151.200.000 | - |
| SPBU Kelapa Gading | - | 141.367.500 | - |
| PT Multi Bina Prakarsa | - | 135.029.592 | - |
| PT Tritunggal Berkat Abadi | - | 132.880.000 | 166.500.000 |
| PT Abdi Bangun Sejahtera | - | 122.499.727 | - |
| PT AIG Chartis Insurance | - | 114.047.500 | - |
| PT Sumber Teknik Service | - | 101.066.000 | - |
| PT Prakarsa Consulting | - | 100.470.000 | 100.470.000 |
| PT Anugrah Kridapradana | - | - | 873.488.182 |
| PT Marga Maju Mapan | - | - | 774.498.946 |
| PT Rotax Anugrah Sentosa | - | - | 726.000.000 |
| PT Atrindo Senaputra | - | - | 675.110.842 |
| PT Mediatama Angkasa Makmur | - | - | 582.157.576 |
| PT Semanggi Arta Persada | - | - | 229.108.774 |
| Lain-lain (dibawah Rp 100 Juta) | 5.671.442.261 | 5.037.007.707 | 10.438.823.237 |

Pihak Berelasi

| | | | |
|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| PT Jasa Marga (Persero) Tbk | 1.089.304.550 | 189.463.476 | 189.463.476 |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | - | - | 5.193.057.305 |
| Total | 22.445.583.420 | 24.208.076.573 | 25.881.317.570 |

Third Parties (continued)

| | |
|--|--|
| PT Artha Technology | |
| Makmur Bersama | |
| PT Module Concrete Mandiri | |
| PT New Maju Jaya | |
| Koperasi Citra Marga | |
| PT Yudi Diana Lestari | |
| PT Sarma Raya Cipta | |
| PT Surya Mandiri Cemerlang | |
| PT Baytul Rahmat Jaya | |
| PT Rama Perkasa | |
| PT Kreasi Usaha Jaya | |
| PT Bagus Pedriansyah | |
| PT Rahardja Purnama | |
| PT Nayara Karya Mandiri | |
| PT Asuransi Bringin | |
| PT Saka Tama Semesta | |
| William daniel | |
| PT PLN (Persero) | |
| PT Module Intracs | |
| PT Adira Perkasa | |
| PT IQ5 Cahya Abadi | |
| Khurotul Mafrukah | |
| PT Pandan Wangi | |
| PT Worldwide Link | |
| PT Tambarang Elastika Mas | |
| PT Pohaci Kreasi Informatika | |
| PT Asakota Bima Mantika | |
| PT Mitrapacific Consulindo | |
| PT Mido Indonesia | |
| PT BGIB Insurance | |
| KPRI KOPPU P3J | |
| PT Sarana Solusindo | |
| PT Asaba Computer Centre | |
| PT Gita Masi Nusa Anugrah | |
| PT Pearl Rubber Mandiri | |
| PT Nisty Indah Perdana | |
| KAP Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan | |
| SPBU Kelapa Gading | |
| PT Multi Bina Prakarsa | |
| PT Tritunggal Berkat Abadi | |
| PT Abdi Bangun Sejahtera | |
| PT AIG Chartis Insurance | |
| PT Sumber Teknik Service | |
| PT Prakarsa Consulting | |
| PT Anugrah Kridapradana | |
| PT Marga Maju Mapan | |
| PT Rotax Anugrah Sentosa | |
| PT Atrindo Senaputra | |
| PT Mediatama Angkasa Makmur | |
| PT Semanggi Arta Persada | |
| Others (below Rp 100 Million) | |

Related Parties

| | |
|-------------------------------|--|
| PT Jasa Marga (Persero) Tbk | |
| PT Wijaya Karya (Persero) Tbk | |
| Total | |

Dalam akun ini termasuk utang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 3.682.547.201, Rp 3.363.793.624 dan Rp 2.728.253.316 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

This account includes retention of the Company's debt to a contractor with a retention period of less than one year which amounted to Rp 3,682,547,201, Rp 3,363,793,624 and Rp 2,728,253,316 on December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)

Pada tahun 2009, PT CMS telah menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan para kontraktor sebagai berikut:

- Pada tanggal 16 April 2009, PT CMS telah menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan monthly certificate dimana selisih perhitungan sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan warga menjadi beban PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor PT Waskita Karya (Persero). Selisih perhitungan tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan rugi konsolidasian.
- PT CMS menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan PT Utama Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero).
- PT CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun sejak tanggal 31 Maret 2010 dari sisa hutangnya.

Seluruh perjanjian penyelesaian liabilitas tersebut mensyaratkan bahwa jika PT CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka akan dikenakan denda penalti 1 per mil (1/1000) per hari dari liabilitas yang jatuh tempo.

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|--------------------------------|
| Utang bantuan pemerintah | 580.448.216.382 | 221.470.915.900 | - | Government grant |
| Pinjaman dari Dragon Equity GL | 14.171.905.712 | 13.621.593.695 | 13.091.244.198 | Loan from Dragon Equity GL |
| Utang sewa pembiayaan | 6.965.157.146 | 3.741.612.822 | 5.370.188.004 | Lease payable |
| Pemegang saham | 2.370.411.284 | 2.370.411.284 | 2.370.411.284 | Payable to stockholders |
| Mantan pemegang saham | 1.223.000.000 | 1.223.000.000 | 1.223.000.000 | Payable to former stockholders |
| Pembelian tanah | - | 3.871.970.000 | 3.871.970.000 | Land acquisition |
| Pembelian peralatan | - | 1.122.331.026 | 2.922.396.815 | Purchase of equipment |
| Total | 605.178.690.524 | 247.421.834.727 | 28.849.210.301 | Total |
| Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | (4.116.928.734) | (2.773.878.144) | (1.645.931.509) | Current maturities |
| Jangka panjang - Neto | 601.061.761.790 | 244.647.956.583 | 27.203.278.792 | Long term - net |

- Sesuai dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 16 Januari 2012 yang dikeluarkan oleh notaris Trie Sulistiowarni Sarjana Hukum, Entitas Anak (PT CW) telah menandatangani perjanjian layanan dana bergulir untuk penggantian pembelian tanah dalam rangka pengusahaan jalan tol ruas Depok - Antasari seksi / tahap I (antara Antasari - Sawangan) dengan Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol dengan nilai pinjaman setinggi - tingginya sebesar Rp 378.754.000.000 dengan jangka waktu pinjaman terhitung sejak tanggal ditandatangani perjanjian pinjaman sampai dengan selesainya proses pengadaan tanah, namun tidak lebih dari bulan Maret tahun 2013. Pada 27 Maret 2013 perjanjian tersebut telah di addendum dengan nilai pinjaman setinggi - tingginya sebesar Rp 580.574.000.000 dengan jangka waktu maksimal 31 Desember 2013. Sampai dengan 31 Desember 2013 nilai dana bergulir yang telah dicairkan dan digunakan untuk pembebasan lahan tahap I adalah sebesar Rp 580.448.216.382. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan pembayaran bunga pinjaman BLU selama - lamanya 2 tahun sejak penarikan awal utang tersebut.

- PT CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Company and it Subsidiaries Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega. Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika PT CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan.

20. PAYABLE TO CONTRACTORS (continued)

In 2009, PT CMS entered into settlement agreement of its liabilities with certain contractors as follows:

- On April 16, 2009, PT CMS has signed the settlement agreement in which the monthly certificate calculation of the difference in the calculation of Rp 4,373,535,763 cracks resulting from building residents to be a burden PT Waskita Karya (Persero) and PT Adhi Karya as a sub contractor PT Waskita Karya (Persero) calculation of the difference is recorded as other income in the consolidated income statement.
- PT CMS entered into settlement agreements with PT Utama Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Waskita Karya (Persero) Tbk for the settlement of retention payables.
- In addition, PT CMS must pay a penalty of 7% per annum of outstanding payable beginning March 31, 2010.

All the above settlement obligation agreements contain provision that if PT CMS fails or is late in paying the liabilities in accordance with the new schedule, PT CMS will be penalized with 1/1000 of the amounts due per day.

21. OTHER LIABILITIES

- In accordance with the Notarial Deed No.4 dated January 16, 2012 issued by the notary Trie Sulistiowarni Law degree, the Subsidiary (PT CW) has signed a service agreement for a revolving fund for the purchase of replacement land in order Depok toll road concession - Antasari section / phase I (between Antasari - Sawangan) with the Agency Public services - Sector Funding Toll Road Regulatory Agency Secretariat with a maximum loan amount of Rp 378,754 billion for a period from the date of signing of the loan agreement until the completion of the land acquisition process, but should not later than March 2013. Based on the addendum of the agreement dated March 27, 2013, the maximum loan amount become Rp 580,574,000,000 and with a maximum term until December 31, 2013. As of December 31, 2013, the amount of revolving funds that have been disbursed and used for land acquisition phase I amounted to Rp 580,448,216,382. The agreement applies to interest payments during the loan BLU - 2 years ever since the early withdrawal of the debt.

- PT CMS obtained a loan from Dragon Equity Company and it Subsidiaries Limited (DEG) on January 16, 2009 which was used for payment of interest payable to Bank Mega. This loan has no collateral and bears interest at 4% per annum, which is capitalized into principal on a semi-annual basis. This loan will mature on 12 months after the loan settlement to BCA and Bank Mega, and can be extended based on the written agreement from both parties. If PT CMS fails to pay the loans to DEG, a penalty of 1% per month will apply on the outstanding balance.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

- c. Utang pembelian tanah merupakan utang kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk proyek Jalan tol di Surabaya oleh PT CMS sebesar Rp 3.871.970.000 dan pembebasan tanah untuk proyek Depok - Antasari sebesar Rp 580.449.000.000 melalui pinjaman dari Badan Layanan Umum Kementerian PU.
- d. Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli 11 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan PT Asco International, PT Daihatsu Astra International. KPM Panin dan utang sewa pembiayaan kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa pembiayaan dengan suku bunga 4,9% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011. Pada tahun 2012, perusahaan membeli 10 kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan KPM Panin.

Manajemen PT CW menetapkan kebijakan untuk membeli 3 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan PT Dipo Star Finance, dengan jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 18.5% selama 3 (tiga) tahun. Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 7 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 7 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

Pada tanggal 16 September 2013, Perusahaan membeli 16 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan BCA finance dengan jangka waktu 36 bulan dan dengan suku bunga efektif 7,96%.

Pada tanggal 24 Oktober 2013, Perusahaan membeli 7 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (capital lease) dengan BCA finance dengan jangka waktu 36 bulan dan dengan suku bunga efektif 8,44%.

- e. Utang pemegang saham merupakan utang ke PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Utama Karya (Persero) Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok - Antasari.
- f. PT CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1.800.000.000 akan diangsur sebanyak tiga (3) kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5.600.000.000 akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan sesuai jadwal pembayaran antara SPRINT dengan PT Bank Mega Tbk, selaku penyedia dana. Pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, utang pembelian peralatan tersebut dibebani bunga masing-masing sebesar Rp 56.223.043, Rp 198.368.766 dan Rp 334.776.101.
- g. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia Jaya, PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000. Pengalihan saham ke koperasi tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- c. Land acquisition debt is payable to the Ministry of Public Works for a toll road project in Surabaya by PT CMS at Rp 3,871,970,000 and land acquisition for the project Depok - Antasari for Rp 580,449,000,000 through a loan from the Ministry of Public Works General Services Agency.
- d. The management of the Company established policies to buy 11 units of vehicles through lease financing (capital lease) with PT Asco International, PT Astra International Daihatsu. Panin KPM lease and debt financing with KCM for the purchase of operational vehicles leased with interest rate of 4.9% per annum and mature on December 31, 2011. In 2012, the Company purchased 10 vehicles through finance leases financing operations with (capital lease) KPM Panin.

The Management of PT CW, a subsidiary, established a policy to purchase 3 units operational vehicles through finance leases (capital leases) with PT Dipo Star Finance, the lease term is 3 (three) years with an effective interest rate of 18.5% for 3 (three) years. The Management of PT CPI, a subsidiary, established a policy to buy 7 operating vehicles through lease financing (capital lease) with PT BCA Finance, 1 unit with PT BII Finance and 1 unit with PT Dipo Star Finance in 2011.

Subsidiary's Management (PT CPI) establish a policy to buy 7 operational vehicles through capital leases with PT BCA Finance, 1 unit with PT BII Finance and 1 unit with PT Dipo Star Finance in 2011.

On September 16, 2013, the Company acquired 16 operational vehicles through finance leases (capital leases) to finance BCA with a term of 36 months and the effective interest rate of 7.96%.

On October 24, 2013, the Company purchased 7 vehicles operating through finance leases (capital leases) to finance BCA with a term of 36 months and the effective interest rate of 8.44%.

- e. Payable to stockholders pertain to advance made by PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Utama Karya (Persero) Tbk and PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, stockholders of PT CW to finance the establishment of consortium for the Depok - Antasari toll road project.
- f. PT CMS entered into an agreement with PT Prima Strata Internusa (SPRINT) in order to supply equipment to the toll collection system with manual and automatic contract value of Rp 7,379,000,000 including 10% VAT. Payments are made in two ways: 24% of the contract value or Rp 1,800,000,000 will be paid in installments for three (3) times in two years, while the remaining 76% or Rp 5,600,000,000 will be paid to SPRINT for 60 months in accordance with the payment schedule between SPRINT and PT Bank Mega Tbk, as the provider of funds. On December 31, 2013, 2012, and 2011, interest on the purchase of equipment amounted to Rp 56,223,043, Rp 198,368,766 and Rp 334,776,101, respectively.
- g. In 1994, the Company's stockholders approved the transfer of its shares owned by Foundation Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara World Jaya, PT Indocement Tbk and PT Citra Lamtoro Gung Persada for a total of 1,223,000 shares at par value of Rp 1,000 per share or equivalent to Rp 1,223,000,000 the cooperative. The transfer of shares to the cooperative through interest-free loans from the Company resulted to payables to former stockholders. The loan is secured by the stock and will be paid off gradually by cutting 75% of any dividends to be received by the cooperative.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG BANK

22. BANK LOANS

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|---|
| PT Bank Central Asia Tbk (BCA) | | | | PT Bank Central Asia Tbk (BCA) |
| Perusahaan | | | | Company |
| Installment Loan | - | - | 12.500.000.000 | Installment Loan |
| Entitas Anak - CMS | | | | Subsidiary - CMS |
| Kredit Investasi 1 | 403.001.173.387 | 246.669.000.080 | 268.895.872.102 | Investment Loan 1 |
| Kredit Investasi 2 | - | 175.279.233.011 | 175.279.233.011 | Investment Loan 2 |
| Premi utang restrukturisasi diamortisasi | 11.504.389.998 | 10.111.582.093 | 7.781.022.638 | Unamortized premium on restructured debt |
| Total | 414.505.563.385 | 432.059.815.184 | 451.956.127.751 | Total |
| PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) | | | | PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) |
| Entitas Anak - CMS | | | | Subsidiary - CMS |
| Kredit Investasi 1 | 397.864.812.324 | 241.021.970.667 | 257.929.440.668 | Investment Loan 1 |
| Kredit Investasi 2 | - | 176.055.036.258 | 176.055.036.258 | Investment Loan 2 |
| Premi utang restrukturisasi diamortisasi | 11.412.341.635 | 10.032.457.593 | 7.723.523.390 | Unamortized premium on restructured debt |
| Total | 409.277.153.959 | 427.109.464.518 | 441.708.000.316 | Total |
| Total utang jangka panjang | 823.782.717.344 | 859.169.279.702 | 893.664.128.067 | Total bank loans |
| Dikurangi bagian jangka pendek | | | | Less current maturities |
| Perusahaan : | | | | The Company : |
| BCA | 179.204.034.756 | 2.616.534.497 | 15.116.534.497 | BCA |
| Bank Mega | 179.943.419.788 | 2.592.255.685 | 2.592.255.685 | Bank Mega |
| Total | 359.147.454.544 | 5.208.790.182 | 17.708.790.182 | Total |
| Bagian jangka panjang - Neto atas bagian jangka pendek | 464.635.262.800 | 853.960.489.520 | 875.955.337.885 | Long-term loan - net of current maturities |

KREDIT INVESTASI 1

INVESTMENT LOAN 1

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- Pada bulan Juni 2007, PT CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan nilai tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- Pada Februari 2008, PT CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000 dengan perincian Rp 55.000.000.000 untuk kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas *Interest During Construction* (IDC).

- In June 2007, PT CMS obtained a loan facility from BCA with a maximum limit of Rp 440,000,000,000 and a term of 10 years which will be due on June 22, 2017.
- In February 2008, PT CMS obtained an additional loan facility of Rp 60,000,000,000 from BCA, which consists of Rp 55,000,000,000 as investment loan facility and the remaining Rp 5,000,000,000 as Interest During Construction (IDC) facility.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

These loans have a term of 10 years with grace period of 2 years, and will mature on June 22, 2017. The loan bears interest at 11.25% - 14.5% per annum.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

All the above loans are secured with toll road concession rights and toll road revenue on a pari-pasu basis with Bank Mega, compensation received from the Government, revenue from insurance claims and bank guarantees received from debtors, escrow accounts and operational accounts.

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada bulan Juni 2007, PT CMS mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bank Mega dengan nilai tidak melebihi dari Rp 440.000.000.000 yang terbagi atas:

In June 2007, PT CMS, obtained a credit investment loan facility from Bank Mega for an amount not exceeding Rp 440,000,000,000, which is allocated as follows:

- Fasilitas *term loan* sebesar Rp 400.000.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11.5% per tahun.
- Fasilitas *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp 40.000.000.000 dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

- Term loan facility of Rp 400,000,000,000 with a term of 10 years with grace period of 2 years and will mature on June 21, 2017. This loan bears interest at 11.5% per annum.
- Interest During Construction (IDC) facility amounting to Rp 40,000,000,000 with a term of 9 years with grace period of 2 years and will mature on June 21, 2016. This loan bears interest at 16% per annum.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 1 (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lanjutan)

Pada tanggal 22 Februari 2008, PT CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60.000.000.000 dengan perincian Rp 55.000.000.000 untuk kredit investasi dan Rp 5.000.000.000 untuk fasilitas IDC, jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu (Catatan 3).

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham).

Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran liabilitas kepada bank selama PT CMS masih mempunyai liabilitas kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Pada akhir tahun 2008, PT CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika PT CMS gagal memenuhi liabilitasnya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke utang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, PT CMS telah menandatangani perjanjian restrukturisasi yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, PT CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi liabilitas PT CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- Bunga yang ditangguhkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- PT CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000, untuk membayar liabilitas tersebut, PT CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.

22. BANK LOANS (continued)

INVESTMENT LOAN 1 (continued)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (continued)

On February 22, 2008, PT CMS obtained an additional loan facility from Bank Mega of Rp 60,000,000,000, which consists of Rp 55,000,000,000 as investment loan facility and the remaining Rp 5,000,000,000 as IDC facility. The collateral, term, and interest rate are the same with in the previous agreement.

The above loans are secured by all toll road revenue on a pari-passu basis with BCA, toll road concession rights, and other collateral as may be required by the bank from time to time (Note 3)

In connection with the bank agreements above, the Company issued a commitment letter to BCA and a declaration letter to Bank Mega, which stated among other matters that "If at any time, for any reason, project construction cost overruns occur and/or there is insufficient cash to complete the project as scheduled, the Company agrees and commits to pay, cover or bear all such deficiencies in the project's funding so that the borrower can complete the project construction as per the established schedule, by providing a shareholders loan, cash funding, additional paid-in capital, or other form of funding (herein after referred to as Shareholder Claim).

The Company also agreed to provide a Shareholder Claim in order to maintain liquidity for its payments to the banks as long as PT CMS has outstanding payment obligations pursuant to the loan agreement.

The above loans are restructured in 2009 as described below:

At the end of 2008, PT CMS deferred the payments of interest due on the bank loans. Based on the credit agreement for the said bank loans, if PT CMS fails to fulfill its obligations, the creditors can declare all the loans as immediately due and demand payment anytime. Accordingly, as of December 31, 2008, the bank loans were reclassified into current liabilities.

On August 4, 2009, PT CMS entered into a restructuring agreement signed by the Company, PT CMS, BCA and Bank Mega.

The terms and conditions of the restructuring are as follows:

- Funds in the escrow account would be used to reduce the liability of PT CMS to BCA amounting to Rp 9,184,204,100 and Bank Mega amounting to Rp 7,822,777,264.
- Deferred interest is to be calculated at the rate of 6% per annum.
- PT CMS is obliged to make up-front payment to BCA and Bank Mega in the amount of Rp 50.000.000.000 each, to pay these obligation PT CMS borrowed from the Company. The Company borrowed Rp 50,000,000,000 each from BCA and Bank Mega, the proceeds of which were used to pay the required up front payment. The loans are payable in quarterly installment for thirty six (36) months until August 4, 2012 for BCA and until July 25, 2012 for Bank Mega. The loans to BCA and Bank Mega bear annual interest rate at 9% and 15%, respectively.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 1 (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (lanjutan)

- d. Ketentuan dan persyaratan atas liabilitas yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:
- Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
 - Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi utang bank tersebut, PT CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena nilai pembayaran kas masa depan utang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi nilai tercatat utang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan nilai pokok yang direstrukturisasi.

Jaminan

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi PT CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*Initial Public Offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan Liabilitas Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu PT CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar liabilitas kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 39n).

KREDIT INVESTASI 2

Kredit investasi II merupakan perubahan kredit dari obligasi konversi melalui addendum perjanjian, dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan utang obligasi konversi.

22. BANK LOANS (continued)

INVESTMENT LOAN 1 (continued)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) (continued)

- d. The principal obligations are restructured, with the following terms and conditions:
- The principal amount of the term loan facilities from BCA and Bank Mega become Rp 261,653,449,690, and Rp 259,225,568,510, respectively; and
 - Convertible bonds of Rp 175,279,233,011 and Rp 176,055,036,258 are issued to BCA and Bank Mega, respectively.

The term loan credit facilities have a term of 12 years including 2 years grace period, with principal payment schedule of 1% for 3rd - 5th year, 2% for 6th - 8th year, 5% for 9th - 11th year and 76% for 12th year. Interest rate is 6% per annum for 1st - 2nd year, 7% per annum for 3rd - 4th year, 8% per annum for 5th - 6th year, and 9% per annum for 7th - 12th year.

In relation with this restructuring, PT CMS did not record any gain on restructuring since the future cash and interest payments exceeded the carrying amount of the bank loan. The interest amounting to Rp 63,183,028,234 has been waived and is accounted as premium which will be amortized over the new term of the loans using effective interest rate. The premium was allocated between the term loans and convertible bonds based on the restructured principal amount.

Guarantee

The above loans are secured by all toll road revenues and toll road concession rights.

Covenants

Bank Loan Restructuring Agreement provides certain covenants which prohibits PT CMS from the following, among other things: subordinate all loans to other parties; pay tantiem, bonus, dividend, payable to shareholders, or other payments to other parties except payments for remuneration; incur new loan except from the Company; issue new shares, warrants, stock options, or convertible bonds, and IPO (*initial public offering*); use funds in joint escrow account for operations and expenses related to Postponement of Debt Payment Obligation (PKPU) process; sell or dispose and use as collateral part or all of its major assets; change its business or articles of association; invest, acquire, divest, merge, or liquidate; change the Toll Road Concession Agreement (PPJT) without approval from BCA and Bank Mega; enter into unusual transactions with related parties.

In addition, PT CMS is also obliged to: deposit all toll revenues into a joint escrow account and maintain the minimum balance of Rp 1,000,000,000 in each operational account at BCA and Bank Mega; perform and comply with the PPJT rules; pay the obligation to the banks on time; and comply with the cash distribution mechanism (Note 39n).

INVESTMENT LOAN 2

Investment Credit II is a change of convertible bond loans through an addendum to the agreement, the terms and conditions as the convertible bond debt.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor PT CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan nilai pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara PT CMS dan BCA serta PT CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh kewajiban Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu PT CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan kewajiban untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas PT CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh PT CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian PT CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi 2 dan ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi,

dimana liabilitas pokok PT CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1.5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi utang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya addendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, PT CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan PT CMS mencatat obligasi konversi sebagai kredit Investasi dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada kredit Investasi 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi.

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009, jika pada saat jatuh tempo Utang Kredit Investasi 2, Entitas Anak (PT CMS) tidak dapat melaksanakan liabilitasnya kepada Bank, maka Entitas Anak (PT CMS) memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Entitas Anak (PT CMS) pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang Entitas Anak (PT CMS) tersebut ditukar menjadi saham Entitas Anak (PT CMS), sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

22. BANK LOANS (continued)

INVESTMENT LOAN 2 (continued)

The convertible bonds have a term of 5 years which is until July 27, 2014, with interest rate at 1.5% per annum and additional interest of 2% per annum if there is any surplus of fund in the joint escrow account. Interest payment of convertible bonds for the first three months is payable on the 25th of every month beginning August 25, 2009, after which, the interest will be paid every January 25th and July 25th until maturity date.

BCA and Bank Mega have the right to convert their convertible bonds into 30% of PT CMS's subscribed and paid up capital on or after July 27, 2014, wherein the shares will be divided proportionately between BCA and Bank Mega based on the principal amount of their convertible bonds.

In accordance with the option agreement, the Company gives BCA and Bank Mega the right to sell and transfer the convertible bonds to the Company and the Company is obliged - without any condition - to buy and accept the transfer with full cash payment to BCA and Bank Mega. BCA and Bank Mega have the right to exercise the option on or after the maturity date.

Based on the obligations contained in Article 9 of Convertible Bond Agreement between PT CMS and BCA, as well as between PT CMS and Bank Mega, the Company has obtained approval from the shareholders in General Meeting of Shareholders on June 30, 2010 on the implementation of all obligations of the Company in providing support to PT CMS, a subsidiary, in the implementation of restructuring the debt of this Subsidiary as already decided in the Company's Extraordinary General Meeting on June 29, 2009 which is related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties, and other fees based on the Debt Restructuring Agreement; make payments toward principal Convertible Bonds, Base Interest, penalties and other fees based on the Convertible Bond Agreement, and on the otherhand PT CMS approved the implementation of all obligations in connection with the Alternative Agreement and all documents relating to the Alternative Agreement as an addendum of Convertible Bond Agreement.

Based on the Company's EGM decision and subject to the provisions and requirements set forth in Article 12 of Convertible Bond Agreement, the Convertible Bond Agreement that was signed by PT CMS and the Bank should amended contract in to an Alternative Agreement for the agreement with PT CMS and the BCA called the Investment Loan 2 and were signed on July 30, 2010, with the contents of the form as stipulated in Annex VI treaty convertible bonds,

which the principal obligations of PT CMS to Bank Mega amounted to Rp 176,055,036,258, and Rp 175,279,233,011 to BCA, the loan maturity is up to July 27, 2014, with interest rate of 1.5% per year and plus 2% per year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring agreement to BCA and Bank Mega dated August 4, 2009. With done the addendum Convertible Bond Agreement, PT CMS has attracted Certificate Convertible Bonds and convertible bonds as a PT CMS noted Investment Loan 2 of the BCA and Bank Mega. Entire terms and conditions of the Investment Loan 2 follow the conditions contained in the agreement of the Convertible Bonds.

With due regard to Option Agreement which was signed on August 4, 2009, if on maturity of Debt Credit Investments Loan 2, PT CMS can not implement its obligations to the Bank, the Company granted option rights to BCA and Bank Mega. In addition, the Company had to agree when the Bank requested that PT CMS debt convertible into shares of PT CMS, in accordance with the terms and conditions set forth in Article 6 Option Agreement.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

Pada tahun 2009, PT CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega.

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1.5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor PT CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan nilai pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega, BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Efektif 1 Januari 2010, Entitas Anak menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada saldo laba.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara PT CMS dan BCA serta PT CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya. Berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh PT CMS dan Bank Mega harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian PT CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian PT CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok PT CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, PT CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega (Catatan 21 dan 39m).

22. BANK LOANS (continued)

INVESTMENT LOAN 2 (continued)

The convertible bonds were issued by PT CMS in 2009 as a result of the debt restructuring agreement with BCA and Bank Mega.

The convertible bonds have a term of 5 years which is until July 27, 2014, with interest rate at 1.5% per annum and additional interest of 2% per annum if there is any surplus of fund in the joint escrow account. Interest payment of convertible bonds for the first three months is payable on the 25th of every month beginning August 25, 2009, after which the interest will be paid every January 25th and July 25th until maturity date.

BCA and Bank Mega have the right to convert their convertible bonds into 30% of PT CMS's subscribed and paid up capital on or after July 27, 2014, wherein the shares will be divided proportionately between BCA and Bank Mega based on the principal amount of their convertible bonds.

In accordance with the option agreement, the Company gives BCA and Bank Mega the right to sell and transfer the convertible bonds to the Company and the Company is obliged - without any condition - to buy and accept the transfer with full cash payment to BCA and Bank Mega. BCA and Bank Mega have the right to exercise the option on or after the maturity date.

Effective January 1, 2010, Subsidiaries adopted PSAK 50 and 55 so that the rest of the premium loans are recognized as gains and recorded in retained earnings.

Based on the obligations contained in Article 9 of Convertible Bond Agreement between PT CMS and BCA as well as between PT CMS and Bank Mega, the Company has obtained approval from the shareholders in General Meeting of Shareholders on June 30, 2010 on the implementation of all obligations of the Company in providing support to PT CMS, a subsidiary, in the implementation of restructuring the debt of this Subsidiary as already decided in the Company's Extraordinary General Meeting on June 29, 2009 related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties, and other fees. Based on the Debt Restructuring Agreement; make payments toward principal Convertible Bonds, Base Interest, penalties and other fees based on the Convertible Bond Agreement, and CMS approved the implementation of all obligations in connection with the Alternative Agreement and all documents relating to the Alternative Agreement is an addendum of Convertible Bond Agreement.

Based on the Company's EGM decision and subject to the provisions and requirements set forth in Article 12 of Convertible Bond Agreement, the Convertible Bond Agreement that was signed by PT CMS and the Bank should amended contract in to an Alternative Agreement for the agreement with PT CMS and the BCA called the Investment Loan 2 and were signed on July 30, 2010, with the contents of the form as stipulated in Annex VI treaty convertible bonds, which the principal obligations of PT CMS to Bank Mega amounted to Rp 176.055.036.258, and Rp 175.279.233.011 to BCA, the loan maturity is up to July 27, 2014, with interest rate of 1.5% per year and plus 2% per year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring year if there are excess funds from toll revenues once used to pay interest obligations appropriate loan restructuring agreement to BCA and Bank Mega dated August 4, 2009. With done the addendum Convertible Bond Agreement, PT CMS has attracted Certificate Convertible Bonds and convertible bonds as a PT CMS noted Investment Loan 2 of the BCA and Bank Mega. Entire terms and conditions of the Investment Loan 2 follow the conditions contained in the agreement of the Convertible Bonds (Notes 21 and 39m).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

31 Desember / December 31, 2013

| Pemegang Saham / Stockholders | Total lembar saham / Total shares | % | Total / Total |
|---|--------------------------------------|---------------|--------------------------|
| Merah Putih Int'l Limited | 556.000.000 | 25,27 | 278.000.000.000 |
| UBS AG Singapore S/A Reckson Limited | 490.340.058 | 22,29 | 245.170.029.000 |
| Emirates Tarian Global SPC | 200.000.000 | 9,09 | 100.000.000.000 |
| Lain-lain / others (masing- masing dibawah 5% kepemilikan / others below 5% ownership) | 953.659.942 | 43,35 | 476.829.971.000 |
| Total | 2.200.000.000 | 100,00 | 1.100.000.000.000 |

31 Desember / December 31, 2012

| Pemegang Saham / Stockholders | Total lembar saham / Total shares | % | Total / Total |
|---|--------------------------------------|---------------|--------------------------|
| Pearl Hill Investment Ltd | 143.241.500 | 7,16 | 71.620.750.000 |
| Remington Gold Limited, Singapura | 104.548.000 | 5,23 | 52.274.000.000 |
| Ievan Daniar Sumampow | 102.672.000 | 5,13 | 51.336.000.000 |
| Lain-lain / others (masing- masing dibawah 5% kepemilikan / others below 5% ownership) | 1.649.538.500 | 82,48 | 824.769.250.000 |
| Total | 2.000.000.000 | 100,00 | 1.000.000.000.000 |

31 Desember / December 31, 2011

| Pemegang Saham / Stockholders | Total lembar saham / Total shares | % | Total / Total |
|---|--------------------------------------|---------------|--------------------------|
| Morgan Stanley & Co Intl PLC | 266.368.915 | 13,32 | 133.184.457.500 |
| JP Morgan Chase Bank | 117.190.000 | 5,86 | 58.595.000.000 |
| Remington Gold Limited, Singapura | 104.548.000 | 5,23 | 52.274.000.000 |
| Ievan Daniar Sumampow | 102.672.000 | 5,13 | 51.336.000.000 |
| Lain-lain / others (masing- masing dibawah 5% kepemilikan / others below 5% ownership) | 1.409.221.085 | 70,46 | 704.610.542.500 |
| Total | 2.000.000.000 | 100,00 | 1.000.000.000.000 |

Menurut Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH No. 1 tanggal 4 Februari 2013 telah disahkan penambahan modal saham Perusahaan dengan nilai 200.000.000 lembar saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 100.000.000.000 atas nama Emirates Terian Global Ventures Spc.

Susunan pemegang saham tanggal 31 Desember 2013 adalah sesuai dengan informasi dan data publikasi daftar pemegang saham yang terdaftar pada Biro Administrasi Efek (BAE) tanggal 31 Desember 2013 dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tanggal 31 Desember 2013.

According to Notarial Deed No.1 of Ir Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. dated February 4, 2013 has approved the capital increase to the amount of 200 million shares or shares with a nominal value of Rp 100,000,000,000 ministries on behalf of Emirates Global Ventures Spc.

Composition of stockholders on December 31, 2013 is in accordance with the publication of information and data register of stockholders of shares listed on the Exchange Administration Bureau (BAE) dated December 31, 2013 and PT Indonesian Central Securities Depository (KSEI) dated December 31, 2013.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITION PAID IN CAPITAL

Tambahan modal disetor merupakan penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non-HMETD) sebesar 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10% modal disetor. Penyerapan seluruh saham baru yang diterbitkan adalah Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500. Selisih antara harga pelaksanaan dengan harga nominal dibukukan sebagai Tambahan Modal Disetor (Agio Saham) yaitu sebesar Rp 180.100.000.000 setelah dikurangi beban atas agio saham.

Additional paid-in capital is a stock issuance without the right Ordering Effects in advance (Non-HMETD) amounting to 200 million shares or equivalent to 10% of the paid-in capital. The absorption of the new shares issued is Emirates Global Ventures SPC Dances with an exercise price of Rp 1,500. The difference between the exercise price and the nominal value is entered as additional paid-in capital (Agio) which amounted to Rp 180,100,000,000 after expenses over the share premium.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2011 pada 14 Juni 2012, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 17.294.113.144 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 36.000.000.000 dan sisa sebesar Rp 299.646.971.430 ditempatkan sebagai saldo laba.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 72 tanggal 23 Juni 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito. S.H. Notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 14.913.151.538 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 14.913.151.538 dan sisa sebesar Rp 268.436.727.688 ditempatkan sebagai saldo laba.

26. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilai independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan liabilitas harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003, yang kemudian telah direklasifikasi ke Saldo Laba sehubungan dengan diberlakukannya PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi" sejak 1 Januari 2013.

Selisih penilaian aset dan liabilitas merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 rincian akun adalah sebagai berikut:

Nilai Buku / Book Value

| | | |
|---|-----------------------|---|
| Aset tetap - Neto | 591.849.711.795 | Net assets |
| Liabilitas pajak tangguhan - aset tetap | 86.892.384.771 | Deferred tax liabilities - fixed assets |
| Penempatan jangka panjang - Neto | (156.521.968.565) | Long term investment - net |
| Pajak final atas penilaian kembali aset tetap | (56.822.969.389) | Final tax on asset revaluation |
| Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal | (23.020.242.523) | Deferred tax assets - accumulated fiscal loss |
| Kenaikan nilai aset Neto | 442.376.916.089 | Increase in net assets |
| Defisit pada 31 Desember 2003 | (418.807.483.307) | Deficit balance as of December 31, 2003 |
| Selisih penilaian aset dan liabilitas | 23.569.432.782 | Excess of net increment in value of net assets over eliminate deficits |

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|--|
| Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 39a dan 39b) | 838.965.213.350 | 820.070.667.125 | 743.075.004.499 | Jakarta Intra Urban Toll (JIUT) (Notes 39a and 39b) |
| Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 39b) | 89.846.275.700 | 73.633.398.800 | 57.964.111.550 | Toll Simpang Susun Waru - Juanda Airport Surabaya (Note 39b) |
| Pendapatan Sewa | 7.495.907.251 | 5.647.810.317 | 2.406.374.645 | Rent Revenue |
| Pendapatan Jasa Konstruksi (PT Girder Indonesia) | 26.256.674.340 | 4.116.837.440 | - | Construction Services Revenue (PT Girder Indonesia) |
| Total | 962.564.070.641 | 903.468.713.682 | 803.445.490.694 | Total |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN USAHA

28. COST OF REVENUES

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|------------------------|------------------------|------------------------|---|
| a. <u>Beban Pendapatan</u> | | | | a. <u>Service expenses</u> |
| <u>Beban pengumpul tol</u> | | | | <u>Toll collection expenses:</u> |
| Amortisasi aset hak perusahaan | | | | Amortization of concession |
| jalan tol (Catatan 13) | 108.230.066.047 | 108.093.599.673 | 108.161.836.577 | rights assets (Note 13) |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 38.177.616.282 | 31.753.414.271 | 30.062.012.094 | Salaries and payroll |
| Pajak bumi dan bangunan | 13.911.621.510 | 10.418.118.986 | 11.664.628.764 | Tax on Land and Building |
| Jasa pengumpul tol | 14.194.761.111 | 7.831.270.428 | 6.400.555.114 | Toll Collection Service |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 2.748.205.571 | 2.768.035.167 | 2.676.821.059 | Repairs and maintenance |
| Listrik, telepon dan air | 1.600.013.200 | 1.323.579.432 | 1.509.912.497 | Telephone, electricity, and water |
| Cetak dan jilid | 395.755.000 | 316.348.000 | 321.480.000 | Printing |
| Sewa dan asuransi | 380.429.000 | 599.885.250 | 529.113.958 | Rent and insurance |
| Penyusutan aset tetap | | | | Depreciation of fixed assets |
| (Catatan 14) | 305.817.995 | 224.285.075 | 441.704.844 | (Note 14) |
| Lain-lain | 1.305.995.425 | 1.421.875.269 | 1.570.575.019 | Others |
| Total | 181.250.281.141 | 164.750.411.551 | 163.338.639.926 | Total |
| b. <u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u> | | | | b. <u>Service and maintenance expenses</u> |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 62.394.994.741 | 22.850.586.211 | 55.141.940.163 | Repairs and maintenance |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 18.995.072.817 | 18.534.713.282 | 17.799.456.963 | Salaries and payroll |
| Sewa dan asuransi | 5.750.012.510 | 6.282.280.638 | 7.047.019.553 | Rent and insurance |
| Listrik, telepon dan air | 3.755.934.057 | 2.620.744.360 | 3.473.884.380 | Telephone, electricity, and water |
| Penyusutan aset tetap | | | | Depreciation of fixed assets |
| (Catatan 14) | 2.742.984.854 | 1.180.200.486 | 1.006.311.898 | (Note 14) |
| Bahan bakar dan pelumas | 1.630.923.800 | 1.752.897.950 | 1.863.315.138 | Fuels and lubricants |
| Lain-lain | 2.476.825.235 | 2.752.021.415 | 2.146.936.101 | Others |
| Total | 97.746.748.014 | 55.973.444.342 | 88.478.864.196 | Total |
| c. <u>Beban Konstruksi</u> | | | | c. <u>Construction Expense</u> |
| Konstruksi jalan dan jembatan | 18.747.511.859 | - | - | Construction of roads and bridges |
| Total | 297.744.541.014 | 220.723.855.893 | 251.817.504.122 | Total |

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|------------------------|------------------------|------------------------|---|
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 82.174.935.420 | 100.686.091.288 | 82.447.504.415 | Salaries and payroll |
| Penyusutan aset tetap | | | | Depreciation of fixed assets |
| (Catatan 14) | 18.213.939.441 | 12.771.604.932 | 8.410.806.304 | (Note 14) |
| Representasi | 10.320.039.230 | 7.464.376.748 | 5.806.361.559 | Representantion |
| Perbaikan dan pemeliharaan | 7.939.225.067 | 5.281.907.685 | 2.503.271.396 | Repairs and maintenance |
| Konsultan | 6.336.829.038 | 5.973.480.939 | 9.727.441.661 | Consultant Fee |
| Rumah tangga | 3.981.767.376 | 1.429.942.287 | 1.976.817.394 | Household |
| Iuran dan sumbangan | 3.646.739.749 | 5.633.596.352 | 1.441.200.452 | Contributions and donations |
| Rapat | 3.602.972.202 | 2.407.166.934 | 1.160.574.544 | Meeting |
| Telepon, listrik dan air | 2.852.140.302 | 2.374.382.820 | 1.902.033.988 | Telephone, electricity, and water |
| Perjalanan dinas | 2.379.184.445 | 1.615.924.375 | 2.596.061.322 | Business travel |
| Promosi dan publikasi | 2.169.065.547 | 590.314.237 | 1.705.639.182 | Promotion and publication |
| Sewa dan asuransi | 1.654.416.612 | 1.502.349.814 | 873.526.414 | Rent and insurance |
| Imbalan kerja karyawan | 1.613.919.928 | 2.164.051.496 | 1.465.039.077 | Employee benefits |
| Bahan bakar dan pelumas | 1.472.487.036 | 1.370.719.597 | 1.171.161.607 | Fuels and lubricants |
| Administrasi | 1.236.457.159 | 771.892.391 | 2.001.503.083 | Administration |
| Subskripsi | 735.512.200 | 743.361.500 | 604.005.301 | Subscription |
| Pendidikan dan latihan | 475.384.013 | 418.766.797 | 900.618.578 | Training and course |
| Pakaian seragam | 151.735.069 | 817.371.277 | 470.844.909 | Uniform |
| Lain-lain | 4.604.013.212 | 3.114.927.711 | 2.879.267.097 | Others |
| Total beban umum dan administrasi | 155.560.763.046 | 157.132.229.180 | 130.043.678.283 | Total general and administrative |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN PENDANAAN

30. FINANCE COSTS

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| Biaya bunga atas pinjaman : | | | | Interest : |
| Utang bank (Catatan 22) | 49.967.062.340 | 53.110.923.231 | 59.658.860.119 | Bank loans (Catatan 22) |
| Utang sewa pembiayaan | 500.238.472 | 656.808.094 | 494.685.540 | Leases |
| Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 21b) | 560.443.788 | 540.113.740 | 517.707.826 | Loan from Dragon Equity Group Limited (Note 21b) |
| Liabilitas atas pembelian peralatan tol (Catatan 21f) | 56.223.043 | 198.368.766 | 334.776.101 | Toll equipment (Note 21f) |
| Obligasi | - | - | 706.628.646 | Bond |
| Biaya administrasi kredit | - | 325.381.500 | 581.177.300 | Bank credit Administration |
| Total | 51.083.967.643 | 54.831.595.331 | 62.293.835.532 | Total |

31. PENGHASILAN BUNGA

31. INTEREST INCOME

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---------------|
| Deposito berjangka | 69.820.810.584 | 40.417.896.554 | 28.196.734.466 | Time deposits |
| Rekening koran | 6.493.601.510 | 1.490.467.330 | 995.569.677 | Bank accounts |
| Total | 76.314.412.094 | 41.908.363.884 | 29.192.304.143 | Total |

32. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

32. NON-CONTROLLING INTEREST

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) neto Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests recognized in equity and the net income and total comprehensive income of subsidiaries with payable to non-controlling interest are as follows:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|---|
| PT Jasa Marga (Persero) Tbk | 1.507.703.248 | 2.325.624.208 | 3.659.608.091 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk |
| PT Waskita Karya (Persero) Tbk | 1.002.245.628 | 790.825.944 | 147.370.748 | PT Waskita Karya (Persero) Tbk |
| PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk | 1.002.245.628 | 790.825.944 | 147.370.748 | PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk |
| PT Hutama Karya (Persero) Tbk | 1.002.245.628 | 790.825.944 | 147.370.748 | PT Hutama Karya (Persero) Tbk |
| Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo | (90.865.258) | 99.258.223 | - | Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo |
| Ir. Hari Sasongko | (504.716) | (333.164) | (1.951.416) | Ir. Hari Sasongko |
| M. Jusuf Hamka | (48.142) | - | - | M. Jusuf Hamka |
| Total | 4.423.022.016 | 4.797.027.099 | 4.099.768.919 | Total |

33. PAJAK PENGHASILAN

33. INCOME TAX

Utang pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Tax liabilities of the Company and its Subsidiaries consists of the following:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|----------------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------------|
| Pajak kini (Catatan 33): | 2.050.797.550 | 19.385.346.057 | 572.146.589 | Current income tax (Note 33): |
| Pajak pertambahan nilai keluaran | 242.721.508 | 243.879.552 | 382.723.726 | Output value added tax |
| Pajak penghasilan | | | | Income taxes |
| Pasal 25 | 8.546.694.661 | 7.406.777.149 | 5.674.138.365 | Article 25 |
| Pasal 21 | 3.355.586.719 | 2.550.430.147 | 3.194.589.443 | Article 21 |
| Pasal 23 dan 26 | 426.544.742 | 444.640.221 | 343.313.008 | Article 23 and 26 |
| Pasal 4 (2) | 240.080.793 | 36.060.237 | 97.216.689 | Article 4 (2) |
| Total | 14.862.425.973 | 30.067.133.363 | 10.264.127.820 | Total |

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

33. INCOME TAX (continued)

Tax benefit (expense) of the Company and its Subsidiaries consists of the following:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--------------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------------|
| Pajak Kini | | | | Current tax |
| Perusahaan | (99.860.747.902) | (102.560.355.935) | (35.511.548.739) | Company |
| Entitas Anak | (861.784.073) | (674.982.083) | (680.082.631) | Subsidiaries |
| Total pajak penghasilan | (100.722.531.975) | (103.235.338.018) | (36.191.631.370) | Net income tax expense |
| Pajak Tangguhan | | | | Deferred tax |
| Perusahaan | 83.261.512 | (4.092.390.971) | 2.412.510.683 | Company |
| Entitas Anak | (69.757.728) | 355.927.414 | 123.542.534 | Subsidiaries |
| Total Pajak Tangguhan | 13.503.784 | (3.736.463.557) | 2.536.053.217 | Net Deferred Tax |
| Total Pajak Penghasilan | (100.709.028.191) | (106.971.801.575) | (33.655.578.153) | Net Income Tax Expense |

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and taxable income is as follows:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|-------------------------|-------------------------|--------------------------|---|
| Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan | 503.135.106.865 | 492.493.826.304 | 386.596.662.726 | Consolidated income before income tax |
| Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan | 36.118.436.476 | 49.560.709.731 | 65.861.863.360 | Income of Subsidiaries before income tax |
| Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan | 539.253.543.341 | 542.054.536.035 | 452.458.526.086 | Income of the Company before income tax |
| Beda temporer | | | | Temporary difference |
| Imbalan kerja karyawan | 402.432.222 | 1.486.822.866 | - | Post employee benefits |
| Biaya penyusutan aset tetap | 2.111.324.660 | 633.588.793 | 130.553.418 | Depreciation of fixed assets |
| Rugi (laba) penjualan aset | - | (278.711.070) | 1.543.332 | Gain (loss) on sale of fixed assets |
| Tantiem dan purna tugas | 2.125.200.000 | (1.304.100.000) | 21.932.000.000 | Tantiem and pension |
| Total | 4.638.956.882 | 537.600.589 | 22.064.096.750 | Total |
| Beda tetap | | | | Permanent differences |
| Kerugian NCD Unibank | - | - | (247.422.855.564) | NCD Unibank losses |
| Kerugian selisih kurs NCD Unibank | - | - | (37.142.541.826) | NCD Unibank losses of exchange rate |
| Representasi, iuran dan sumbangan | 11.090.297.023 | 4.535.042.679 | 6.122.333.960 | Representation, contributions and donations |
| Biaya kendaraan direksi | 4.265.988.856 | 3.294.352.552 | 3.406.021.313 | Directors vehicles expense |
| Pemberian kenikmatan kepada karyawan | 1.613.919.928 | 596.895.000 | 1.585.160.790 | Employee welfare |
| Selisih restitusi pajak | 9.995.075.936 | - | - | Tax restitution different |
| Beban transportasi | 509.116.491 | - | 2.249.126.620 | Transportation expense |
| Promosi dan publikasi | 929.486.301 | 432.433.297 | - | Promotion and publication |
| Lain-lain | 235.112.132 | 140.250.000 | 143.250.000 | Others |
| Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final | (73.227.757.379) | (38.789.330.474) | (25.905.374.431) | Interest income subjected to final tax |
| Total | (44.588.760.712) | (29.790.356.946) | (296.964.879.138) | Total |
| Laba kena pajak Perusahaan | 499.303.739.511 | 512.801.779.678 | 177.557.743.698 | Taxable income of the Company |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak kini

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|----------------------|-----------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| Pajak kini | | | | Current tax |
| Laba kena pajak Perusahaan | 499.303.739.511 | 512.801.779.678 | 177.557.743.698 | Taxable income of the Company |
| Beban pajak kini | 99.860.747.902 | 102.560.355.936 | 35.511.548.740 | Current tax |
| Dikurangi pembay aran pajak pasal 25 | 97.809.950.352 | 83.254.299.489 | 68.027.878.720 | Less income tax paid - Article 25 |
| Utang pajak penghasilan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan) Perusahaan | 2.050.797.550 | 19.306.056.447 | (32.516.329.980) | Current income tax payable |

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 untuk perhitungan pajak kini dan utang pajak.

Pada tahun 2012 Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa dengan rincian sebagai berikut:

- SKPKB Pajak Penambahan Nilai (PPN) pemanfaatan JKP dari luar pabean No.00002/277/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 1.580.101.176.
- SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 4 (2) final No.00001/240/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 557.054.955.
- SKPKB PPh pasal 21 No.00004/201/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 563.852.802.
- STP Pajak Penambahan Nilai (PPN) pemanfaatan JKP dari luar pabean No.00002/277/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 213.527.186.
- STP Pajak Penambahan Nilai (PPN) dalam negeri No.00004/107/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 127.097.643.
- SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) pasal 26 No.00002/204/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 3.728.797.316.
- SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) pasal 23 No.00006/203/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 556.170.106.
- SKPKB Pajak Penghasilan (PPh) badan No.00003/206/04/054/12 tanggal 6 Desember 2012 untuk masa pajak Januari s.d Desember 2004, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 4.634.515.068.

33. INCOME TAX (continued)

Current tax

Calculation of current tax burden and debt are as follows:

Pursuant to Law No. 36 of 2008 on Income Tax, which amends Law No. 7/1983, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010.

Pursuant to Government Regulation No. 81 year 2007 dated December 28, 2007 and The Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, a Domestic Corporate Taxpayer in the form of a Publicly Traded Company may obtain reduction of its corporate tax rate up to 5% lower than the highest rate of corporate tax for a Domestic Taxpayer. The Company meets all the criteria stipulated in the regulation and applies the rate of 20% in December 31, 2013, 2012 and 2011 in the computation of its current tax expense and income tax payable.

In 2012 the Company received assessment letter on tax underpayment and Tax Collection Letter (STP) of the Tax Office Listed Company with details as follows:

- SKPKB No.00002/277/04/054/12 on Value Added Tax (VAT) underpayment for JKP utilization of outside customs dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company had to pay Rp 1,580,101,176.
- SKPKB No.00001/240/04/054/12 on Income Tax (PPh) Article 4 (2) underpayment dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company must pay Rp 557,054,955.
- SKPKB No.00004/201/04/054/12 dated December 6, 2012 for income tax article 21 underpayment the fiscal period from January to December 2004, the Company must pay Rp 563,852,802.
- STP No.00002/277/04/054/12 on Value Added Tax (VAT) underpayment for JKP utilization of outside customs dated December 6, 2012 for fiscal period from January to December 2004, the Company must pay Rp 213,527,186.
- STP No.00004/107/04/054/12 on Value Added Tax (VAT) in the country dated December 6, 2012 for fiscal period from January to December 2004, the Company must pay Rp 127,097,643.
- SKPKB Income Tax (PPh) article 26 No.00002/204/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company had to pay Rp 3,728,797,316.
- SKPKB No.00006/203/04/054/12 on Income Tax (PPh) article 23 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company must pay Rp 556,170,106.
- Underpayment of Income Tax (Income) loss No.00003/206/04/054/12 dated December 6, 2012 for the fiscal period January to December 2004, the Company had to pay Rp 4,634,515,068.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember / December 31, 2012 | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi) / Credit (charged) to profit or loss | 31 Desember / December 31, 2013 |
|--|---------------------------------------|---|---------------------------------------|
| Perusahaan: | | | |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 3.170.676.372 | 80.486.444 | 3.251.162.816 |
| Beban gaji yang masih harus dibayar | 106.260.000 | 425.040.000 | 531.300.000 |
| Tantiem | - | - | - |
| Penyusutan aset tetap | (5.862.022.302) | (422.264.932) | (6.284.287.234) |
| Liabilitas pajak tangguhan | (2.585.085.930) | 83.261.512 | (2.501.824.418) |
| Entitas Anak : | | | |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 280.970.573 | - | 280.970.573 |
| Penyusutan aset tetap | 357.218.341 | (69.757.728) | 287.460.613 |
| Aset pajak tangguhan Neto | 638.188.914 | (69.757.728) | 568.431.186 |
| Total liabilitas pajak tangguhan - Neto | (1.946.897.016) | 13.503.784 | (1.933.393.232) |

Company:
Post-employment
benefits obligation

Accrued salaries
Tantiem

Depreciation of fixed assets

Deferred tax liabilities - net

Subsidiaries :
Post-employment
benefits obligation

Depreciation of fixed assets

Deferred tax assets - net

Total deferred tax
liabilities - net

| | 31 Desember / December 31, 2011 | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi) / Credit (charged) to profit or loss | 31 Desember / December 31, 2012 |
|---|---------------------------------------|---|---------------------------------------|
| Perusahaan: | | | |
| Liabilitas imbalan | | | |
| Beban gaji yang masih harus dibayar | 2.873.311.799 | 297.364.573 | 3.170.676.372 |
| Beban gaji yang masih harus dibayar | 579.600.000 | (473.340.000) | 106.260.000 |
| Tantiem | 4.000.000.000 | (4.000.000.000) | - |
| Penyusutan aset tetap | (5.945.606.757) | 83.584.455 | (5.862.022.302) |
| Liabilitas pajak tangguhan | 1.507.305.042 | (4.092.390.972) | (2.585.085.930) |
| Entitas Anak : | | | |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 280.970.573 | - | 280.970.573 |
| Penyusutan aset tetap | 1.290.926 | 355.927.415 | 357.218.341 |
| Aset pajak tangguhan Neto | 282.261.499 | 355.927.415 | 638.188.914 |
| Total aset (liabilitas) pajak tangguhan - Neto | 1.789.566.541 | (3.736.463.557) | (1.946.897.016) |

Company:
Post-employment
benefits obligation

Accrued salaries
Tantiem

Depreciation of fixed assets

Deferred tax liabilities - net

Subsidiaries :
Post-employment
benefits obligation

Depreciation of fixed assets

Deferred tax assets - net

Total deferred tax
assets (liabilities) - net

| | 31 Desember / December 31, 2010 | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi) / Credit (charged) to profit or loss | 31 Desember / December 31, 2011 |
|-------------------------------------|---------------------------------------|---|---------------------------------------|
| Perusahaan: | | | |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 2.873.311.799 | - | 2.873.311.799 |
| Beban gaji yang masih harus dibayar | 193.200.000 | 386.400.000 | 579.600.000 |
| Tantiem | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 | 4.000.000.000 |
| Penyusutan aset tetap | (5.971.717.440) | 26.110.683 | (5.945.606.757) |
| Aset pajak tangguhan | (905.205.641) | 2.412.510.683 | 1.507.305.042 |

Company:
Post-employment
benefits obligation

Accrued salary
Tantiem

Depreciation of fixed assets

Deferred tax assets - net

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

33. INCOME TAX (continued)

| | 31 Desember / December 31, 2010 | Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi) / Credit (charged) to profit or loss | 31 Desember / December 31, 2011 | |
|--|---------------------------------------|---|---------------------------------------|---|
| Entitas Anak : | | | | Subsidiaries : |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 157.618.593 | 123.351.980 | 280.970.573 | Post-employment benefits obligation |
| Penyusutan aset tetap | 1.100.370 | 190.556 | 1.290.926 | Depreciation of fixed assets |
| Aset pajak tangguhan Neto | 158.718.963 | 123.542.536 | 282.261.499 | Deferred tax assets - net |
| Total aset pajak tangguhan - Neto | (746.486.678) | 2.536.053.219 | 1.789.566.541 | Total deferred tax assets - net |
| Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut: | | | | |
| The reconciliation between the benefit (expense) and the theoretical tax income before tax to the applicable tax rate is as follows: | | | | |
| | 2013 | 2012 | 2011 | |
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian | 503.135.106.865 | 492.493.826.304 | 386.596.662.726 | Income before tax per consolidated statements of comprehensive income |
| Rugi entitas anak | 36.118.436.476 | 49.560.709.731 | 65.861.863.360 | Loss before income of subsidiaries |
| Laba sebelum pajak Perusahaan | 539.253.543.341 | 542.054.536.035 | 452.458.526.086 | Income before tax of the Company |
| Beban pajak pada tarif pajak berlaku | 107.850.708.668 | 108.410.907.207 | 90.491.705.217 | Tax expense at prevailing tax rate |
| Beda temporer | | | | Temporary difference |
| Beban pajak tangguhan - Neto | | | | Deferred tax expense - net |
| Imbalan kerja karyawan | 80.486.444 | 297.364.572 | - | Post employee benefits |
| Biaya penyusutan aset tetap | 422.264.932 | 126.717.759 | 26.110.684 | Depreciation of fixed assets |
| Rugi (laba) penjualan aset | - | (55.742.214) | 308.666 | Gain (loss) on sale of fixed assets |
| Tantiem dan purna tugas | 425.040.000 | (260.820.000) | 4.386.400.000 | Tantiem and pension |
| Entitas Anak | (69.757.728) | 3.736.463.557 | (2.536.053.218) | Subsidiaries |
| Total | 858.033.648 | 3.843.983.674 | 1.876.766.132 | Total |
| Beda tetap | | | | Permanent differences |
| Representasi, iuran dan sumbangan | 2.274.313.348 | 907.008.535 | 1.224.466.792 | Representation, contributions and donations |
| Selisih restitusi pajak | 1.999.015.187 | - | - | Tax restitution difference |
| Biaya kendaraan direksi | 853.197.771 | 658.870.510 | 681.204.262 | Directors vehicles expense |
| Pemberian kenikmatan kepada karyawan | 322.783.985 | 119.379.000 | 317.032.158 | Employee welfare |
| Promosi dan publikasi | 185.897.260 | 86.486.659 | - | Promotion and publication |
| Kerugian NCD Unibank | - | - | (49.484.571.113) | NCD Unibank losses |
| Kerugian selisih kurs NCD Unibank | - | - | (7.428.508.366) | NCD Unibank losses of exchange |
| Beban transportasi | 101.823.298 | - | 449.825.324 | Transportation expense |
| Lain-lain | 47.022.429 | 28.050.000 | 28.650.000 | Others |
| Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final | (14.645.551.476) | (7.757.866.093) | (5.181.074.885) | Interest income already subjected to final tax |
| Total | (8.861.498.198) | (5.958.071.389) | (59.392.975.828) | Total |
| Penghasilan kena pajak Perusahaan | 99.847.244.118 | 106.296.819.492 | 32.975.495.521 | Taxable income of Company |
| Entitas Anak | | | | Subsidiaries |
| Final | 787.700.067 | 123.505.123 | - | Final |
| Non final | 74.084.006 | 551.476.960 | 680.082.631 | Non final |
| Beban pajak penghasilan konsolidasian | 100.709.028.191 | 106.971.801.575 | 33.655.578.152 | Consolidated current tax expense |

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2012. SPT tahun 2012 Perusahaan dan Entitas Anak telah dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Annual Notice (SPT) of Income Tax has been submitted to the Tax Office until fiscal year 2012. The Company and Subsidiaries SPT in 2012 has been reported in accordance with the estimated taxable income disclosed in the financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Seluruh utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung sesuai dengan ketentuan dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perusahaan dan Entitas Anak. Sesuai dengan SPT tahun 2011, Perusahaan telah melaporkan tagihan taksiran pajak penghasilan sebesar Rp 32.516.329.981 berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit.

33. INCOME TAX (continued)

The entire tax debt and taxable income / taxable income has been calculated and reported in accordance with the provisions of the Tax Office in accordance with the audited financial statements of the Company and Subsidiaries. In accordance with the SPT in 2011, the Company reported income tax bill amounting to Rp 32.516.329.981 based on the audited financial statements.

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and Subsidiaries calculate post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Nilai karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing - masing sebanyak 571, 665 dan 671 orang (tidak diaudit).

The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are 571, 665 and 671 employees, respectively (unaudited).

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporkan laba rugi adalah:

The amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of these post employment benefits are as follows:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|----------------------|----------------------|--------------------|--|
| Biaya jasa kini | 1.463.078.314 | 2.151.631.831 | 1.325.813.000 | Current service expense |
| Biaya bunga | 425.813.842 | 313.417.570 | 163.839.000 | Interest expense |
| Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui | (214.194.000) | (214.194.000) | (214.194.000) | Amortization of unrecognized past service cost |
| Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui | (484.574.089) | (764.032.535) | (914.689.000) | Amortization of unrecognized actuarial gain |
| Beban imbalan kerja | 1.190.124.067 | 1.486.822.866 | 360.769.000 | Employee benefits expense |

Nilai tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated balance sheets arising from the Company and its subsidiary obligation with respect to post employment benefits are as follows:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---|
| Nilai kini liabilitas imbalan pasti | 5.795.304.546 | 7.742.653.859 | 4.446.722.000 | Present value of defined benefit obligation |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested | 2.014.270.000 | 2.228.464.000 | 2.692.444.370 | Unrecognized past service cost - non vested benefits |
| Keuntungan aktuarial yang belum diakui | 8.516.902.644 | 5.941.337.377 | 7.710.980.000 | Unrecognized actuarial gain |
| Total | 16.326.477.190 | 15.912.455.236 | 14.850.146.370 | Total |
| Dikurangi liabilitas jangka pendek | (502.145.963) | (2.257.724.615) | - | Less current liability |
| Liabilitas pada laporan posisi keuangan | 15.824.331.227 | 13.654.730.621 | 14.850.146.370 | Liability in the statement of financial position |

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation is as follows:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|----------------------|----------------------|----------------------|-------------------------------|
| Pada awal tahun | 7.742.653.859 | 4.446.722.000 | 2.318.346.000 | At beginning of the year |
| Biaya bunga | 425.813.842 | 313.417.570 | 163.839.000 | |
| Biaya jasa kini | 1.463.078.314 | 2.151.631.831 | 1.325.813.000 | |
| Pembayaran selama tahun berjalan | (776.102.113) | (424.514.000) | (126.171.000) | Balance at beginning of year |
| Keuntungan dan kerugian aktuarial pada kewajiban | (3.060.139.356) | 1.255.396.458 | 764.895.000 | Actual benefits payment |
| Pada akhir tahun | 5.795.304.546 | 7.742.653.859 | 4.446.722.000 | At the end of the year |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---|
| Pada awal tahun | 15.912.455.236 | 14.850.146.370 | 14.615.548.370 | At beginning of the year |
| Beban imbalan kerja tahun berjalan | 1.190.124.067 | 1.486.822.866 | 360.769.000 | Employee benefits expense during the year |
| Pembayaran selama tahun berjalan | (776.102.113) | (424.514.000) | (126.171.000) | Actual benefits payment |
| Pada akhir tahun | 16.326.477.190 | 15.912.455.236 | 14.850.146.370 | At the end of the year |
| Dikurangi liabilitas jangka pendek | (502.145.963) | (2.257.724.615) | - | Less current liability |
| Liabilitas jangka panjang pada laporan posisi keuangan | 15.824.331.227 | 13.654.730.621 | 14.850.146.370 | Non current liability in the statement of financial position |

Informasi historis dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program dan penyesuaian adalah sebagai berikut (dalam ribuan Rupiah):

Historical information of present value of defined benefit obligation, fair value of plan assets and experience adjustments are as follows (in thousand Rupiah):

| | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 | |
|--|-------------|-----------|-----------|-----------|-----------|---|
| Nilai kini liabilitas | 5.795.305 | 7.742.654 | 4.921.260 | 2.318.346 | 1.591.299 | Present value of defined benefit obligation |
| Defisit / (Surplus) | 5.795.305 | 7.742.654 | 4.921.260 | 2.318.346 | 1.591.299 | Surplus (Deficit) |
| Experience adjustments atas liabilitas | (5.381.676) | 1.625.502 | 1.184.755 | 285.698 | - | Experience adjustments on plan liabilities |

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan laporan PT RAS Actuarial Consulting tanggal 28 Februari pada 2013, 10 Maret pada 2012 dan 12 Maret pada 2011 untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuarial pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 untuk Entitas Anak Citra Margatama Surabaya.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT RAS Actuarial Consulting based on its report dated February 28 for 2013, March 10 for 2012 and March 12 for 2011 the Company and by PT Bumi Dharma Aktuarial based on its report dated xxx for 2013, xxx for 2012 and xxx for 2011 for PT CMS.

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--------------------------|------------------|------------------|------------------|-----------------------|
| Usia pensiun normal | 55 tahun / years | 55 tahun / years | 55 tahun / years | Normal retirement age |
| Tingkat diskonto | 6,0% | 6,0% | 7,0% | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 8,0% | 8,0% | 8,0% | Salary growth rate |
| Tingkat kematian tahunan | TMI 2011 | TMI 2011 | TMI 1999 | Mortality rate |
| Tingkat cacat | 10% TMI 2011 | 10% TMI 2011 | 10% TMI 1999 | Disability rate |

Tingkat pengunduran diri untuk 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah 5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya.

Turnover rates for December 31, 2013, 2012 and 2011 are 5% up to age 25 declining linearly up to 0% up to age 45 and thereafter.

35. LABA PER SAHAM

Laba Neto

Laba neto untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 406.849.100.690, Rp 390.319.051.828 dan Rp 357.040.853.493 pada 31 Desember 2013, 2012, 2011.

Lembaran Saham

Nilai rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.200.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Laba Neto per Saham

Laba neto per saham adalah sebesar Rp 186,47, Rp 195,16 dan Rp 178,52 pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

35. EARNINGS PER SHARE

Earnings

Net income for purposes of calculating earnings per share amounted to Rp 406.849.100.690, Rp 390.319.051.828 and Rp 357.040.853.493 on December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

Number of Shares

Weighted average number of shares outstanding (denominator) for the purpose of calculating basic earnings per share were 2,200,000,000 shares for December 31, 2013 and 2,000,000,000 shares for December 31, 2012 and 2011.

Earnings per Share

Earnings per share amounted to Rp 186,47, Rp 195,16 and Rp 178,52 for years ended December 31, 2013, 2012 and 2011.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|-----------------|-----------------|---------------|--|
| Penambahan proyek dalam pelaksanaan melalui utang bantuan pemerintah | 358.977.300.482 | 221.470.915.900 | - | Addition project in progress from government grant |
| Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan | 6.094.193.150 | 3.389.050.000 | 3.420.941.000 | Addition of fixed assets through finance leases |

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

36. NON CASH TRANSACTIONS

Carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities of the Company and Subsidiaries are as follows:

| | 31 Des / Dec 31, 2013 Nilai tercatat/ Carrying Amount | 31 Des / Dec 31, 2013 Nilai Wajar/ Fair Value | 31 Des / Dec 31, 2012 Nilai tercatat/ Carrying Amount | 31 Des / Dec 31, 2012 Nilai Wajar/ Fair Value | |
|---|---|---|--|--|---|
| Aset keuangan | | | | | Financial assets |
| Kas dan setara kas | 1.681.299.216.493 | 1.681.299.216.493 | 1.102.959.307.676 | 1.102.959.307.676 | Cash and - cash equivalents |
| Piutang Usaha | 212.621.298 | 212.621.298 | 964.558.909 | 964.558.909 | Trade receivables |
| Investasi jangka pendek | - | - | 20.000.000.000 | 20.000.000.000 | Short-term investment |
| Piutang lain-lain | - | - | 7.186.708.906 | 7.186.708.906 | Other receivables |
| Aset lancar lainnya | 3.302.832.658 | 3.302.832.658 | 1.451.532.517 | 1.451.532.517 | Other current assets |
| Aset lain-lain | 74.274.995.717 | 74.274.995.717 | 62.264.104.554 | 62.264.104.554 | Other assets |
| Total aset keuangan | 1.759.089.666.166 | 1.759.089.666.166 | 1.194.826.212.562 | 1.194.826.212.562 | Total financial assets |
| Liabilitas keuangan | | | | | Financial liabilities |
| Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi | | | | | Financial liabilities measured at amortized cost |
| Biaya masih harus dibayar | 32.780.561.158 | 32.780.561.158 | 55.220.994.750 | 55.220.994.750 | Accrued expenses |
| Pendapatan sewa diterima dimuka | 12.323.092.685 | 12.323.092.685 | 4.525.883.156 | 4.525.883.156 | Unearned rent revenue |
| Utang lain-lain | 605.178.690.524 | 605.178.690.524 | 247.421.834.727 | 247.421.834.727 | Other payables |
| Utang bank | 823.782.717.344 | 823.782.717.344 | 859.169.279.702 | 859.169.279.702 | Bank loans |
| Utang kontraktor | 22.445.583.420 | 22.445.583.420 | 24.208.076.573 | 24.208.076.573 | Payable to contractor |
| Total liabilitas keuangan | 1.496.510.645.131 | 1.496.510.645.131 | 1.190.546.068.908 | 1.190.546.068.908 | Total financial liabilities |
| | | | 31 Des / Dec 31, 2011 Nilai tercatat/ Carrying Amount | 31 Des / Dec 31, 2011 Nilai Wajar/ Fair Value | |
| Aset keuangan | | | | | Financial assets |
| Kas dan setara kas | | | 722.030.535.418 | 722.030.535.418 | Cash and - cash equivalents |
| Piutang Usaha | | | 2.670.093.275 | 2.670.093.275 | Trade receivables |
| Investasi jangka pendek | | | - | - | Short-term investment |
| Piutang lain-lain | | | 6.691.894.633 | 6.691.894.633 | Other receivables |
| Aset lancar lainnya | | | 1.398.894.066 | 1.398.894.066 | Other current assets |
| Aset lain-lain | | | 105.033.130.202 | 105.033.130.202 | Other assets |
| Total aset keuangan | | | 837.824.547.594 | 837.824.547.594 | Total financial assets |
| Liabilitas keuangan | | | | | Financial liabilities |
| Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi | | | | | Financial liabilities measured at amortized cost |
| Biaya masih harus dibayar | | | 63.490.162.324 | 63.490.162.324 | Accrued expenses |
| Pendapatan sewa diterima dimuka | | | 855.151.200 | 855.151.200 | Unearned rent revenue |
| Utang lain-lain | | | 28.849.210.301 | 28.849.210.301 | Other payables |
| Utang bank | | | 893.664.128.067 | 893.664.128.067 | Bank loans |
| Utang kontraktor | | | 25.881.317.570 | 25.881.317.570 | Payable to contractor |
| Total liabilitas keuangan | | | 1.012.739.969.462 | 1.012.739.969.462 | Total financial liabilities |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, utang kontraktor dan utang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Utang Bank dan utang Kontraktor - dimiliki hingga jatuh tempo

Nilai wajar liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 22).

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas *Finance Controller* dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

Risiko pasar

Risiko Penyesuaian Tarif Tol

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 2004 tentang Jalan pada pasal 48 ayat 3 dinyatakan bahwa evaluasi dan penyesuaian tarif tol dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali berdasarkan pengaruh laju inflasi. Dalam pelaksanaannya keputusan tentang kenaikan tarif diperkirakan masih mempertimbangkan faktor kondisi sosial dan politik yang terjadi.

Risiko Volume Lalu Lintas

Risiko yang berdampak langsung dengan kegiatan operasional sehari-hari adalah volume lalu lintas pengguna jalan tol. Volume lalu lintas itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi, sosial politik, budaya dan faktor sarana alternatif transportasi serta kondisi lingkungan jalan umum disekitar jalan tol tersebut.

Risiko Proses Pembebasan Tanah

Tertundanya pembebasan tanah pada Entitas Anak untuk kepentingan jalan tol akan menunda juga rencana pembangunan jalan tol, yang kemudian akan berpengaruh pada proyeksi pendapatan Perusahaan.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The carrying amount of cash and cash equivalents, trade receivable, other receivables, other assets, accrued expenses, debt contracting and other debts equal to the fair value because of the inherent traits of this account is used for the short term.

Bank Loans, and Debt Contractors - held to maturity

The fair value of liabilities held to maturity are calculated using the method of discounting future cash flows to obtain the present value of liabilities held to maturity (Note 22).

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY

A. RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company and its Subsidiaries is exposed to risks. The main risks facing by the Company and its Subsidiaries arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company and its Subsidiaries risk management is to identify all key risks for the Company and its Subsidiaries, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company and its Subsidiaries risk appetite. The Company and its Subsidiaries regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the Financial Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee, comprising the Finance Controller of each subsidiary, is led by the Chief Financial Officer. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company and its Subsidiaries risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, foreign exchange risk, interest rate risk and liquidity risk.

Market risk

Toll Rates Adjustment Risk

Under the Law of the Republic of Indonesia No.38 of 2004 on road in section 48, paragraph 3 states that the evaluation and adjustment of toll rates is being performed every 2 (two) years by the influence of the rate of inflation. In the implementation decision on the increase of rate is predicted to consider the social and political factors that occur.

Traffic Volume Risk

Risks directly impacting the daily operations are traffic volume toll road users. Traffic volume itself is influenced by macroeconomic conditions, socio-political, cultural and alternative means of transport factors and environmental conditions on public roads around the toll road.

Land Acquisition Process Risk

Delays in land acquisition in subsidiaries for the benefit of the toll road will also delay the toll road construction plan, which will then affect the Company's revenue projections.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Risiko Pencabutan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Dalam PPJT antara lain disebutkan bahwa apabila Perusahaan oleh sebab apapun lalai dalam memenuhi isi PPJT, maka Pemerintah dapat mencabut konsesi yang dimiliki oleh Perusahaan tanpa kompensasi apapun. Selain itu untuk Entitas Anak yang saat ini masih dalam tahap konstruksi, jika terjadi kelalaian yang menyebabkan pembangunan jalan tol tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang ditentukan atau kelalaian terhadap kewajiban kreditur yang dapat menyebabkan kepailitan Entitas Anak, maka Pemerintah dapat memutuskan PPJT secara sepihak. Perusahaan senantiasa melakukan langkah-langkah monitoring yang ketat untuk meminimalkan peluang atas risiko hukum ini.

Risiko Perekonomian

Terjadinya perubahan ekonomi nasional secara umum yang kurang menguntungkan dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional, pendapatan dan kinerja Perusahaan adalah tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, tingkat inflasi dan fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing.

Risiko Keadaan Politik, Sosial dan Keamanan

Risiko politik, sosial dan keamanan sangat berpengaruh pada kegiatan usaha Perusahaan, dimana jika keadaan politik tidak stabil maka keadaan perekonomian menjadi labil. Aliran dana untuk investasi menjadi tidak lancar sehingga akan berefek pada sektor pembiayaan untuk infrastruktur, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan Perusahaan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perusahaan berhubungan dengan kepentingan umum, Pemerintah dapat senantiasa melakukan pengawasan secara ketat melalui berbagai peraturan. Munculnya peraturan-peraturan baru yang ditetapkan oleh Pemerintah dapat berdampak berkurangnya pendapatan Perusahaan yang telah diproyeksikan.

Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perusahaan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Risk on Revocation of Concession Rights Risk

Among others mentioned in the concession agreement that if the Company by reason of any negligent in fulfilling PPJT contents, then the Government may revoke concessions held by the Company without any compensation. In addition, the Subsidiaries which are currently still under construction, in the event of negligence that led to the construction of toll roads can not be implemented within the specified time or negligence against liability that could lead to bankruptcy of creditors subsidiary of the Company, then the government can decide unilaterally PPJT. The Company is constantly monitoring measures to minimize the chance of stringent legal risk this.

Economic Risk

Unfavorable changes in the economy will affect the performance of the Company. This has directly or indirectly can impact on the declining purchasing power of society. Other factors that may affect the operations, revenue and performance of the Company's interest rate, are the rate of national economic growth, inflation and currency fluctuations of dollar against foreign currencies.

Political, Social and Security Risk

Political, social and security risk is very influential on the Company's operations, where if the political situation is not stable, then the state of the economy becomes unstable. The flow of funds for investment is not smooth it will have an effect on the financing for the infrastructure sector, which in turn could reduce the Company's revenue.

Government Role Risk

The Company's business activities are related it to the public interest, and the Government can always supervise closely with various regulations. The emergence of new rules set by the government could affect the Company's revenue loss has been projected.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its Subsidiaries's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company and its Subsidiaries's short-term and long term debt obligations with floating interest rates.

The Company and its Subsidiaries closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2013 and 2012:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

| | 2013 | |
|-----------------|--|---|
| | Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing / Increase (decrease) in Foreign Currency | Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak / Effect on Income Before Tax |
| Dolar AS | 2% -2% | 220.625.983 (220.625.983) |
| Dolar Singapura | 4% -4% | 1.693.251 (1.693.251) |

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari selisih nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing merupakan kontribusi secara tunai dalam mata uang Dolar AS pada Bank.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia dan Perusahaan asing. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan Perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan, Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan nilai risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau *exposure* terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, nilai piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum *exposure* risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

| | 2012 | | |
|--|--|---|------------------|
| | Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing / Increase (decrease) in Foreign Currency | Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak / Effect on Income Before Tax | |
| | 2% -2% | 70.820.427 (70.820.427) | US Dollar |
| | 4% -4% | 1.581.423 (1.581.423) | Singapore Dollar |

Foreign currency exchange risk

Foreign currency exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. The Company and Subsidiaries exposure to exchange rate fluctuations derived from the difference in the exchange rate between Rupiah and US Dollar. Significant part of the risk of foreign currency exchange rate is a contribution as US Dollar denominated cash in banks.

The Company and Subsidiaries closely monitor fluctuations in foreign currency exchange rates so that they can take the steps most profitable to the Company and Subsidiaries and at the right time. Management does not consider it necessary to carry forward transactions / foreign currency swap today.

Equity price risk

The Company and Subsidiaries long-term investments consist primarily of minority investments in the equity of private Indonesian company and a foreign company. Indonesia in connection with the Company in which the Company has investments, the Company's financial performance is likely heavily influenced by the economic conditions in Indonesia.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from customers, clients or counterparties failing to meet their contractual liabilities. There is no significant concentration of credit risk, the Company and Subsidiaries manage and control credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to the individual customer and monitor the exposure relating to such limits.

The Company and Subsidiaries conduct business relationships with third parties only recognized and credible, the Company and Subsidiaries have policies for all third parties who wish to trade on credit verification procedures first. In addition, the amount of receivables are monitored on a continuous basis to reduce the risk of doubtful accounts.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the components of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| Pinjaman dan piutang yang diberikan | | | | Loans and receivables |
| Kas dan setara kas | 1.681.299.216.493 | 1.102.959.307.676 | 722.030.535.418 | Cash and cash equivalent |
| Piutang lancar lain-lain | 17.985.065.146 | 7.186.708.906 | 6.691.894.633 | Other receivables |
| Piutang usaha | 212.621.298 | 964.558.909 | 2.670.093.275 | Account receivables |
| Aset lancar lainnya | 3.302.832.658 | 1.451.532.517 | 1.398.894.066 | Other current assets |
| Total | 1.702.799.735.595 | 1.112.562.108.008 | 732.791.417.392 | Total |

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Des / Maturity on Dec 31, 2013

| | Dibawah 1 tahun / Under 1 year | 2-3 tahun / 2-3 years | 4-5 tahun / 4-5 years | Lebih dari 8 tahun / More than 8 years | Total / Total | |
|---------------------------|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|---|--------------------------|--------------------------|
| Utang bank | 359.147.454.544 | 464.635.262.800 | - | - | 823.782.717.344 | Bank loans |
| Biaya masih harus dibayar | 32.780.561.158 | - | - | - | 32.780.561.158 | Accrued expenses |
| Utang kontraktor | 22.445.583.420 | - | - | - | 22.445.583.420 | Payable to contractor |
| Utang lain-lain | 4.116.928.734 | 601.061.761.790 | - | - | 605.178.690.524 | Other payable |
| Total Liabilitas | 418.490.527.856 | 1.065.697.024.590 | - | - | 1.484.187.552.446 | Total Liabilities |

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dan Entitas Anak dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tetap berada dalam rasio leverage tertentu.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

A. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiaries are not able to meet liabilities as they fall due. Management evaluation and supervision over cash inflows and cash outflow to ensure the availability of funds to meet the liability payments are due. In general, the need for funds for the repayment of short-term liabilities and long-term maturities derived from sales to customers.

Implementation of the toll road business of the Company and Subsidiaries requires substantial capital to build and expand roads and facilities and to fund operations and improve facilities for toll road users.

In managing liquidity risk, the Company and Subsidiaries monitor and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and its subsidiaries and to mitigate the effects of fluctuations in cash flows. The Company and Subsidiaries also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Company and Subsidiaries based on contractual undiscounted payments.

B. CAPITAL MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries strive to achieve an optimal capital structure in achieving their business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit rating and maximize shareholder value.

Some debt instruments of the Company and Subsidiaries have restrictions that determine the maximum leverage ratio (*maximum leverage ratios*). In addition, the Company and Subsidiaries' credit rating from international credit rating agencies based on the ability of the Company and Subsidiaries to remain in a certain leverage ratios.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Rasio utang terhadap ekuitas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | 2011 |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto | 1.529.632.941.526 | 1.247.774.724.044 | 1.037.854.243.652 |
| Total ekuitas | 3.253.570.052.692 | 2.511.333.974.018 | 2.160.740.803.598 |
| Rasio utang terhadap Ekuitas | 47,01% | 49,69% | 48,03% |

C. JAMINAN

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak pengusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES POLICY (continued)

B. CAPITAL MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries have complied with all the requirements specified capital externally.

Management oversight of capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Company and its subsidiaries purpose is to keep the debt-to-equity ratio of a maximum of 3 on December 31, 2013, 2012 and 2011.

The Company and its subsidiaries continue to manage their debt restrictions and capital structure. Debt-to-equity ratio of the Company and its consolidated subsidiaries are as follows:

C. COLLATERAL

Bank loans restructured on loans obtained from BCA and Bank Mega, were collateralized by all revenue bills highway in pari urn with BCA and Bank Mega and concession rights. There are no other significant terms and conditions related to the use of collateral.

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontijensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

- Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

| Waktu / Time |
|---|
| Sampai dengan 9 Mei 2002 / Up to May 9, 2002 |
| 10 Mei - 31 Desember 2002 / May 10 - December 31, 2002 |
| 1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir / January 1, 2003 up to the end of operation |

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata 50%:50% oleh masing-masing pihak.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Agreements, commitments and contingencies related to the Company and Subsidiaries are as follows:

- Revenue sharing of toll road proceeds between the Company and PT Jasa Marga (Persero) which has been changed several times, most recently on March 19, 2003, the Company has signed PPJT and integrated operational agreement dated April 7, 2010 whereby the two parties consented to the following sharing of toll road revenue:

| Perusahaan / Company | PT Jasa Marga (Persero) |
|----------------------|-------------------------|
| % | % |
| 75 | 25 |
| 65 | 35 |
| 55 | 45 |

On September 17, 2009, based on the Minutes of the Joint Operating Agreement Kapok Toll Gate on Highway Prof.Dr.Ir. Sedyatmo between JM and the Company agreed to the transfer of payment transactions for users of toll motorway from the airport to the vertebra Ring Road in the city of Jakarta which was originally performed at Toll Gate 1 to Gate Toll Pluit Kapok The agreement further stipulated in the Joint Operating Agreement Kapok Toll Gate on Highway Prof.Dr.Ir. Sedyatmo dated January 8, 2010.

The implementation cost for Kapuk Toll Gate operation is the agreed cost sharing between JM and the Company of 50% : 50%.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, PT JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 5 Desember 2013, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 490/KPTS/M/2013 tertanggal 28 November 2013, dengan rincian sebagai berikut:

| | Golongan / Class | Tarif Baru / New Rate | Tarif Lama / Previous Rate |
|--|---------------------|--------------------------|-------------------------------|
| Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus | I | 8.000 | 7.000 |
| Truk dengan 2 gardan | II | 10.000 | 8.500 |
| Truk dengan 3 gardan | III | 13.000 | 11.500 |
| Truk dengan 4 gardan | IV | 16.000 | 14.000 |
| Truk dengan 5 gardan | V | 19.000 | 17.000 |

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 30 September 2012 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 128/KPTS/M/2012, dengan rincian sebagai berikut:

| | Golongan / Class | Tarif Baru / New Rate | Tarif Lama / Previous Rate |
|--|---------------------|--------------------------|-------------------------------|
| Sedan, Jip, Pick Up, Bus Kecil, Truk Kecil, Bus | I | 6.000 | 5.500 |
| Truk dengan 2 gardan | II | 9.000 | 8.000 |
| Truk dengan 3 gardan | III | 12.000 | 10.500 |
| Truk dengan 4 gardan | IV | 15.000 | 13.000 |
| Truk dengan 5 gardan | V | 18.000 | 16.500 |

c. Pada tanggal 31 Agustus 2009, PT CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m² dan kompensasi yang akan diterima PT CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.

d. Pada tanggal 15 Mei 2008, PT CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut PT CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda. Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan PT CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

On July 30, 2010, the Company, PT JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Ring Baratsatu, PT Marga Nujyasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk had signed an Addendum to Joint Development of Electronic Payment System Agreement with Contactless Smartcard.

b. Toll rates

1. Company

Since the date of December 5, 2013, rates ring road in the city amended as set out in the Decree of the Minister of Public Works No.. 490/KPTS/M/2013 dated 28 November 2013, with the following details:

| | Golongan / Class | Tarif Baru / New Rate | Tarif Lama / Previous Rate |
|---|---------------------|--------------------------|-------------------------------|
| City car, Jeep, Pick Up, Minibus, Minitruck, Bus | I | 8.000 | 7.000 |
| Truck double different gears | II | 10.000 | 8.500 |
| Truck three different gears | III | 13.000 | 11.500 |
| Truck four different gears | IV | 16.000 | 14.000 |
| Truck five different gears | V | 19.000 | 17.000 |

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

On September 30, 2010, toll rates on toll roads in Waru Interchange Juanda Airport, Surabaya has been to changed, as stipulated in the Decree of the Ministry of Public Works No. 348/KPTS/M/2010, with details as follows:

| | Golongan / Class | Tarif Baru / New Rate | Tarif Lama / Previous Rate |
|---|---------------------|--------------------------|-------------------------------|
| City car, Jeep, Pick Up, Minibus, Minitruck, Bus | I | 6.000 | 5.500 |
| Truck double different gears | II | 9.000 | 8.000 |
| Truck three different gears | III | 12.000 | 10.500 |
| Truck four different gears | IV | 15.000 | 13.000 |
| Truck five different gears | V | 18.000 | 16.500 |

c. On August 31, 2009, PT CMS entered into the first amendment of the agreement stating that the area to be leased out is 1,250 square meters and PT CMS will receive compensation amounting to Rp 8,394,512,500. This agreement is valid for six years from May 15, 2008 until May 14, 2014, which includes a period of construction by PT Rainbow Asia Posters from May 15, 2008 until May 14, 2009.

d. On May 15, 2008, PT CMS entered into an agreement of rental of advertising space in the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya toll road with PT Rainbow Asia Posters. In this agreement, PT CMS will give rights to place advertisements on the Simpang Susun Waru - Bandara Juanda toll road to PT Rainbow Asia Posters, and PT CMS will receive compensation of Rp 20,818,391,000 (excluding article 4 (2) income tax of 10%) for five years.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- e. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penerbitan dan penataan awal lahan kolong tol. No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang-Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.

- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, PT CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank BJB Tbk.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13.75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, PT CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan senilai Rp 156.521.968.565.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 Nopember 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas liabilitas bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immateriil yang masing-masing sebesar US\$ 28.000.000 dan US\$ 1.000.000.

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- e. On February 13, 2008, the Minutes of Meeting No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 and No. 20/BA-HK.00/II/2008, which discussed the Request for Compensation for expenditures incurred to clear and reorganize the land located below the toll road, were signed by the Company and the leader of the Evaluation Team for the reconstruction of the Jembatan Tiga stretch of the Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga/Pluit toll road, in accordance with the decision letter from Toll Road Regulation Body (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/2007 dated November 30, 2007. These minutes constituted a consensus between the Evaluation Team and the Company regarding the grant of a longer concession period in accordance with the laws and regulations, to be calculated based on an investment approach or a cost approach.

- f. On May 2, 2007, PT CW has signed a syndicated loan agreement for the construction of toll roads in Depok - Antasari amounting to Rp 1,795,929,000,000 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Bank BJB Tbk.

The purpose of the credit utilization is to finance projected land acquisition, the construction of the toll road, and 70% of total interest obligation during construction. The interest rate is 13.75% per annum, with loan repayment period of a maximum of 11 years from the date of the agreement to the end of the first quarter of 2018. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, PT CW had never used this loan facility.

- g. Long-Term Placement

The Company has investment in Negotiable Certificates of Deposit (NCD) issued by PT Bank Unibank Tbk (Unibank). The NCD has an aggregate nominal value of US\$ 28 million and an annual discount rate of 6%. The NCD bears zero interest and has matured in May 2002.

Pursuant to Decision Letter No. 3/9/KEP.GB/2001 dated October 29, 2001 of the Governor of Bank Indonesia, the operations of Unibank were suspended and were handed over to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Accordingly, the Company's management estimates that it can only recover Rp 156,521,968,565 of the NCD.

IBRA, in its letter to the Company dated August 28, 2002 and in its public announcement in the newspapers dated November 22, 2002, declared that the NCD issued by Unibank were not included in the Government's blanket guarantee program for liabilities of commercial banks because Unibank was in breach of the Indonesian financial and banking regulations. IBRA indicated in its letter that the Company still had the right to claim the NCD from Unibank.

In connection with the Company's quasireorganization which was effective at December 31, 2003, the carrying value of the NCD had been adjusted based on the valuation by an independent appraiser.

On January 8, 2004, the Company filed a lawsuit in relation to the Company's NCD with the Central Jakarta District Court against Unibank, IBRA, the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance, and the Governor of Bank Indonesia with claims for material and non-material damages amounting to US\$ 28,000,000 and US\$ 1,000,000, respectively.

The Government of the Republic Indonesia officially dissolved IBRA in February 2004.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Penempatan jangka panjang (lanjutan)

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya bernilai US\$ 28.000.000

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI. mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali
- 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.

Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. Long-Term Placement (continued)

In its Decision No. 07/Pdt.G/2004/ PN.JKT.PST dated July 29, 2004, the Central Jakarta District Court ruled as follows :

- 1) The NCD held by the Company and issued by Unibank are valid.
- 2) The Company is the legitimate owner of the NCD and is entitled to receive the settlement thereof
- 3) IBRA has acted against the law, thereby causing losses to the Company.
- 4) IBRA must pay compensation to the Company equivalent to the nominal value of the NCD, totaling US\$ 28,000,000.

On October 12, 2004 and October 26, 2004, IBRA and the Government of the Republic of Indonesia c.q. the Ministry of Finance filed an appeal against this verdict of the Central Jakarta District Court.

On April 28, 2005, in its Decision No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the DKI Jakarta Superior Court upheld the verdict of the Central Jakarta District Court.

On October 31, 2005, IBRA filed an appeal against the decision of the Jakarta Superior Court.

On May 24, 2007, through decision No. 413K/PDT in conjunction with No. 124/PDT/2005/PT.DKI, the Supreme Court of the Republic of Indonesia approved the appeal filed by IBRA and overturned the decision of the DKI Jakarta Superior Court No. 124/Pdt/2005/PT.DKI, dated April 28, 2005.

On November 15, 2007, the Company, through its legal counsel, submitted an application for judicial review of the appeal decision by the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 413K/PDT/2006 mentioned above.

On December 19, 2008, the Supreme Court issued Judicial Decision No. 376 PK/PDT/2008 dated December 19, 2008, which rejected the application for judicial review and upheld Supreme Court Decision No. 413K/Pdt/2006 dated May 30, 2006. The NCD issued by Unibank was declared invalid; thus, the Company is not entitled to disbursement of funds, with the following verdict:

- 1) Rejected the judicial review of the Petitioner Review.
- 2) Sentenced the Review Petitioner to pay the litigation costs for the examination in the Judicial Review.

In 2008, the Company is included as second defendant in a legal suit between Hasan Ismail (the plaintiff) and the National Land Agency Office (BPN) registered with the State Administrative Court, about the claim on land located in Kemayoran.

On January 29, 2009, The Jakarta State High Administrative Court No.62/G/2008/PTUNJKT decided among other things, the following:

- Reject the exceptions from the Defendant and the 2nd Defendants on all interventions in the substance of the case;

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Penempatan jangka panjang (lanjutan)

- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada. Tbk".

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

Atas putusan kasasi tersebut, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2012, Perusahaan belum menerima relas pemberitahuan putusan PK tersebut.

h. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:

1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada PT CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada PT CMS.
 - b. Kesiadaan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c. Hak jual (*put option*) kepada Perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par, Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila PT CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang PT CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. Long-Term placement (continued)

- Grant all requests from the Plaintiff;
- Declare void the Decision Letter made by the Defendant regarding "Building Use Right Certificate No. 1493/ Gunung Sahari Selatan in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Order the Defendant to revoke its Decision Letter "Building Use Right Certificate No. 1493/ Gunung Sahari Selatan in the name of PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

In relation with the decision issued on February 12, 2009, the Company appealed to the Jakarta State High Administrative Court.

On June 22, 2009, the Jakarta State High Administrative Court issued the decision No. 82/B/2009/ PTUN dated June 22, 2009, which accepted the appeals and cancelled the decision of the Jakarta State High Administrative Court No. 62/G/2008/ PTUN.JKT dated January 29, 2009.

Furthermore, on August 18, 2009, Hasan Ismail (Plaintiff) appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia against the decision of Jakarta State High Administrative Court and has also submitted a Memory of Cassation. The Company has received the Memory of Cassation and its legal representative has submitted a counter cassation on August 31, 2009.

On October 14, 2010, the Company has received notification of the decision letter RI MA number: 367K/TUN/2009 dated February 11, 2010, which granted the appeal of Hasan Ismail (Cassation Applicant / Plaintiff) and ordered to BPN as the Defendants to revoke certificates Broking, including the Company's SHGB.

Based on this decision, the Company filed an extraordinary legal action of judicial review to the Supreme Court on November 26, 2010. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the Company has not received a copy of the decision.

h. Based on Extraordinary Shareholders Meeting as stated in Notarial Deed No. 71 dated June 29, 2009, of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the following:

1. The Company plans to provide support to PT CMS in order to restructure the debt in the form of:
 - a. Prepayment of Rp 100,000 to be loaned by the Company to PT CMS.
 - b. The Company's willingness to support the operation and maintenance costs of PT CMS over 10 years and completion of construction and land costs, shortage of interest payments, if necessary, with estimated amount of Rp 374,522,726,877.
 - c. Rights of holders of convertible bonds to sell (*put option*) to the Company's Convertible Bonds worth Rp 351,334,269,272 on or after the maturity date of July 27, 2014 with a nominal value, in case PT CMS is not able to complete its obligations.
2. That all documents and / or agreements relating to PT CMS's debt restructuring to the extent not amended or revoked shall remain in force.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- h. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui: (lanjutan)
3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada PT CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang PT CMS dengan sebaik-baiknya.
- i. Dalam rangka pembebasan tanah PT CMS mendapatkan gugatan antara lain:
 - i. PT CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 M² (tanah Kodam V Brawijaya).
 - ii. Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6.530.000.000 ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.
 - iii. PT CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol, PT CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132.000.000.000 untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17.000.000.000.
 - iv. Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan PT CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.
 - v. PT CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m² di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m² senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- h. Based on Extraordinary Shareholders Meeting as stated in Notarial Deed No. 71 dated June 29, 2009, of Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the following: (continued)
3. Give authority to the Board of Directors of the Company with the approval of the Board of Commissioners to perform any necessary action in connection with the planned transaction and/or the provision of support to PT CMS, including but not limited to negotiating and signing or co-signing a debt restructuring agreement and/or other documents required using the terms and conditions that are considered best for the Company and other measures that consider good and useful to achieve the best possible restructuring settlement for PT CMS's debt.
- i. In connection with land acquisition, PT CMS has faced several lawsuits, as follows:
 - i. PT CMS is a defendant on a lawsuit filed by Abu Shobiran (the plaintiff) in connection with land measuring 6,530 m² (Kodam Brawijaya V land).
 - ii. In this case, the Company was requested to pay Rp 6,530,000,000 plus interest of 3% per month of late payment. The High Court Surabaya decided in favor of PT CMS and the plaintiff's appeal was rejected by the Supreme Court of the Republic of Indonesia on May 5, 2008.
 - iii. PT CMS filed a lawsuit against Kodam V Brawijaya due to a land transfer measuring 88,200 m² for toll road construction. PT CMS deemed that Kodam V Brawijaya has ignored the agreed fee for transfer and filed a claim of Rp 132,000,000,000 while the amount agreed for the land transfer was Rp 17,000,000,000.
 - iv. District Court has decided in favor of PT CMS, and such decision was upheld by the Higher Court and Supreme Court of Republic of Indonesia on July 18, 2008. Currently, the form of transfer of the land by Kodam V Brawijaya to the company is being discussed.
 - v. PT CMS (as defendant II) together with PT Hanil Jaya (defendant I) and Land Procurement Team (TPT) (defendant III) are on a lawsuit from Komat (individuals) who claimed as the owner of 2,500 sqm land in Janti villages affected by the toll road project. The Sidoarjo District Court decided thru its letter dated October 16, 2008 to grant part of Komat lawsuits by punished TPT to pay compensation for the land affected by the toll road project measuring 252 sqm area of Rp 252 million, and PT Hanil Jaya must pay compensation 10% for each month of the value land compensation established starting dated March 10, 2008 until the decision implemented if it has a permanent legal force. At this time the defendant is filing an appeal process in the High Court of East Java.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:

- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
- ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.

Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap PT CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.

k. Pada tanggal 14 Nopember 2008, PT CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai utang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen PT CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

l. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan Bank Mega berkaitan dalam rangka restrukturisasi liabilitas PT CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang PT CMS sebesar Rp 351.334.269.272 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitor. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang PT CMS adalah 27 Juli 2014.

m. Pada tanggal 4 Agustus 2009, PT CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "Collecting Agent" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Collecting Agent untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.
- ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.
- iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
- iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. The Tim Pengadaan Tanah (TPT) as Land Procurement Team which was formed by Ministry of Public Works to acquire land for toll road, is also a defendant in the following lawsuits:

- i. Claims of Yulianto Cs (3 person), who considers that TPT has made an unachievement of redress their land that has been used for purposes highway construction. This has been resolved with the signing of the waiver of Pondok Tjandra to Yulianto Cs on December 22, 2009.
- ii. TPT was reported by PT Surya Inti Permata as owner of a land located in Tambak Sawah Waru (certificate holder) which ownership of the land is also claimed by local people in Tambak Sawah Waru Sidoarjo. This case is still under investigation by Polda Jatim.

The above cases might affect PT CMS as a party who finance the construction of Simpang Susun Waru – Bandara Juanda toll road.

k. On November 14, 2008, PT CMS received a letter from Tim Pengadaan Tanah (Land Procurement Team) of toll road Simpang Susun Waru - Bandara Juanda requesting to provide fund amounting to Rp 28,173,488,522 (including Rp 3,871,970,000 which was presented under other long-term payables as land acquisition) to settle the dispute on land acquisition.

Management believes that PT CMS will provide the said fund however the disbursement will be made inline with the actual needs.

l. On August 4, 2009, the Company has signed an option agreement with the BCA and Bank Mega in a restructuring liability related to PT CMS. Based on the agreement, the Company granted rights to BCA and Bank Mega, hence the Bank reserves the right to sell and transfer the Convertible Bonds or debt amounted to Rp 351,334,269,272 PT CMS to the Company and the Company shall, without any conditions to purchase and accept the transfer of the Convertible Bonds or debt of the debtor. The maturity of convertible bonds of PT CMS on July 27, 2014.

m. On August 4, 2009, PT CMS along with Bank Mega and BCA as the "Creditors" Bank Mega Tbk as "Collecting Agent" signed the Treaty Account Management. The agreement contains :

- i. The Company gives particular authorization to the Collecting Agent to manage the Joint Escrow (RPB), which represents toll revenue accounts of the Company.
- ii. The Company gives particular authority to Bank Mega and BCA to manage the Escrow Bank Mega (Mega RP) and the Escrow BCA (RP BCA), the two accounts is the account to accommodate the distribution of funds from RPB.
- iii. Companies promise and bind themselves to open and maintain two Operational Account of the Mega and BCA with minimum balance of Rp 2,000,000,000.
- iv. Funds in the RPB, RP and RP Mega BCA for a period of 2 years from the effective date was not given interest or other similar value, but for the period after two years from the effective date will be given interest at the interest rate on current accounts at their respective 1% per year.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- m. Pada tanggal 4 Agustus 2009, PT CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "Collecting Agent" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening (lanjutan)

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari Selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindabukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
- i. biaya bank atau administrasi bank.
 - ii. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iii. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iv. bunga *Base Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - v. bunga *Accrued Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
 - vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan Base Interest. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyertakan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aset rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyertakan dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
- i. biaya bank atau administrasi bank
 - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
 - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
 - iv. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- m. On August 4, 2009, PT CMS along with Bank Mega and BCA as the "Creditors" Bank Mega Tbk as "Collecting Agent" signed the Treaty Account Management (continued)

All funds from RPB managed by the *Collecting Agent*, every Tuesday of every week, should move / transfer 50% of all funds that are stored in the RPB to RP BCA and the rest should be transferred to the RP Mega. All funds have been deposited to the RP and RP Mega BCA will be managed and / or used by each BCA and Mega in accordance with the mechanisms and provisions as follows:

- a. For the period during the first 10 years after the date of this Agreement are used for purposes and in accordance with the order of priority for payment:
- i. bank charges or other administration charges.
 - ii. principal of the debt FK THL / FKl under the terms and payment schedules.
 - iii. Interest from debt FKTL / FKl under the terms and payment schedules
 - iv. Interest Base Interest from convertible bond debt under the terms and payment schedules.
 - v. Accrued interest from convertible bonds under the terms and payment schedules.
 - vi. Early (*prepayment*) of principal debt of FKTL / FKl, with provisions for the early payment used to reduce the most recent installment of FKTL / FKl.
 - vii. Especially for the first 5 years from the effective date, when all principal and interest are paid in full, the remaining funds will be used for repayment of debt principal of the Convertible Bonds.

If the funds in each of RP and RP Mega BCA is not sufficient to pay principal and interest of FKTL / FKl and Base Interest, the Company agrees and promises and binds itself to deposit additional funds to cover the entire shortfall.

During this period, all operating expenses and all financing toll road asset maintenance routine is the sole responsibility of the Company, which has agrees, promises and bind itself to provide funds for this purpose and to deposit such funds.

- b. For the period of 10 years after the date of this Agreement are used for purposes and in accordance with the order of priority for payment:
- i. bank charges or other administration charges.
 - ii. financing operational costs of the operation and management of toll roads
 - iii. financing routine maintenance capital expenditure
 - iv. principal of the debt payable FKTL / FKl under the terms and payment schedules

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Pada tanggal 4 Agustus 2009, PT CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "Collecting Agent" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening (lanjutan)

v. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran

vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI

vii. khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI. Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyertakan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

n. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut: Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu PT CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, *Base Interest*, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas PT CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

o. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit.

p. Pada 16 Januari 2012, Entitas Anak (PT. Citra Waspphutowa) telah menandatangani dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) - Bidang Pendanaan Untuk Jalan Tol Ruas Depok - Antasari Seksi/Tahap I (Antasari - Sawangan) dengan nilai sebesar Rp 378.754.000.000.

q. Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 18 Januari 2012 antara Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo, pemilik saham masing-masing sebanyak 2.000 lembar saham PT Girder Indonesia dan PT Citra Persada Infrastruktur yang sudah di aktakan oleh Notaris Humbert Lie. SH. Mkn. PT Citra Persada Infrastruktur membeli masing-masing sebanyak 1.600 lembar saham PT Girder Indonesia milik Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo dengan harga pembelian saham masing - masing sebesar Rp 1.600.000.000 dengan pembayaran secara bertahap yaitu sebagai berikut:

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. On August 4, 2009, PT CMS along with Bank Mega and BCA as the "Creditors" Bank Mega Tbk as "Collecting Agent" signed the Treaty Account Management (continued)

v. Interest from debt FKTL / FKl under the terms and payment schedules

vi. early (*prepayment*) of principal debt of FKTL / FKl, with provisions for the early payment used to reduce the most recent installment of FKTL / FKl

vii. Especially for the first term of 5 years from the effective date, when all principal and interest are paid in full, the remaining funds will be used for repayment of the principal of the Convertible Bonds.

If the funds in each of RP and RP Mega BCA is not sufficient to pay principal and interest of FKTL / FKl, the Company agrees and promises and binds itself to deposit additional funds to cover the entire shortfall.

n. Results of the EGM is presented in item i above, then followed up in the EGM on June 30, 2010 as outlined in the Notarial Deed No. 77, made by Mrs. Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, with one of the resolution as follows: In connection with the approval of the Annual Report and Financial Statements legalization of the above, the shareholders also approved the implementation of all obligations of the Company in providing support to PT CMS, a subsidiary, within the framework of the implementation of restructuring the debt of this Subsidiary as already decided at the Extraordinary General Meeting of the Company on June 29, 2009 related to the obligation to make payments of principal, interest, penalties and other fees based on the Debt Restructuring Agreement; make a payment towards the principal Convertible Bonds, *Base Interest*, penalties and other charges under the Agreement Convertible Bonds, and approve the implementation of all obligations in connection with the Agreement Alternative of PT CMS and all documents relating to the Alternative Agreement is an addendum of Convertible Bond Agreement.

o. On September 23, 2010, the Company and PT Nusantara Sarana Telekomunikasi signed a cooperation agreement providing Fiber Optic network and signal amplifier in Cawang toll road - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit.

p. On January 16, 2012, the Subsidiary (PT Citra Waspphutowa) has signed a revolving fund Public Service Agency (BLU) - Sector Funding for Toll Road Segment Depok - Antasari Section / Phase I (Antasari - Sawangan) with a value of Rp 378,754,000,000.

q. Based on the share purchase agreement dated January 18, 2012 between Resty Merdekasari and Budi Prasetyo Utomo, each shareholder as much as 2,000 shares of PT Girder Indonesia and PT Citra Persada Infrastructure that has been notarized by a Notary Humbert Lie. SH. Mkn. PT Citra Persada Infrastructure buy as many as 1,600 each share owned Resty PT Girder Indonesia Budi Prasetyo Utomo Merdekasari and the purchase price of each share - amounting to Rp 1,600,000,000 in payments in stages as follows:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- i. Pembayaran tahap pertama masing-masing sebesar Rp 250.000.000 akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual selambat-lambatnya pada tanggal 20 Januari 2012.
- ii. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 500.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
- ii. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 850.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatanganinya perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
- r. Pada 7 Juni 2011, PT CW bersama 6 ruas jalan tol kelompok Jasa Marga telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kepala BPJT sesuai dengan Rencana Bisnis Baru yang telah disepakati dan diharapkan bisa memulai operasi tahap I Antasari - Sawangan pada awal Juni 2014.
- s. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 (dalam angka penuh) sesuai dengan peraturan BAPEPAM - LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.IA dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.
- t. Pada 25 Agustus 2011, berdasarkan Akta No: 42 dari Irma Devita Purnamasari.SH.Mkn.Notaris di Jakarta. PT CW telah menandatangani perjanjian investasi dalam bentuk pemberian pinjaman sebagai dana talangan untuk pengadaan tanah dalam rangka pembagunan jalan tol ruas Depok - Antasari Tahap I dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- u. Pada tanggal 21 Nopember 2011, Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) membentuk entitas Entitas Anak PT Citra Persada Servis. Pendirian Entitas Anak tersebut telah sesuai dengan akta notaris No. 136 yang ditandatangani oleh Notaris Humbert Lie. Sarjana Hukum. Sarjana Ekonomi. Notaris Jakarta Utara tanggal 21 Nopember 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor: AHU-57422.AH.01.01.Tahun 2011. Perusahaan bergerak dibidang Jasa Konsultasi bidang rekayasa informatika, jasa pengelolaan/manajemen proyek dan/atau operasional dari instalasi telekomunikasi, jasa penyedia layanan jaringan informasi khususnya melalui kabel, jasa konstruksi, jasa ketenagakerjaan, jasa periklanan dan reklame dan jasa lain pada umumnya kecuali dalam bidang hukum dan pajak.
- v. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama antara Perusahaan dengan PT JS No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 dan No. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 pada tanggal 22 Nopember 2012, Perusahaan telah menandatangani perjanjian Kesepakatan Bersama tentang peluang investasi serta peluang kerja sama pada Entitas Anak PT JS termasuk proyek - proyek yang sedang diinisiasi oleh PT JS di Jawa Barat.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- i. The first phase of payment amounting to Rp 250,000,000 will be paid by the buyer to the seller at the latest on date of January 20, 2012.
- ii. Second phase payment Rp 500,000,000 will be paid not later than 14 working days from the signing of the agreement. Payment of the second stage should be used to pay off liabilities PT Girder Indonesia or liability to the other parties sellers.
- iii. Third phase payment Rp 850,000,000 will be paid at the time of PT Girder Indonesia or the seller can / had proved to PT Citra Persada Infrastructure payments to the other party that has been settled.
- r. On June 7, 2011, the PT CW with 6 toll road, The Company and Subsidiaries Jasa Marga has signed an agreement with the Head of the Toll Road Concession BPJT according to the New Business Plan has been agreed and is expected to start operating the first phase Antasari - Sawangan in early June 2014.
- s. Based on Extraordinary Shareholders Meeting as stated in Notarial Deed No. 13 dated August 10, 2011, of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the following: the Company plans to increase capital without preemptive rights by issuing shares as much as 200,000,000 shares with a nominal value of 500 rupiah (in full amount) in accordance with Bapepam - LK No.IX.D4 and Stock Exchange regulation No.IA. with a maximum implementation for a period of 2 years from the decision of General Meeting of Shareholders.
- t. On August 25, 2011, based on Notarial Deed No. 42 of Irma Devita Purnamasari, SH, Mkn, Notary in Jakarta, the PT CW has signed an investment agreement in the form of a loan as a bailout fund for land acquisition in order to toll road development Depok - Antasari Phase I with Government Investment Centre Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.
- u. On November 21, 2011, Subsidiaries (PT Citra Persada Infrastruktur formerly PT Global Network Investindo) the Subsidiaries established PT Citra Persada Services. The establishment of subsidiaries are in compliance with notarial. 136, signed by the Notary Humbert Lie, Bachelor of Laws, Bachelor of Economics, North Jakarta Notary dated November 21, 2011, and have obtained authorization from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia to the letter No. AHU-57422.AH.01.01. in 2011. Consulting company engaged in the field of informatics engineering, service management / project management and / or operation of telecommunication installation, service providers of information, especially via the cable network, construction services, employment services, advertising services and advertising, and other services in general, except in areas and tax law.
- v. In accordance with the Memorandum No. 03/DU/HK.01-JS/XI/12 and no. 48/SPJK-HK.04/XI/2012 dated November 22, 2012 of Understanding between the Company and PT JS, the Company has entered into a Memorandum of Understanding on opportunities for investment and cooperation opportunities in subsidiaries including PT JS projects and other initiated by PT JS in West Java.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan dengan PT JS melakukan perjanjian pengikatan jual beli saham atas saham PT JS yang akan dijual kepada Perusahaan dengan kesepakatan harga pembelian sebesar Rp 80.000.000.000 yang dapat disesuaikan berdasarkan hasil penilaian appraisal dari kantor jasa penilai publik. Pembayaran pertama dilakukan sebesar 50% dilakukan setelah PT JS menyerahkan Laporan Keuangan dengan tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 yang diaudit.

- w. Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan melakukan keterbukaan informasi tentang pelaksanaan Penerbitan Saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Non-HMETD) sebesar 200.000.000 lembar saham atau setara dengan 10 % modal disetor. Penyerap seluruh saham baru yang diterbitkan adalah Emirates Tarian Global Ventures SPC dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 (dalam angka penuh). Target jadwal pencatatan saham baru CMNP di bursa efek pada 3 Januari 2013. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan para pemegang saham.
- x. Sesuai dengan perjanjian rencana kerjasama perusahaan jalan tol Serpong – Balaraja antara Pemerintah Kabupaten Tangerang dengan Perusahaan No. 570/3559-BPMD/2012 dan 53/SPJK-HK.04/XII/2012 tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan sebagai pihak swasta pertama yang bergerak dalam bidang perusahaan jalan tol, investor, penyedia jasa penunjang lainnya yang terkait dalam bidang jalan tol serta pelaku usaha bisnis lainnya bekerja sama dengan pemerintah kabupaten Tangerang akan membangun jalan tol Serpong – Balaraja.
- y. Pada tanggal 1 Juni 2012, Entitas Anak (PT CMS) dan PT Pertamina (Persero) melakukan perjanjian Pemanfaatan Lahan Ruang Milik Jalan Tol ("Rumija Tol") Simpang Susun Waru-Bandara Juanda (Pipanisasi Avtur Tanjung Perak – Juanda Diameter 8"). Nomor 16/DU.SPJK-HK.06/VI/2012 untuk sewa pemanfaatan lahan untuk distribusi avtur bahan bakar pesawat Bandara Juanda dengan masa sewa 20 tahun dengan sistem pembayaran setiap 5 tahun sekali.
- z. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Perusahaan Jalan Tol Soreang - Pasir Koja ("SOROJA") No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013,
- z. Perusahaan Jalan Tol Soreang - Pasir Koja ("SOROJA") No. 10/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Soroja Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan SOROJA dan perusahaan jalan tol SOROJA baik dari sisi bisnis maupun teknis.
- aa. Sesuai dengan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Jasa Sarana (PT JS) dan PT Syabas Inti Property (PT SIP) tentang Rencana Pengalihan Saham, Penyertaan Modal dan Perusahaan Jalan Tol Cileunyi - Sumedang - Dawuan ("CISUMDAWU") No. 11/SPJK-HK-04/III/2013 pada tanggal 5 Maret 2013, Perusahaan akan melakukan penyertaan modal saham kedalam badan usaha yang akan didirikan oleh PT JS dan PT SIP yaitu PT Jabar Infrastruktur sebesar 55 %. Perusahaan sebagai pihak ketiga berkewajiban membantu PT JS dalam peninjauan pelaksanaan PKS Pendanaan CISUMDAWU dan perusahaan jalan tol CISUMDAWU baik dari sisi bisnis maupun teknis.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

On December 26, 2012, the Company entered into an agreement with PT JS for a binding sale and purchase of the shares of PT JS shares to be sold to the Company by agreement of Rp 80,000,000,000 purchase price that can be adjusted based on the assessment results of the appraisal office appraisal public. The first installment of 50% done after PT JS submit financial statements to the year ended December 31, 2012 were audited.

- w. On December 19, 2012, the Company made the disclosure of information about the implementation of the Issuance of Shares Without Preemptive Rights (Non-ER) of 200 million shares, equivalent to 10% of paid up capital. Absorbing all new shares issued are Emirates Tarian Global Ventures SPC at an exercise price of Rp 1,500 (in full amount). Target schedule new listing of shares on the stock exchange CMNP on January 3, 2013. It has been in accordance with the results of the General Meeting of the Shareholders' Extraordinary (GMS PMT-ER) based on Notarial Deed No. 13 dated August 10, 2011 from Ny. Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, and has been approved by the shareholders.
- x. In accordance with the plan of cooperation agreements Serpong toll road - Balaraja between Tangerang regency government with Company No.570/3559-BPMD/2012 and 53/SPJK-HK.04/XII/2012 dated December 11, 2012, as the first private company that specializes in toll road concession, investors, and other supporting service providers involved in the field of highway and other business entrepreneurs working with local governments to build Tangerang toll road Serpong - Balaraja.
- y. On June 1, 2012, the Subsidiary (PT CMS) and PT Pertamina (Limited) entered into a Space-Owned Land Use Toll Roads ("Rumija Tol") Stacking Simpang Waru-Juanda Airport (Tanjung Perak - Juanda Avtur Pipeline Diameter 8"). Based on No. 16/DU.SPJK-HK.06/VI/2012 will lease the land to which will be used as distribution of aviation fuel for aircraft fuel Juanda Airport with 20-year lease period with the payment system once every 5 years.
- z. In accordance with a mutual agreement between the company and PT Jasa Sarana (PT JS) and PT Syabas Core Property (PT SIP) about the Stock Transfer Plan, the inclusion of capital and Soreang toll road concession-Pasir Koja (% u201CSOROJA% u201D) No. 10/SPJK-HK-III/04/2013 on March 5, 2013,
- z. Soreang Toll Road concession-Pasir Koja ("SOROJA") No. 10/SPJK-HK-III/04/2013 on March 5, 2013, the Company will do its share capital into a business entity that will be established by PT JS and PT PT Soroja i.e. SIP Infrastructure amounted to 55%. The company as a third party shall be obliged to assist in the review of the implementation of the JS PT MCC Funding SOROJA and toll road concession SOROJA both in the business and technical.
- aa. In accordance with a mutual agreement between the Company and PT Jasa Sarana (PT JS) and PT Syabas Core Property (PT SIP) about the Stock Transfer Plan, the inclusion of capital and toll road concession Cileunyi-Sumedang-Dawuan ("CISUMDAWU") No. 11/SPJK-HK-III/04/2013 on March 5, 2013, the Company will do its share capital into a business entity that will be established by PT and PT SIP JS IE PT Jabar Infrastructure amounted to 55%. The company as a third party shall be obliged to assist in the review of the implementation of the JS PT MCC Funding CISUMDAWU and toll road concession CISUMDAWU both in the business and technical.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- ab. Pada 24 Juni 2013 berdasarkan Perjanjian Pemberian Dukungan Pemerintah (PPDP) No:09/KU.08.01/PPDP/DDPPTJT/VI/2013 CW telah menandatangani kerjasama dengan Pejabat Pembuat Komitmen Ruas Jalan Tol Depok-Antasari Satuan Kerja Dana Dukungan Pemerintah Untuk Pengadaan Tanah Tol untuk pekerjaan pemberian dana dukungan Pemerintah untuk pengadaan tanah ruas jalan tol Depok-Antasari seksi/tahap I (Antasari-Sawangan). Besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk pengadaan tanah maksimal sebesar Rp1.645.269. Dalam tahun anggaran 2013 besarnya dana dukungan Pemerintah kepada CW untuk tahap I adalah maksimal sebesar Rp 100.000.000.000.
- ac. Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta notaris Leolin Jayayanti S.H. No. 17. RUPS tersebut menghasilkan keputusan yaitu menyetujui pelaksanaan pemeriksaan (*special audit*) atas laporan keuangan Perusahaan tahun 2012 dan laporan keuangan Januari - Mei 2013, serta penggunaan dana hasil pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dan memberikan kuasa kepada direksi Perusahaan untuk menunjuk pihak yang melakukan *special audit* dengan ketentuan diutamakan untuk penempatan kas dan deposito, serta dana-dana Perusahaan lainnya. RUPS tersebut telah melakukan penggantian pengurus Perusahaan.
- ad. Pada tanggal 1 September 2013, berdasarkan nomor kontrak KG-NR/J/CPTR/HQ-CD/LOA/PTGI/ZONE1C/007/2013 menyebutkan bahwa PT GI (entitas anak) telah ditunjuk oleh PT Karabha Grya Mandiri dan PT Nusa Raya Cipta Konsortium (KGNRC) sebagai kontraktor utama yang ditunjuk oleh Lintas Marga Sedaya (pemilik proyek) untuk menyelesaikan pekerjaan konstruksi dan pemeliharaan jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian 1 zona 1C yang berlokasi di Sta 104+000 sampai dengan Sta 112+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp 58.175.835.750 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 14 bulan dimulai 1 September 2013 sampai dengan 31 Oktober 2014, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.
- ae. Pada tanggal 1 September 2013, berdasarkan nomor kontrak KG-NR/J/CPTR/HQ-CD/LOA/PTGI/ZONE3C/035/2013 menyebutkan bahwa PT GI (entitas anak) telah ditunjuk oleh PT Karabha Grya Mandiri dan PT Nusa Raya Cipta Konsortium (KGNRC) sebagai kontraktor utama yang ditunjuk oleh Lintas Marga Sedaya (pemilik proyek) untuk menyelesaikan pekerjaan konstruksi dan pemeliharaan jalan tol Cikampek - Palimanan untuk bagian 3 zona 3C yang berlokasi di Sta 149+600 sampai dengan Sta 158+300 dengan nilai kontrak sebesar Rp 59.121.673.568 dengan jangka waktu pelaksanaan selama 12 bulan dimulai 1 September 2013 sampai dengan 31 Agustus 2014, dengan masa pemeliharaan selama 12 bulan.

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- ab. On 24 June 2013 based on Agreements Granting Government support (PPDP) No: 09-08.01./PPDP/DDPPTJT/VI/2013 CW has signed a partnership with Official Commitment Maker Depok toll road-Work Funds Unit of Former Government support for the procurement of Land allotment of funds for the work of the toll Government support for the procurement of land sections of Depok toll-jalam Antasari section/phase I (Antasari-Sawangan). The amount of funds the Government support to the CW for the maximum land procurement amounting to Rp 1.645.269. in fiscal year 2013 the amount of funds the Government support to the CW for phase I is the maximum is Rp 100,000,000,000.
- ac. On July 15, 2013, the Company did General Meeting of Shareholders (RUPST) and Extraordinary General Meeting Extraordinary Shareholders (RUPSLB) by notarial deed Leolin Jayayanti SH No., 17. The AGM approved the implementation of that decision resulted in the examination (special audit) the Company's financial statements and the financial statements in 2012 January-May, 2013, and the use of proceeds from the implementation of the Capital Increase without Preemptive Rights (PMTHMETD) and authorize the directors of the Company to appoint parties to a special audit by the terms of priority for placement of cash and deposits, as well as other company funds. AGM The Company's management has made the change.
- ad. On September 1, 2013, based on the contract number KG-NR/J/CPTR/HQ-CD/LOA/PTGI/ZONE1C/007/2013 mention that PT GI (Subsidiary) has been appointed by PT Karabha Grya Mandiri and PT Nusa Raya Cipta Konsortium (KGNRC) as the main contractor appointed by Lintas Marga Sedaya (project owner) to complete the construction and maintenance of highways Cikampek - palimanan for part 1 zone 1C located in Sta 104 +000 to Sta 112 +300 with a total contract value of Rp 58,175,835,750 the implementation period of 14 months starting 1 September 2013 until October 31, 2014, with a 12 month maintenance period.
- ae. On September 1, 2013, based on the contract number KG-NR/J/CPTR/HQ-CD/LOA/PTGI/ZONE3C/035/2013 mention that PT GI (Subsidiaries) has been appointed by PT Karabha Grya Mandiri and PT Nusa Raya Cipta Konsortium (KGNRC) as the main contractor appointed by Lintas Marga Sedaya (project owner) to complete the construction and maintenance of highways Cikampek - palimanan for part 3 zone 3C located in Sta 149 +600 to Sta 158 +300 with a total contract value of Rp 59,121,673,568 the implementation period of 12 months starting 1 September 2013 until August 31, 2014, with a 12-month maintenance period.

40. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Company and Subsidiaries is as follows:

31 Desember / December 31, 2013

| | Perusahaan / Company JIUT | Entitas Anak / Subsidiary SSW B | Lainnya / Others | Eliminasi / Elimination | Konsolidasi / Consolidated | |
|---|------------------------------|------------------------------------|------------------|----------------------------|-------------------------------|--|
| Segmen pendapatan | 838.965.213.350 | 94.402.048.407 | 58.039.594.061 | (28.842.785.177) | 962.564.070.641 | Segment revenue |
| Hasil Segmen | 614.228.270.985 | 37.057.296.035 | 18.170.130.920 | (4.636.168.313) | 664.819.529.627 | Segment result |
| Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan | 121.840.543.343 | 12.000.051.782 | 26.356.336.234 | (4.636.168.313) | 155.560.763.046 | Unallocated general and administrative expenses |
| Labu usaha | 492.387.727.642 | 25.057.244.253 | (8.186.205.314) | - | 509.258.766.581 | Income from operations |

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

40. SEGMENT INFORMATION (continued)

| 31 Desember / December 31, 2013 | | | | | | |
|---|-----------------------------|-----------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------------|--|
| | Perusahaan / CompanyJIUT | Entitas Anak / SubsidiarySSW B | Lainnya / Others | Eliminasi / Elimination | Konsolidasi / Consolidated | |
| Rugi penjualan aset tetap | (1.534.758.544) | - | (87.965.036) | - | (1.622.723.580) | Finance cost |
| Penghasilan bunga | 73.358.509.244 | 118.278.911 | 2.837.623.939 | - | 76.314.412.094 | Tax penalty |
| Biaya pinjaman | (281.997.186) | (50.583.729.171) | (218.241.286) | - | (51.083.967.643) | Loss on foreign exchange - net |
| Rugi selisih kurs-neto | (8.369.537.812) | - | (89.555.045) | - | (8.459.092.857) | Gain on acquisition entity |
| Lain-lain | (48.933.356.264) | (1.547.842.979) | (23.963.662) | 31.040.016.095 | (19.465.146.810) | Others |
| Beban lain-lain - neto | 14.238.859.438 | (52.013.293.239) | 2.417.898.910 | 31.040.016.095 | (4.316.518.796) | Other charges - net |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 506.626.587.080 | (26.956.048.986) | (5.768.306.404) | 31.040.016.095 | 504.942.247.785 | Income before income tax |
| Beban pajak | (99.777.486.390) | 116.828.209 | (1.048.370.010) | - | (100.709.028.191) | Tax expenses |
| Laba neto | 406.849.100.690 | (26.839.220.777) | (6.816.676.414) | 31.040.016.095 | 404.233.219.594 | Net income |
| ASET | | | | | | ASSETS |
| Aset Segmen | 3.157.646.039.702 | 1.235.280.639.421 | 963.709.255.157 | (573.432.940.062) | 4.783.202.994.218 | Segment assets |
| LIABILITAS | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segmen | (65.284.236.695) | (467.558.471.516) | (628.570.721.812) | 455.563.205.839 | (705.850.224.184) | Segment liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | - | (823.782.717.344) | - | - | (823.782.717.342) | Unallocated liabilities |
| Total liabilitas | (65.284.236.695) | (1.291.341.188.860) | (628.570.721.812) | 455.563.205.839 | (1.529.632.941.526) | Total liabilities |
| 31 Desember / December 31, 2012 | | | | | | |
| | Perusahaan / CompanyJIUT | Entitas Anak / SubsidiarySSW B | Lainnya / Others | Eliminasi / Elimination | Konsolidasi / Consolidated | |
| Segmen pendapatan | 821.379.845.320 | 77.972.030.922 | 21.065.766.884 | (16.948.929.444) | 903.468.713.682 | Segment revenue |
| Hasil Segmen | 655.914.984.947 | 21.324.268.844 | 7.519.538.484 | (2.013.934.486) | 682.744.857.789 | Segment result |
| Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan | 130.071.669.336 | 11.184.195.285 | 17.890.299.045 | (2.013.934.486) | 157.132.229.180 | Unallocated general and administrative expenses |
| Laba usaha | 525.843.315.611 | 10.140.073.559 | (10.370.760.561) | - | 525.612.628.609 | Income from operations |
| Rugi penjualan aset tetap | (278.711.070) | - | - | - | (278.711.070) | Loss on sale of fixed assets |
| Penghasilan bunga | 38.789.330.474 | 160.429.958 | 2.958.603.452 | - | 41.908.363.884 | Interest income |
| Biaya pinjaman | (1.277.137.583) | (53.278.572.404) | (275.885.344) | - | (54.831.595.331) | Finance cost |
| Sanksi pajak | (11.971.444.343) | - | - | - | (11.971.444.343) | Tax penalty |
| Rugi selisih kurs-neto | 502.245.608 | - | - | - | 502.245.608 | Gain on foreign exchange - net |
| Keuntungan atas akuisisi perusahaan | - | - | 1.057.582.760 | - | 1.057.582.760 | Gain on acquisition entity |
| Lain-lain | (54.635.799.972) | (1.378.132.533) | 1.425.951.382 | 45.082.737.310 | (9.505.243.813) | Others |
| Beban lain-lain - neto | (28.871.516.886) | (54.496.274.979) | 5.166.252.250 | 45.082.737.310 | (33.118.802.305) | Other charges - net |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 496.971.798.725 | (44.356.201.420) | (5.204.508.311) | 45.082.737.310 | 492.493.826.304 | Income before income tax |
| Beban pajak | (106.652.746.906) | 169.341.477 | (488.396.146) | - | (106.971.801.575) | Tax expenses |
| Laba neto | 390.319.051.819 | (44.186.859.943) | (5.692.904.457) | 45.082.737.310 | 385.522.024.729 | Net income |
| ASET | | | | | | ASSETS |
| Aset Segmen | 2.511.239.023.512 | 1.280.299.582.837 | 410.293.310.141 | (442.723.218.428) | 3.759.108.698.062 | Segment assets |
| LIABILITAS | | | | | | LIABILITIES |
| Liabilitas segmen | (106.053.967.845) | (448.427.662.668) | (240.944.686.319) | 406.820.872.490 | (388.605.444.342) | Segment liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | - | (859.169.279.702) | - | - | (859.169.279.702) | Unallocated liabilities |
| Total Liabilitas | (106.053.967.845) | (1.307.596.942.370) | (240.944.686.319) | 406.820.872.490 | (1.247.774.724.044) | Total liabilities |

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

40. SEGMENT INFORMATION (continued)

| | 31 Desember / December 31, 2011 | | | | | |
|---|---------------------------------|------------------------------------|-------------------------|----------------------------|-------------------------------|--|
| | Perusahaan / Company/JIUT | Entitas Anak / Subsidiary SSW B | Lainnya / Others | Eliminasi / Elimination | Konsolidasi / Consolidated | |
| Segmen pendapatan | 744.635.795.144 | 58.439.195.550 | 20.634.689.173 | (20.264.189.173) | 803.445.490.694 | Segment revenue |
| Hasil Segmen | 548.805.609.633 | 495.443.645 | 4.759.181.820 | (2.432.248.526) | 551.627.986.572 | Segment result |
| Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan | 116.924.327.823 | 9.606.703.857 | 5.944.895.129 | (2.432.248.526) | 130.043.678.283 | Unallocated general and administrative expenses |
| Laba usaha | 431.881.281.810 | (9.111.260.212) | (1.185.713.309) | - | 421.584.308.289 | Income from operations |
| Rugi penjualan aset tetap | 1.543.332 | - | - | - | 1.543.332 | Loss on sale of fixed assets |
| Penghasilan bunga | 25.905.374.431 | 127.367.892 | 3.159.561.820 | - | 29.192.304.143 | Interest income |
| Biaya pinjaman | (3.281.768.641) | (58.950.264.359) | (61.802.532) | - | (62.293.835.532) | Finance cost |
| Rugi selisih kurs-neto | (215.943.612) | - | - | - | (215.943.612) | Loss on foreign exchange - net |
| Lain-lain | (65.863.380.757) | (37.318.400) | 1.910.350.716 | 62.318.634.547 | (1.671.713.894) | Others |
| Beban lain-lain - neto | (41.741.390.271) | (60.544.836.052) | 4.979.946.213 | 62.318.634.547 | (34.987.645.563) | Other charges - net |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 390.139.891.539 | (69.656.096.264) | 3.794.232.904 | 62.318.634.547 | 386.596.662.726 | Income before income tax |
| Beban pajak | (33.099.038.056) | 123.542.535 | (680.082.631) | - | (33.655.578.152) | Tax expenses |
| Laba neto | 357.040.853.483 | (69.532.553.729) | 3.114.150.273 | 62.318.634.547 | 352.941.084.574 | Net income |
| ASET | | | | | | |
| Aset Segmen | 2.152.837.299.773 | 1.319.201.923.994 | 186.935.436.594 | (460.379.613.111) | 3.198.595.047.250 | ASSETS Segment assets |
| LIABILITAS | | | | | | |
| Liabilitas segmen | (76.940.967.596) | (418.717.659.045) | (23.272.968.068) | 389.591.625.494 | (129.339.969.215) | LIABILITIES Segment liabilities |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan | (26.226.264.073) | (882.288.010.364) | - | - | (908.514.274.437) | Unallocated liabilities |
| Total Liabilitas | (103.167.231.669) | (1.301.005.669.409) | (23.272.968.068) | 389.591.625.494 | (1.037.854.243.652) | Total liabilities |

41. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

41. BALANCES AND NATURE OF RELATED PARTY TRANSACTIONS

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries have transactions with related parties

- a. Perusahaan memiliki transaksi utang usaha kepada pihak - pihak berelasi sebagai berikut:

- a. The Company has accounts payable to related parties as follows:

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|-----------------|----------------------|--------------------|----------------------|-----------------|
| PT Jasa Marga | 1.089.304.550 | 189.463.476 | 189.463.476 | PT Jasa Marga |
| PT Wijaya Karya | - | - | 5.193.057.305 | PT Wijaya Karya |
| | 1.089.304.550 | 189.463.476 | 5.382.520.781 | |

- b. Pada 31 Desember 2013 dan 2012 Entitas Anak (CW) memiliki utang kepada Badan Layanan Umum - Bidang Pendanaan Sekretariat Badan Pengatur Jalan Tol sebesar Rp 580.448.216.382 dan Rp 221.470.915.900.

- b. On December 31, 2013 and 2012 PT CW, a subsidiary, has a debt to the Public Service Board - Funding Division Toll Road Regulatory Agency Secretariat of Rp 580,448,216,382 and Rp 221.470.915.900, respectively.

- c. Pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, nilai remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp 10.529.005.932, Rp 14.904.059.423 dan Rp 14.316.321.980.

- c. On December 31, 2013, 2012, and 2011, the amount of remuneration paid to key management personnel amounting to Rp 10,529,005,932, Rp 14,904,059,423 and Rp 14,316,321,980, respectively.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
As of December 31, 2013 and
For the Year Ended December 31 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 dan 2012. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

| | 1 Januari / January 1, 2011 | | |
|---|--|---|---|
| | Sebelum Reklasifikasi / Before Reclassification | Reklasifikasi / Reclassification | Setelah Reklasifikasi / After Reclassification |
| Hak pengelolaan jalan tol / <i>Toll concession right</i> | - | 2.078.729.019.217 | 2.078.729.019.217 |
| Aset tetap / <i>Fixed assets</i> | 2.268.542.460.622 | (2.078.729.019.217) | 189.813.441.405 |
| Beban pendapatan / <i>Financing expenses</i> | 381.861.182.405 | (130.043.678.283) | 251.817.504.122 |
| Beban umum dan administrasi / <i>General and administration expenses</i> | - | 130.043.678.283 | 130.043.678.283 |

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan";
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas";
- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013) – "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 4 (2013) – "Laporan Keuangan Tersendiri";
- PSAK 15 (2013) – "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 24 (2013) – "Imbalan Kerja";
- PSAK 65 – "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- PSAK 66 – "Pengaturan Bersama";
- PSAK 67 – "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 68 – "Pengukuran Nilai Wajar";

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2014:

- PSAK 33 (2011) – "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK 7 – "Entitas Bertujuan Khusus";
- ISAK 12 – "Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi revisi/ baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

44. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 81 sampai dengan 86 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasian serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Perusahaan telah mencatat investasi pada Entitas Anak menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.

42. ACCOUNT RECLASSIFICATION

The consolidated financial statements in 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements in 2013 and 2012. Details of the reclassification are as follows:

1 Januari / January 1, 2011

| | Sebelum Reklasifikasi / Before Reclassification | Reklasifikasi / Reclassification | Setelah Reklasifikasi / After Reclassification |
|---|--|---|---|
| Hak pengelolaan jalan tol / <i>Toll concession right</i> | - | 2.078.729.019.217 | 2.078.729.019.217 |
| Aset tetap / <i>Fixed assets</i> | 2.268.542.460.622 | (2.078.729.019.217) | 189.813.441.405 |
| Beban pendapatan / <i>Financing expenses</i> | 381.861.182.405 | (130.043.678.283) | 251.817.504.122 |
| Beban umum dan administrasi / <i>General and administration expenses</i> | - | 130.043.678.283 | 130.043.678.283 |

43. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2014:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan";
- ISAK 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments";
- ISAK 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine".

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (2013) – "Presentation of Financial Statements";
- PSAK 4 (2013) – "Separate Financial Statements";
- PSAK 15 (2013) – "Investments in Associates and Joint Ventures";
- PSAK 24 (2013) – "Employee Benefits";
- PSAK 65 – "Consolidated Financial Statements";
- PSAK 66 – "Joint Arrangements";
- PSAK 67 – "Disclosure of Interests in Other Entities";
- PSAK 68 – "Fair Value Measurement".

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning 1 January 2014:

- PSAK 33 (2011) – "Stripping and Environmental Management Activities in General Mining"

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning 1 January 2015:

- ISAK 7 – "Special Purpose Entities";
- ISAK 12 – "Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers".

The Group is still assessing the impact of these revised/ new accounting standards and interpretations to the Group's consolidated financial statements.

44. ADDITIONAL INFORMATION

Additional information is attached on pages 81 to 86 of the financial information of PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (parent company only) as of and for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, which presents the Company's investment in subsidiaries based on the cost method rather than the method of consolidations and the Company's investment in associates and jointly controlled entities is based on the cost method rather than the equity method.

In connection with the application of PSAK No. 4 "Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements", the Company has recorded the investment in subsidiaries using the cost method, which previously used the equity method.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
PARENT ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| ASET | | | | ASSET |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 1.551.684.788.936 | 1.054.767.669.401 | 657.643.190.742 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | - | 225.634.211 | - | Trade receivables |
| Investasi jangka pendek | - | 20.000.000.000 | - | Short-term investment |
| Piutang lain-lain | 3.260.611.725 | 5.544.099.168 | 2.723.076.301 | Other receivables |
| Uang muka operasional | 1.534.825.274 | - | - | Operational advances |
| Total Aset Lancar | 1.556.480.225.935 | 1.080.537.402.780 | 660.366.267.043 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON - CURRENT ASSETS |
| Penyertaan saham | 756.461.059.834 | 526.338.000.000 | 480.968.500.000 | Investments in shares of stock |
| Taksiran tagihan pajak penghasilan | | 32.516.329.981 | 32.516.329.981 | Estimated claims for tax refund |
| Piutang tidak lancar lainnya | 446.566.700.888 | 399.701.188.440 | 381.425.156.927 | Other non current receivables |
| Hak pengusahaan jalan tol - setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp 632.370.043.902, Rp 567.239.256.366 dan Rp. 502.140.964.411 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 | 731.277.469.937 | 796.408.257.473 | 861.342.009.428 | Toll road concession right - net of accumulated amortization Rp 632,370,043,902, Rp 567,239,256,366 and Rp, 502,140,964,411 as of December 31, 2013, 2012 and 2011 |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi Rp 35.046.651.049, Rp 40.783.198.342 dan Rp 36.102.684.976 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 | 141.442.848.887 | 119.280.094.523 | 90.421.243.733 | Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 35,046,651,049 Rp 40,783,198,342 and Rp 36,102,684,976 as of December 31, 2013, 2012 and 2011 |
| Aset pajak tangguhan - Neto | - | - | 1.507.305.044 | Deferred tax assets - net |
| Aset lain-lain | - | - | 42.750.000.000 | Other assets |
| Total Aset Tidak Lancar | 2.075.748.079.546 | 1.874.243.870.417 | 1.890.930.545.113 | Total Non - Current Assets |
| TOTAL ASET | 3.632.228.305.481 | 2.954.781.273.197 | 2.551.296.812.156 | TOTAL ASSETS |

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
PARENT ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Biaya masih harus dibayar | 5.653.289.336 | 29.606.356.220 | 36.826.352.443 | Accrued expenses |
| Utang pajak | 13.855.758.051 | 29.132.729.371 | 8.411.162.323 | Taxes payable |
| Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | Current maturities of long-term debt |
| Utang kontraktor | 24.439.379.182 | 27.861.933.501 | 26.556.092.514 | Payable to contractors |
| Utang bank | - | - | 12.500.000.000 | Bank loans |
| Utang lain-lain | 2.984.123.874 | 611.457.212 | 291.457.212 | Other payables |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 502.145.963 | 2.257.724.615 | - | Employee benefits liability |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 47.434.696.406 | 89.470.200.919 | 84.585.064.492 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | Long term debts - net of current maturities |
| Utang lain-lain | 2.286.941.012 | 2.450.183.148 | 4.000.751.904 | Bank loans |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 13.629.206.037 | 11.889.282.385 | 13.726.264.073 | Other payables |
| Liabilitas pajak tangguhan | 2.501.824.415 | 2.585.085.927 | - | Employee benefits liability |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 18.417.971.464 | 16.924.551.460 | 17.727.015.977 | Total Non-Current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | 65.852.667.870 | 106.394.752.379 | 102.312.080.469 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal | | | | Capital stock - par value |
| Rp 500 per saham | | | | Rp 500 per share |
| Modal dasar - 7.200.000.000 saham | | | | Authorized - 7,200,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.200.000.000 saham | 1.100.000.000.000 | 1.000.000.000.000 | 1.000.000.000.000 | Issued and fully paid - 2,200,000,000 shares |
| Tambahan modal disetor | 180.100.000.000 | - | - | Addition paid in capital |
| Selisih penilaian aset dan liabilitas *) | - | 23.569.432.782 | 23.569.432.782 | and liabilities *) |
| Saldo laba : | | | | Retained earnings : |
| Belum ditentukan penggunaannya | 2.204.826.101.586 | 1.743.367.552.011 | 1.361.259.876.024 | Unappropriated |
| Telah ditentukan penggunaannya | 81.449.536.025 | 81.449.536.025 | 64.155.422.881 | Appropriated |
| Total Ekuitas | 3.566.375.637.611 | 2.848.386.520.818 | 2.448.984.731.687 | Total Equity |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 3.632.228.305.481 | 2.954.781.273.197 | 2.551.296.812.156 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

*) The Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2003

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
PARENT ONLY
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|-------------------------|--------------------------|-------------------------|---|
| PENDAPATAN USAHA | 838.965.213.350 | 821.379.845.320 | 744.635.795.144 | REVENUES |
| BEBAN USAHA | 224.736.942.365 | 165.464.860.373 | 195.830.185.511 | COST OF REVENUES |
| LABA KOTOR | 614.228.270.985 | 655.914.984.947 | 548.805.609.633 | GROSS PROFITS |
| Beban umum dan administrasi | (121.840.543.343) | (130.071.669.336) | (116.924.327.823) | General and administrative expenses |
| Penghasilan bunga | 73.358.509.244 | 38.789.330.474 | 27.618.159.407 | Interest income |
| Beban pendanaan | (281.997.186) | (1.277.137.583) | (3.281.768.641) | Financing costs |
| Laba (rugi) penjualan aset | (1.534.758.544) | (278.711.070) | 1.543.332 | Gain (loss) on sale of fixed assets |
| Sanksi pajak | (9.721.800.955) | (11.971.444.343) | - | Penalty taxes |
| Kerugian selisih kurs mata uang asing - Neto | (8.369.537.812) | 502.245.608 | (215.943.612) | Gain (loss) on foreign exchange - net |
| Lain-lain - Neto | (8.171.539.210) | (9.553.062.670) | (3.544.746.215) | Others - net |
| LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | 537.666.603.179 | 542.054.536.027 | 452.458.526.081 | INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN | | | | INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) |
| Periode berjalan | (99.860.747.902) | (102.560.355.935) | (35.511.548.739) | Current |
| Tangguhan | 83.261.512 | (4.092.390.971) | 2.412.510.683 | Deferred |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN - Neto | (99.777.486.390) | (106.652.746.906) | (33.099.038.056) | INCOME TAX EXPENSE - NET |
| LABA NETO | 437.889.116.789 | 435.401.789.121 | 419.359.488.025 | NET INCOME |
| TOTA LABA KOMPREHENSIF | 437.889.116.789 | 435.401.789.121 | 419.359.488.025 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |
| LABA NETO PER SAHAM | 200,70 | 217,70 | 209,68 | EARNING PER SHARE |

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY PARENT ONLY
 For The Year Ended December 31, 2013
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Modal Saham / Capital Stock | Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban / Revaluation Increment on Assets and Liabilities | Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components | Saldo Laba / Retained Earning | | Total Ekuitas-Neto / Total Equity - Net | |
|-----------------------------------|--------------------------------|---|---|---|---|--|--|
| | | | | Telah Ditetapkan Penggunaannya / Appropriated | Belum Ditetapkan Penggunaannya / Unappropriated | | Balance as of January 1, 2011 |
| Saldo per 1 Januari 2011 | 1.000.000.000.000 | 23.569.432.782 | 13.351.437 | 49.242.271.342 | 971.725.691.077 | 2.044.550.746.638 | Total comprehensive income |
| Total laba komprehensif | - | - | - | - | 419.359.488.025 | 419.359.488.025 | for the year |
| Laba belum direalisasi atas | - | - | - | - | - | - | Change in fair value of short - |
| investasi jangka pendek | - | - | (13.351.437) | - | - | (13.351.437) | term investments |
| Pembagian laba Neto: | - | - | - | - | (14.912.151.539) | (14.912.151.539) | Sharing net income: |
| Dividen | - | - | - | - | - | - | Dividend |
| Penyisihan untuk | - | - | - | - | (14.913.151.539) | - | Allowance for general reserve |
| cadangan umum | - | - | - | 14.913.151.539 | (14.913.151.539) | - | |
| Saldo per 31 Desember 2011 | 1.000.000.000.000 | 23.569.432.782 | - | 64.155.422.881 | 1.361.259.876.024 | 2.448.984.731.687 | Balance as of December 31, 2011 |
| Total laba komprehensif | - | - | - | - | 435.401.789.121 | 435.401.789.121 | Total comprehensive income |
| tahun berjalan | - | - | - | - | (36.000.000.000) | (36.000.000.000) | for the year |
| Dividen | - | - | - | - | - | - | Dividend |
| Penyisihan untuk cadangan umum | - | - | - | 17.294.113.144 | (17.294.113.134) | 10 | Allowance for general reserve |
| Saldo per 31 Desember 2012 | 1.000.000.000.000 | 23.569.432.782 | - | 81.449.536.025 | 1.743.367.552.011 | 2.848.386.520.818 | Balance as of December 31, 2012 |

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

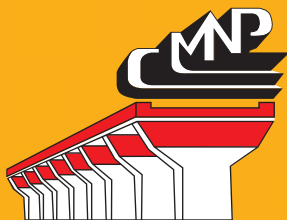
| | | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------------|------------------|------------------------|-----------------------|--------------------------|--|
| (lanjutan) | | | | | | (continued) |
| Saldo per 31 Desember 2012 | 1.000.000.000.000 | 23.569.432.782 | - | 81.449.536.025 | 1.743.367.552.011 | Balance as of December 31, 2012 |
| Total laba komprehensif | | | | | | Total comprehensive income |
| tahun berjalan | - | - | - | - | 437.889.116.793 | Additional share capital |
| Tambahan modal disetor | 100.000.000.000 | | 180.100.000.000 | - | | Implementation of the Revocation of |
| Penerapan Pencabutan Penerapan | | | | | | Statement of Financial Accounting |
| Standar Akuntansi Keuangan | | | | | | Standard (PPSAK) No. 10 "Revocation |
| (PPSAK) No. 10 "Pencabutan | | | | | | of PSAK No. 51: Accounting for Quasi- |
| PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi- | | | | | | reorganization" |
| reorganisasi" | - | (23.569.432.782) | - | - | 23.569.432.782 | |
| Saldo per 31 Desember 2013 | 1.100.000.000.000 | - | 180.100.000.000 | 81.449.536.025 | 2.204.826.101.586 | Balance as of December 31, 2013 |

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
PARENT ONLY
STATEMENTS OF CASH FLOW
For The Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2013 | 2012 | 2011 | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | | CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pendapatan tol | 838.965.213.350 | 819.845.032.914 | 743.075.004.499 | Cash receipts from toll revenue |
| Penerimaan kas dari pendapatan sewa | - | 1.309.178.195 | 1.560.790.645 | Received from rent revenue |
| Pembayaran kepada pemasok dan karyawan | (293.034.039.942) | (258.045.449.828) | (259.078.812.263) | Payment to suppliers and employee |
| Kas bersih yang diterima dari operasi | 545.931.173.408 | 563.108.761.281 | 485.556.982.881 | Cash receipts from operating activities |
| Penerimaan bunga | 71.812.344.083 | 34.727.236.336 | 25.905.374.431 | Received from interest |
| Penerimaan piutang lain-lain | 1.093.708.358 | 1.104.029.521 | 4.787.398.770 | Received from other receivables |
| Pembayaran biaya pendanaan | (281.997.186) | (1.277.137.583) | (3.103.643.641) | Payment to financing expenses |
| Pembayaran pajak penghasilan | (118.682.092.868) | (81.569.339.588) | (69.589.572.543) | Income tax paid |
| Kas Bersih yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi | 499.873.135.795 | 516.093.549.967 | 443.556.539.898 | Net cash provided by operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan (penambahan) aset lain - lain | - | 42.750.000.000 | (42.750.000.000) | Received from (addition) other assets |
| Penerimaan (penambahan) investasi jangka pendek | 20.000.000.000 | (20.000.000.000) | 33.996.857 | Received from (addition) short term investment |
| Penjualan (penambahan) aset tetap | (16.426.207.071) | (32.059.404.155) | (5.367.285.986) | Received from sale of fixed assets |
| Penjualan (Penambahan) penyertaan saham | (231.710.000.000) | (34.875.000.000) | - | Received from sales of associated share |
| Penambahan piutang hubungan istimewa | (44.552.095.903) | (25.556.344.005) | (72.394.139.086) | Addition of related parties receivables |
| Pembayaran utang sewa guna usaha | (1.998.175.474) | (1.230.568.756) | (2.530.385.700) | Addition of fixed assets |
| Kas bersih yang diperoleh (digunakan) untuk aktivitas investasi | (274.686.478.448) | (70.971.316.916) | (123.007.813.915) | Net cash provided by (used in) financing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Peningkatan modal disetor | 280.100.000.000 | - | - | Payment of leasing |
| Pembayaran utang bank | - | (12.500.000.000) | (16.666.666.666) | Payment of bank loans |
| Pembayaran dividen | - | (36.000.000.000) | (14.913.151.539) | Payment of dividend |
| Penerimaan dividen | - | - | 75.265.378 | Receive of dividend |
| Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan) untuk aktivitas pendanaan | 280.100.000.000 | (48.500.000.000) | (31.504.552.827) | Net cash used in financing activities |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 505.286.657.347 | 396.622.233.051 | 289.044.173.156 | NET INCREASE IN CASH ON HAND AND CASH EQUIVALENT |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | (8.369.537.812) | 502.245.608 | (215.943.612) | Effect of foreign exchange |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.054.767.669.401 | 657.643.190.742 | 368.814.961.198 | CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 1.551.684.788.936 | 1.054.767.669.401 | 657.643.190.742 | CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR |

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

Gedung Citra Marga

Jl. Yos Sudarso Kav. 28

Jakarta 14350

Phone : +62 21 6530 6930

Fax : +62 21 6530 6931

www.citramarga.com